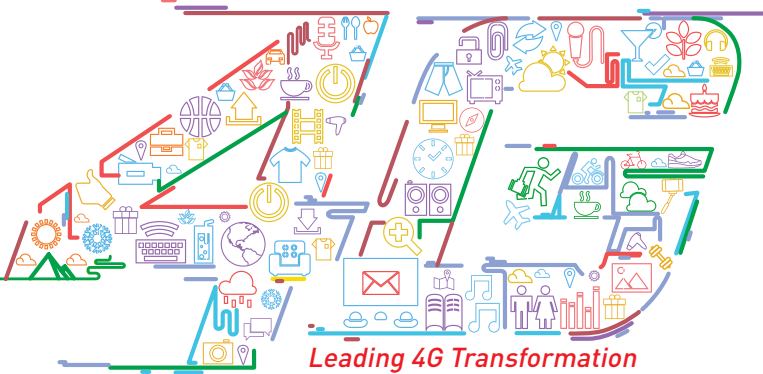


GENERASI

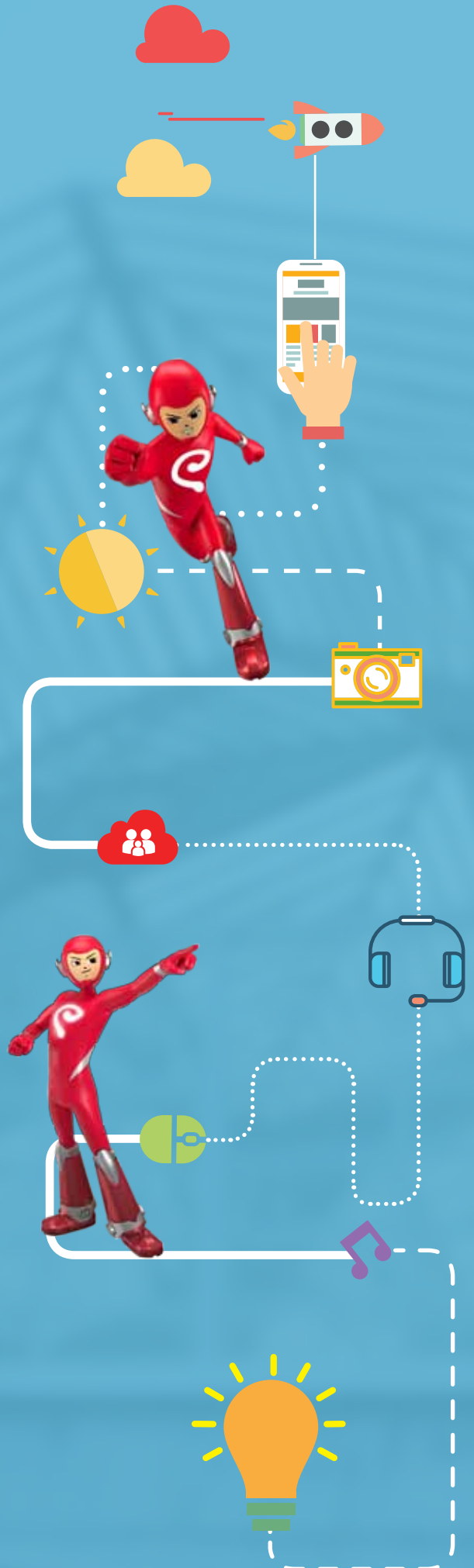


Leading 4G Transformation

Era 4G LTE telah datang! 4G LTE merupakan teknologi layanan seluler terbaru yang diterapkan di Indonesia. Sesuai dengan komitmen Smartfren untuk terus menghadirkan layanan data yang berkualitas kepada para pelanggannya, pada tahun 2015 Smartfren telah menerapkan teknologi 4G LTE di seluruh jaringannya. Dengan terus meningkatnya pertumbuhan atas layanan data karena peningkatan demografi penduduk dan semakin populernya gaya hidup digital dan *mobile*, dengan menyediakan jangkauan jaringan 4G yang terluas, Smartfren berada pada posisi terdepan untuk memimpin transformasi industri telekomunikasi ke era 4G.

Leading 4G Transformation

4G LTE eras has arrived! 4G LTE is the latest cellular technology being adopted in Indonesia. To support Smartfren's commitment to always provide its customers with excellent data service, in 2015 Smartfren has deployed 4G LTE throughout its network. With the continuous growth of demand for data services due to improved demographics and more popular digital and mobile lifestyles, by providing the widest 4G network coverage, Smartfren is in best position to lead the transformation to 4G era.





KESINAMBUNGAN TEMA

THEME CONTINUITY

Laporan Tahunan 2014

Di awal milenium industri telekomunikasi dihadapkan pada layanan suara dan pesan singkat sebagai pelopor hadirnya telekomunikasi nirkabel tanpa batas. Seiring dengan berkembangnya teknologi yang ada, layanan Data melesat untuk melengkapi kebutuhan dasar mayoritas masyarakat Indonesia. Saat ini, teknologi layanan Data telah berkembang pesat tidak hanya terbatas untuk berkomunikasi atau bersosial media saja, namun telah merambah seluruh aspek kehidupan, mulai dari *e-banking*, belanja *online*, *e-learning* hingga beragam hiburan yang dapat diakses di internet. Perkembangan teknologi tersebut memungkinkan pengalaman berinternet yang lebih kaya dan lebih interaktif yang ke depannya akan menjadi kebutuhan primer bagi siapapun dan di manapun.



Layanan Data tetap menjadi fokus Perseroan di masa mendatang di mana implementasi teknologi terbaru akan terus dikembangkan demi kepuasan pelanggan Perseroan di seluruh wilayah Indonesia. Perseroan percaya bahwa kualitas layanan Data yang cepat dan stabil menjadi syarat utama untuk menjawab tantangan dalam bertransformasi di dunia digital ke depannya.

The 2014 Annual Report

At the first millennium, the telecommunication industry has voice and short message services as the pioneer of the unlimited wireless telecommunication. In line with the development of existing technology, Data Service also developed rapidly to complement the basic needs for the majority of the Indonesians. Currently, Data services technology has grown immensely and is not limited only to communicate or social media, but has penetrated all aspects of life, ranging from *e-banking*, online shopping, *e-learning* to various entertainment that can be accessed on the internet. These technology development allow customers to have richer and more interactive internet experience which in the future, will be a primary needs for anyone and anywhere.

Data services continue to become the future focus for the Company, in which the implementation of the newest technology will continue to be developed for the satisfaction of Company's customers across Indonesia. The Company believes that fast and stable Data services quality is a mandatory requirement to address challenges in the digital revolution going forward.

Laporan Tahunan 2013

Ketika dunia menjadi semakin terhubung dan semakin banyak orang yang mengintegrasikan gaya hidup mobilitas digital ke dalam kehidupan dan aktivitas mereka sehari-hari melalui smartphone dan tablet, maka permintaan layanan data akan meningkat dengan cepat. Tren ini akan dipercepat dengan meningkatnya daya beli masyarakat dan harga smartphone yang semakin terjangkau.



Smartfren telah memposisikan dirinya sebagai penyedia layanan data terdepan yang menyediakan pengalaman pelanggan yang baik melalui produk-produk yang inovatif dengan harga yang hemat dan didukung dengan jaringan yang andal.

The 2013 Annual Report

As the world becomes ever more connected and more people are integrating the digital mobile lifestyle into their daily lives and activities via their smartphones and tablets, demand for data service will continue to grow rapidly. This trend would be further amplified as the purchasing power of the consumer grows and smartphones price becomes increasingly affordable.

Smartfren has positioned itself as a leading data provider by providing excellent customer experience through variety of innovative and value-for-money products and reliable network.

Laporan Tahunan 2012

Di dalam kehidupan kita yang dinamis dan penuh perubahan, konektivitas telah menjadi kebutuhan hidup sehari-hari. Smartfren fokus untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan menghadirkan berbagai solusi, produk dan layanan inovatif agar konsumen dapat menikmati *smart life*.



The 2012 Annual Report

In our dynamic and changing life, connectivity has become a daily necessity. Smartfren focus to satisfy customers' needs by providing solutions, innovative products and services so our customer can enjoy smart life.

DAFTAR ISI

CONTENTS

1 Leading 4G Transformation

- 2 Kestinambungan Tema
Theme Continuity

6 Ikhtisar Kinerja Performance Highlights

- 8 Ikhtisar Keuangan dan Operasional
Financial and Operational Highlights
- 11 Ikhtisar Saham & Obligasi
Shares & Bonds Highlights
- 12 Peristiwa Penting
Significant Events
- 15 Penghargaan
Awards

16 Laporan Manajemen Management Report

- 18 Sambutan Presiden Komisaris
Message from President Commissioner
- 22 Laporan Direksi
Report of the Board of Directors

28 Profil Perusahaan Company Profile

- 30 Identitas Perusahaan
Corporate Identity
- 30 Lembaga Profesi Penunjang Perusahaan
Supporting Professional Institute
- 31 Logo Perusahaan
Corporate Logo
- 32 Sekilas Smartfren
Smartfren at Glance
- 33 Kegiatan Usaha
Business Activities
- 34 Tonggak Sejarah
Milestones
- 38 Visi, Misi dan Budaya
Vision, Mission and Culture
- 39 Nilai-Nilai Perusahaan
Corporate Values
- 40 Struktur Organisasi
Organization Structure
- 42 Profil Dewan Komisaris
Profile of the Board of Commissioners
- 46 Profil Direksi
Profile of the Board of Directors
- 50 Struktur Perusahaan
Corporate Structure
- 51 Entitas Anak
Subsidiaries
- 52 Kronologi Pencatatan Saham
Chronology of Share Listing
- 53 Pencatatan Efek Lainnya
Other Securities Listing
- 55 Galeri Smartfren
Smartfren Gallery

58 Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management Discussion and Analysis

- 60 Tinjauan Makro Ekonomi
Macro Economy Review
- 61 Tinjauan Industri
Industry Review
- 63 Tinjauan Bisnis
Business Review
- 66 Tinjauan Keuangan
Financial Review



78

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

- 81 Pedoman Tata Kelola
Governance Guidelines
- 81 Prinsip-Prinsip GCG
GCG Principles
- 82 Struktur Tata Kelola
Governance Structure
- 83 Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders
- 90 Dewan Komisaris
Board of Commissioners
- 92 Direksi
Board of Directors
- 95 Komite Audit
Audit Committee
- 98 Komite Nominasi dan Remunerasi
Nomination and Remuneration Committee
- 100 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
- 101 Audit Internal
Internal Audit
- 102 Sistem Pengendalian Internal
Internal Control System
- 103 Manajemen Risiko
Risk Management
- 107 Audit Eksternal
External Audit
- 107 Litigasi dan Kontinjensi
Legal Matters and Contingencies
- 110 Program Kepemilikan Saham
Stock Ownership Program
- 110 Sistem Pelaporan Pelanggaran
Whistleblowing System
- 110 Kebijakan Keterbukaan Informasi
Information Disclosure Policy



112

Sumber Daya Manusia

Human Resources

- 114 Proses Rekrutmen
Recruitment Process
- 115 Komposisi Karyawan
Employee Composition
- 116 Pelatihan dan Pengembangan Karir
Training and Career Development
- 116 Evaluasi Kinerja Karyawan
Employee Performance Evaluation
- 117 Kesejahteraan Karyawan
Employee Welfare
- 117 Program Management Trainee
Management Trainee Program

118

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

- 120 Tanggung Jawab Terhadap Pengembangan Sosial
dan Masyarakat
Responsibility Towards Community & Social
Development
- 123 Tanggung Jawab Terhadap Pelanggan
Responsibility Towards Customer

124

Pernyataan Dewan Komisaris & Direksi

Statement of the Board of Commissioners
and the Board of Directors



126

Laporan Keuangan Konsolidasian

Consolidated Financial Statements





**IKHTISAR
KINERJA**
PERFORMANCE HIGHLIGHTS

IKHTISAR KEUANGAN DAN OPERASIONAL

FINANCIAL AND OPERATIONAL HIGHLIGHTS

Neraca Konsolidasi (Dalam jutaan Rupiah)

Consolidated Balance Sheets (In million Rupiah)

Uraian	2013	2014	2015	Description
Jumlah Aktiva Lancar	2.014.295	2.023.170	2.207.746	Total Current Assets
Jumlah Aktiva	15.850.435	17.743.607	20.705.913	Total Assets
Jumlah Kewajiban Lancar	5.539.550	6.522.093	4.159.191	Total Current Liabilities
Jumlah Kewajiban	12.752.317	13.736.431	13.857.376	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	3.098.119	4.007.176	6.848.538	Total Equity
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	15.850.435	17.743.607	20.705.913	Total Liabilities and Equity

Laporan Laba Rugi Konsolidasi (Dalam jutaan Rupiah)

Consolidated Income Statement (In million Rupiah)

Uraian	2013	2014	2015	Description
Pendapatan Usaha – Bersih	2.428.858	2.954.410	3.025.755	Net Revenue
Beban Usaha	4.039.945	3.927.063	4.356.300	Operating Expenses
EBIT*	(1.611.087)	(972.653)	(1.330.545)	EBIT*
EBITDA**	(129.490)	222.165	209.304	EBITDA**
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	(2.708.059)	(1.409.852)	(2.008.006)	Income (Loss) Before Tax
Laba (Rugi) Bersih	(2.534.463)	(1.382.484)	(1.565.410)	Net (Loss) Income
Rugi Bersih/Komprehensif Yang Diatribusikan Kepada				Net (Loss) Income/Comprehensive Attributable To
- Pemilik Perusahaan	(2.534.179)	(1.381.765)	(1.558.460)	Owners of the Company -
- Kepentingan Non-Pengendali	(284)	(179)	(178)	Non-Controlling Interest -
Laba (Rugi) per Saham (dalam Rupiah penuh)				Net (Loss) per Share (in full amount Rupiah)
Saham Dasar	(39,98)	(19,51)	(14,06)	Basic Share

* Laba sebelum Bunga dan Pajak
Earnings Before Interest and Tax

** Laba sebelum Bunga, Pajak, Penyusutan dan Amortisasi
Earnings Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization

Rasio Keuangan (%)

Financial Ratio (%)

Uraian	2013	2014	2015	Description
Marjin EBITDA	(5,3)	7,5	6,9	EBITDA Margin
Marjin EBIT	(66,3)	(32,9)	(44,0)	EBIT Margin
Marjin Laba (Rugi) Bersih	(104,3)	(46,7)	(51,7)	Net (Loss) Income Margin
Imbal Hasil Atas Aktiva	(16,0)	(7,8)	(7,6)	Return On Assets
Imbal Hasil Atas Ekuitas	(83,1)	(34,8)	(22,9)	Return On Equity
Rasio Lancar	36,4	31,0	53,1	Current Ratio
Rasio Liabilitas Atas Ekuitas	420,2	348,2	202,3	Liability to Equity Ratio
Rasio Liabilitas Atas Aktiva	80,8	77,7	66,9	Liability to Asset Ratio

Ikhtisar Operasional

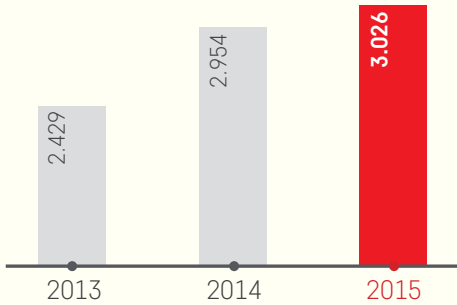
Operational Highlights

Basis Pelanggan (Dalam ribuan Rupiah)	2013	2014	2015	Customer Base (In thousand Rupiah)
Pascabayar	152	160	189	Postpaid
Prabayar	11.180	11.771	10.840	Prepaid
Total	11.332	11.931	11.029	Total
ARPU (Dalam ribuan Rupiah)	2013	2014	2015	ARPU (In thousand Rupiah)
Pascabayar	83,3	97,4	90,2	Postpaid
Prabayar	15,7	19,8	20,6	Prepaid
Campuran	16,6	20,6	21,7	Blended
Infrastruktur Jaringan	2013	2014	2015	Network Infrastructure
Base Transceiver Station (BTS)				Base Transceiver Station (BTS)
CDMA	5.708	6.115	6.115	CDMA
LTE	-	-	9.025	LTE
Mobile Switching Center (MSC)	23	23	23	Mobile Switching Center (MSC)
Karyawan	2013	2014	2015	Employee
Jumlah Karyawan #	1.811	1.857	2.000	Total Employees

Termasuk anak perusahaan
Including subsidiary

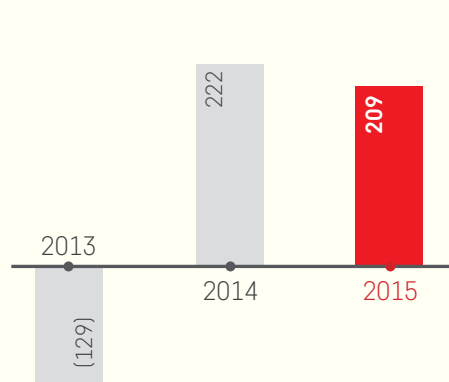
PENDAPATAN USAHA-BERSIH
Net Revenue

Dalam miliar Rupiah
In billion Rupiah



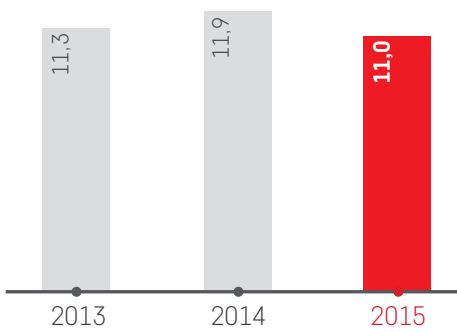
EBITDA
Ebitda

Dalam miliar Rupiah
In billion Rupiah



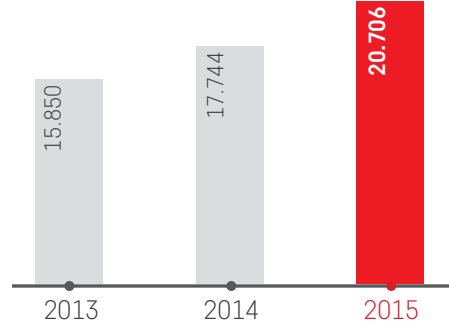
PELANGGAN
Subscribers

Dalam juta Rupiah
In million Rupiah



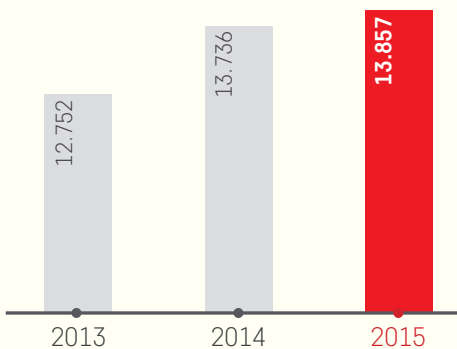
AKTIVA
Asset

Dalam miliar Rupiah
In billion Rupiah



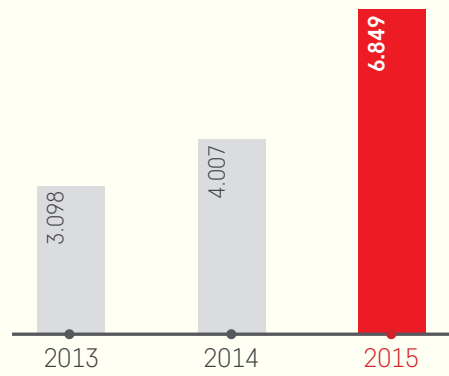
KEWAJIBAN
Liabilities

Dalam miliar Rupiah
In billion Rupiah



EKUITAS
Equity

Dalam miliar Rupiah
In billion Rupiah



IKHTISAR SAHAM & OBLIGASI

SHARES & BONDS HIGHLIGHTS

Harga Saham Share Price	2014 (Rp)				2015 (Rp)				
	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Total (dalam Ribuan) Volume (in Thousand)	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Total (dalam Ribuan) Volume (in Thousand)	
Q1	76	52	62	416.626	96	65	65	165.406	
Q2	76	52	55	298.167	76	55	61	233.652	
Q3	77	52	55	731.296	65	50	51	70.174	
Q4	104	62	91	1.121.305	57	50	51	22.435	
Jumlah Lembar Saham				17.795.870.091	102.795.870.101				
Harga Saham Penutupan (Rp)				91	51				
Kapitalisasi Pasar (dalam jutaan Rp)				1.619.424	5.242.589		Market Capitalization (in million Rp)		
				Outstanding Shares					
				Closing Price (Rp)					

OBLIGASI RUPIAH IDR BOND	
Penerbitan	Diterbitkan pada bulan Maret 2007 dengan nilai sebesar Rp 675 miliar dan direstrukturisasi pada bulan Juni 2009.
Issuance	Published in March 2007 with a value of Rp 675 billion and restructured in June 2009.
Tanggal Jatuh Tempo Due Date	15 Juni 2017. June 15, 2017.
Tingkat Bunga	Per kuartal dengan tingkat bunga 8% per tahun sampai Juni 2014, selanjutnya bunga mengambang sesuai dengan tingkat bunga BI 3 bulanan dengan batas 8-10% per tahun.
Interest Rate	Paid per quarter with an interest rate of 8% per year to June 2014, then floating in accordance with the three months BI rates with a range of 8 - 10% per year.

OBLIGASI DOLAR (GLOBAL NOTES) USD BOND (GLOBAL NOTES)	
Penerbitan	Diterbitkan pada bulan Agustus 2007 oleh Mobile-8 Telecom Finance Company B.V., anak perusahaan Perseroan dengan nilai sebesar USD 100 juta dan direstrukturisasi pada bulan Juni 2011 menjadi <i>Global Notes</i> yang diterbitkan oleh Perseroan.
Issuance	Published in August 2007 by Mobile-8 Telecom Finance Company B.V., a subsidiary of the Company with a value of USD 100 million and restructured in June 2011 to Global Notes issued by the Company.
Tanggal Jatuh Tempo Due Date	2025. 2025.
Tingkat Bunga	1% per tahun dari tahun 2011 - 2015. 1,5% per tahun dari tahun 2016 - 2020. 2% per tahun dari tahun 2021 - 2025.
Interest Rate	1% per year from 2011 to 2015. 1.5% per year from 2016 to 2020. 2% per year from 2021 to 2025.

OBLIGASI WAJIB KONVERSI SERI I MANDATORY CONVERTIBLE BONDS I	
Penerbitan	Diterbitkan pada Desember 2010 dengan total nilai sebesar Rp 4,7 triliun dan direstrukturisasi pada Januari 2012.
Issuance	Published in December 2010 with a value of Rp 4.7 trillion and restructured in January 2012.
Tanggal Jatuh Tempo	5 tahun sejak tanggal diterbitkannya masing-masing sertifikat, terakhir pada tanggal 12 April 2018.
Due Date	5 years from each issuance date, at the latest on April 12, 2018.
Tingkat Bunga	0% per tahun.
Interest Rate	0% per year.

OBLIGASI WAJIB KONVERSI SERI II MANDATORY CONVERTIBLE BONDS II	
Penerbitan	Diterbitkan pada Juni 2014 dengan total nilai sebesar Rp 9 triliun.
Issuance	Published in June 2014 with a value of Rp 9 trillion.
Tanggal Jatuh Tempo	5 tahun sejak tanggal diterbitkannya masing-masing sertifikat.
Due Date	5 years from each issuance date.
Tingkat Bunga	0% per tahun.
Interest Rate	0% per year.

PERISTIWA PENTING SIGNIFICANT EVENTS

23 Februari 2015 • 23 February 2015



Smartfren meluncurkan paket "My SmartPlan", layanan yang memungkinkan pelanggan mengatur sendiri paket layanannya, sesuai kebutuhannya masing-masing.

Smartfren launched "My SmartPlan" package, a service that allows customers to arrange their own service package according to their needs.

1 Juni – 30 Juli 2015 • 1 June – 30 July 2015



Untuk menyambut bulan Ramadhan dan Lebaran 2015, Smartfren memanjakan pelanggan dengan meluncurkan program "double kuota" untuk paket internet My SmartPlan.

To welcome the 2015 Ramadhan month and Eid al-Fitr, Smartfren pampered customers by launching "double quota" for My SmartPlan internet packages.

9 Juni 2015 • 9 June 2015



Smartfren meluncurkan 5 (lima) Andromax berteknologi 4G LTE pertama untuk pasar Indonesia. Andromax tersebut adalah Andromax R, Q, Qi, Ec dan Es.

Smartfren launched 5 (five) series of the first 4G LTE technology Andromax for the Indonesian market. These 5 (five) Andromax series were R, Q, Qi, Ec and Es.

12 Juni 2015 • 12 June 2015



Smartfren menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") Tahunan dan RUPS Luar Biasa di Jakarta.

Smartfren held the Annual General Meeting of Shareholders ("GMS") and Extraordinary GMS in Jakarta.

19 Juni 2015 • 19 June 2015



Smartfren merilis perangkat *Mobile Wifi* (MiFi) dengan kemampuan koneksi 4G LTE, yaitu Andromax M2P dan Andromax M2Y di Bali sebagai upaya untuk memperkuat ekosistem perangkat 4G LTE.

Smartfren released the Mobile WiFi (MiFi) with 4G LTE capability named Andromax M2P and Andromax M2Y in Bali in an effort to strengthen the ecosystem of 4G LTE devices.

4 Agustus 2015 • 4 August 2015



Smartfren berpartisipasi dalam acara pembukaan Indonesia Convention Exhibition (ICE) di Tangerang dan memperkenalkan aplikasi cerdas SiPINTER, yang digunakan untuk fungsi militer seperti koordinasi dalam pendataan dan pemetaan untuk operasi khusus.

Smartfren participated in the opening ceremony of Indonesia Convention Exhibition (ICE) in Tangerang and introduced "SiPINTER" intelligent application, which is useful for military functions such as coordination, data and mapping for special operations.

1 September 2015 • 1 September 2015



Smartfren meresmikan galeri terbaru Smartfren di Sabang, Jakarta dengan konsep dan desain terbaru melalui 4G LTE Experience Zone.

Smartfren inaugurated the newest Smartfren gallery in Sabang, Jakarta with the latest concept and design through 4G LTE Experience Zone.

6 Juli 2015 • 6 July 2015



Smartfren bersama dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika serta 4 (empat) operator seluler lainnya secara serentak mengadakan *launching* bersama layanan 4G LTE di 5 (lima) kota di Indonesia.

Smartfren together with the Ministry of Communications and Information Technology as well as 4 (four) other mobile operators all together held a joint launching of 4G LTE services in 5 (five) cities in Indonesia.

19 Agustus 2015 • 19 August 2015



Smartfren meluncurkan layanan 4G LTE-Advanced secara komersial, layanan pertama di Indonesia dengan cakupan terluas dan kecepatan data yang tinggi untuk akses *mobile data*.

Smartfren made a commercial launch of 4G LTE-Advanced services, the first service in Indonesia with the widest coverage and high-speed mobile data access.

17 September 2015 • 17 September 2015



Smartfren memperkenalkan perangkat MiFi hasil kerjasama dengan LG Innotek Indonesia, Andromax M2S.

Smartfren introduced Andromax M2S, a MiFi device launched in collaboration with LG Innotek Indonesia.

2 Oktober 2015 • 2 October 2015



Karyawan Smartfren mendekati diri kepada pelanggan dengan melakukan "Employee Blitz" yang melibatkan seluruh karyawan Smartfren secara langsung untuk turun ke jalan dan berinteraksi dengan pelanggan.

Smartfren employees got closer to customers by conducting "Employee Blitz" where all Smartfren employees were involved and went out directly into the streets to interact with customers.

27 Oktober 2015 • 27 October 2015



Melakukan "Smartfren Goes to Campus" di Universitas Jayabaya dengan topik "Embracing the Digital Future and Its Million Opportunities".

"Smartfren Goes to Campus" in Jayabaya University with topic "Embracing the Digital Future and Its Million Opportunities".

4 November 2015 • 4 November 2015



Smartfren bekerjasama dengan Samsung untuk menyediakan smartphone dengan teknologi 4G yang dapat digunakan di seluruh jaringan Smartfren 4G LTE-Advanced, yaitu Smartphone Samsung Galaxy J2.

Smartfren cooperated with Samsung to provide smartphones with 4G technology that can be used across the entire Smartfren 4G LTE-Advanced network, namely the Smartphone Samsung Galaxy J2.

13 Oktober 2015 • 13 October 2015



Smartfren serahkan Zakat "Kartu Ummat" kepada LAZIS-NU sebesar Rp 305.349.693 di Kantor Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) di Jakarta.

Smartfren extended a Rp 305,349,693 "Kartu Ummat" Zakat donation to LAZIS-NU in the Nahdlatul Ulama (NU) Office in Jakarta.

2 November 2015 • 2 November 2015



Smartfren meluncurkan paket data internet 4G LTE terbarunya, paket True Unlimited yang menawarkan layanan internet 4G Unlimited tanpa batasan kuota dan dengan kecepatan yang sesungguhnya.

Smartfren launched its latest 4G LTE Internet data package, namely True Unlimited package, which offers Unlimited 4G internet services without quota restrictions and with a true speed.

PENGHARGAAN AWARDS



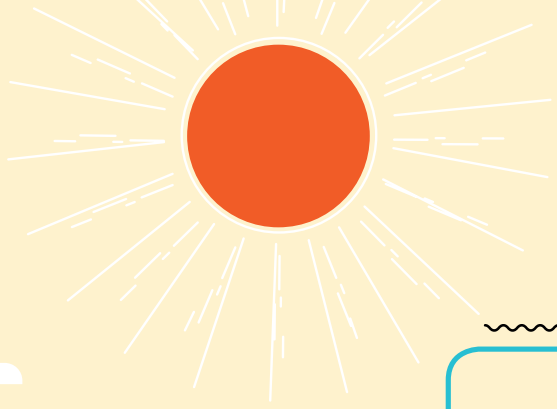
The Best 4G Service Provider
Golden Ring Award Desember 2015



The Best Mobile Data Services
Selular Award 2015



The Best CEO of The Year
Selular Award 2015





**LAPORAN
MANAJEMEN**
MANAGEMENT REPORT

SAMBUTAN PRESIDEN KOMISARIS

MESSAGE FROM PRESIDENT COMMISSIONER

Pergeseran atas kebutuhan layanan Suara dan SMS ke layanan Data memberi peluang yang sangat besar untuk meningkatkan penetrasi pasar layanan Data, terutama setelah hadirnya teknologi 4G LTE.

The shift on the needs of Voice and SMS services to Data services provide a significant opportunity to increase the market penetration of Data services, especially after the presence of 4G LTE technology.

**GANDI SULISTIYANTO
SOEHERMAN**

Presiden Komisaris
President Commissioner



PARA PEMANGKU KEPENTINGAN YANG TERHORMAT,

Puji syukur Dewan Komisaris ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas pencapaian Perseroan selama tahun 2015. Tantangan yang dihadapi Perseroan di tahun 2015 baik dari faktor eksternal maupun internal telah berhasil dilewati dan ditutup dengan baik.

Di tahun 2015, pertumbuhan ekonomi Indonesia dan global melambat yang disebabkan oleh beragam faktor, baik dari penurunan ekonomi global dari negara-negara besar seperti China dan negara-negara Eropa, maupun dari penurunan harga minyak dunia dan komoditas lainnya. Penurunan tersebut juga diikuti oleh pelemahan faktor internal di Indonesia seperti pelemahan daya beli masyarakat Indonesia selama tahun 2015. Namun Dewan Komisaris percaya bahwa perlambatan pertumbuhan ekonomi tersebut tetap akan membuat Indonesia sebagai negara yang menjanjikan dan memiliki daya saing tinggi diantara negara-negara besar lainnya.

PENILAIAN TERHADAP KINERJA DIREKSI

Dalam menghadapi persaingan di industri dan melihat peluang yang muncul, Dewan Komisaris melihat penerapan strategi dan implementasi yang dilakukan oleh Direksi sudah tepat dan menghasilkan pencapaian yang positif. Direksi memiliki *sense* yang kuat dalam mengikuti perkembangan industri telekomunikasi yang dinamis serta mampu menyesuaikan strategi Perseroan dengan tepat. Salah satu upaya Direksi dalam implementasi peluang di layanan Data dengan meluncurkan layanan 4G LTE dengan cakupan jaringan terluas di Indonesia pada tahun 2015, menurut Dewan Komisaris sangat layak diapresiasi.

Dengan pencapaian tersebut, Dewan Komisaris sangat menghargai berbagai upaya yang dilakukan oleh Direksi sepanjang tahun 2015, terutama atas upaya yang dilakukan demi kemajuan Perseroan. Secara keseluruhan, Direksi telah melaksanakan tugas dengan baik dan sesuai dengan arahan Perseroan. Ke depannya, Dewan Komisaris berharap agar Direksi tetap berfokus dalam penerapan strategi yang tepat agar dapat meningkatkan kinerja Perseroan.

DEAR DISTINGUISHED STAKEHOLDERS,

We praise God the almighty for the Company's achievement throughout 2015. The Company managed to weather the year 2015 that was filled with challenges, both from external and internal factors, and closed the year with a good performance.

In 2015, Indonesian and global economies grew at a slower pace, resulted from various factors ranging from the lackluster economy in major countries such as China and European countries, to the declining prices of oil and other commodities prices in the world market. This external downturn was also followed by the weakening of internal factors in Indonesia, such as the weakening purchasing power of the Indonesian people in 2015. Nevertheless, the Board of Commissioners believes that the economic slowdown will remain to make Indonesia a country with promising prospect and competitive advantages amongst other major countries.

ASSESSMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS PERFORMANCE

In addressing challenges and capturing opportunities in the industry, the Board of Commissioners views that the Board of Directors has implemented acumen strategies that have produced positive results. The Board of Directors has a strong sense in keeping abreast of the dynamic telecommunications industry and capability to apply appropriate strategies in dealing with it. To name a few, the Board of Directors' effort in realizing the opportunity in 4G LTE service with the largest network coverage in Indonesia in 2015, for which the Board of Commissioners should appreciate.

With those achievement, the Board of Commissioners highly appreciates various measures undertaken by the Board of Directors throughout 2015, primarily those for the Company's progress. On overall, the Board of Directors has carried out all duties in a proper manner in accordance with the Company's directions and objectives. In future, the Board of Commissioners hopes that the Board of Directors stays focusing on the application of the right strategies to enhance the Company's performance.

PROSPEK USAHA

Dewan Komisaris melihat prospek industri telekomunikasi di Indonesia masih sangat menjanjikan. Hal ini terbukti dari pertumbuhan industri telekomunikasi yang melebihi pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2015. Telekomunikasi menjadi salah satu elemen terpenting bagi kehidupan bermasyarakat yang modern dan telah menjadi kebutuhan dasar bagi setiap lapisan masyarakat. Dengan melihat faktor atas jumlah populasi yang besar dan kondisi demografi yang luas, Industri telekomunikasi di Indonesia diyakini tetap menjadi industri penopang ekonomi Indonesia yang berpotensi dan tahan atas krisis dari tahun ke tahun.

Pergeseran kebutuhan masyarakat pada layanan telekomunikasi tradisional seperti layanan Suara dan SMS menjadi layanan Data sudah terjadi saat ini dan Dewan Komisaris melihat bahwa Perseroan memiliki peluang yang sangat besar untuk meningkatkan penetrasi pasar di layanan tersebut, terutama setelah hadirnya teknologi 4G LTE. Dewan Komisaris berharap Perseroan dapat menangkap dan memanfaatkan momentum ini dengan baik.

Industri telekomunikasi adalah industri yang kompetitif, namun Dewan Komisaris menilai bahwa Perseroan dapat terus bertumbuh dengan menciptakan layanan berkualitas yang berkesinambungan kepada pelanggan, menciptakan kinerja operasional yang lebih efektif dan efisien ke depannya serta terus melakukan investasi yang konsisten demi menumbuhkan kinerja Perseroan secara agresif.

PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan Perseroan pada tanggal 12 Juni 2015, Pemegang Saham telah menyetujui pengunduran diri Bapak Handra Karnadi dari jabatannya selaku Komisaris Perseroan, serta menyetujui pengangkatan Bapak Rodolfo Pagua Pantoja sebagai penggantinya.

BUSINESS PROSPECT

The Board of Commissioners views that the telecommunications industry in Indonesia still has a promising prospect. This is proved by the fact that the telecommunications industry grew exceeding the growth of Indonesia's economy in 2015. Telecommunication has become one of the most important elements in the people's modern lives and a basic need of all layers of society. Taking note of the country's massive population and sizeable demographic condition, the telecommunications industry in Indonesia is believed to become the backbone of Indonesia's economy that is potential and resilient to crisis year after year.

Recently, there has been a shift in the people's needs from traditional telecommunications services such as Voice service and SMS service to Data service and the Board of Commissioners views that the Company has ample potential in increasing its penetration in the Data Service, most notably since the launch of 4G LTE technology. The Board of Commissioners expects the Company can capture and utilize this momentum well.

Telecommunications industry is a competitive industry, however, the Board of Commissioners views that the Company can sustainably grow by creating high quality services in a sustainable manner, developing an effective and efficient operational performance as well as consistently making investments; all aims to aggressively enhance the Company's performance.

CHANGES TO THE BOARD OF COMMISSIONERS COMPOSITION

In the Company's Annual General Meeting of Shareholders on 12 June 2015, the Shareholders have approved the resignation of Mr Hendra Karnadi from his position as the Company's Commissioner and the appointment of Mr Rodolfo Pagua Pantoja as the replacement.

Dewan Komisaris mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Handra Karnadi yang telah memberikan kontribusinya kepada Perseroan selama menjabat sebagai Komisaris Perseroan. Perseroan juga menyambut bergabungnya Bapak Rodolfo Paguia Pantoja sebagai anggota baru Komisaris Perseroan. Dewan Komisaris percaya Bapak Rodolfo Paguia Pantoja akan memberikan kontribusi berharga bagi Dewan Komisaris dan bagi Perseroan.

APRESIASI

Dewan Komisaris memberikan apresiasi penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan atas dukungan yang terus diberikan. Memasuki tahun 2016, Dewan Komisaris berharap semua yang telah dicapai di tahun 2015 akan terus mendorong Perseroan untuk berkarya demi pencapaian yang lebih baik lagi.

The Board of Commissioners would like to thank Mr. Handra Karnadi for his contribution to the Company during his tenure as Commissioner. The Company warmly welcomes Mr. Rodolfo Paguia Pantoja to join the Board of Commissioners. We believe, Mr. Rodolfo Paguia Pantoja will provide a valuable contribution to the Board of Commissioners and for the Company.

APPRECIATION

The Board of Commissioners sends out our highest appreciation to the shareholders and stakeholders for their continued support. Entering 2016, the Board of Commissioners hopes the 2015 achievement will continue to encourage the Company's refined performance in pursue of more enhanced achievement.

Atas nama Dewan Komisaris
On Behalf of Board of Commissioners



GANDI SULISTYANTO SOEHERMAN
Presiden Komisaris
President Commissioner

LAPORAN DIREKSI REPORT OF THE BOARD OF DIRECTORS

Strategi Perseroan dalam berfokus pada layanan Data telah menghadirkan suatu layanan Data berkecepatan tinggi dan stabil melalui layanan 4G LTE.

MERZA FACHYS

Presiden Direktur
President Director

The Company's strategy in focusing on Data services has presented a high-speed and stable Data services over 4G LTE services.



PARA PEMEGANG SAHAM YANG TERHORMAT,

Atas nama Direksi, perkenankan saya melaporkan kinerja dan pencapaian Perseroan di tahun 2015. Upaya Direksi untuk meneruskan strategi inisiatif Perseroan dalam berfokus pada layanan Data kembali diwujudkan di tahun 2015. Tantangan yang harus dihadapi mampu dilewati oleh Perseroan dengan baik melalui kerja keras dan komitmen Direksi yang berfokus pada pertumbuhan Perseroan. Pada akhirnya, Perseroan berhasil menutup tahun 2015 dengan sejumlah pencapaian yang semakin mengukuhkan keberadaan layanan Perseroan di mata masyarakat Indonesia.

KINERJA PERSEROAN

Strategi Perseroan yang terus berfokus pada layanan Data telah menghadirkan layanan 4G LTE, suatu layanan dengan teknologi terbaru yang dapat menghasilkan layanan Data berkecepatan tinggi dan stabil. Perseroan melihat bahwa layanan ini adalah *game changer* bagi industri telekomunikasi dalam pemenuhan atas kebutuhan pelanggan yang semakin tinggi atas layanan Data untuk mendukung gaya hidup dan aktivitas masyarakat yang modern. Untuk itu, Direksi percaya bahwa strategi yang telah ditetapkan dari tahun-tahun sebelumnya adalah tepat karena kontribusi atas layanan Data semakin meningkat.

Layanan 4G LTE-Advanced diluncurkan di bulan Agustus 2015 dan telah merubah persaingan di industri telekomunikasi, dimana Perseroan menghadirkan layanan 4G LTE dengan teknologi terdepan melalui layanan di dua jaringan sekaligus, yaitu 800 MHz (FDD) dan 2300 MHz (TDD), sehingga pelanggan akan mendapatkan layanan berkualitas terbaik dengan *coverage* yang luas. Sampai 31 Desember 2015, Perseroan telah melakukan *roll-out* BTS 4G LTE sebanyak 9.025 BTS dan menjadikan Perseroan sebagai operator yang menghadirkan layanan 4G LTE dengan cakupan jaringan terluas di Indonesia.

DEAR DISTINGUISHED SHAREHOLDERS,

On behalf of the Board of Directors, let me report on performance and achievement of the Company in 2015. Efforts to continue the Company's strategic initiatives focusing on data services back realized in 2015. The Company managed to defeat challenges through the Board of Directors' hard work and commitment to focusing on the Company's growth. In the end, the Company successfully closed the year 2015 with a number of achievements that has reinforced the presence of the Company's services in the eyes of Indonesian society.

THE COMPANY'S PERFORMANCE

The Company's strategy continues to focus on data services has brought 4G LTE service, a service with the newest technology that can produce high-speed data services and stable. The Company notice that the service is a game changer for the telecommunications industry in meeting the needs of customers who are increasingly concerned about data services to support the lifestyle and activities of modern society. Therefore, the Board of Directors believes that for the past few years, we have applied a right strategy considering the increasing contribution of the Data service.

The 4G LTE Advanced service was launched in August 2015 and has changed the competition map in the telecommunications industry, in which the Company offers 4G LTE service with the latest technology through services in two networks concurrently, i.e. 850 MHz (FDD) and 2300 MHz (TDD). This will enable customers to get best quality services with wide coverage. Up to 31 December 2015, the Company has conducted the roll-out of 9,025 4G LTE BTS, paving the Company's position as an operator of 4G LTE service with the widest network coverage in Indonesia.

Perseroan menyadari bahwa layanan 4G LTE juga harus diikuti dengan hadirnya handset dengan teknologi yang serupa. Untuk itu, Perseroan meluncurkan smartphone pendukung layanan 4G LTE, yaitu Andromax E, Q dan R sepanjang tahun 2015 serta layanan Mini Router Wifi (MiFi) Andromax M2S, M2Y dan M2P. Produk pendukung tersebut akan menjadi lebih beragam seiring dengan semakin meningkatnya pengguna layanan 4G LTE ini dan semakin berkembangnya kebutuhan pelanggan atas smartphone yang lebih berkualitas namun terjangkau.

Dengan diluncurkannya layanan 4G LTE-Advanced, migrasi dari pelanggan CDMA ke 4G LTE serta penyesuaian atas migrasi teknologi terbaru tersebut telah dilakukan sejak tahun 2015. Selain karena adanya perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2015, migrasi dari pelanggan CDMA ke 4G LTE tersebut juga memberi dampak atas perlambatan pertumbuhan pendapatan Perseroan dari Rp 2.954 miliar di tahun 2014 menjadi Rp 3.026 miliar di tahun 2016 atau hanya bertumbuh 2% dan adanya penurunan EBITDA Perseroan juga terlihat dari Rp 222 miliar di tahun 2014 menjadi Rp 209 miliar di tahun 2015. Pertumbuhan pendapatan Perseroan tersebut tidak memenuhi target yang ditetapkan sebelumnya dimana Perseroan menargetkan adanya pertumbuhan dua digit di tahun 2015, namun hasil positif EBITDA Perseroan di tahun 2015 telah sesuai dengan target Perseroan.

PROSPEK USAHA

Industri telekomunikasi di Indonesia adalah industri yang senantiasa akan terus menciptakan peluang bagi para operator. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan atas layanan Data di masyarakat, Direksi yakin bahwa pertumbuhan Perseroan akan terus terjadi ke depannya sepanjang Direksi menerapkan dan melaksanakan strategi yang tepat dalam menangkap peluang pasar. Selain itu dengan penetrasi smartphone yang masih kecil, peluang atas peningkatan penetrasi akan terus terbuka.

The Company realizes that the 4G LTE services must also be followed by the presence of handsets with similar technology. To that end, in 2015 the Company launched 4G LTE smartphones to support the 4G LTE service, namely Andromax E, Q and R as well as Andromax M2S, M2Y and M2P Mini Router WiFi (MiFi). These supporting products will be more diversified along with the growing 4G LTE service users and increasing customer needs for more advanced smartphone at an affordable price.

With the launch of 4G LTE-Advanced services, customer migration from CDMA to 4G LTE as well as an adjustment to the migration of the latest technology have been made since 2015. In addition to the slowdown in economic growth in Indonesia in 2015, migration from CDMA to LTE 4G customers also have an impact over a slowdown in revenue growth of the Company from Rp 2,954 billion in 2014 to Rp 3,026 billion in 2016, or only grow 2% and a decrease in EBITDA of the Company is also evident from Rp 222 billion in 2014 to Rp 209 billion in 2015. The Company missed the double-digit growth of revenues targeted in 2015. However, the Company's positive EBITDA in 2015 was in line with its target.

BUSINESS PROSPECT

The telecommunications industry in Indonesia is an industry that will always create opportunities for the operators. Along with the increasing demand for data service, the Board of Directors believes the Company will continuously grow in the future in consistent with the application of appropriate strategies by the Board of Directors to capture the market opportunities. Besides, taking note of low penetration of smartphone, the opportunity to increase the penetration will continue to wide open.

Layanan 4G LTE yang telah diluncurkan di tahun 2015 akan terus dikembangkan dan diharapkan akan menarik pengguna layanan CDMA untuk melakukan *upgrade* layanan ke 4G LTE. Selain itu, Perseroan juga berkomitmen untuk meningkatkan infrastruktur jaringan di tahun 2016 dengan terus memperluas kapasitas jaringan untuk menjaga pengalaman pelanggan akan layanan Data yang cepat dan stabil.

Saat ini, layanan Data digunakan untuk mendukung aktivitas dan gaya hidup pelanggan yang sebagian besar digunakan untuk layanan internet dan sosial media. Perseroan menyadari bahwa seiring dengan perkembangan teknologi, layanan Data tradisional tersebut akan berevolusi menjadi layanan digital dan konten aplikasi yang memungkinkan pengalaman berinternet menjadi lebih kaya dan interaktif. Untuk itu, Perseroan secara paralel akan mengikuti perkembangan yang ada dan berinvestasi pada sumber layanan terbaru demi kepuasan dan menggapai pelanggan.

Di tahun 2015, Perseroan menargetkan adanya pertumbuhan pendapatan sebesar 12%. Selain itu, Perseroan juga berupaya untuk menjaga EBITDA Perseroan tetap positif di tahun 2016, di tengah-tengah upaya strategis seperti pengembangan jaringan 4G LTE, peluncuran produk-produk baru serta promosi/kampanye atas layanan 4G LTE yang akan dilakukan.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Perseroan terus berupaya untuk terus mengembangkan bisnis diikuti dengan penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (Good Corporate Governance atau GCG). Komitmen Perseroan dalam mendukung pelaksanaan GCG dapat terlihat sepanjang tahun 2015 dengan menjalankan operasional Perseroan berlandaskan pada prinsip dasar GCG. Sebagai bentuk kepatuhan terhadap perundang-undangan yang berlaku, Perseroan secara transparan selalu memberi akses informasi yang bersifat umum kepada publik. Selain itu, Perseroan melakukan penyesuaian dalam Anggaran Dasar Perseroan di tahun 2015 agar sejalan dengan peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

4G LTE service launched in 2015 will continue to be developed and is expected to attract CDMA service users to upgrade to 4G LTE services. In addition, the Company is also committed to improving the network infrastructure in 2016 by continuing to expand its network capacity, with a view to keep the customer experience on fast and stable Data service.

Currently, the Data service is used to support the activities and lifestyle of customers who mostly use for internet and social media services. The Company realizes that along with technology development, the traditional Data service will evolve into digital service and content applications that enable richer and interactive Internet experience. Therefore, the Company in parallel will keep abreast of the current development and invest in the newest service resources to achieve customer satisfaction and reach the customers.

In 2015, the Company expects to grow its revenue by 12%. In addition, the Company also intends to maintain the Company's EBITDA remained positive in 2016, in the midst of strategic efforts such as the development of the 4G LTE network, launching new products and promotions/campaigns on 4G LTE services to be executed.

CORPORATE GOVERNANCE

The Company continuously strives to develop its business by applying Good Corporate Governance (GCG) principles. The Company's commitment to supporting GCG implementation in 2015 was visible in the execution of GCG principles by the Company. To comply with the legislation in force, the Company transparently always makes available public access to general information. In addition, in 2015 the Company made adjustments to its Articles of Association with a view to comply with OJK regulations.

Direksi juga akan memastikan bahwa semua organ Perseroan menjalankan tugas dan kewajibannya sesuai dengan prinsip GCG karena itu Direksi percaya pencapaian Perseroan dapat tercapai apabila penerapan praktik GCG berjalan dengan baik.

PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan Perseroan pada tanggal 12 Juni 2015, Pemegang Saham telah menyetujui perubahan komposisi Direksi Perseroan dengan menjatukannya Bapak Merza Fachys sebagai Presiden Direktur Perseroan, menggantikan Bapak Rodolfo Pagua Pantoja yang mengundurkan diri dari jabatannya selaku Presiden Direktur Perseroan. Selain itu, Pemegang Saham Perseroan juga menyetujui pengunduran diri Bapak Yopie Widjaja dari jabatannya sebagai Direktur Perseroan dan menyetujui pengangkatan Bapak Roberto Saputra dan Bapak Christian Daigneault sebagai Direktur Perseroan.

Direksi mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Rodolfo Pagua Pantoja dan Bapak Yopie Widjaja yang telah memberikan kontribusinya kepada Perseroan selama masa jabatannya. Perseroan juga menyambut bergabungnya Bapak Roberto Saputra dan Bapak Christian Daigneault sebagai Direktur Perseroan. Direksi percaya komposisi Direksi yang baru ini akan menciptakan kinerja yang akan semakin baik di tahun mendatang.

The Board of Directors will also ensure that all organs of the Company perform their duties and responsible in accordance with GCG principles. The Board of Directors believes the Company will be able to achieve its goals with a proper implementation of GCG.

CHANGES TO THE BOARD OF DIRECTORS COMPOSITION

In the Company's Annual General Meeting of Shareholders held on 12 June 2015, the Shareholders approved the changes to the Board of Directors Composition with the appointment of Mr. Merza Fachys as the Company's new President Director to replace the resigned President Director Mr. Rodolfo Pagua Pantoja. In addition, the Company's shareholders also approved the resignation of Mr. Yopie Widjaja from his position as Director of the Company and the appointment of Mr. Roberto Saputra and Mr. Christian Daigneault respectively as Director of the Company.

The Board of Directors would like to thank Mr. Rodolfo Pantoja Pagua and Mr. Yopie Widjaja for their contributions to the Company during their terms of office. The Company also welcomes Mr. Roberto Saputra and Mr. Christian Daigneault to join the Board of Directors. We believe this new Board of Directors composition will create a better performance in the coming years.

APRESIASI

Dalam kesempatan ini, Direksi ingin menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Para Pemegang Saham dan Dewan Komisaris atas kepercayaan dan dukungannya. Direksi juga ingin berterima kasih kepada seluruh jajaran manajemen dan karyawan Perseroan atas komitmen dan kerja kerasnya untuk membangun dan meningkatkan keberlanjutan pertumbuhan Perseroan.

APPRECIATION

In this occasion, the Board of Directors would like to express our deepest appreciation to the Shareholders and the Board of Commissioners for their continued trust and support. The Board of Directors would also like to thank all management and employees for their commitment and hard work to build and promote the Company's sustainable growth.

Atas nama Direksi
On Behalf of Board of Directors



MERZA FACHYS

Presiden Direktur
President Director



**PROFIL
PERUSAHAAN**
COMPANY PROFILE



IDENTITAS PERUSAHAAN CORPORATE IDENTITY

Nama Perusahaan Corporate Name	PT Smartfren Telecom Tbk
Kegiatan Usaha Business Activities	Perseroan bergerak di bidang penyedia jasa operator telekomunikasi berbasis teknologi CDMA dan 4G LTE. The Company engages in the provision of CDMA and 4G LTE technology based telecommunications services.
Pencatatan Saham Share Listing	Saham Perseroan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 November 2006 dengan kode saham FREN. The Company's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on November 29, 2006 with ticker symbol FREN.
Alamat Address	Jl. H. Agus Salim No. 45 Menteng, Jakarta Pusat 10340, Indonesia
Telepon Phone	+6221 5027 8888/5053 8888
Fax Facs	+6221 315 6853
Layanan Pelanggan Customer Service	088 1122 3344 atau 888 dari nomor Smartfren 088 1122 3344 or 888 from Smartfren number
Hubungan Investor Investor Relations	investor@smartfren.com
Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	corpsec.division@smartfren.com
Situs Perusahaan Website	www.smartfren.com

LEMBAGA PROFESI PENUNJANG PERUSAHAAN SUPPORTING PROFESSIONAL INSTITUTE

AKUNTAN PUBLIK

PUBLIC ACCOUNTANT

Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny
Registered Public Accountants
Intiland Tower, Lt. 7
Jl. Jend. Sudirman Kav. 32, Jakarta 10220

WALI AMANAT

TRUSTEE

PT Bank Permata Tbk
World Trade Center II, Lt. 28
Jl. Jend. Sudirman
Kav. 29-31, Jakarta 12920

BIRO ADMINISTRASI EFEK

SHARE REGISTRAR

PT Sinartama Gunita
Sinarmas Land Plaza, Menara 3, Lt. 12
Jl. M.H. Thamrin No. 51, Jakarta 10350

LEMBAGA PEMERINGKAT

RATING AGENCY

PT Fitch Ratings Indonesia
DBS Bank Tower, Lt. 24, Room 2403
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5, Jakarta 12940

NOTARIS

NOTARY

Kantor Notaris Linda Herawati, S.H
Jl. Cideng Timur No. 31, Jakarta 10140

LOGO PERUSAHAAN
CORPORATE LOGO

smartfren



live smart

LOGO PERSEROAN

Mata dan Telinga: Melambangkan komunikasi dan informasi yang diterima pelanggan yang berasal dari layanan-layanan Smartfren.

CORPORATE LOGO

An eye and an ear: Symbolize communication and information received by customers from Smartfren services.



MR KWIK

Kwik lahir pada tahun 2011 pada saat Perseroan mengeluarkan kampanye "I Hate Slow". Dinamakan Kwik dari kata *Quick* yang artinya cepat, dimana karakter Kwik ini dihadirkan untuk merepresentasikan sesuatu yang cepat dan gesit serta memiliki *image* yang bersahabat (*friendly*) sehingga mudah diterima dan diingat oleh pelanggan. Karakter Kwik ini juga dibuat untuk menjadi pembeda di antara operator yang ada, karenanya Kwik ini selalu hadir di setiap iklan produk Perseroan. Seiring perkembangan teknologi, Kwik pun bertransformasi dari yang awalnya terlihat sangat kartun menjadi bentuk yang lebih humanis.

MR KWIK

Kwik was born in 2011 when the Company launched the "I Hate Slow" campaign. He was named Kwik from the word "Quick" that means fast, where Kwik character is to represent something fast and nimble with a friendly image, making the character easily accepted and remembered by customers. Kwik character also aims to make a distinction from other operators and thereby Kwik always presents in every advertisement of Company's products. Along with the technology development, Kwik has transformed from his initial cartoon character into a more humane character.

SEKILAS SMARTFREN

SMARTFREN AT GLANCE

PT Smartfren Telecom Tbk (“Perseroan” atau “Smartfren”) didirikan pada tanggal 2 Desember 2002 dengan nama PT Mobile-8 Telecom berdasarkan Akta No. 11 tanggal 2 Desember 2002 dari Imas Fatimah, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-24156.HT.01.01.TH.2002 tanggal 16 Desember 2002, yang dimuat dalam Tambahan No. 1772, Berita Negara Republik Indonesia No. 18 tanggal 3 Maret 2003.

Perseroan adalah operator penyedia jasa telekomunikasi berbasis teknologi CDMA dan 4G LTE yang memiliki lisensi selular dan mobilitas terbatas (*fixed wireless access*). Smartfren memiliki cakupan jaringan CDMA EV-DO (jaringan mobile *broadband* yang setara dengan 3G) yang terluas di Indonesia dan merupakan operator telekomunikasi pertama di dunia yang menyediakan layanan CDMA EV-DO Rev. B (setara dengan 3,5G dengan kecepatan unduh s.d. 14,7 Mbps) serta menjadi operator CDMA pertama yang menyediakan layanan BlackBerry.

Perseroan meluncurkan layanan 4G LTE-Advanced secara komersial sekaligus menghadirkan *handset* Andromax 4G LTE pada tahun 2015. Layanan 4G LTE merupakan teknologi jaringan nirkabel generasi ke-empat (4G) yang telah diadopsi oleh mayoritas operator GSM dan CDMA di dunia dan tidak membedakan akan jaringan GSM ataupun CDMA, namun hanya satu teknologi 4G LTE. Layanan 4G LTE-Advanced yang Perseroan miliki menggunakan dua teknologi TDD dan FDD sekaligus pada jaringan 800 MHz dan 2.300 MHz, menjadikan Perseroan sebagai satu-satunya operator yang menerapkan jaringan 4G LTE hybrid pertama dan terluas di Indonesia.

Saat ini mayoritas saham Perseroan dimiliki oleh PT Bali Media Telekomunikasi (31,41%), PT Wahana Inti Nusantara (29,03%), PT Global Nusa Data (27,64%) dan sisanya dimiliki oleh publik (11,92%).

PT Smartfren Telecom Tbk (the “Company” or “Smartfren”) was established on December 2, 2002 under the name PT Mobile-8 Telecom based on the Deed No. 11 dated December 2, 2002 of Imas Fatimah, SH, notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in the Decree No. C-24156. HT.01.01.TH.2002 dated December 16, 2002, which was contained in Supplement No. 1772 of the Indonesian State Gazette No. 18 dated March 3, 2003.

The Company is a telecommunications services provider based on CDMA and 4G LTE technologies with cellular and limited mobility (FWA/Fixed Wireless Access) license. Smartfren has the largest network coverage of CDMA EV-DO (mobile broadband network equivalent to 3G) in Indonesia and is also the first telecommunication operator in the world that provide CDMA EV-DO Rev. B (equivalent to 3.5G with download speed up to 14.7 Mbps) and the first CDMA operator which provides BlackBerry services.

The Company commercially launched 4G LTE Advance service while at the same time releasing Andromax 4G LTE handsets in 2015. The 4G LTE service is the fourth generation (4G) of the wireless network technology adopted by the majority of GSM and CDMA operators in the world without differentiation of GSM and CDMA networks, just the 4G LTE technology. The Company’s 4G LTE-Advance Service utilizes the two TDD and FDD technologies concurrently on 800 MHz and 2,300 MHz network, making the Company the only operator applying the first and largest 4G LTE hybrid network in Indonesia.

At present, the Company’s majority shares are owned by PT Bali Media Telecommunications (31.41%), PT Wahana Inti Nusantara (29.03%), PT Global Nusa Data (27.64%) and the remaining shares are owned by the public (11.92%).

KEGIATAN USAHA BUSINESS ACTIVITIES

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, maksud dan tujuan Perseroan adalah berusaha di bidang telekomunikasi dengan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Menawarkan jasa telekomunikasi di wilayah Republik Indonesia;
2. Menyediakan berbagai produk multimedia dan jasa terkait lainnya termasuk tetapi tidak terbatas pada penjualan secara langsung maupun tidak langsung *voice services*, *data/image* dan jasa-jasa komersial mobile lainnya;
3. Membangun, menyewakan dan memiliki jaringan telekomunikasi tanpa kabel di frekuensi 800 MHz yang secara eksklusif berbasis teknologi *Code Division Multiple Access* (CDMA), khususnya teknologi CDMA 2000 1X dan EV-DO;
4. Memperdagangkan barang-barang, perangkat-perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi, termasuk tetapi tidak terbatas impor atas barang-barang, perangkat-perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi tersebut;
5. Mendistribusikan dan menjual barang-barang, perangkat-perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi;
6. Menyediakan layanan purna jual atas penjualan barang-barang, perangkat-perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi;
7. Menawarkan jasa penyimpanan uang elektronik (*e-money*) baik dengan media kartu prabayar maupun kartu paskabayar; dan
8. Menawarkan jasa pembayaran dan/atau pengiriman uang dalam negeri dan luar negeri.

In accordance with Article 3 of the Articles of Association, the Company's objective and purpose is to conduct business in the area of telecommunication with the following scope of business activities:

1. Offer telecommunication services in the Republic of Indonesia;
2. Provide multimedia products and related services, including but not limited to direct and indirect sales of voice services, data/image and other mobile commercial services;
3. Develop, lease and own a wireless telecommunications network in 800 MHz band based exclusively on Code Division Multiple Access (CDMA) technology, specifically CDMA 2000 1X and EV-DO;
4. Trading telecommunication goods, equipment and/or products, including but not limited to import of such telecommunication goods, equipment and/or products;
5. Distribute and sell telecommunication goods, equipment and/or products;
6. Provide after sales services for telecommunication goods, equipment and/or products;
7. Offer electronic money (*e-money*) services both provided by prepaid and post-paid cards; and
8. Offer payment services and/or domestic and international money remittance services.

TONGGAK SEJARAH

MILESTONES

2002

Perseroan didirikan dengan nama PT Mobile-8 Telecom pada bulan Desember 2002.

The Company was incorporated under the name PT Mobile-8 Telecom in December 2002.

2003

Perseroan melakukan aksi korporasi dengan mengakuisisi operator telepon selular Komselindo di bulan Februari 2003 dan Metrocel di bulan Maret 2003.

Pada bulan Desember 2003, Perseroan meluncurkan produk Prabayar berbasis jaringan CDMA 2000-1X dengan merk "FREN".

The Company exercised a corporate action by acquiring two cellular telephone operators, i.e. Komselindo in February 2003 and Metrocel in March 2003.

In December 2003, the Company launched a CDMA 2000-1X network-based prepaid product under the brand "FREN".

2007

Pada bulan Maret 2007, Perseroan menerbitkan obligasi Rupiah pertamanya yang juga dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Pada bulan Agustus 2007, Mobile-8 Telecom Finance Company B.V., anak perusahaan Perseroan, menerbitkan *Guaranteed Senior Notes* yang dicatatkan di Bursa Efek Singapura.

In March 2007, the Company issued its first Rupiah denominated bonds, which was listed on the Indonesia Stock Exchange. In August 2007, Mobile-8 Telecom Finance Company B.V., the Company's Subsidiary, issued *Guaranteed Senior Notes* that were listed on the Singapore Stock Exchange.

2008

Pada April 2008, Perseroan memperkenalkan inovasi fitur "World Passport" yang memudahkan pelanggan melakukan *roaming* internasional ke berbagai negara, baik menggunakan jaringan selular CDMA maupun GSM. Fitur ini membuat Perseroan sebagai operator CDMA pertama di dunia yang bergabung dengan Asosiasi GSM. Perseroan meluncurkan layanan *Fiex Wireless Access (FWA)* Prabayar perdana di bulan Mei 2008.

In April 2008, the Company introduced a new feature called "World Passport", which allows the customers seamless roaming around the world, in both CDMA and GSM cellular networks. This feature has made the Company the first CDMA operator in the world to join the GSM Association. The Company launched the first prepaid Fixed Wireless Access (FWA) service in May 2008.

2004

Pada bulan April 2004, Perseroan meluncurkan produk Paskabayar pada jaringan "FREN". Perseroan kemudian mengakuisisi operator telepon selular Telesera di bulan September 2004 dan mengalihkan sistem telekomunikasi dari ketiga operator yang telah diakuisisi tersebut menjadi sistem selular digital (CDMA) dari yang sebelumnya menggunakan sistem selular analog (AMPS).

In April 2004, the Company launched Postpaid product at "FREN" network. The Company subsequently acquired Telesera, a cellular telephone operator, and completed the telecommunication system transition of the acquired three operators from analog cellular system (AMPS) to digital cellular system (CDMA).

2006

Perseroan meluncurkan layanan 3G melalui jaringan CDMA EV-DO di bulan Mei 2006. Pada bulan November 2006, Perseroan melakukan pencatatan perdana saham pada Bursa Efek Indonesia (saat itu masih bernama Bursa Efek Jakarta).

The Company introduced its 3G services through CDMA EV-DO network in May 2006. In November 2006, the Company listed its initial shares in the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange).

2009

Pada Juni 2009, Perseroan meluncurkan FWA Paskabayar yang disebut Fren Duo, yaitu layanan hybrid yang menggabungkan layanan selular dan FWA dalam satu kartu, sehingga pelanggan dapat memiliki dua jenis layanan sekaligus.

The Company launched the Postpaid FWA called "Fren Duo", a hybrid service that combines cellular and FWA in one card, which allows customers to have both FWA and cellular services in one card.

2010

Perseroan meluncurkan 2 (dua) kartu perdana terbaru yaitu Fren Extra dan Fren Jos. Fren Extra memiliki keunggulan memberikan bonus volume data ketika mengirim SMS dan bonus pulsa ketika menerima panggilan, sedangkan Fren Jos adalah produk hybrid seperti Fren Duo yang memberikan bonus SMS, bonus volume data dan bonus pulsa untuk setiap pengisian pulsa biasa.

The Company launched 2 (two) new starter packs, i.e. Fren Extra and Fren Jos. Fren Extra has a distinct advantage by providing bonus data volume when sending SMS and extra balance when receiving a call, while Fren Jos is a hybrid product similar to Fren Duo that provide various types of bonus such as SMS, data volume and extra balance for each regular top up.

2011

Pada bulan Januari 2011, Perseroan melakukan aksi korporasi dengan mengakuisisi PT Smart Telecom (Smartel). Kemudian Perseroan melakukan perubahan nama dari PT Mobile-8 Telecom Tbk menjadi PT Smartfren Telecom Tbk di bulan Maret 2011 dimana sinergi dilakukan di berbagai aspek untuk mengembangkan infrastruktur jaringan, meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jaringan distribusi dan pemasaran, serta pemakaian satu *brand* yaitu "Smartfren". Pada Juni 2011, Smartfren meluncurkan USB Modem tipe AC682, dengan kampanye "I hate slow" dan maskot baru bernama Mr. Kwik. Produk layanan data ini mengusung teknologi EV-DO Rev. A dengan kecepatan download hingga 3,1 Mbps. Pada Oktober 2011, Perseroan meluncurkan inovasi baru dengan mengusung teknologi CDMA EV-DO Rev. B yang menghadirkan layanan internet dengan kecepatan download hingga 14,7 Mbps.

In January 2011, the Company initiated a corporate action to acquire PT Smart Telecom (Smartel). The Company later changed its name from PT Mobile-8 Telecom Tbk to PT Smartfren Telecom Tbk. In March 2011, in the quest of creating a synergy in many aspects, among others, in developing network infrastructure, increasing the operational efficiency, expanding the marketing and distribution channel, and operating under single brand name, "Smartfren". In June 2011, the Company launched USB Modem AC682, coupled with the "I hate slow" campaign using a new mascot named Mr. Kwik. This data service delivers broadband data access featuring EV-DO Rev. A technology capable of delivering download speeds up to 3.1 Mbps. At the end of the year, the Company launched a new technological breakthrough which features CDMA EV-DO Rev. B, a super-fast internet service capable of delivering download speeds up to 14.7 Mbps.

2012

Pada bulan Februari 2012, Perseroan melakukan Penggabungan Nilai Saham (*Reverse Stock Split*) diikuti dengan Penawaran Umum Terbatas II dengan tujuan memperkuat struktur permodalan Perseroan. Perseroan mengembangkan berbagai varian produk smartphone berbasis Android seri Andromax, yang diluncurkan sepanjang tahun 2012 serta menyediakan produk layanan BlackBerry kepada pelanggan. Pada segmen *feature phone*, Perseroan meluncurkan produk unggulan seperti telepon genggam X-Stre@m EV-DO Hotspot dan Jambu. Sedangkan untuk produk USB modem, Perseroan meluncurkan berbagai varian seperti USB modem, mini *router* dan *wireless router* dengan teknologi EV-DO Rev. A maupun EV-DO Rev. B. Perseroan juga meluncurkan layanan data baru yang dikenal dengan Smartfren Connex EVO (*Extra Volume Only*) di bulan Mei 2012.

In February 2012, the Company conducted a Reverse Stock Split followed by Rights Issue II to strengthen its capital structure.

The Company developed various product variants of Android-based smartphones of Andromax-series, which were launched throughout 2012 and provided BlackBerry services to customers.

In the feature phone segment, the Company launched its flagship products such as X-Stre@m EV-DO Hotspot and Jambu. As in the USB modem category, the Company launched a range of product variants such as USB modem, mini router, and wireless router with EV-DO Rev. A and EV-DO Rev. B technology. The Company also launched a new data service called Smartfren Connex EVO (Extra Volume Only) in Mei 2012.

2015

Di bulan Agustus 2015, Perseroan meluncurkan layanan 4G LTE-Advanced secara komersial untuk meningkatkan kualitas layanan kepada pelanggan, terutama di layanan Data. Perseroan juga meluncurkan Smartphone Andromax 4G LTE (E, Q, R) serta router MiFi (M2S, M2Y, M2P) untuk melengkapi kebutuhan pelanggan dalam melayani layanan 4G LTE Perseroan.

In August 2015, the Company made a commercial launch of 4G LTE-Advanced service to increase its services to customers, most notably in Data services.

The Company also released Smartphone Andromax 4G LTE (E, Q, R) and MiFi (M2S, M2Y, M2P) router to fulfill the customer needs of the Company's 4G LTE services.



2013

Perseroan mengeluarkan 7 (tujuh) model Smartphone Andromax baru dengan fitur dan spesifikasi yang disesuaikan dengan segmen pasar yang berbeda di tahun 2013, serta meluncurkan paket Smart Plan, paket lengkap yang ditawarkan untuk layanan Data, Suara sekaligus SMS.

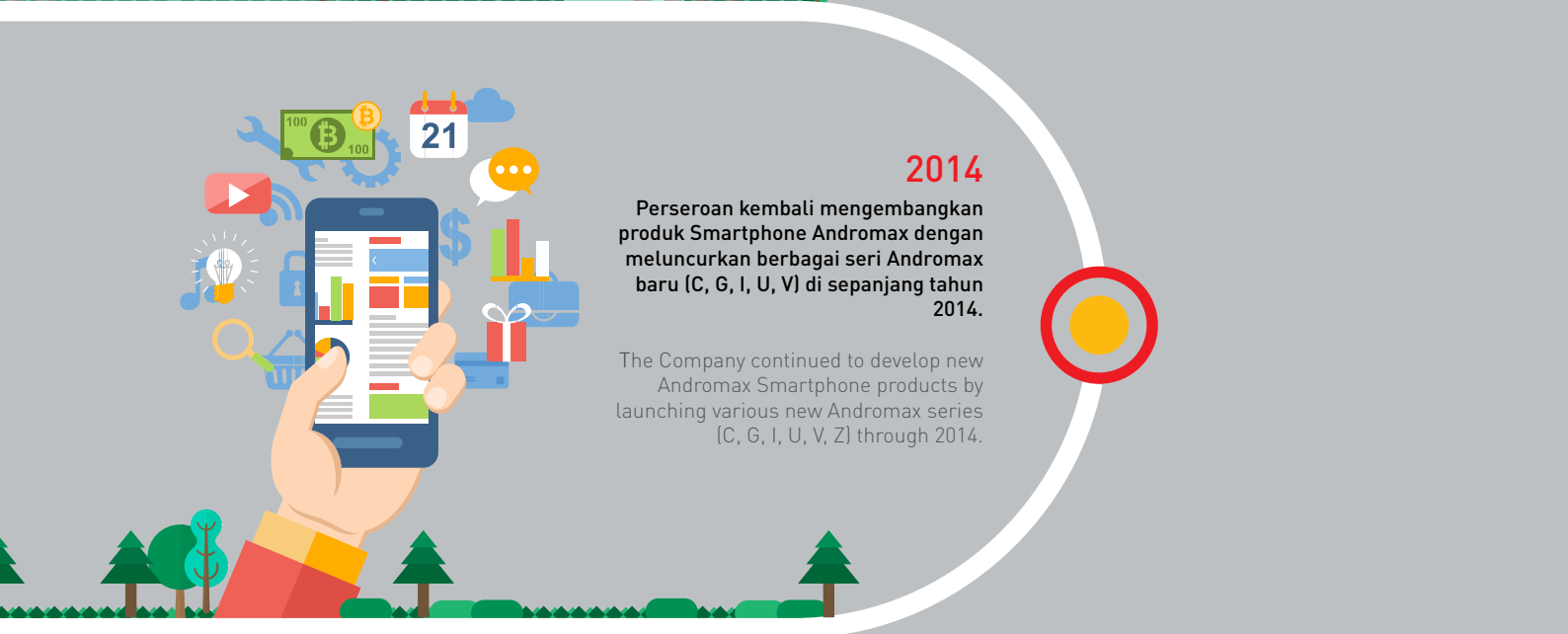
The Company released 7 (seven) new Andromax smartphone models with features and specifications tailored for different market segments in 2013, and launched Smart Plan package, a complete package for Data, Voice and SMS services.



2014

Perseroan kembali mengembangkan produk Smartphone Andromax dengan meluncurkan berbagai seri Andromax baru (C, G, I, U, V) di sepanjang tahun 2014.

The Company continued to develop new Andromax Smartphone products by launching various new Andromax series (C, G, I, U, V, Z) through 2014.



VISI, MISI DAN BUDAYA

VISION, MISSION AND CULTURE

VISION

Most loved and trusted by customers, employees and stakeholders

MISSION

Enriching our customers' lives through innovative products and services enabled by the widest and most reliable 4G LTE network in Indonesia

CULTURE

- Our customers are at the heart of everything we do
- We think and care like an owner
- Speed of innovation and execution is key to our success
- Together we make the difference



NILAI-NILAI PERUSAHAAN CORPORATE VALUES

Integritas

Integrity

Menempatkan perkataan atau ucapan kepada suatu tindakan nyata sehingga dapat dipercaya orang lain.



To put statements or promises into actions so that one can earn the trust of others.

Inovatif

Innovative

Mengutarakan ide atau menciptakan produk, alat, sistem baru yang dapat meningkatkan produktifitas dan pertumbuhan Perseroan.



To come up with ideas or to create new products/tools/systems that can increase productivity and Company growth.

Komitmen

Commitment

Melakukan pekerjaan secara sungguh-sungguh dengan hati untuk menciptakan hasil terbaik.



To perform our work wholeheartedly in order to achieve the best results.

Sikap Positif

Positive Attitude

Menunjukkan dorongan sikap positif untuk menuju terciptanya lingkungan kerja kondusif dan saling menghargai.



To display encouraging behaviour towards the creations of a mutually appreciative and conducive working environment.

Kesetiaan

Loyal

Menumbuhkan semangat pengertian dan menerapkan nilai utama Perseroan sebagai bagian dari keluarga besar Unit Usaha Sinarmas.



To cultivate the spirit of knowing, understanding and implementing the Company's core values as part of the big sinarmas family.

Perbaikan Terus Menerus

Continuous Improvement

Senantiasa meningkatkan kemampuan diri, unit kerja dan organisasi untuk mencapai hasil terbaik.



To continuously enhance the capability of self, working unit and organizations to obtain the best results.



STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATION STRUCTURE



NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE



PROFIL DEWAN KOMISARIS

PROFILE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS



Reynold Manahan Batubara
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Sarwono Kusumaatmadja
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Gandi Sulistiyanto Soeherman
Presiden Komisaris
President Commissioner

Rodolfo Paguia Pantoja
Komisaris
Commissioner

Deddy Saleh
Komisaris Independen
Independent Commissioner



GANDI SULISTYANTO SOEHERMAN

Presiden Komisaris

President Commissioner

Warga Negara Indonesia, 56 tahun. Menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris sejak bulan Mei 2011 dan sebagai Presiden Komisaris sejak Juni 2013. Saat ini juga menjabat sebagai Presiden Komisaris di PT Smart Telecom, Managing Director Sinarmas Group (2002-sekarang), Presiden Komisaris PT Berau Coal Energy Tbk (2015-sekarang), Presiden Komisaris PT Berau Coal (2015-sekarang), Komisaris PT Asuransi Sinar Mas (2003-2014), Komisaris PT Asuransi Jiwa Mega Life (2003-2015), Komisaris di PT Simas Reinsurance Brokers (2004-sekarang), Komisaris di PT Kalibesar Raya Utama dan PT Asuransi Jiwa Sinar Mas (2004-2014), Wakil Presiden Komisaris di PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia (2001-2015) dan Wakil Presiden Komisaris di PT Indah Kiat Pulp & Paper (2001-2015) serta Ketua Umum Eka Tjipta Foundation (2006-sekarang). Lulus dari Universitas Diponegoro Jurusan Teknik Mesin pada tahun 1982. Pernah mengikuti Top Management Program di Asia Institute of Management di Manila, Filipina (1999) dan Advance Management Program 180 di Harvard Business School, Boston, USA (2011).

Indonesian citizen, aged 56. Appointed as the Company's Vice President Commissioner in May 2011 and has been serving as President Commissioner since June 2013. Currently, he also served as President Commissioner of PT Smart Telecom, Managing Director of Sinarmas Group (2002 present), President Commissioner of PT Berau Coal Energy Tbk. (2015-present), President Commissioner of PT Berau Coal (2015-present), Commissioner of PT Asuransi Sinar Mas (2003-2014), Commissioner of PT Asuransi Mega Life (2003-2015), Commissioner of PT Simas Reinsurance Brokers (2004-present), Commissioner of PT Kalibesar Raya Utama and PT Asuransi Jiwa Sinar Mas (2004-2014), Vice President Commissioner of PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia (2001-2015), and Vice President Commissioner of PT Indah Kiat Pulp & Paper (2001-2015) and Chairman of Eka Tjipta Foundation (2006-present). He graduated from the University of Diponegoro majoring in Mechanical Engineering in 1982. He attended the Top Management Program in Asia Institute of Management in Manila, the Philippine (1999) and Advance Management Program 180 in Harvard Business School, Boston, USA (2011).



RODOLFO PAGUIA PANTOJA

Komisaris

Commissioner

Warga Negara Filipina, 62 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak bulan Juni 2015. Sebelumnya adalah Presiden Direktur Perseroan sejak bulan Maret 2011 dan pernah menjabat sebagai Chief Financial Officer di PT Smart Telecom. Memiliki pengalaman sebagai manajemen senior di berbagai perusahaan baik di Indonesia maupun di luar negeri antara lain PT Sierad Produce Tbk (1998-2006 dan 2007-2010) dan Rajawali Group [(PT Excelcomindo Pratama (1996-1998), PT Bentoel (1994-1996) dan holding company (1990-1994)]. Meraih gelar Master dalam Business Management dari Asian Institute of Management tahun 1979 dan Bachelor of Science in Commerce serta Bachelor of Arts Degrees dari De La Salle University, Filipina pada tahun 1975.

Filipino citizen, aged 62. Has been serving as the Company's President Director since June 2015. He consecutively served as the Company's President Director since March 2011 and before was the Chief Financial Officer at PT Smart Telecom. He has extensive experience at senior management level in various companies both in Indonesia and abroad, among others, PT Sierad Produce Tbk (1998-2006 and 2007-2010) and Rajawali Group (PT Excelcomindo Pratama (1996-1998), PT Bentoel (1994-1996) and the holding company (1990-1994). He earned his Master's degree in Business Management from the Asian Institute of Management in 1979 and Bachelor of Science in Commerce and Bachelor of Arts degree from De La Salle University, the Philippine in 1975.



SARWONO KUSUMAATMADJA

Komisaris Independen

Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 72 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen sejak bulan Juni 2012. Sebelumnya menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris Independen dan Komisaris Independen (November 2009-Juni 2012). Selain itu, pernah menjabat sebagai Komisaris Utama PT Energy Management Indonesia (Persero) (2009-2012) Komisaris independen PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk. (2012-2014) dan menjadi Anggota Dewan Pengawas Perusahaan Umum Kehutanan Negara (Perum Perhutani). Negarawan yang berpengalaman di layanan umum dan pemerintahan, aktif di berbagai kegiatan khususnya di bidang lingkungan hidup, pendidikan dan permasalahan sosial. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Anggota DPD (2004-2009), Menteri Kelautan dan Perikanan (1999-2001), Menteri Lingkungan Hidup (1993-1998), Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (1988-1993), Sekretaris Jenderal Dewan Pimpinan Pusat Golongan Karya (1983-1988) dan Anggota DPR-RI (1971-1988). Menjabat sebagai Penasihat Menteri Kelautan dan Perikanan (2009-sekarang). Meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknik Bandung pada tahun 1974.

Indonesian citizen, aged 72. Has been serving as the Company's Independent Commissioner since June 2012. Previously served as Vice President Commissioner Independent and Independent Commissioner (November 2009-June 2012). In addition, he once served as President Commissioner of PT Energy Management Indonesia (Persero) (2009-2012) Independent Commissioner of PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk. (2012-2014) and Member of the Supervisory Board of the State Forestry Corporation (Perum Perhutani) (2012-2014). He is well-regarded as an experienced statesman in public service, and government and well known as an environmental, education and social activist. Previously, he served as Member of the DPD (2004-2009), Minister of Maritime Affairs and Fisheries (1999-2001), Minister of Environment (1993- 1998), Minister of Empowerment of State Apparatus (1988-1993), Secretary General of Golongan Karya (1983-1988) and Member of the House of Representatives (1971-1988). Currently, he serves as Advisor in the Ministry of Maritime Affairs and Fisheries (2009-present). He earned his Bachelor's degree in Civil Engineering from the Bandung Institute of Technology in 1974.



REYNOLD MANAHAN BATUBARA

Komisaris Independen

Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 60 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak bulan November 2009 dan juga sebagai ketua Komite Audit Perseroan sejak bulan Juli 2009. Saat ini juga menjabat sebagai anggota Komite Audit dan Manajemen Risiko di PT Maybank Syariah Indonesia (2008-sekarang), Komisaris PT Paramitra Alfa Sekuritas (2009-sekarang), anggota Komite Audit PT Atlas Resources Tbk (2012-sekarang), anggota Komite Audit PT Elnusa Tbk (2013-sekarang) dan anggota Komite Audit PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (2015-sekarang). Berkarir secara profesional di bidang audit, dan telah berkecimpung di berbagai bidang audit keuangan, dengan posisi terakhir sebagai Manajer Audit di Ernst & young International (1990-1993). Pernah menjabat sebagai Kepala Satuan Kerja Audit Intern, Standard Chartered Bank (1993-1994), Country Head Group Audit, ABN AMRO Bank NV Indonesia (1994-2006), dan Komisaris di PT Paramitra Multi Finance (2010-2011). Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia, Jakarta pada tahun 1983.

Indonesian citizen, aged 60. Has been serving as the Company's Independent Commissioner since November 2009 and Chairman of the Company's Audit Committee since July 2009. At present, he also serves as Member of Audit Committee and Risk Management in PT Maybank Syariah Indonesia (2008-present) and Commissioner of PT Paramitra Alfa Securities (2009-present), Member of Audit Committee of PT Atlas Resources Tbk (2012-present), Member of Audit Committee of PT Elnusa Tbk (2013-present) and Member of Audit Committee of PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (2015-present). He has had a successful career as an audit professional and worked in various areas of financial audit, with last position as Audit Manager at Ernst & Young International (1990-1993). He consecutively served as Head of Internal Audit Unit of Standard Chartered Bank (1993-1994), Country Head of Group Audit of ABN AMRO Bank NV Indonesia (1994-2006), and Commissioner of PT Paramitra Multi Finance (2010-2011). He earned his Bachelor's degree in Economics from the University of Indonesia, Jakarta in 1983.



DEDDY SALEH

Komisaris Independen

Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 64 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen sejak bulan Juni 2013 dan juga sebagai ketua Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan sejak bulan Desember 2015. Sebelumnya menjabat sebagai Atase Perdagangan pada KBRI Kuala Lumpur, Malaysia (1992-1997) dan Canberra, Australia (1997-2001). Juga menjabat di Departemen Perindustrian dan Perdagangan RI sebagai Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Perdagangan Luar Negeri (2002-2003), Direktur Bina Usaha dan Pendaftaran Perusahaan (2003-2004) dan Direktur Kerjasama Bilateral II (2004-2005). Juga pernah menjabat sebagai Direktur Kerjasama Regional (2005-2007) dan Direktur Kerjasama Multilateral (2007-2008) di Kementerian Perdagangan RI. Selain itu juga pernah menjabat sebagai Kepala BAPPEBTI (Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi) (2008-2010), Pelaksana Tugas Direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri (2010), Direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri di Kementerian Perdagangan RI (2011-2012) dan menjabat sebagai Tenaga Ahli Menteri Perdagangan Bidang Perdagangan Luar Negeri (2013). Saat ini beliau merupakan anggota Badan Perlindungan Konsumen Nasional (BPKN) (2013-sekarang) dan menjabat sebagai Wakil Ketua Dewan Pembina PASPI (Palm Oil Agribusiness Strategic Policy Institute) (2013-sekarang).

Indonesian citizen, aged 64. Has been serving as the Company’s Independent Commissioners since June 2013 and Chairman of Nomination and Remuneration Committee since December 2015. He previously served as Commercial Attaché at the Indonesian Embassy in Kuala Lumpur, Malaysia (1992-1997) and Canberra, Australia (1997-2001). Also served at the Ministry of Industry and Trade as Head of Research and Development of Foreign Trade (2002-2003), Director of Company Registration (2003-2004) and Director of Bilateral Cooperation II (2004-2005). Also served as Director of Regional Cooperation (2005-2007) and Director of Multilateral Cooperation (2007-2008) at the Ministry of Trade. He was the Head BAPPEBTI (Commodity Futures Trading Regulatory Agency) (2008-2010), Acting Director General of Foreign Trade (2010), the Director General of Foreign Trade at the Ministry of Trade (2011-2012) as well as an expert staff on Foreign Trade Affairs to the Minister of Trade (2013). Currently, he is a member of National Consumer Protection Agency (BPKN) (2013-present) and serves a Vice Chairman Board of Trustees of PASPI (Palm Oil Agribusiness Strategic Policy Institute) (2013-present).

PROFIL DIREKSI

PROFILE OF THE BOARD OF DIRECTORS



Christian Daigneault
Direktur
Director

Roberto Saputra
Direktur
Director

Merza Fachys
Presiden Direktur
President Director

Marco Paul Iwan Sumampouw
Direktur
Director

Antony Susilo
Direktur
Director



MERZA FACHYS

Presiden Direktur

President Director

Warga Negara Indonesia, 59 tahun. Menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan sejak bulan Juni 2015. Sebelumnya beliau adalah Direktur Teknologi dan Jaringan Perseroan sejak bulan Maret 2011. Profesional yang berkarir di bidang telekomunikasi dan pernah menjabat berbagai posisi di sektor telekomunikasi, termasuk sebagai Presiden Direktur Perseroan (2009-2011), Direktur dan Chief Corporate Affairs Perseroan (2007-2009), serta General Manager dan Regional Account Manager di PT Siemens Indonesia (1998-1999). Lulusan Sarjana Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1980 dan Master of Business Administration dari IPMI Business School, Jakarta pada tahun 2006.

Indonesian citizen, aged 59. Has been serving as the Company's President Director since June 2015. He was previously the Company's Director of Network & Technology since March 2011. He has built a professional career in the telecommunications sector and has held various positions in the telecommunications industry, including as the Company's President Director (2009-2011) and Director and Chief of Corporate Affairs (2007-2009), as well as General Manager and Regional Account Manager at PT Siemens Indonesia (1998-1999). He earned his Bachelor's degree in Electrical Engineering from the Bandung Institute of Technology in 1980 and Master of Business Administration from IPMI Business School, Jakarta in 2006.



ANTONY SUSILO

Direktur

Director

Warga Negara Indonesia, 44 tahun. Menjabat sebagai Direktur Keuangan sejak bulan Maret 2011. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur di PT Smart Telecom (2005-sekarang). Sebelumnya bekerja di PT Excelcomindo Pratama (1997-2005) dengan jabatan terakhir sebagai Vice President Finance. Pengalaman kerja sebelumnya yaitu di Arthur Andersen/Prasetyo, Utomo & Co. (1995-1997) dan KPMG Hanadi Sudjendro & Rekan (1993-1995). Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Atma Jaya, Jakarta pada tahun 1997.

Indonesian citizen, aged 44. Has been serving as the Company's Chief Financial Officer since March 2011. Currently, he is also Director at PT Smart Telecom (2005-present). He previously served at PT Excelcomindo Pratama (1997-2005) with the last position as Vice President Finance. His previous experience was in Arthur Andersen/Prasetyo, Utomo & Co. (1995-1997) and KPMG Hanadi Sudjendro & Rekan (1993-1995). He earned his Bachelor's degree in Economics from the Atma Jaya Catholic University, Jakarta in 1997.



CHRISTIAN DAIGNEAULT

Direktur

Director

Warga Negara Kanada, 54 tahun. Menjabat sebagai Direktur Teknologi dan Jaringan Perseroan sejak bulan Juni 2015. Memiliki beragam pengalaman pada level manajemen senior di industri telekomunikasi dengan posisi terakhir sebagai Chief Technology Officer di CSL Limited - Hong Kong (2007-2014). Sebelum bergabung dengan CSL, menjabat sebagai Deputy CTO di Wataniya Telecom dan juga sebagai Director of RF Engineering and Operations di Telus Mobility di Kanada, serta pernah menjabat sebagai Director of Technology di Canada Telesystem International Wireless. Memulai karirnya dengan bekerja di Bell Mobility di Kanada tahun 1986, dengan gelar sarjana Teknik Elektro dari University of Sherbrooke di Quebec, Kanada. Aktif sebagai panelis dan pembicara dalam beberapa Forum Industry Wireless, selaku juri pada MWC Best Technology Award sejak tahun 2009.

Canadian citizen, aged 54. He has been serving as the Company's Director of Technology and Network since June 2015. He has a diverse experience at senior management level in the telecommunications industry, with last position as Chief Technology Officer at CSL Limited - Hong Kong (2007-2014). Prior to joining CSL, he served as Deputy CTO at Wataniya Telecom, Director of RF Engineering and Operations at Telus Mobility in Canada, and Director of Technology at Canada Telesystem International Wireless. He started his career working at Bell Mobility in Canada in 1986, with a bachelor's degree in Electrical Engineering from the University of Sherbrooke in Quebec, Canada. He has been a panelist and speaker in several Wireless Industry Forums, and the jury at MWC Best Technology Award since 2009.

ROBERTO SAPUTRA

Direktur

Director

Warga Negara Indonesia, 40 tahun. Menjabat sebagai Direktur Independen Perseroan sejak bulan Juni 2015. Bergabung dengan Perseroan sejak bulan Januari 2012 dengan posisi terakhir sebagai Head of Marketing and Corporate Strategy Perseroan. Sebelum bergabung dengan Perseroan, memiliki beragam posisi strategis di PT Unilever Indonesia Tbk. (2001-2012) sebagai Brand Building Director, Executive Assistant to President Director, Senior Global Brand Manager, Senior Brand Manager dan Key Account Manager. Sebelumnya, beliau bekerja di PT Ultra Prima Abadi sebagai Section Head of Production Planning and Inventory Control (2000-2001) dan PT Bexco Indonesia sebagai Engineer (1999-2000). Beliau meraih gelar sarjana Teknik Industri dari Universitas Pelita Harapan, Tangerang pada tahun 1998.

Indonesian citizen, aged 40. Has been serving as the Company's Independent Director since June 2015. He joined the Company in January 2012 with last position as Head of Marketing and Corporate Strategy. Prior to joining the Company, he held various strategic positions in PT Unilever Indonesia Tbk. (2001-2012), i.e. Brand Building Director, Executive Assistant to the President Director, Senior Global Brand Manager, Senior Brand Manager and Key Account Manager. Previously, he worked at PT Ultra Prima Abadi as Section Head of Production Planning and Inventory Control (2000-2001) and PT Bexco Indonesia as Engineer (1999-2000). He earned his bachelor's degree in Industrial Engineering from the University of Pelita Harapan, Tangerang in 1998.





MARCO PAUL IWAN SUMAMPOUW

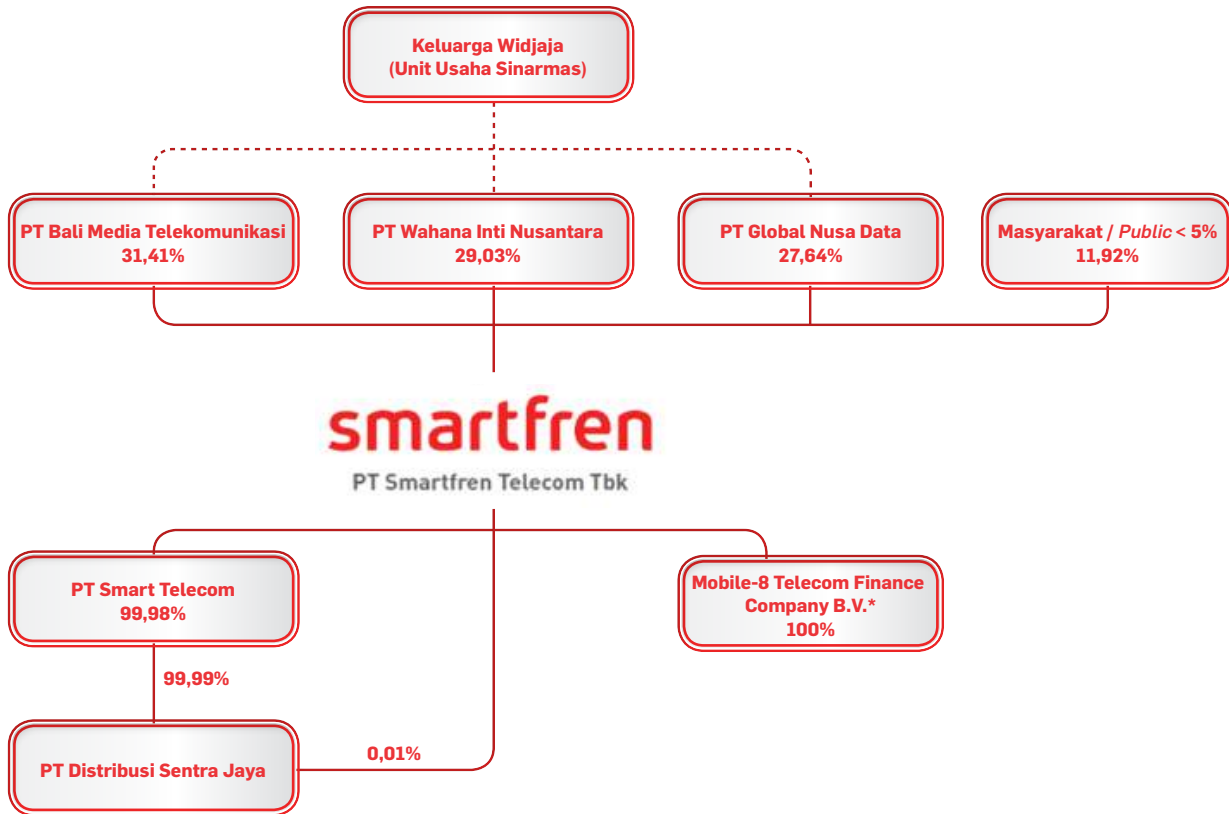
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, 51 tahun. Menjabat sebagai Direktur Sumber Daya Manusia di Perseroan sejak bulan Maret 2011. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur di PT Smart Telecom (2007-sekarang). Sebelumnya menjabat antara lain sebagai Direktur SDM dan Administrasi di PT Natrindo Telepon Selular (2005-2007), Direktur SDM dan General Affair di Media Investor Online (2004-2007), HR & GA Function Head di PT Broadband Multimedia Tbk (2002-2005), dan Vice President-Human Resources Development and General Affairs di Auto Diesel Radiator Group (1999-2001). Meraih gelar Bachelor of Science dalam bidang Management and Economics dari Edgewood College and University of Wisconsin-Madison pada tahun 1987, Master of Business Administration di bidang International Business dari University of Wisconsin-Whitewater pada tahun 1988, dan Master of Science dalam bidang Human Resources and Organization Development dari Eastern Michigan University pada tahun 1990.

Indonesian citizen, aged 51. Has been serving as the Company's Director of Human Resources since March 2011. He is also Director at PT Smart Telecom (2007- present). He previously served as Director of Human Resources and Administration at PT Natrindo Telepon Selular (2005-2007), Director of Human Resources and General Affairs in Media Investor Online (2004-2007), HR & GA Function Head in PT Broadband Multimedia Tbk (2002-2005), and Vice President-Human Resources Development and General Affairs at Auto Diesel Radiator Group (1999-2001). He earned his Bachelor of Science in Management and Economics from Edgewood College and the University of Wisconsin-Madison in 1987, Master of Business Administration in International Business from the University of Wisconsin- Whitewater in 1988, and Master of Science in Human Resources and Organization Development from the Eastern Michigan University in 1990.

STRUKTUR PERUSAHAAN

CORPORATE STRUCTURE



*Mobile-8 Telecom Finance Company B.V. dilikuidasi pada tanggal 17 Desember 2015

*Mobile-8 Telecom Finance Company B.V. was liquidated on December 17, 2015

Tabel – Komposisi Pemegang Saham

Table – Shareholders Composition

Pemegang saham - 31 Desember 2015 Shareholders as of December 31, 2015	Jumlah Saham Total Shares	%
PT Wahana Inti Nusantara	29.839.300.400	29,03%
PT Global Nusa Data	28.415.700.542	27,64%
PT Bali Media Telekomunikasi	32.288.319.438	31,41%
Masyarakat/ <i>Public</i> (masing-masing di bawah/ <i>each below</i> 5%)	12.252.549.721	11,92%
Jumlah/Total	102.795.870.101	100,00%

ENTITAS ANAK SUBSIDIARIES

Pada tanggal 31 Desember 2015, anak Perusahaan yang dimiliki oleh Perseroan adalah:

Mobile-8 Telecom Finance Company B.V. ("M-8 B.V.")

M-8 B.V. beroperasi sejak 18 Juli 2007 dan beralamat di Herengracht 450, 1017 CA Amsterdam, Belanda. Efektif tanggal 1 September 2010 M-8 B.V. memindahkan pusat aktifitasnya ke London, UK dan beralamat di 54 Clarendon Road, Watford, Hertfordshire WD17 IDU, London, UK. Pada tanggal 8 September 2015, domisili M-8 B.V. telah dipindahkan dari UK ke Belanda dengan alamat: De Entree 99, 1101HE Amsterdam, Belanda. Kepemilikan Perseroan atas M-8 B.V. adalah seluruhnya atau 100%. M-8 B.V. bergerak di bidang keuangan seperti mencari pendanaan, pinjam dan meminjamkan modal, memberikan jasa konsultasi, dan hal-hal bersifat industri finansial dan komersial lainnya. Anak Perusahaan telah dilikuidasi pada tanggal 17 Desember 2015.

PT Smart Telecom ("Smartel")

Smartel didirikan berdasarkan Akta Perseroan Terbatas PT Indoprima Mikroselindo No. 60 tanggal 16 Agustus 1996, yang dibuat di hadapan Achmad Abid, S.H, Notaris pengganti dari Sutjipto, S.H, Notaris di Jakarta juncto Akta Perubahan Anggaran Dasar PT Indoprima Mikroselindo No. 195 tanggal 25 April 1997, yang dibuat di hadapan Sutjipto, S.H, Notaris di Jakarta, yang telah (i) memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No. C2-7023 HT.01.01.TH97 tanggal 25 Juli 1997; (ii) diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 90 tanggal 11 November 1997, Tambahan No. 5282. PT Smart Telecom beralamat di Jl. H. Agus Salim No. 45, Menteng Jakarta Pusat, Indonesia. Persentase kepemilikan Perseroan terhadap Smartel adalah sebesar 99,98%. Hingga saat ini Smartel masih beroperasi.

PT Distribusi Sentra Jaya ("DSJ")

DSJ didirikan pada tanggal 18 Agustus 2014 dan beralamat di Jl. Pahlawan Seribu CBD Lot 12A BSD, Serpong, Tangerang Selatan. Persentase kepemilikan langsung Perseroan terhadap DSJ adalah sebesar 0,01%. Kegiatan usaha DSJ adalah bergerak di bidang perdagangan umum dan masih beroperasi hingga saat ini.

As of December 31, 2015, the Company's subsidiaries are as follows:

Mobile-8 Telecom Finance B.V. ("M-8 B.V.")

M-8 B.V. commenced its operations in July 18, 2007 and was domiciled at Herengracht 450, 1017 CA Amsterdam, the Netherlands. Effective from September 1, 2010, M-8 B.V. moved its operations to London, UK and was located at 54 Clarendon Road, Watford, WD17, IDU, London, UK. On September 8, 2015, the domicile of M-8 B.V. has been moved from the UK to the Netherlands at the address: De Entree 99, 1101HE Amsterdam, Netherlands. The Company has full ownership of M-8 B.V. or 100%. M-8 B.V. engaged in finance such as searching for financing, borrowing and lending capital, providing consulting services, and other financial and commercial matters. M-8 B.V. was liquidated on December 17, 2015.

PT Smart Telecom ("Smartel")

Smartel was established based on Deed of Incorporation of PT Indoprima Mikroselindo No. 60 dated August 16, 1996, made before Ahmad Abid, S.H, Notary replacement of Sutjipto, S.H, Notary in Jakarta in conjunction with the Deed of Amendment of PT Indoprima Mikroselindo No. 195 dated April 25, 1997, made before Sutjipto, S.H, Notary in Jakarta, which has (i) obtain authorization from the Minister of Justice of the Republic of Indonesia pursuant to Decree No. C2-7023 HT.01.01.TH97 dated July 25, 1997; (ii) published in the State Gazette of Republic of Indonesia No. 90 dated November 11, 1997, Supplement No. 5282. PT Smart Telecom is domiciled at Jl. H. Agus Salim No. 45, Menteng, Jakarta Pusat, Indonesia. The Company's shareholding in Smartel is 99.98% and to date this subsidiary is still in operation.

PT Distribusi Sentra Jaya ("DSJ")

DSJ was established on August 18, 2014 and domiciled at Jl. Pahlawan Seribu CBD 12A BSD, Serpong, Tangerang Selatan. The Company's direct ownership percentage on DSJ is 0.01%. DSJ engages in general trading and still in operation.

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

CHRONOLOGY OF SHARE LISTING

Aksi Korporasi	Tanggal Efektif Pencatatan Effective Recording Date	Saham baru (Lembar Saham) New Share (Shares)	Jumlah Saham (Lembar Saham) Total Share (Shares)	Nilai Nominal Nominal Value	Corporate Action
Sebelum Penawaran Umum Perdana	-	-	15.685.360.160	Rp 100	Before Initial Public Offering
Penawaran Umum Perdana	29 Nov 2006	3.900.000.000	19.585.360.160	Rp 100	Initial Public Offering
Penggabungan Usaha	22 Mei 2007	43.045.567	19.628.405.727	Rp 100	Merger
Konversi Waran	15 Agt 2007	607.466.700	20.235.872.427	Rp 100	Warrant Conversion
Penambahan Modal Tanpa HMETD*	19 Des 2009	12.797.783.900	33.033.656.327	Rp 100 dan Rp 50	Share Issuance Without Preemptive Rights*
Penambahan Modal Tanpa HMETD	25 Mei 2010	4.002.357.107	37.036.013.434	Rp 100 dan Rp 50	Share Issuance Without Preemptive Rights
Penambahan Modal Tanpa HMETD	25 Okt 2010	5.844.866.826	42.880.880.260	Rp 100 dan Rp 50	Share Issuance Without Preemptive Rights
Penawaran Umum Terbatas I	18 Jan 2011	75.684.753.658	118.565.633.918	Rp 100 dan Rp 50	Right Issue I
Penambahan Modal Tanpa HMETD	19 Mei 2011	52.500.000	118.618.133.918	Rp 100 dan Rp 50	Share Issuance Without Preemptive Rights
Penambahan Modal Tanpa HMETD**	27 Okt 2011	21.000.000	118.639.133.918	Rp 100 dan Rp 50	Share Issuance Without Preemptive Rights**
Penambahan Modal Tanpa HMETD	21 Feb 2012	22	118.639.133.940	Rp 100 dan Rp 50	Share Issuance Without Preemptive Rights
Penggabungan Saham (Rasio 20:1)	21 Feb 2012	-	5.931.956.697	Rp 2000 dan Rp 1000	Reverse Stock Split (Ratio 20:1)
Penawaran Umum Terbatas II***	22 Feb 2015	11.863.913.394	17.795.870.091	Rp 2000, Rp 1000, Rp 100	Right Issue II***
Konversi Obligasi Wajib Konversi ("OWK")	6 Jul 2015	11.000.000.000	28.795.870.091	Rp 100	Mandatory Convertible Bond Conversion
Konversi OWK	21 Sep 2015	74.000.000.000	102.795.870.091	Rp 100	Mandatory Convertible Bond Conversion
Konversi Waran	30 Nov 2015	10	102.795.870.101	Rp 1000	Warrant Conversion

* HMETD: Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu

** Seri A: 20.235.872.427 lembar saham, nilai nominal Rp 100
Seri B: 98.403.261.491 lembar saham, nilai nominal Rp 50

*** Setelah penggabungan saham dengan rasio 20:1

Seri A: 1.011.793.622 lembar saham, nilai nominal Rp 2000
Seri B: 4.920.163.075 lembar saham, nilai nominal Rp 1000
Seri C: 11.863.913.394 lembar saham, nilai nominal Rp 100

* HMETD: Preemptive Rights

** Serie A: 20,235,872,427 shares, nominal value Rp 100
Serie B: 98,403,261,491 shares, nominal value Rp 50

*** After reverse stock split with ratio 20:1

Serie A: 1,011,793,622 shares, nominal value Rp 2000
Serie B: 4,920,163,075 shares, nominal value Rp 1000
Serie C: 11,863,913,394 shares, nominal value Rp 100

PENCATATAN EFEK LAINNYA OTHER SECURITIES LISTING

Obligasi Rupiah

Pada Maret 2007, Perseroan melakukan penawaran umum Obligasi I sebesar Rp 675 miliar. Obligasi tersebut didaftarkan pada Bursa Efek Indonesia.

Hasil penerbitan Obligasi tersebut digunakan untuk melunasi seluruh hutang kepada vendor perangkat telekomunikasi dan juga sebagai tambahan modal kerja.

Pada Juni 2009, Obligasi ini direstrukturisasi dengan persyaratan liabilitas keuangan yang lebih baik bagi Perseroan.

Pada saat tanggal penerbitan, Obligasi Perseroan tersebut memperoleh peringkat "BBB+" (*Stable Outlook*) dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Laporan pemeringkatan terakhir diterbitkan oleh PT Fitch Ratings Indonesia pada tanggal 30 September 2015 dengan peringkat "CCC (idn)".

Sejak penerbitannya, Perseroan telah melakukan pembelian kembali sebanyak 3 (tiga) kali dengan mengkonversi obligasi menjadi saham.

Pada 31 Desember 2015, nilai obligasi Perseroan adalah Rp 603 miliar dan akan jatuh tempo pada tahun 2017.

Obligasi Wajib Konversi I (OWK Seri I)

Perseroan menerbitkan OWK Seri I yang disetujui oleh RUPS Luar Biasa tertanggal 8 Desember 2010.

Perseroan menerbitkan 9 (sembilan) lembar OWK Seri I dengan nilai nominal Rp 100 miliar per lembar. Pada 9 (sembilan) lembar OWK Seri I tersebut melekat 38 (tiga puluh delapan) Opsi OWK Seri I dengan nilai nominal Rp 100 miliar per lembar. Total nilai OWK Seri I tersebut sebesar Rp 4,7 triliun.

Suku bunga OWK Seri I adalah sebesar 6% per tahun dengan dasar bunga berbunga per triwulan. Jangka waktu OWK Seri I adalah 5 (lima) tahun sejak tanggal diterbitkannya masing-masing sertifikat OWK Seri I, terakhir pada tanggal 12 April 2018.

IDR Bonds

In March 2007, the Company conducted public offering of Bonds I amounting to Rp 675 billion. The Bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange.

The proceeds of the Bonds issuance were used to pay off debt to telecommunication vendor as well as for additional working capital.

In June 2009, the Bonds were restructured with a better terms for the Company.

On the date of issuance, the Bonds were rated "BBB+" (Stable Outlook) from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

The last rating report was issued by PT Fitch Ratings Indonesia on September 30, 2015 with rating of "CCC(idn)".

Since its issuance, the Company has done 3 (three) times buybacks to convert the bonds into shares.

On December 31, 2015, the value of the Company's bonds was Rp 603 billion and will mature in 2017.

Mandatory Convertible Bonds Series I (MCB Series I)

The Company issued the MCB Series I that was approved in the EGMS dated December 8, 2010.

The Company issued 9 (nine) MCB Series I with a nominal value of Rp 100 billion per certificate. Attached to the 9 (nine) MCB Series I are the 38 (thirty eight) MCB Option Series I with a nominal value of Rp 100 billion per certificate. Total value of MCB Series I is amounted to Rp 4.7 trillion.

The MCB Series I beared interest of 6% per annum compounded quarterly. The period of MCB Series I is 5 (five) years from each issuance date, at the latest on April 12, 2018.

Pada Januari 2012, OWK Seri I dan Opsi OWK Seri I telah direstrukturisasi, dimana suku bunga OWK Seri I menjadi 0% per tahun dan OWK dapat dikonversi menjadi saham baru Seri C setiap saat setelah selesainya Penawaran Umum Terbatas II Perseroan sampai dengan tanggal jatuh tempo setiap sertifikat OWK Seri I yang telah diterbitkan.

Sampai 31 Desember 2015, seluruh OWK Seri I sebesar Rp 4,7 triliun telah diterbitkan dan dikonversi menjadi saham Seri C Perseroan.

Obligasi Wajib Konversi II (OWK Seri II)

Perseroan menerbitkan OWK Seri II yang disetujui oleh RUPS Luar Biasa tertanggal 6 Juni 2014.

Perseroan menerbitkan 5 (lima) OWK Seri II dengan nilai nominal Rp 200 miliar per lembar. Pada setiap 1 (satu) lembar OWK Seri II melekat 8 (delapan) Opsi OWK II dengan nilai nominal Rp 200 miliar per lembar. Total nilai OWK Seri II tersebut sebesar Rp 9 triliun.

Suku bunga OWK Seri II adalah sebesar 0% per tahun. Jangka waktu OWK Seri II adalah 5 (lima) tahun sejak tanggal diterbitkannya masing-masing sertifikat OWK Seri II.

Dana yang diperoleh dari hasil penerbitan OWK II dipergunakan untuk pembayaran pinjaman dan/atau modal kerja dan/atau belanja modal Perseroan dan/atau entitas anak.

Sampai 31 Desember 2015, Perseroan telah menerbitkan OWK Seri II sebesar Rp 6,6 triliun, dimana Rp 3,8 triliun OWK Seri II tersebut telah dikonversi menjadi 38 miliar lembar saham Seri C Perseroan.

Obligasi US Dolar (Global Notes)

Pada Agustus 2007, Mobile-8 Telecom Finance Company B.V., anak perusahaan Perseroan, menerbitkan *Guaranteed Senior Notes* sebesar USD 100 juta.

Pada Juni 2011, *Guaranteed Senior Notes* tersebut direstrukturisasi menjadi *Global Notes*, dimana Perseroan menjadi penerbitnya. Jangka waktu *Global Notes* adalah 15 (lima belas) tahun dan akan jatuh tempo pada tahun 2025.

In January 2012, the MCB Series I and MCB Option Series I have been restructured, whereas the interest rate of the MCB was changed to 0% per annum and can be converted into new shares of Series C at any time after the completion of the Right Issue II until the maturity date of each MCB Series I certificate.

As of December 31, 2015, all of the MCB Series I amounting to Rp 4.7 trillion has been fully issued and converted into Company's Series C shares.

Mandatory Convertible Bonds Series II (MCB Series II)

The Company issued the MCB Series II that was approved in the EGMS dated June 6, 2014.

The Company issued 5 (five) MCB Series II with a nominal value of Rp 200 billion per certificate. Attached to each 1 (one) certificate MCB Series II are 8 (eight) MCB Option Series II with a nominal value of Rp 200 billion per certificate. Total value of MCB Series II is amounted to Rp 9 trillion.

The MCB Series II bears 0% interest. The period of MCB Series II is 5 (five) years from each issuance date of the MCB Series II certificate.

The fund from the issuance of the MCB II will be used for loan repayment and/or working capital and/or capital expenditures of the Company and/or subsidiaries.

As of December 31, 2015, the Company has issued Rp 6.6 trillion MCB Series II, where Rp 3.8 trillion of those MCB has been converted into 38 billion Company's Series C shares.

US Dollar Bonds (Global Notes)

In August 2007, Mobile-8 Telecom Finance Company B.V., a subsidiary of the Company, issued a Senior Guaranteed Notes amounting to USD 100 million.

In June 2011, the Guaranteed Senior Notes restructured into Global Notes, which the Company became the issuer. Global Notes have a period of 15 (fifteen) years and will mature in 2025.

GALERI SMARTFREN SMARTFREN GALLERY



Jabodetabek Greater Jakarta

1. **Galeri Sabang**
Jl. H. Agus Salim No. 45
Jakarta Pusat 10340
2. **Galeri Mall Ciputra**
Mall Ciputra Lt. 4 No. 36
Jl. Arteri S. Parman, Grogol
Jakarta 11470
3. **Galeri ITC Roxy Mas**
ITC Roxy Mas Lt.1 No. 14-15
Jl. K.H. Hasyim Ashari
Jakarta 10150
4. **Galeri Ruko Graha Cempaka Mas**
Graha Cempaka Mas Blok C/31
Jl. Yos Sudarso, Jakarta Pusat
5. **Galeri BSD Office**
Jl. Pahlawan Seribu CBD Lot 12A
BSD, Tangerang Selatan
6. **Galeri Cikarang**
Ruko Metro Boulevard 2 - Blok
B2 No. 5B - Cikarang Jababeka
Bekasi
7. **Galeri Serang**
Ruko Bhayangkara
Jl. Jendral Sudirman No. 38
Penancangan, Serang - Banten
8. **Galeri Mall Ambassador**
Mall Ambassador Lt. 3 No. 35
Jl. Prof. Dr. Satrio No. 14
Kuningan, Jakarta Selatan
9. **Galeri Fatmawati**
Ruko ITC Fatmawati Blok A2 No. 1
Jakarta Selatan
10. **Galeri Botani Square**
Botani Square Lantai 1, IT Center
Bogor
11. **Galeri Bogor Padjajaran**
Jl. Raya Padjajaran No. 87 E
Bogor
12. **Galeri Metropolitan Mall 2**
Metropolitan Mall 2 Lt. 2 No. 5
Jl. K.H. Noer Alie, Bekasi
13. **Galeri Puri Indah**
Ruko Sentral Niaga, Blok T 1 No.12A
Jl. Puri Lingkar Dalam Puri Indah
Jakarta Barat 11610
14. **Galeri Karawang**
Ruko Galuh Mas No. 26
Jl. Akses Interchange
Karawang Barat 41361
15. **Galeri Kelapa Gading**
Jl. Boulevard Raya Blok LA No. 5
Kelapa Gading, Jakarta Utara
16. **Galeri Bintaro**
Jl. Bintaro Utama Sektor 3 Blok E
No. 53, Jakarta
17. **Galeri Taman Anggrek**
Mall Taman Anggrek Lt. 3 Lot 325
Jl. Letjen. S. Parman Kav. 21
Jakarta Barat
18. **Galeri Honey Lady Tower**
Ground Floor CBD Pluit
Jl. Pluit Selatan Raya No. 1
Jakarta 14440
19. **Galeri Tangerang Kota**
Jl. Teuku Umar No. 2
Karawaci, Tangerang
20. **Galeri Mangga Dua**
ITC Mangga Dua Lobby
Perkantoran Lantai Dasar No. 12
Jakarta Utara
21. **Galeri Sinarmasland Plaza**
Jl. M.H.Thamrin No. 51 Tower 2
Jakarta 10350
22. **Galeri Depok**
Ruko ITC Depok No. 12
Jl. Margonda Raya, Depok
23. **Galeri Cinere**
Ruko Cinere Raya Blok A No. 9
Jl. Cinere Raya, Jakarta
24. **Galeri Pondok Gede**
Jl. Raya Jatiwaringin No. 44
Pondok Gede, Bekasi
25. **Galeri Cibubur**
Jl. Jambore No. 1 Cibubur
Junction No. 6-7, Jakarta Timur
26. **Galeri PIK**
Ruko Cordoba G
Jl. Marina Raya No. 18
Jakarta Utara
27. **Galeri Karawaci**
Supermall Karawaci LG Unit E2
Karawaci, Tangerang
28. **Galeri Kota Kasablanka**
Mall Kota Kasablanka
Lt. 2 No. 263
Jl. Casablanka Kav. 88
Jakarta Selatan

Jawa Barat West Java

- 29. Galeri BEC**
Bandung Electronic Center
Lt. 3 A-01, Jl. Purnawarman
No. 13-15, Bandung
- 30. Galeri Cirebon**
Jl. Dr. Ciptomangunkusumo
No. 83 C, Cirebon
- 31. Galeri Sukabumi**
Jl. Jendral Sudirman Ruko
No. 75 D Sukabumi
- 32. Galeri Soekarno Hatta Bandung
MSC Office**
Jl. Soekarno Hatta No. 546
Bandung
- 33. Galeri Tasikmalaya**
Ruko Asia Plasa Blok A 11
Jl. H.Z. Mustofa No. 326
Tasikmalaya
- 34. Galeri Suci**
Jl. Surapati No. 233
Bandung 40123
- 35. Galeri Garut**
Jl. Ciledug No. 183, Garut
- 36. Galeri Indramayu**
Jl. Jendral Sudirman No. 151
Indramayu
- 37. Galeri Kuningan**
Ruko Taman Kota Kuningan
Blok C-9 Jl. Veteran 1
Kuningan
- 38. Galeri Cianjur Mall**
Jl. Dr. Muwardi No. 150 A, Cianjur
- 39. Galeri Subang**
Jl. Otto Iskandardinata No. 82
Subang
- 40. Galeri Cimahi**
Jl. Jend. Amir Mahmud No. 516
Cibabat, Cimahi
- 41. Galeri Bojong Soang Bandung**
Jl. Raya Bojongsoang No. 211
Bandung
- 42. Galeri Antapani**
Jl. Terusan Jakarta No. 30 J
Bandung

Jawa Tengah Central Java

- 43. Galeri DP Mall**
Jl. Pemuda No. 150, Semarang
- 44. Galeri A. Yani**
Jl. Ahmad Yani No. 132, Semarang
- 45. Galeri Salatiga**
Ruko Osamaliki
Jl. Osamaliki No. 24 A, Salatiga
- 46. Galeri Kudus**
Ruko Sudirman
Jl. Jend Sudirman No. 10
Kudus, Jawa Tengah
- 47. Galeri Tegal**
Jl. Letjend. Suprpto No. 86 C
Tegal
- 48. Galeri Pekalongan**
Jl. Gajahmada No. 92 E
Pekalongan
- 49. Galeri Purwodadi**
Jl. R. Suprpto No. 40
Purwodadi, Jawa Tengah
- 50. Galeri Plaza Ambarukmo**
Plaza Ambarukmo
Jl. Laksma Adisucipto Lower
Ground Blok A 23-24, Yogyakarta
- 51. Galeri Timoho Yogyakarta**
Jl. Kenari No. 62, Muja Muju
Timoho, Yogyakarta
- 52. Galeri Solo Grand Mall**
Solo Grand Mall Lt. 3
Blok M005-006
Jl. Slamet Riyadi, Solo
- 53. Galeri Mini Solo**
Jl. Laksda Adi Sucipto No. 33
Surakarta
- 54. Galeri Purwokerto**
Ruko PJKA
Jl. Kolonel Sugiyono No. 9
Purwokerto
- 55. Galeri Ungaran**
Ruko Imperial Palace
Jl. A. Yani No. 4, Ungaran
- 56. Galeri Paragon**
Paragon Mall Lt. 3-69
Jl. Pemuda No. 118
Semarang 50132

Jawa Timur East Java

- 57. Galeri ITC Surabaya**
ITC Mega Grosir Lt. 2/H 3A/1-6
Jl. Gembong No. 20-30, Surabaya
- 58. Galeri WTC Surabaya**
Gedung WTC Lt. 2, R 801
Jl. Pemuda 27-31, Surabaya
- 59. Galeri Kartini Surabaya**
Jl. R.A. Kartini No. 111 D
Surabaya
- 60. Galeri Malang MSC**
Jl. Coklat No. 15, Malang
- 61. Galeri Sidoarjo**
Jl. Kh Mukmin No. 48, Sidoarjo
- 62. Galeri Mini Madiun**
Jl. Soekarno Hatta No. 71, Madiun
- 63. Galeri Pasuruan**
Jl. Panglima Sudirman No. 122
Pasuruan
- 64. Galeri Gresik**
Ruko Grand Soetomo R1
Jl. Dr. Soetomo, Gresik
- 65. Galeri Mojokerto**
Ruko Royal Regency
Blok R No. 20
Jl. Pahlawan, Mojokerto
- 66. Galeri Tjiwi Kimia Mojokerto**
Pabrik PT Tjiwi Kimia
Jl. Raya Surabaya, Mojokerto
Km 44 Sidoarjo
- 67. Galeri Jember**
Ruko Sampoerna
Jl. Diponegoro Kav. 4 No. 64, Jember
- 68. Galeri Mini Jember**
Jl. Majapahit No. 6, Jember
- 69. Galeri Kediri Joyoboyo**
Jl. Joyoboyo No. 15 C, Kediri
- 70. Galeri Tulung Agung**
Jl. Panglima Sudirman No. 66
Tulung Agung, Jawa Timur
- 71. Galeri Tuban**
Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo
No. 772 Tuban

- 72. Galeri Mataram Lombok**
Jl. Pejanggik No. 47 D
Mataram, Lombok
- 73. Galeri Mulyosari Surabaya**
Jl. Mulyosari No. 360 A, Surabaya
- 74. Galeri Sunset Road Bali**
Jl. Sunset Road, Bali
- 75. Galeri Hitech Mall**
Hitechmall Surabaya
Jl. Kusuma Bangsa No. 116
Lt. Dasar Blok B-26, Surabaya
- 76. Galeri Pulau Kawe**
Jl. Pulau Kawe No. 3, Denpasar
- 77. Galeri Malang Kepanjen**
Jl. Panji No. 11 C, Kepanjen
Malang
- 78. Galeri Singaraja**
Komplek Pertokoan Singaraja
Square Blok D 6
Jl. Surapati Buleleng, Bali
- 79. Galeri Kupang Jaya Surabaya**
Jl. Kupang Jaya No. 21 B
Surabaya
- 80. Galeri Mall MOG Malang**
Mall Olympic Garden Lt. II Blok SF
49 Jl. Kawi, Malang
- 81. Galeri Kediri Town Square**
Kediri Town Square GF 37
Jl. Hasanudin No. 2, Kediri
- 82. Galeri Suncity Mall Madiun**
Mall Suncity Madiun Lt. Dasar
Jl. S. Parman No. 8, Madiun
- 83. Galeri Bojonegoro**
Jl. Dr. Wahidin No. 9 B
Bojonegoro
- 84. Galeri Beachwalk**
Beachwalk Shopping Center
Lt. Basement 1
Jl. Pantai Kuta No. 5, Bali
- 85. Galeri Ponorogo**
Jl. Sultan Agung No. 65 A
Ponorogo

Sumatera Utara North Sumatera

- 86. Galeri Monginsidi**
Jl. Wolter Monginsidi No. 16
Medan
- 87. Galeri Medan Fair**
Plaza Medan Fair Lt. IV No. 70
Jl. Jenderal Gatot Subroto No. 30
Medan
- 88. Galeri Pekan Baru**
Jl. Jend. Sudirman No. 444
Pekanbaru
- 89. Galeri Pematang Siantar**
Ruko Megaland
Jl. Asahan Blok A No. 40
Pematang Siantar
- 90. Galeri Adam Malik**
Jl. Adam Malik No. 153 B, Medan
- 91. Galeri Aceh**
Jl. T. Imum Lueng Bata No. 82
Gampong Blang Cut, Banda Aceh
- 92. Galeri Padang**
Jl. Veteran No. 8 E, Padang
- 93. Galeri Batam**
Komp. Ruko Raflesia Blok E No. 5
Batam Centre, Batam
- 94. Mini Galeri Perawang**
Komplek Pabrik IKKP Perawang
Jl. Raya Minas Perawang Km. 26
Siak, Riau

Sumatera Selatan South Sumatera

- 95. Galeri Palembang Jakabaring**
Jl. Gubernur H. Bastari
Jakabaring, Palembang
- 96. Galeri Palembang Square**
Komp. Mall Palembang Square
Jl. Angkatan 45 Blok R No. 125
Palembang
- 97. Galeri Lampung Way Halim**
Jl. Arief Rahman Hakim No. 18
Way Halim, Bandar Lampung

- 98. Galeri Jambi**
Jl. M. Husni Thamrin No. 51
Jambi
- 99. Galeri Lampung Raden Intan**
Jl. Raden Intan No. 99/7
Tanjung Karang, Bandar
Lampung
- 100. Galeri Prabumulih**
Jl. Jendral Sudirman No. 30 D
Muara Dua, Prabumulih Timur
Prabumulih 31111
- 101. Galeri Pangkal Pinang**
Jl. Kampung Dalam
Pangkal Pinang, Bangka Belitung
- 102. Galeri PT Oki Pulp & Paper**
Desa Bukit Batu Kampung
Muara Baung, Air Sugihan Oki
Palembang

Sulawesi

- 103. Galeri Pengayoman Makassar**
Bank Sinarmas Lt. Dasar
Jl. Pengayoman No. 182
Makassar
- 104. Galeri Urip Sumohardjo Makassar**
Jl. Urip Sumoharjo No.168
Makassar
- 105. Galeri Manado**
Bahu Mall Blok N No. 14
Manado 95115
- 106. Galeri Pare-Pare**
Jl. Bau Mesape Pare-Pare
Sulawesi

Kalimantan

- 107. Galeri Banjarmasin**
Jl. Ahmad Yani Km. 4,5 No. 56
Banjarmasin
- 108. Galeri Pontianak**
Komplek Mega Mall Blok A1
No. 1 Jl. Ahmad Yani, Pontianak





ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

**MANAGEMENT DISCUSSION
AND ANALYSIS**

TINJAUAN MAKRO EKONOMI

MACROECONOMIC OVERVIEW



Tren pertumbuhan perekonomian global pada tahun 2015 secara umum masih lemah yang dipicu dari pelemahan harga minyak dunia dan komoditas lainnya. Selain itu, perlambatan pertumbuhan ekonomi negara-negara besar juga turut berkontribusi terhadap pelemahan tersebut. Meskipun ekonomi Amerika Serikat telah menunjukkan peningkatan dari tahun 2014, negara-negara besar lainnya seperti Tiongkok dan negara-negara Eropa mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi sehingga menciptakan kondisi perekonomian yang belum stabil. Kondisi pelemahan global tersebut juga memberi dampak yang negatif terhadap perekonomian Indonesia. Secara keseluruhan, Indonesia menutup tahun 2015 dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 4,8%, melemah dibanding pertumbuhan tahun sebelumnya yang mencapai 5,0%. Selain perlambatan ekonomi global, pelemahan daya beli masyarakat Indonesia juga menjadi pemicu pelemahan pertumbuhan ekonomi dari sisi internal.

Namun dengan hasil di tahun 2015, Indonesia tetap memiliki potensi untuk tumbuh lebih baik ke depannya karena Indonesia sebagai salah satu negara dengan perekonomian terbesar di Asia, terus berupaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui paket kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan Pemerintah serta dukungan Pemerintah untuk mendorong investasi dalam negeri melalui realisasi pelaksanaan proyek berbagai pembangunan di Indonesia.

On average, the global economic growth in 2015 remained in a downward trend, triggered by weakening prices of the world oil and other commodities. In addition, the slowdown in economic growth in major countries has also contributed to the weakening economic growth. Despite an increase in the United States economy in 2014, other major countries such as China and European countries still experienced a slowdown in their economic growths, making the global economic condition remain unstable. This sluggish global economic condition also adversely impacted the Indonesian economy. Overall, Indonesia closed the year 2015 with 4.8% economic growth, lower than the previous year's 5.0% growth. In addition to the global economic slowdown, the weakening purchasing power of Indonesian people also triggered the lackluster national economic growth internally.

Nevertheless, given the 2015 results, Indonesia still has the potential to grow better in the future. Being one of the countries with the largest economy in Asia, Indonesia has been continuously making efforts to promote its economic growth through the stimulus packages released by the Government as well as the Government's support to encourage investment in the country through the realization of various development projects in Indonesia.

TINJAUAN INDUSTRI

INDUSTRY OVERVIEW

Industri telekomunikasi merupakan industri yang dinamis dan merupakan salah satu industri pendukung yang krusial di kehidupan bermasyarakat yang modern. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan industri telekomunikasi yang terus bertumbuh di atas pertumbuhan ekonomi Indonesia. Jumlah penduduk yang besar dan kondisi demografi yang luas menjadi faktor penentu akan kebutuhan telekomunikasi yang berkualitas untuk menjangkau seluruh masyarakat Indonesia, terutama layanan seluler. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pelanggan seluler yang mencapai lebih dari 320 juta pelanggan di tahun 2015 dan diperkirakan akan terus meningkat ke depannya. Peningkatan jumlah pelanggan seluler tersebut terutama disebabkan karena meningkatnya pelanggan yang menggunakan layanan Data dari tahun ke tahun.

Seperti yang telah diproyeksikan, layanan Data merupakan layanan masa depan yang akan menjadi layanan unggulan bagi operator dikarenakan perkembangan teknologi dan gaya hidup digital yang pesat dan telah hadir di tengah-tengah masyarakat. Saat ini, layanan Data telah memberikan kontribusi yang cukup besar bagi operator Indonesia di samping layanan tradisional seperti layanan Suara dan SMS dan diperkirakan akan menjadi kontributor terbesar bagi pendapatan operator melampaui kontribusi layanan-layanan tradisional tersebut di masa mendatang.

Tren layanan Data yang dibutuhkan oleh pelanggan saat ini adalah layanan berkualitas dan berkecepatan tinggi yang dapat mendukung mobilitas mereka yang tinggi dan dinamis. Untuk itu, layanan Data saat ini telah berkembang dari layanan Data tradisional menjadi layanan Data dengan aplikasi-aplikasi pendukung seperti layanan konten dan juga layanan digital.

Peningkatan layanan Data juga memberikan kontribusi positif pada peningkatan penetrasi *handset* pendukung yaitu Smartphone. Kehadiran Smartphone berkualitas yang semakin beragam dengan harga terjangkau merupakan hasil dari kebutuhan pelanggan yang memerlukan handset yang dapat mendukung aktivitas sehari-hari. Penetrasi smartphone diproyeksikan akan semakin meningkat ke depannya mengingat penetrasi di tahun 2015 masih rendah dan potensi pengguna layanan Data yang akan bertumbuh.

Indonesia's telecommunication industry is a dynamic industry and one of the crucial industries in supporting the modern society. This can be observed from the continuously growth of the telecommunication industry that has been higher than Indonesia's economic growth. Massive population in Indonesia and the country's sizeable demographic condition are the determining factor of the demand for quality telecommunications services to reach all the people throughout Indonesia, most notably cellular services. This is indicated in the number of domestic cellular customers that amounted more than 320 million customers in 2015 and is expected to continually increase in the future. The growth in the number of domestic cellular customers was mainly attributable to the growing number of customers using the Data service year by year.

As projected, Data service is the future service that will become dominant service for operators due to rapid development of digital technology and lifestyle and its presence in the society. Data service today has quite a significant contribution to operators in Indonesia in addition to traditional services such as Voice and SMS and is predicted to be the biggest contributor to operators' revenues exceeding the contributions of the aforementioned traditional services in the future.

Currently, the trend of Data service needed by customers is quality and high-speed service to support dynamic and high mobility. Therefore, Data service has evolved from traditional Data service to the Data service with supporting applications such as content and digital services.

The increasing Data service has also contributed positively to the increasing of supporting handset penetration, i.e. Smartphone. The presence of high quality smartphones with a wide range of variety and at affordable prices is a result of the customers' needs of handsets to support their daily activities. Smartphone penetration is predicted to rise in the future considering the low penetration in 2015 and growing potential of Data service users.

Melihat potensi yang besar di industri telekomunikasi untuk mendukung kebutuhan masyarakat, Pemerintah telah berkomitmen untuk memberikan dukungan penuh terhadap perkembangan industri telekomunikasi di Indonesia. Salah satu upaya Pemerintah adalah dengan mendorong operator untuk meningkatkan penyebaran layanan internet hingga ke wilayah pedesaan sehingga dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, upaya penataan pita frekuensi juga dilakukan demi peningkatan kualitas jaringan dan layanan operator kepada pelanggan.

Di tahun 2015, industri telekomunikasi di Indonesia telah berkembang dan memiliki daya saing dengan negara-negara besar lainnya melalui layanan terbaru yang diluncurkan yaitu layanan 4G LTE. Layanan 4G LTE adalah layanan nirkabel generasi ke-empat yang menawarkan layanan Internet berkecepatan tinggi dan stabil. Seluruh operator layanan seluler besar di Indonesia telah meluncurkan layanan 4G LTE, termasuk Smartfren dengan layanan 4G LTE-Advanced.

Taking note of the ample potential in the telecommunications industry to support the people's needs, the Government has committed to fully support the telecommunications industry development in Indonesia. One of the Government's efforts is by encouraging operators to expand their internet service coverage to reach rural areas in order to reach all people in the society. In addition, the effort to administer frequency band is also undertaken to increase network quality and service quality provided by operators to customers.

In 2015, telecommunications industry in Indonesia was growing and highly competitive compared with other big countries through the launching of new service, i.e. 4G LTE service. 4G LTE Service is the 4th generation of wireless service that offers high-speed and stable internet service. All cellular service operators in Indonesia have launched 4G LTE service, including Smartfren with 4G LTE-Advanced services.



TINJAUAN BISNIS

BUSINESS REVIEW

Pencapaian Perseroan sejak integrasi dengan PT Smart Telecom pada tahun 2011 kembali menciptakan hasil positif di tahun 2015, dimana pendapatan Perseroan telah meningkat lebih dari 3 kali lipat sejak tahun 2011, dari Rp 954 miliar menjadi Rp 3.026 miliar di tahun 2015 atau rata-rata meningkat sebesar 33% setiap tahunnya, melebihi pertumbuhan rata-rata industri keseluruhan. Perseroan juga berhasil mencetak hasil positif di EBITDA dimana pada tahun 2011, EBITDA Perseroan masih negatif Rp 1.171 miliar dan berubah menjadi positif Rp 209 miliar di tahun 2015.

Dengan layanan berkualitas dan terbaik yang ditawarkan, Perseroan berhasil menarik minat masyarakat dengan hasil peningkatan jumlah pelanggan lebih dari 3 juta pelanggan dari tahun 2011 menjadi 11 juta pelanggan di tahun 2015. Peningkatan kualitas layanan tidak terlepas dari investasi Perseroan yang berkelanjutan pada infrastruktur jaringan dimana Perseroan telah meningkatkan perluasan jaringan BTS dari hanya 3.877 BTS CDMA di tahun 2011, menjadi 6.115 BTS CDMA dan 9.025 BTS 4G LTE di tahun 2015. Perseroan berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas atas layanan dan infrastruktur jaringan Perseroan sehingga pelanggan akan terus menikmati layanan berkualitas yang inovatif.

Peningkatan kinerja keseluruhan Perseroan tersebut merupakan hasil dari penerapan strategi yang terus berfokus pada layanan Data, dimana layanan tersebut telah menjadi bagian dari gaya hidup pelanggan dalam berinteraksi dan beraktivitas dalam era digital saat ini.

STRATEGI USAHA 2015

Tahun 2015 merupakan tahun perubahan bagi Perseroan dalam berkompetisi di industri untuk menyediakan layanan telekomunikasi terbaik, terutama di layanan Data. Layanan 4G LTE-Advanced diluncurkan secara komersial di bulan Agustus 2015 dan menawarkan layanan Data berkecepatan tinggi dan stabil sekaligus menghadirkan handset Andromax 4G LTE guna mendukung pelanggan untuk menggunakan layanan 4G LTE tersebut. Layanan 4G LTE merupakan teknologi jaringan nirkabel generasi ke-empat (4G) yang telah diadopsi oleh mayoritas

The Company's achievement since the merger with PT Smart Telecom in 2011 once again produced positive results in 2015, in which the Company's revenues have increased more than threefold since 2011, from Rp 954 billion to Rp 3,026 billion in 2015, or an average increase of 33% annually, exceeding the average growth of the overall industry. The Company also managed to record a positive EBITDA result, where the Company's EBITDA was negative Rp 1,171 billion in 2011 and turned into a positive Rp 209 billion in 2015.

With the best quality services that offered, the Company managed to attract public attention, resulting in an increase in the number of customers from more than 3 million customers in 2011 to 11 million customers in 2015. The improvement of Company's services quality was attributable to its continuous investment in network infrastructure, which Company has expanded Base Transceiver Station (BTS) network from 3,877 BTS in 2011 to 6,115 CDMA BTS and 9,025 4G LTE BTS in 2015. The Company is committed to continuously improve its service quality and network infrastructure in order to provide an innovative quality services to customers.

The improvement in the Company's overall performance is a result of the application of the strategy to remain focus on Data Services, where the service has become part of the customers' lifestyle in making interactions and doing activities in this digital era.

BUSINESS STRATEGY IN 2015

2015 was a year of change for the Company in competing in the industry to provide the best telecommunications services, particularly in data service. The 4G LTE-Advanced service was commercially launched in August 2015 and offers high-speed and stable Data services while presenting Andromax 4G LTE handsets to support customers in using the 4G LTE service. 4G LTE service is the fourth generation (4G) of wireless network technology that has been adopted by the majority of GSM and CDMA operators in the world. This latest technology no longer

operator GSM dan CDMA di dunia. Teknologi terbaru ini tidak lagi membedakan atas jaringan GSM ataupun LTE, dan hanya akan dikenal menjadi satu teknologi 4G LTE.

Dengan hilangnya perbedaan teknologi antara GSM dan CDMA, Perseroan melihat peluang atas teknologi 4G LTE ini untuk meningkatkan pengalaman pelanggan atas layanan Data. Melalui peluncuran layanan 4G LTE, migrasi pelanggan dari CDMA ke 4G LTE dan penyesuaian atas migrasi teknologi terbaru tersebut telah berlangsung di tahun 2015 dan memberi dampak perlambatan pertumbuhan pendapatan Perseroan dari tahun sebelumnya.

STRATEGI HANDSET 2015

Layanan utama yang Perseroan berikan terutama pada layanan Data didukung oleh produk Smartphone Perseroan yang berkualitas namun terjangkau. Perseroan, melalui anak perusahaannya, meluncurkan beragam Smartphone dan juga Modem Wifi (MiFi) pendukung layanan 4G LTE di sepanjang tahun 2015. Smartphone unggulan berbasis Android seperti Andromax E, Q dan R mendapat respon yang sangat positif di masyarakat karena kualitas *handset* yang baik dan bervariasinya pilihan handset untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dengan harga beragam. Selain itu, produk MiFi unggulan Perseroan seperti Andromax M2P, M2Y dan M2S juga mendapat apresiasi dari masyarakat karena pelanggan dapat menikmati layanan Data berkecepatan tinggi dan stabil tanpa harus mengganti perangkat mereka menjadi Smartphone pendukung layanan 4G LTE.

Perseroan juga melihat peluang dari layanan 4G LTE yang telah diaplikasikan di dunia untuk meningkatkan kerjasama dengan produsen handset global dalam penyediaan handset pendukung layanan 4G LTE.

STRATEGI PEMASARAN & DISTRIBUSI 2015

Perseroan menyadari bahwa strategi pemasaran yang cepat dan akurat dapat mendorong pengenalan produk dan layanan yang diberikan Perseroan secara tepat. Dari segi promosi, Perseroan melanjutkan strategi

differentiates GSM or LTE network and is only known as one single 4G LTE technology.

Since there was no more technological difference between GSM and CDMA, the Company sees an opportunity in this 4G LTE technology to enhance the customer experience in Data services. Through the launch of 4G LTE services, customer migration from CDMA to 4G LTE and adjustment to the migration of the said latest technology took place in 2015, which affected the Company's revenue growth to slow down from previous year.

HANDSET STRATEGY IN 2015

The Company's main services, in particular Data services, is supported by the Company's Smartphone products that have a good quality yet are affordable. The Company, through its subsidiary, launched a variety of Smartphones and Wifi Modem (MiFi) to support its 4G LTE service throughout 2015. These Android-based featured smartphones like Andromax E, Q and R received a very positive response from public due to high quality of the product and various selections of handsets to meet the customers' needs at a variety of prices. In addition, the Company's featured MiFi products like Andromax M2P, M2Y and M2S are also appreciated by the public as customers can enjoy high-speed and stable Data services without having to replace their devices with the smartphone that support 4G LTE services.

The Company also sees an opportunity in the 4G LTE service applied to enhance the cooperation with global handset manufacturers in the provision of handsets supporting 4G LTE service.

MARKETING & DISTRIBUTION STRATEGIES IN 2015

The Company realizes that a quick and accurate marketing strategy can encourage an appropriate introduction of the Company's products and services. In terms of promotion, the Company continued the

promosi melalui media digital sesuai dengan tren yang dimiliki saat ini, selain dari media tradisional seperti iklan TV, radio, *flyer* dan lainnya. Beragam promosi dari layanan sosial media telah dihadirkan di tahun 2015 dan telah disambut positif oleh masyarakat, hal ini dapat dilihat dari jumlah pengikut sosial media Perseroan yang semakin meningkat. Sampai 31 Desember 2015, Facebook Perseroan telah diikuti oleh lebih dari 2,7 juta masyarakat serta Twitter Perseroan memiliki hampir 380 ribu *follower*. Peningkatan ini merupakan pencapaian Perseroan dalam penerapan strategi untuk menjangkau seluruh pelanggan secara cepat dan modern.

Dari segi distribusi produk, Perseroan kembali berupaya memperkuat dan mengembangkan jaringan distribusi melalui jalur distribusi modern maupun tradisional. Sampai saat ini, Perseroan memiliki 79 *cluster distributor* di seluruh Indonesia dan juga memiliki 108 galeri yang siap menjangkau masyarakat dalam memasarkan produk dan layanan Perseroan. Sistem insentif *reward* “instan” juga tetap diberikan kepada jaringan distribusi Perseroan untuk mempromosikan ketersediaan, visibilitas dan dukungan produk dan layanan Perseroan.

STRATEGI INFRASTRUKTUR JARINGAN 2015

Perseroan meluncurkan layanan 4G LTE dengan menggunakan teknologi yang berjalan di dua frekuensi sekaligus 800 MHz (FDD) dan 2300 MHz (TDD) yang menjadikan Perseroan adalah satu-satunya yang menggunakan *hybrid* teknologi di Indonesia. Dengan dua frekuensi yang berjalan, layanan 4G LTE Perseroan mempunyai keunggulan baik dari segi ruang lingkup/*coverage* dan kapasitas jaringan sehingga pelanggan akan merasakan layanan berkecepatan tinggi yang berkualitas dan stabil.

Penyediaan jaringan tersebut didukung oleh 9.025 BTS 4G LTE dan menjadikan Perseroan sebagai operator yang memiliki cakupan jaringan 4G LTE terluas di seluruh Indonesia pada tahun 2015.

promotional strategy through digital media in accordance with the current trend, apart from traditional media like TV ads, radio ads, flyers and many more. Various social media promotions were presented in 2015 and received positive responses from public; which can be observed from the increasing number of the Company's social media followers. Up to December 31, 2015, the number of the Company's Facebook followers was more than 2.7 million and Twitter followers was nearly 380 thousand. This increase is the Company's achievement in the implementation of its strategies to reach all customers in a quick and modern way.

In terms of product distribution, the Company sought to strengthen and develop its distribution network through modern and traditional distribution channels. To date, in the marketing of its products and services, the Company has 79 cluster distributors throughout Indonesia and 108 galleries ready to serve customers. An instant incentive reward system was still given to the Company's distribution network to promote the Company's product and service availability, visibility and support.

NETWORK INFRASTRUCTURE STRATEGY IN 2015

The Company launched its 4G LTE services by using technology that runs on two frequencies at once, i.e. 800 MHz (FDD) and 2300 MHz (TDD), which makes the Company as the only Company that use hybrid technology in Indonesia. With two frequencies running the 4G LTE services, the Company has competitive advantages in terms of coverage and network capacity to enable customers to enjoy the high-speed and stable services.

The provision of these networks are supported by 9,025 4G LTE BTS and make the Company as an operator with the largest network coverage throughout Indonesia in 2015.

TINJAUAN KEUANGAN

FINANCIAL REVIEW

Pembahasan dan analisis berikut mengacu pada Laporan Keuangan Konsolidasian dan Anak Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014.

PENDAPATAN USAHA

Pendapatan Perseroan meningkat sebesar 2% di tahun 2015 menjadi Rp 3.025.755 juta dari Rp 2.954.410 juta di tahun 2014. Sejalan dengan strategi Perseroan di mana proses migrasi pelanggan dari layanan CDMA ke layanan 4G LTE menjadi fokus Perseroan setelah peluncuran layanan 4G LTE di tahun 2015, terjadi perlambatan pertumbuhan pendapatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sesuai dengan fokus Perseroan dalam layanan Data, kontribusi terbesar dari total pendapatan Perseroan disumbangkan oleh layanan Data yaitu sebesar 81% atau Rp 2.455.876 juta.

This financial discussion and analysis refers to the Consolidated Financial Statements of the Company and its Subsidiaries for the years ended December 31, 2015 and 2014.

OPERATING REVENUES

The Company's Operating Revenues increased by 2% in 2015 to Rp 3,025,755 million from Rp 2,954,410 million in 2014. In line with the Company's strategy where the process of customer migration from CDMA to 4G LTE service became the focus of the Company after the launch of 4G LTE services in 2015, resulting in a slowdown in revenue growth compared to the previous year. Corresponding with the Company's focus in Data service, the biggest contribution to the Company's Operating Revenues was derived from Data service amounting to 81% or Rp 2,455,876 million.

Dalam jutaan Rupiah	2015	2014	In million Rupiah
Jasa Telekomunikasi Telecommunications Services			
Data	2.455.875	2.368.124	Data
Percakapan	290.137	291.025	Voice
Pesan Singkat (SMS)	143.053	158.975	Short Message Service (SMS)
Abonemen	25.679	20.036	Monthly Service Charges
Lain-lain	29.747	29.022	Others
Subjumlah	2.944.493	2.867.184	Subtotal

Dalam jutaan Rupiah	2015	2014	In million Rupiah
Jasa Interkoneksi Interconnection Services			
Domestik	76.166	78.118	Domestic
Jelajah Internasional	5.095	9.107	International Roaming
Subjumlah	81.261	87.225	Subtotal
Pendapatan Usaha	3.025.755	2.954.410	Operating Revenues

BEBAN USAHA

Beban Usaha Perseroan terdiri dari (i) Operasi, Pemeliharaan dan Jasa Telekomunikasi, (ii) Penyusutan dan Amortisasi, (iii) Karyawan, (iv) Penjualan dan Pemasaran, dan (v) Umum dan Administrasi.

OPERATING EXPENSES

The Company's Operating Expenses consist of (i) Operations, Maintenance and Telecommunication Services, (ii) Depreciation and Amortization, (iii) Personnel, (iv) Sales and Marketing, and (v) General and Administrative.

Jumlah beban usaha Perseroan meningkat sebesar Rp 429.238 juta dari Rp 3.927.063 juta pada tahun 2014 menjadi Rp 4.356.301 juta pada tahun 2015. Peningkatan terutama disebabkan oleh kenaikan beban penyusutan dan amortisasi sebesar Rp 345.031 juta dari Rp 1.194.818 juta pada tahun 2014 menjadi sebesar Rp 1.539.849 juta pada tahun 2015 dan kenaikan beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi sebesar Rp 30.798 juta dari Rp 1.894.591 pada tahun 2014 menjadi sebesar Rp 1.925.389 pada tahun 2015 serta kenaikan biaya penjualan dan pemasaran sebesar Rp 23.611 juta dari Rp 359.008 juta pada tahun 2014 menjadi Rp 382.619 juta pada tahun 2015.

Total operating expenses of the Company increased by Rp 429,238 million from Rp 3,927,063 million in 2014 to Rp 4,356,301 million in 2015. The increase was mainly due to the increase in depreciation and amortization amounting to Rp 345,031 million from Rp 1,194,818 million in 2014 to Rp 1,539,849 million in 2015 and an increase in operations, maintenance and telecommunication services by Rp 30,798 million from Rp 1,894,591 in 2014 to Rp 1,925,389 in 2015 and higher sales and marketing costs by Rp 23,611 million from Rp 359,008 million in 2014 to Rp 382,619 million in 2015.

Dalam jutaan Rupiah	2015	2014	In million Rupiah
Operasi, Pemeliharaan dan Jasa Telekomunikasi	1.925.389	1.894.591	Operations, Maintenance and Telecommunication Services
Penyusutan dan Amortisasi	1.539.849	1.194.818	Depreciation and Amortization
Karyawan	400.346	384.225	Personnel
Penjualan dan Pemasaran	382.619	359.008	Sales and Marketing
Umum dan Administrasi	108.098	94.421	General and Administrative
Jumlah Beban Usaha	4.356.301	3.927.063	Total Operating Expenses

Beban Operasi, Pemeliharaan, dan Jasa Telekomunikasi

Pada tahun 2015, beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi meningkat sebesar Rp 30.798 juta dari Rp 1.894.591 juta pada tahun 2014 menjadi Rp 1.925.389 juta pada tahun 2015. Peningkatan terutama disebabkan oleh naiknya beban penggunaan listrik dan generator sebesar Rp 47.699 juta dari Rp 243.121 juta pada tahun 2014 menjadi sebesar Rp 290.820 juta pada tahun 2015, peningkatan beban sewa ruang dan untuk stasiun pengendali dan infrastruktur telekomunikasi sebesar Rp 25.369 juta dari Rp 704.394 juta pada tahun 2014 menjadi sebesar Rp 729.763 juta pada tahun 2015, serta peningkatan beban penggunaan frekuensi sebesar Rp 7.994 juta dari Rp 567.938 juta pada tahun 2014 menjadi sebesar Rp 575.932 juta pada tahun 2015, ditandingkan dengan penurunan beban interkoneksi sebesar Rp 54.801 juta dari Rp 342.935 juta pada tahun 2014 menjadi sebesar Rp 288.134 juta pada tahun 2015.

Operations, Maintenance and Telecommunication Services

In 2015, operations, maintenance and telecommunication services increased by Rp 30,798 million from Rp 1,894,591 million in 2014 to Rp 1,925,389 million in 2015. The increase was mainly due to an increase in electricity and generator costs by Rp 47,699 million from Rp 243,121 million in 2014 to Rp 290,820 million in 2015, an increase in rental of spaces for base station and telecommunication infrastructure by Rp 25,369 million from Rp 704,394 million in 2014 to Rp 729,763 million in 2015, as well as an increase in frequency usage charges by Rp 7,994 million from Rp 567,938 million in 2014 to Rp 575,932 million in 2015, compensated by a decrease in interconnection charges by Rp 54,801 million from Rp 342,935 million in 2014 to Rp 288,134 million in 2015.

Beban Penyusutan dan Amortisasi

Beban penyusutan dan amortisasi meningkat sebesar Rp 345.031 juta dari Rp 1.194.818 juta pada tahun 2014 menjadi Rp 1.539.849 juta pada tahun 2015. Peningkatan terutama disebabkan oleh meningkatnya beban penyusutan aktiva tetap sebesar Rp 296.941 juta yang berasal dari beban penyusutan aktiva dan kenaikan amortisasi aktiva takberwujud sebesar Rp 48.090 juta yang terutama disebabkan karena beban amortisasi aktiva takberwujud berupa penambahan biaya perolehan pelanggan di tahun 2015. Peningkatan beban penyusutan aktiva tetap disebabkan terutama oleh adanya penambahan aktiva infrastruktur telekomunikasi selama tahun 2015 yang berdampak adanya tambahan beban penyusutan aktiva pemilikan langsung sebesar Rp 274.499 juta pada tahun 2015.

Beban Karyawan

Beban karyawan meningkat sebesar Rp 16.121 juta dari Rp 384.225 juta pada tahun 2014 menjadi Rp 400.346 juta pada tahun 2015. Peningkatan terutama disebabkan oleh naiknya beban gaji dan tunjangan karyawan sebesar Rp 14.570 juta dan kenaikan beban gaji tenaga alih daya sebesar Rp 7.316 juta ditandingkan dengan penurunan imbalan kerja sebesar Rp 6.694 juta.

Beban Penjualan dan Pemasaran

Beban penjualan dan pemasaran meningkat sebesar Rp 23.611 juta dari Rp 359.008 juta pada tahun 2014 menjadi Rp 382.619 juta pada tahun 2015. Peningkatan terutama disebabkan oleh naiknya beban iklan dan promosi sebesar Rp 24.311 juta dari Rp 271.824 juta pada tahun 2014 menjadi sebesar Rp 296.135 juta seiring dengan pertumbuhan pendapatan dan usaha Perseroan untuk terus memperkuat citra Perseroan di masyarakat.

Beban Umum dan Administrasi

Beban umum dan administrasi meningkat sebesar Rp 13.677 juta dari Rp 94.421 juta pada tahun 2014 menjadi Rp 108.098 juta pada tahun 2015. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh naiknya perjalanan dinas sebesar Rp 8.651 juta, dan beban listrik, air dan telepon sebesar Rp 2.224 juta.

Depreciation and Amortization Expenses

Depreciation and amortization expenses increased by Rp 345,031 million from Rp 1,194,818 million in 2014 to Rp 1,539,849 million in 2015. The increase was mainly due to the increase in depreciation expense of property and equipment by Rp 296,941 million derived from depreciation of direct acquisition asset and amortization of intangible assets amounting to Rp 48,090 million which mainly due to amortization of intangible assets from additional customer acquisition cost in 2015. The increase in the depreciation expense of property and equipment was mainly caused by an addition of telecommunication infrastructure assets in 2015 which impacted to an increase in the depreciation of direct acquisition asset by Rp 274,199 million in 2015.

Personnel Expenses

Personnel expenses increased by Rp 16,121 million from Rp 384,225 million in 2014 to Rp 400,346 million in 2015. The increase was mainly due to increase in salaries and allowance by Rp 14,570 million and increase in outsourcing of employee expenses by Rp 7,316 million compensated by a decline in long-term employee benefits by Rp 6,694 million.

Sales and Marketing Expenses

Sales and marketing expenses increased by Rp 23,611 million from Rp 359,008 million in 2014 to Rp 382,619 million in 2015. The increase was mainly due to an increase in advertising and promotion expenses by Rp 24,311 million from Rp 271,824 million in 2014 to Rp 296,135 million inline with the Company's revenues growth and efforts to continuously strengthen the Company's image in the eyes of public.

General and Administrative Expenses

General and administrative expenses increased by Rp 13,677 million from Rp 94,421 million in 2014 to Rp 108,098 million in 2015. The increase was primarily due to an increase of travel expense by Rp 8,651 million and electricity, water and telephone expenses by Rp 2,224 million.

RUGI USAHA

Rugi usaha mengalami kenaikan sebesar Rp 357.892 juta dari Rp 972.653 juta pada tahun 2014 menjadi Rp 1.330.545 juta pada tahun 2015. Kenaikan disebabkan oleh kenaikan beban usaha sebesar Rp 429.238 juta dari Rp 3.927.063 juta pada tahun 2014 menjadi Rp 4.356.301 juta pada tahun 2015 ditandingkan dengan kenaikan pendapatan usaha sebesar Rp 71.346 juta dari Rp 2.954.409 juta pada tahun 2014 menjadi Rp 3.025.755 juta pada tahun 2015.

PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN BERSIH

Beban lain-lain bersih mengalami kenaikan sebesar Rp 240.261 juta dari Rp 437.200 juta pada tahun 2014 menjadi Rp 677.461 juta pada tahun 2015. Kenaikan terutama disebabkan oleh naiknya kerugian kurs mata uang asing – bersih sebesar Rp 156.265 juta, kenaikan beban lain-lain sebesar Rp 55.957 juta, kenaikan beban bunga dan keuangan lainnya sebesar Rp 45.803 juta ditandingkan dengan kenaikan keuntungan efek perubahan nilai wajar opsi konversi sebesar Rp 22.193 juta.

RUGI SEBELUM PAJAK

Sebagai akibat dari hal-hal tersebut di atas, Perseroan mengalami kenaikan rugi sebelum pajak sebesar Rp 598.154 juta dari Rp 1.409.852 juta pada tahun 2014 menjadi Rp 2.008.006 juta pada tahun 2015.

PENGHASILAN PAJAK

Perseroan mengalami peningkatan penghasilan pajak sebesar 415.228 juta dari Rp 27.368 juta pada tahun 2014 menjadi Rp 442.596 juta pada tahun 2015 terutama dikarenakan penghasilan pajak tangguhan atas penambahan rugi fiskal dari perhitungan pajak tahun 2015.

LOSS FROM OPERATIONS

Loss from operations increased by Rp 357,892 million from Rp 972,653 million in 2014 to Rp 1,330,545 million in 2015. The increase was due to higher operating expenses by Rp 429,238 million from Rp 3,927,063 million in 2014 to Rp 4,356,301 million in 2015 compensated by the increase in operating revenues by Rp 71,346 million from Rp 2,954,409 million in 2014 to Rp 3,025,755 million in 2015.

OTHER INCOME (EXPENSES)-NET

Other expenses net increased by Rp 240,261 million from Rp 437,200 million in 2014 to Rp 677,461 million in 2015. The increase was mainly caused by higher loss on foreign exchange - net by Rp 156,265 million, an increase in other expenses by Rp 55,957 million, an increase in interest expense and other financial charges by Rp 45,803 million compensated by the increase in gain on change in fair value of conversion option by Rp 22,193 million.

LOSS BEFORE TAX

As a result of the foregoing, the Company recorded an increase in loss before tax by Rp 598,154 million from Rp 1,409,852 million in 2014 to Rp 2,008,006 million in 2015.

TAX BENEFIT

The Company recorded an increase in tax benefit by Rp 415,228 million from Rp 27,368 million in 2014 to Rp 442,596 million in 2015, which was primarily due to deferred tax benefit on the additional fiscal loss from tax calculation in 2015.

RUGI BERSIH

Sebagai akibat dari hal-hal tersebut di atas, Perseroan mengalami peningkatan rugi bersih sebesar Rp 182.926 juta dari Rp 1.382.484 juta pada tahun 2014 menjadi Rp 1.565.410 juta pada tahun 2015.

POSISI KEUANGAN

Tabel berikut menunjukkan ringkasan posisi keuangan Perseroan pada 31 Desember 2015 dibandingkan dengan 31 Desember 2014.

Dalam jutaan Rupiah	2015	2014	In million Rupiah
Aktiva Lancar	2.207.746	2.023.170	Current Assets
Aktiva Tidak Lancar	18.498.167	15.720.437	Total Non-Current Assets
Jumlah Aktiva	20.705.913	17.743.607	Total Assets
Liabilitas Lancar	4.159.191	6.522.093	Current Liabilities
Liabilitas Tidak Lancar	9.698.185	7.214.338	Non-Current Liabilities
Jumlah Ekuitas	6.848.537	4.007.176	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	20.705.913	17.743.607	Total Liabilites and Equity

AKTIVA LANCAR

Aktiva Lancar meningkat sebesar Rp 184.576 juta dari Rp 2.023.170 juta pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp 2.207.746 juta pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan terutama berasal dari: (i) kenaikan biaya dibayar di muka sebesar Rp 756.556 juta, (ii) kenaikan piutang lain-lain sebesar Rp 162.101 juta, (iii) kenaikan pajak dibayar di muka sebesar Rp 46.098 juta, ditandingkan dengan (iv) penurunan kas dan setara kas sebesar Rp 623.029 juta, (v) penurunan piutang usaha sebesar Rp 81.735 juta, (vi) penurunan aktiva lancar lain-lain sebesar Rp 68.696 juta.

AKTIVA TIDAK LANCAR

Aktiva Tidak Lancar meningkat sebesar Rp 2.777.730 juta dari Rp 15.720.437 juta pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp 18.498.167 juta pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan terutama berasal dari: (i) kenaikan aktiva tetap sebesar Rp 1.409.494 juta sebagai

NET LOSS

As a result of the foregoing, the Company recorded an increase in net loss by Rp 182,926 million from Rp 1,382,484 in 2014 to Rp 1,565,410 million in 2015.

FINANCIAL POSITION

The following table presents the Company's financial position highlights as of December 31, 2015 compared to December 31, 2014.

CURRENT ASSETS

Current assets increased by Rp 184,576 million from Rp 2,023,170 million as of December 31, 2014 to Rp 2,207,746 million as of December 31, 2015. The increase was mainly derived from: (i) an increase in prepaid expenses by Rp 756,556 million, (ii) an increase in other accounts receivable by Rp 162,101 million, (iii) an increase in prepaid taxes by Rp 46,098 million, compensated by (iv) a decrease in cash and cash equivalents by Rp 623,029 million, (v) a decrease in trade accounts receivable by Rp 81,735 million, (vi) a decrease in other current assets by Rp 68,696 million.

NON-CURRENT ASSETS

Non-Current Assets increased by Rp 2,777,730 million by Rp 15,720,437 million as of December 31, 2014 to Rp 18,498,167 million as of December 31, 2015. The increase was mainly attributable to: (i) an increase in property and equipment by Rp 1,409,494 million as

komitmen Perseroan untuk terus mengembangkan jaringan infrastruktur untuk meningkatkan kualitas layanan kepada pelanggan, (ii) kenaikan uang muka jangka panjang sebesar Rp 1.079.574 juta dikarenakan peningkatan uang muka untuk pengadaan aktiva tetap, (iii) kenaikan aktiva pajak tangguhan bersih sebesar Rp 440.338 juta, ditandingkan dengan (iv) penurunan aktiva takberwujud sebesar Rp 185.771 juta yang terutama dikarenakan peningkatan beban amortisasi biaya perolehan pelanggan dan hak penggunaan kanal.

LIABILITAS LANCAR

Liabilitas Lancar menurun sebesar Rp 2.362.902 juta dari Rp 6.522.093 juta pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp 4.159.191 juta pada tanggal 31 Desember 2015. Penurunan terutama disebabkan karena: (i) penurunan pinjaman jangka pendek sebesar Rp 2.101.116 juta (ii) penurunan beban akrual sebesar Rp 744.412 juta, (iii) penurunan utang usaha sebesar Rp 100.000 juta, ditandingkan dengan (iv) kenaikan utang lain-lain sebesar Rp 380.776 juta, (v) kenaikan liabilitas sewa pembiayaan sebesar Rp 116.394 juta, (vi) kenaikan liabilitas derivatif sebesar Rp 48.071 juta, (vii) kenaikan utang obligasi sebesar Rp 30.796 juta.

LIABILITAS TIDAK LANCAR

Liabilitas Tidak Lancar meningkat sebesar Rp 2.483.847 juta dari Rp 7.214.338 juta pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp 9.698.185 juta pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan terutama berasal dari: (i) kenaikan utang pinjaman jangka panjang sebesar Rp 1.678.903 juta, (ii) kenaikan liabilitas tidak lancar lainnya sebesar Rp 386.675 juta, (iii) kenaikan liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang sebesar Rp 369.728 juta, (iv) kenaikan utang obligasi sebesar Rp 120.790 juta. Peningkatan tersebut ditandingkan dengan penurunan liabilitas derivatif jangka panjang sebesar Rp 76.058 dikarenakan reklasifikasi ke liabilitas lancar.

the Company's commitment to continue expanding its network infrastructure to improve the quality of service to customers, (ii) an increase in long-term advances by Rp 1,079,574 million due to an increase in advances for the purchase of property and equipment, (iii) an increase in deferred tax assets net by Rp 440,338 million compensated by (iv) a decrease in intangible assets by Rp 185,771 million mainly due to an increase in amortization from customer acquisition cost and the right to use the channel bandwidth.

CURRENT LIABILITIES

Current liabilities decreased by Rp 2,362,902 million from Rp 6,522,093 million as of December 31, 2014 to Rp 4,159,191 million as of December 31, 2015. The decrease was mainly due to: (i) a decrease in short-term loans by Rp 2,101,116 million (ii) a decrease in accrued expenses by Rp 744,412 million, (iii) decrease in trade accounts payable by Rp 100,000 million, compensated by (iv) an increase in other accounts payable by Rp 380,776 million, (v) an increase in lease liabilities by Rp 116,394 million, (vi) an increase in derivative liability by Rp 48,071 million, (vii) the increase in bonds payable by Rp 30,796 million.

NON-CURRENT LIABILITIES

Non-current liabilities increased by Rp 2,483,847 million from Rp 7,214,338 million as of December 31, 2014 to Rp 9,698,185 million as of December 31, 2015. The increase was mainly attributable to: (i) an increase in long-term loans by Rp 1,678,903 million, (ii) an increase in other non-current liabilities by Rp 386,675 million, (iii) increase in long-term lease liabilities by Rp 369,728 million, (iv) an increase in bonds payable by Rp 120,790 million. The increase was compensated by a decrease in long-term derivative liability by Rp 76,058 due to the reclassification to current liabilities.

EKUITAS

Ekuitas Perseroan meningkat sebesar Rp 2.841.361 juta dari Rp 4.007.176 juta pada tanggal 31 Desember, 2014 menjadi Rp 6.848.537 juta pada tanggal 31 Desember, 2015. Peningkatan terutama disebabkan oleh penerbitan saham dari konversi obligasi wajib konversi sebesar Rp 8.500.000 juta pada tahun 2015. Peningkatan tersebut ditandingkan dengan (i) penurunan obligasi wajib konversi sebesar Rp 4.100.000 juta dan (ii) kenaikan saldo defisit sebesar Rp 1.565.410 juta.

LIKUIDITAS DAN SUMBER MODAL

Penggunaan kas Perseroan yang utama di tahun 2015 adalah untuk keperluan operasional yang meliputi pembayaran kas kepada pemasok, pendanaan yang meliputi pembayaran untuk fasilitas pinjaman, dan investasi yang meliputi pembayaran uang muka dan perolehan aktiva tetap untuk keperluan ekspansi jaringan.

Sedangkan penerimaan kas selama tahun 2015 sebagian besar diperoleh dari penerimaan dari pelanggan, penerimaan obligasi wajib konversi, penerimaan dari fasilitas pinjaman, dan hasil bersih dari transaksi jual dan sewa balik.

Tabel berikut menunjukkan ringkasan arus kas Perseroan pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014:

Dalam jutaan Rupiah	2015	2014	In million Rupiah
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(1.823.419)	(380.921)	Net Cash Used in Operating Activities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(2.006.519)	(1.651.362)	Net Cash Used in Investing Activities
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	3.203.384	1.836.883	Net Cash Provided by Financing Activities
Penurunan Bersih Kas dan Setara Kas	(626.554)	(195.400)	Net Decrease in Cash and Cash Equivalents

ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI

Kenaikan kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi sebesar Rp 1.442.498 juta terutama disebabkan oleh: (i) kenaikan pembayaran kepada pemasok sebesar Rp 995.563 juta, (ii) penurunan penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp 402.706, (iii) kenaikan pembayaran

EQUITY

The Company's equity increased by Rp 2,841,361 million from Rp 4,007,176 million as of December 31, 2014 to Rp 6,848,537 million as of December 31, 2015. The increase was mainly due to the issuance of shares from conversion of mandatory convertible bonds amounting to Rp 8,500,000 million in 2015. This increase was compensated by (i) a decrease in mandatory convertible bonds by Rp 4,100,000 million and (ii) an increase in deficit by Rp 1,565,410 million.

LIQUIDITY AND SOURCES OF CAPITAL

The main usage of the Company's cash in 2015 was for operating purposes which encompasses of cash paid to suppliers, financing comprise of payment for loan facilities and investing which include payment for advances and acquisition of property and investment for network expansion.

While the cash receipts during 2015 was mainly derived from cash receipts from customers, proceeds from issuance of mandatory convertible bonds, proceeds from loan facilities, and net proceeds from sale and leaseback transactions.

The following table shows the highlights of Company's cash flow for December 31, 2015 and December 31, 2014:

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES

Net cash used in operating activities increased by Rp 1,442,498 million, which was primarily due to: (i) the increase in cash paid to suppliers by Rp 995,563 million, (ii) a decrease in cash receipts from customers by Rp 402,706, (iii) an increase in cash paid to employees by

kas kepada karyawan sebesar Rp 105.355 juta, ditandingkan dengan (i) penurunan penerimaan restitusi pajak sebesar Rp 84.610 juta, (ii) penurunan pembayaran beban bunga dan keuangan sebesar Rp 79.293 juta dan (iii) penurunan pembayaran pajak penghasilan sebesar Rp 69.537 juta.

ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI

Kenaikan kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi sebesar Rp 355.157 juta sebagian besar disebabkan oleh: (i) kenaikan pembayaran uang muka yang terutama digunakan untuk pembelian peralatan infrastruktur telekomunikasi sebesar Rp 1.370.283 juta, (ii) penurunan hasil bersih penjualan aktiva tetap sebesar Rp 99.412 ditandingkan dengan kenaikan hasil bersih transaksi jual dan sewa balik sebesar Rp 600.000 juta dan penurunan pembayaran perolehan aktiva tetap yang terutama digunakan untuk keperluan ekspansi jaringan sebesar Rp 538.003 juta.

ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Kenaikan atas kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan sebesar Rp 1.366.501 juta terutama disebabkan oleh: (i) kenaikan penerimaan dari penerbitan obligasi wajib konversi sebesar Rp 2.200.000 juta, (ii) kenaikan penerimaan dari fasilitas pinjaman sebesar Rp 777.738 juta, ditandingkan dengan peningkatan pembayaran untuk fasilitas pinjaman sebesar Rp 1.626.865 juta.

KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG

Berikut adalah beberapa rasio yang terkait dengan kemampuan Perseroan dalam membayar hutang:

Rasio Gearing	2015	2014	Gearing Ratios
Hutang terhadap Ekuitas	152,9%	247,7%	Debt/Equity
Hutang Bersih terhadap Ekuitas	151,4%	229,7%	Net Debt/Equity

Rp 105,355 million, compensated by (i) a decrease in cash receipts from tax restitution Rp 84,610 million, (ii) a decrease in interest expense and financial charges paid by Rp 79,293 million and (iii) a decrease in income tax paid by Rp 69,537 million.

CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES

The increase in net cash used in investing activities was Rp 355,157 million, mostly due to: (i) the increase in payment for advances which mainly used for the purchase of telecommunications infrastructure equipment amounting to Rp 1,370,283 million, (ii) a decrease in net proceeds from sales of property and equipment by Rp 99,412 compensated by the increase in the net proceeds from sales and leaseback transactions by Rp 600,000 million and a decrease in acquisitions of property and equipment primarily used for network expansion by Rp 538,003 million.

CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES

The increase in net cash provided by financing activities amounting to Rp 1,366,501 million, which was primarily due to: (i) an increase in proceeds from the issuance of mandatory convertible bonds by Rp 2,200,000 million, (ii) an increase in proceeds from loan facilities by Rp 777,738 million, compensated by an increase in payment for loan facilities by Rp 1,626,865 million.

SOLVENCY

The ratios related to the Company's capability to repay its debts are as follows:

KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Berikut adalah beberapa rasio yang terkait dengan kolektibilitas piutang Perseroan, dimana terjadi penurunan perputaran piutang dari 15 menjadi 14 kali di tahun 2015. Periode rata-rata penagihan piutang adalah 25 hari.

ACCOUNTS RECEIVABLE COLLECTIBILITY

Below are some ratios related to the Company's accounts receivable collectibility, where accounts receivable turnover decreased from 15 to 14 times in 2015. The average period of collection of accounts receivable was 25 days.

Keterangan	2015	2014	Description
Pendapatan Bersih (dalam jutaan Rupiah)	3.025.755	2.954.410	Net Revenue (in million Rupiah)
Rata-rata Piutang (dalam jutaan Rupiah)	212.239	202.279	Average Receivable (in million Rupiah)
Perputaran Piutang	14	15	Receivable Turnover
Periode Rata-rata Penagihan Piutang (hari)	25	24	Average Receivable Collection Period (days)

STRUKTUR PERMODALAN

CAPITAL STRUCTURE

Dalam jutaan Rupiah	2015	2014	In million Rupiah
Modal Saham	16.630.142	8.130.142	Capital Stock
Tambahan Modal Disetor-Bersih	717.848	717.848	Additional Paid-up Capital - Net
Obligasi Wajib Konversi	2.800.000	6.900.000	Mandatory Convertible Bonds
Uang Muka Setoran Modal	91.000	91.000	Deposit for Future Stock Subscription
Saldo Laba (Defisit)			Retained Earnings (Deficit)
Ditentukan Penggunaannya	100	100	Appropriated
Tidak Ditentukan Penggunaannya	(13.391.123)	(11.832.662)	Unappropriated
Modal yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas	6.847.967	4.006.428	Equity Attributable to the Owners of the Company
Kepentingan Non-Pengendali	570	748	Non-Controlling Interests
Jumlah Ekuitas	6.848.537	4.007.176	Total Equity

Tujuan utama dari manajemen modal Perseroan adalah untuk memastikan bahwa Perseroan mengelola rasio modal yang memadai dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham serta mengelola struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya atas modal.

The main objective of the Company's capital management is to ensure that the Company manages healthy capital ratios in order to support the business and maximize shareholder value as well as maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

PEMBELANJAAN MODAL

Tabel berikut adalah ringkasan Pembelanjaan Modal Perseroan yang berhubungan dengan jaringan dan aktiva tetap, termasuk aktiva sewa pembiayaan, pada tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014:

CAPITAL EXPENDITURE

The following table is a summary of the Company's Capital Expenditure relating to network and property and equipment, including finance lease assets, during the years ended December 31, 2015 and 2014:

Dalam jutaan Rupiah	2015	2014	In million Rupiah
Tanah	17	2.604	Land
Infrastruktur Telekomunikasi	2.445.717	3.208.207	Telecommunication Infrastructure
Bangunan dan Prasarana	18.944	14.917	Building and Improvements
Kendaraan	11.964	11.092	Vehicles
Peralatan Kantor	19.521	14.006	Office Equipment
Peralatan Penunjang Lainnya	57.283	15.204	Other Supporting Equipment
Aktiva Sewa Pembiayaan Infrastruktur Telekomunikasi	630.657	43.186	Leased Telecommunication Infrastructure
Jumlah	3.184.103	3.309.216	Total

IKATAN MATERIAL

PT Smart Telecom, anak Perusahaan telah mengadakan ikatan material yang terkait investasi barang modal dalam mata uang dolar AS dengan ZTE Corporation pada tahun 2006 dan 2010, dengan PT ZTE Indonesia pada tahun 2014, dengan Samsung Electronics Co. Ltd dan PT Samsung Telecommunication Indonesia pada tahun 2010, serta dengan Nokia Solutions and Network Oy dan PT Nokia Solutions and Networks Indonesia pada tahun 2014.

Sebagian besar sumber pembiayaan atas ikatan material dengan ZTE Corporation dan PT ZTE Indonesia tersebut berasal dari fasilitas pinjaman China Development Bank.

Pada tanggal 30 Oktober 2014, Perseroan dan PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) mengadakan perjanjian penggabungan usaha penyelenggaraan jaringan telekomunikasi terkait dengan Keputusan KOMINFO No. 932 tahun 2014 mengenai persetujuan pengalihan izin penggunaan spektrum frekuensi radio milik BTEL kepada Perusahaan, dan selanjutnya diikuti dengan perjanjian sewa jaringan telekomunikasi milik Perusahaan.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Pada tanggal 20 April 2016, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00089/406/14/054/16 untuk Pajak Penghasilan Badan tahun pajak 2014 yang menyatakan rugi fiskal tahun 2014 sebesar Rp 814.794.164.289 dan lebih bayar Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp 71.484.331.

MATERIAL COMMITMENT

PT Smart Telecom, the Company's subsidiary, has entered into material commitments related to capital expenditure denominated in US dollars with ZTE Corporation in 2006 and 2010, with PT ZTE Indonesia in 2014, with Samsung Electronics Co. Ltd and PT Samsung Telecommunication Indonesia in 2010, as well as with Nokia Solutions and Networks Oy and PT Nokia Solutions and Networks Indonesia in 2014.

Most of the financing sources on the material commitments with ZTE Corporate and PT ZTE Indonesia were derived from loan facilities from China Development Bank.

On October 30, 2014, the Company and PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) entered into an agreement on the merger of telecommunications network operation associated with KOMINFO Decree No. 932 Year 2014 regarding the approval of the transfer of the license to use the radio frequency spectrum owned by BTEL to the Company, which was followed by the agreement on the rental of the Company's telecommunications network.

INFORMATION AND MATERIAL FACTS AFTER THE ACCOUNTANT'S REPORTING DATE

On April 20, 2016, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00089/406/14/054/16 for 2014 corporate income tax, which stated that the taxable loss for fiscal year 2014 amounted to Rp 814,794,164,289 and corporate income tax overpayment amounted to Rp 71,484,331.

Pada tanggal 1 April 2016, Perusahaan melakukan pembayaran utang kepada PT ZTE Indonesia sebesar USD 24.068.746.

Sampai dengan 30 April 2016, Perusahaan melakukan penarikan atas pinjaman Cascade Gold Limited sebesar USD 34.000.000.

PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI 2015

Dengan hadirnya layanan 4G LTE yang diluncurkan secara komersial di bulan Agustus tahun 2015, Perseroan mulai berfokus untuk mendorong migrasi pelanggan CDMA ke layanan LTE. Di dalam masa transisi tersebut, Perseroan mencatat peningkatan pendapatan sebesar 2% dengan EBITDA sebesar Rp 209 miliar di tahun 2015.

On April 1, 2016, the Company paid the payable to PT ZTE Indonesia with an amount of USD 24,068,746.

Up to April 30, 2016, the Company has drawn from Cascade Gold Limited credit facility an amount of USD 34,000,000.

TARGET VS REALIZATION IN 2015

With the presence of 4G LTE service commercially launched in August 2015, the Company began to focus on encouraging the migration of CDMA customers to LTE services. In the transition period, the Company recorded a 2% increase in revenues with EBITDA amounting to Rp 209 billion in 2015.

Keterangan Description	Arahan 2015 2015 Guidance	Realisasi 2015 2015 Realization
Pendapatan / Revenue	Tumbuh dua digit / Double digit growth	2%
EBITDA	Hasil positif / Positive result	Rp 209 miliar / billion

PROSPEK USAHA DAN TARGET 2016

Seiring dengan fokus Perseroan di dalam layanan Data berkualitas, Perseroan berkeyakinan bahwa layanan 4G LTE-Advanced yang diluncurkan akan terus berkembang di tahun 2016. Proses migrasi pelanggan CDMA akan terus berlanjut di tahun 2016 dan diharapkan kontribusi akan jumlah pelanggan 4G LTE akan meningkat di tahun 2016.

Didukung dengan kondisi makro ekonomi yang diprediksi telah mencapai titik rendahnya di tahun 2015, Perseroan melihat industri telekomunikasi tetap memiliki peluang untuk melanjutkan pertumbuhannya di atas pertumbuhan ekonomi Indonesia, terutama didukung oleh peningkatan penetrasi smartphone yang mendukung layanan Data.

Di tahun 2015, Perseroan menargetkan adanya pertumbuhan pendapatan sebesar 12%. Selain itu, Perseroan juga berupaya untuk menjaga EBITDA Perseroan tetap positif di tahun 2016, di tengah-tengah upaya strategis seperti pengembangan jaringan 4G LTE, peluncuran produk-produk baru serta promosi/kampanye atas layanan 4G LTE yang akan dilakukan.

PROSPECTS AND TARGETS 2016

Along with the Company's focus on the quality Data service, the Company believes that its 4G LTE-Advanced service will continue to grow in 2016. The migration process of CDMA customers will continue in 2016 and the expected contribution in the number of 4G LTE customers will increase in 2016.

Supported by macro-economic condition that is predicted to have reached its lowest point in 2015, the Company views the telecommunications industry still has an opportunity to continue grow above Indonesia's economic growth, primarily underpinned by increased penetration of smartphones that support Data service.

In 2015, the Company expects to grow its revenue by 12%. In addition, the Company also intends to maintain the Company's EBITDA remained positive in 2016, in the midst of strategic efforts such as the development of the 4G LTE network, launching new products and promotions/campaigns on 4G LTE services to be executed.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Hingga saat ini Perseroan belum membagikan dividen. Bila mendapatkan persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham dengan mempertimbangkan total nilai kas yang dimiliki Perseroan, kinerja keuangan, perkiraan besarnya belanja modal investasi pada saat itu dan peraturan yang berlaku, di masa depan Perseroan akan membagikan dividen.

AKSI KORPORASI

Perseroan telah melakukan konversi Obligasi Wajib Konversi I (OWK I) dan Obligasi Wajib Konversi II (OWK II) sepanjang tahun 2015. Sampai 31 Desember 2015, Perseroan telah melakukan konversi sebesar Rp 4,7 triliun untuk OWK I dan sebesar Rp 3,8 triliun untuk OWK II.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Pada tanggal 30 November 2015, telah diterbitkan saham yang berasal dari hasil konversi Waran Seri II sejumlah 10 (sepuluh) saham dengan nilai sebesar Rp 10.000. Dana hasil konversi tersebut digunakan untuk modal kerja Perseroan.

Berdasarkan Surat Pengumuman Jadwal Penghapusan Efek tertanggal 18 Desember 2015, terhitung mulai tanggal 5 Januari 2016, Waran Seri II tidak lagi diperdagangkan dan efek tersebut dikeluarkan dari daftar efek yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

PERUBAHAN UNDANG-UNDANG

Selama 2015, tidak ada perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh terhadap Perseroan.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI BESERTA DAMPAKNYA

Pada tanggal 1 Januari 2015, Perseroan menerapkan PSAK, amandemen dan penyesuaian yang wajib diterapkan pada tanggal tersebut. Untuk detail perubahan beserta dampak atas perubahannya dapat dilihat pada bagian laporan keuangan konsolidasian Perseroan di Catatan 50.

DIVIDEND POLICY

Up to the present, the Company has not distributed dividends. In the future the Company plans to distribute dividends subject to approval from the General Meeting of Shareholders in consideration of the total value of cash owned by the Company, financial performance, capital expenditures at that time and the prevailing regulations.

CORPORATE ACTION

The Company has exercised the conversion of Mandatory Convertible Bonds I (MCB I) and Mandatory Convertible Bonds II (MCB II) throughout 2015. Up to December 31, 2015, the Company's conversion was Rp 4.7 trillion for MCB I and Rp 3.8 trillion for MCB II.

REALIZATION OF USE PUBLIC OFFERING PROCEEDS

On November 30, 2015 the Company has issued 10 (ten) shares as the result of the conversion of Warrant Series II with a value of Rp 10,000. The proceeds of the conversion were used for the Company's working capital.

Based on letter the Securities Removal Schedule Announcement dated December 18, 2015, starting on January 5, 2016, Warrant Series II is no longer in trading and the securities were excluded from the list of securities listed on the Indonesia Stock Exchange.

CHANGES IN LAW

During 2015, there was no change in the laws and regulations that may affect the Company.

CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES AND EFFECTS OF CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES

On January 1, 2015, the Company adopted SFAS, amendments and adjustments shall be applied on that date. For details of the changes and the impact on the change can be seen on the Company's consolidated financial statements in Notes 50.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE
GOVERNANCE



TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE



Perseroan selalu senantiasa berkomitmen untuk menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik ("GCG") karena Perseroan yakin, dengan implementasi GCG yang terintegritas dan berkesinambungan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, hubungan yang baik dan konsisten antara Perseroan dengan pemangku kepentingan akan menciptakan manfaat yang positif dan meningkatkan nilai-nilai Perseroan ke depannya.

Dengan perubahan-perubahan yang terjadi di industri yang dinamis ini, penerapan GCG akan memberi manfaat bagi Perseroan untuk mengelola risiko yang muncul sekaligus menciptakan kesempatan dalam menghadapi perubahan-perubahan yang dapat membawa hasil yang baik dan berguna untuk Perseroan.

The Company has a continued commitment to implement the principles of good corporate governance ("GCG") as the Company believes that the implementation of integrated and sustainable GCG in accordance with prevailing laws and regulations, as well as a good and consistent relationship between the Company and stakeholders will create positive benefits and add the Company's value in the future.

With the changes occurring in this dynamic industry, GCG implementation will provide benefits for the Company to manage the risks that arise as well create opportunities in deal with changes that can bring good and useful results for the Company.

Sebagai perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ("BEI"), Perseroan selalu berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam menerapkan praktek GCG. Setiap tahunnya, Perseroan selalu memonitor dan mengevaluasi praktek-praktek GCG yang telah dilakukan dan berupaya untuk mengasah pelaksanaan GCG yang lebih baik lagi ke depannya.

PEDOMAN TATA KELOLA

Komitmen untuk melakukan praktek GCG diimplementasikan oleh Perseroan salah satunya melalui pembentukan Pedoman Tingkah Laku dan Kode Etik Perusahaan dimana Pedoman ini menjadi landasan bagi seluruh karyawan Perseroan dalam berperilaku di dalam Perseroan yang sesuai dengan norma, budaya dan nilai-nilai Perseroan. Pedoman ini berlaku bagi seluruh karyawan yang mewakili Perseroan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pelanggaran terhadap pedoman ini, akan ditindak oleh Perseroan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di dalam Perseroan dan juga sesuai dengan landasan hukum dan Perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Perseroan juga berupaya untuk menerapkan praktek GCG dengan pembentukan Kebijakan dan Prosedur Internal Perusahaan untuk memberikan *guideline* kepada seluruh karyawan dalam beraktivitas sehingga akan menciptakan kegiatan yang terstruktur di dalam pelaksanaan operasional Perseroan.

PRINSIP-PRINSIP GCG

Perseroan secara konsisten menjalankan prinsip-prinsip utama GCG yang meliputi *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency*, dan *Fairness* atau yang disingkat TARIF, dengan perincian sebagai berikut:

1. Keterbukaan

Perseroan mempersiapkan informasi perusahaan tepat waktu, jelas dan relevan yang dapat dengan mudah diakses oleh para pemangku kepentingan. Informasi ini mencakup informasi yang diperlukan oleh peraturan hukum serta informasi lain yang

As a public company listed on the Indonesian Stock Exchange ("BEI"), the Company is always based on the prevailing laws in applying GCG practices. Each year, the Company constantly monitors and evaluates its GCG and strives to enhance its GCG implementation for a better future.

GOVERNANCE GUIDELINES

Company's commitment for GCG implementation through, among others, the establishment of Code of Conduct has become the basis for all employees in the Company to behave in accordance with the Company's norms, culture and values. These guidelines apply to all employees who represent the Company, either directly or indirectly. A breach of these guidelines will be followed-up by the Company in accordance with the Company's applicable regulations and also in accordance with the legal basis and the prevailing laws in Indonesia.

The Company also strives to implement GCG with the establishment of its Internal Policies and Procedures to provide activity guidelines for all employees that will create structured actions in the implementation of the Company's operations.

GCG PRINCIPLES

The Company has consistently implemented GCG main principles comprising *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency*, and *Fairness* or known as TARIF, with details as follows:

1. Transparency

The Company provides corporate information in timely, clearly and relevant manner, and easily accessible by all stakeholders. Such information includes information required by legal regulations and also other information considered important

dianggap penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditor dan pemangku kepentingan lainnya.

2. Akuntabilitas

Perseroan menyusun struktur organisasinya dengan memastikan terlaksananya prinsip akuntabilitas dan profesionalisme dengan baik dan benar. Perseroan telah membentuk rincian yang jelas mengenai tugas dan tanggung jawab masing-masing divisi dalam Perseroan sehingga semua karyawan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sejalan dengan visi, misi, nilai dan strategi Perseroan.

3. Tanggung Jawab

Pengambilan keputusan dan tindakan yang dilakukan Perseroan dilaksanakan dengan mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku, serta memiliki kesadaran tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dan masyarakat di mana Perseroan beroperasi serta memenuhi tanggung jawab tersebut sebagai warga korporasi yang baik.

4. Independensi

Perseroan dikelola secara independen tanpa intervensi dari pihak lain dan masing-masing divisi Perseroan tidak saling mendominasi, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara objektif. Masing-masing organ Perseroan selalu melaksanakan fungsi dan tugas sesuai dengan anggaran dasar serta peraturan dan ketentuan yang berlaku.

5. Kewajaran dan Kesetaraan

Perseroan menerapkan prinsip kewajaran dan kesetaraan dengan memberikan perlakuan yang adil dan setara baik kepada publik, otoritas pasar modal, komunitas pasar modal, maupun para pemangku kepentingan. Hubungan Perseroan dengan karyawan dijaga dengan memperhatikan hak dan kewajiban mereka secara adil dan wajar.

for decision-making by shareholders, creditors and other stakeholders.

2. Accountability

The Company has set its organizational structure by ensuring a good, proper implementation of accountability principle and professionalism. The Company has established clear details of duties and responsibilities of each division in the Company so all employees conduct their duties and responsibilities in line with the vision, mission, values and strategies of the Company.

3. Responsibility

The decision making and all actions taken are based on the prevailing laws and regulations with social responsibility awareness most notably to the environment and people surrounding the Company's areas of operations, by fulfilling such responsibility as a good corporate citizen.

4. Independency

The Company is managed independently with no intervention from other parties, and there is no domination of one division of the Company to another so that decisions making can be carried out objectively. Each organ of the Company always exercises its function and duty in accordance with the articles of association and the applicable rules and regulations.

5. Fairness and Equality

The Company applies the principle of fairness and equality by ensuring equal treatment to the public, capital market authorities, capital market communities and stakeholders. The Company maintains its industrial relations by paying attention to the realization of employees' rights and responsibilities in fairness and equality.

STRUKTUR TATA KELOLA

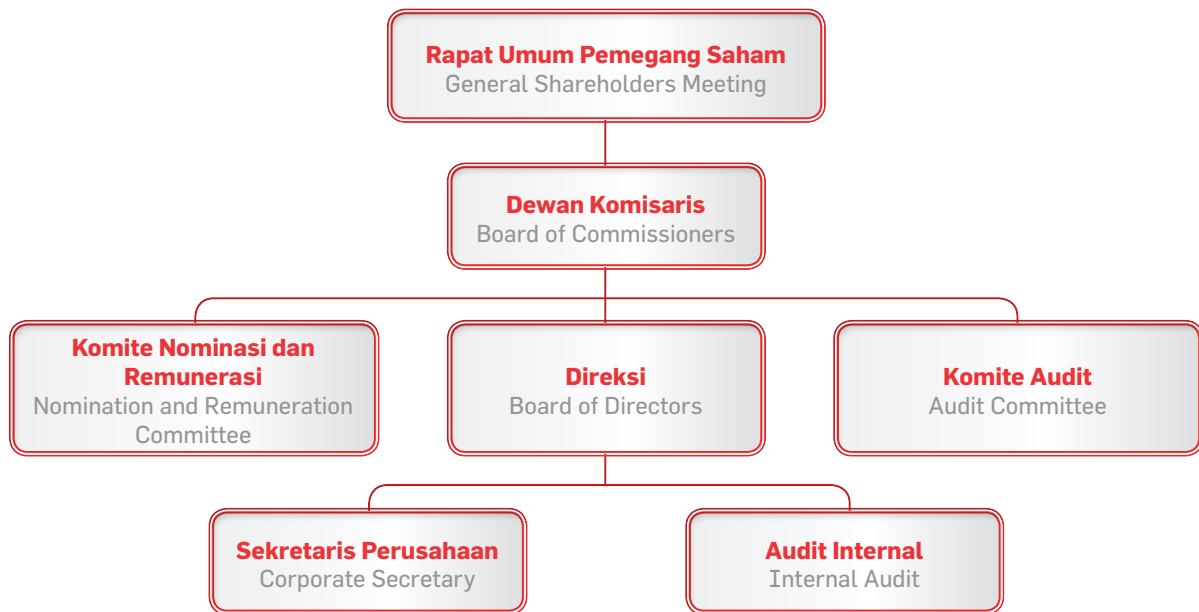
Dengan mengikuti ketentuan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007, struktur tata kelola Perseroan terlihat dari

GOVERNANCE STRUCTURE

By adhering to the provisions of the 2007 Law No. 40, the Company's governance structure is shown by the

organ utama dan organ pendukung Perseroan dengan komposisi sebagai berikut:

composition of Company's main and supporting organs as follows:



Setiap organ memiliki tugas dan wewenang masing-masing serta memiliki independensi dalam melaksanakan tugas, wewenang serta tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan.

Each organ has their own duty and authority as well as independence in carrying out the duties, authorities and responsibilities for the benefit of the Company.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") adalah organ tertinggi Perseroan yang memegang wewenang yang tidak didelegasikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi, dengan batasan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan/atau Anggaran Dasar Perseroan. RUPS terdiri atas RUPS Tahunan ("RUPST") dan RUPS Luar Biasa ("RUPSLB") dimana RUPS Tahunan wajib diadakan paling lambat enam bulan setelah tahun buku Perseroan berakhir dan RUPS Luar Biasa dapat diselenggarakan pada setiap waktu berdasarkan kebutuhan.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest organ of the Company which holds the authority that is not delegated to the Board of Commissioners or the Board of Directors within a limit defined by the prevailing legislation and/or the Articles of Association. GMS consists of the Annual General Meeting (AGMS) and Extraordinary General Meeting (EGMS), where AGMS is required to be held no later than six months after the end of fiscal year and EGMS may be held at any time based on the needs.

Tata Cara Penyelenggaraan RUPS

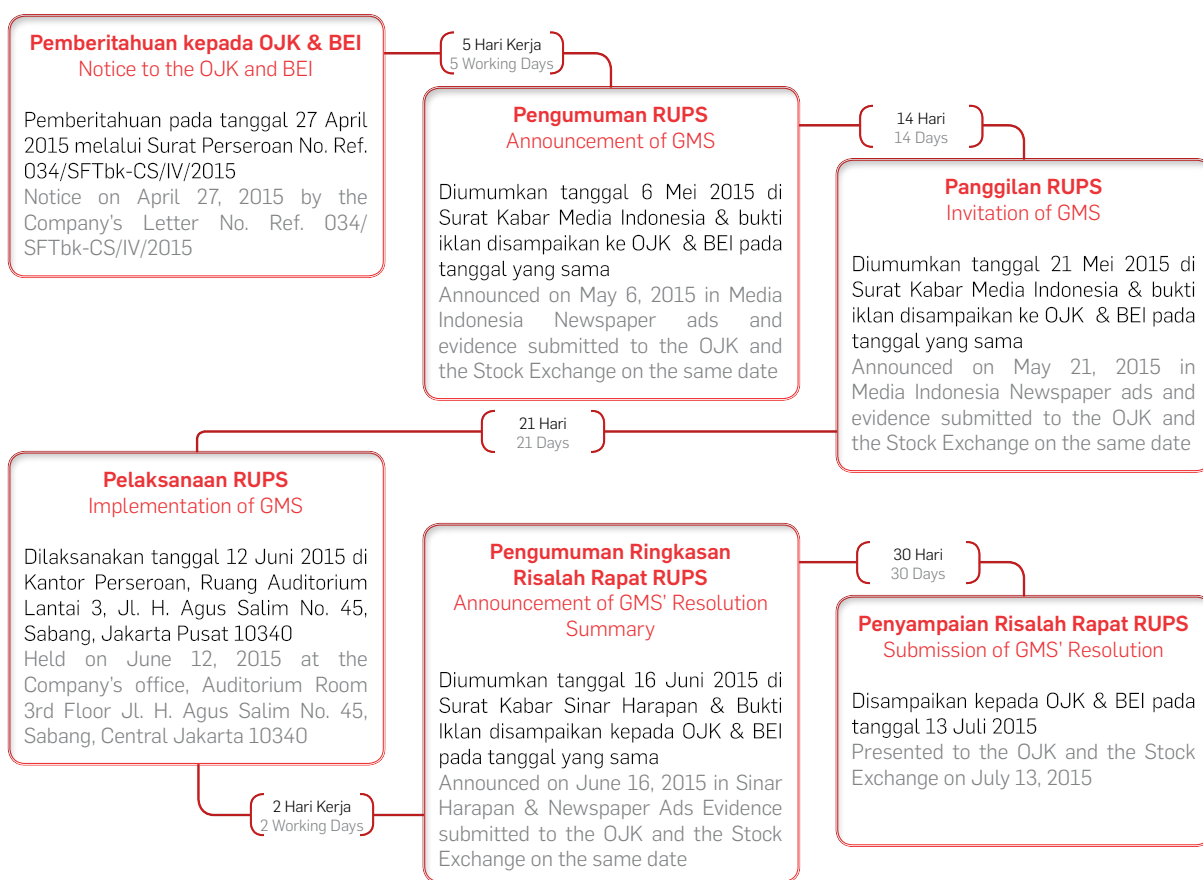
Sepanjang tahun 2015, Smartfren telah menyelenggarakan satu kali RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa secara bersamaan.

Procedures of GMS Holding

Throughout 2015, the Company held one AGMS and one EGMS conducted in sequence on the same day.

Perseroan menyelenggarakan RUPST dan RUPSLB tahun 2015 sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, termasuk di antaranya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UUPT), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 32/POJK.04/2014 Tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham dan Anggaran Dasar Perusahaan yang berlaku.

The Company held the 2015 AGMS and EGMS according to the applicable regulations such as Law No. 40 Year 2007 on Limited Liability Company, the Financial Service Authority Regulation (POJK) Number 32/POJK.04/2014 concerning Plan and Convening of General Meeting of Shareholders and the prevailing Articles of Association.



RUPS Tahunan dipimpin oleh Bapak Deddy Saleh selaku Komisaris Independen Perseroan dan dihadiri oleh Pemegang Saham atau kuasa yang mewakili 83,01% dari seluruh saham yang diterbitkan oleh Perseroan. Tingkat kehadiran quorum tersebut telah sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan sehingga keputusan yang diambil adalah sah.

The AGMS was chaired by Mr. Deddy Saleh as Independent Commissioner and attended by the shareholders representing 83.01% of all shares issued by the Company. The attendance quorum was complied with the Articles of Association so that the decisions taken were legitimate.

Setelah RUPS Tahunan berakhir, dilanjutkan kembali dengan penyelenggaraan RUPS Luar Biasa yang dipimpin kembali oleh Bapak Deddy Saleh selaku Komisaris Independen Perseroan dan dihadiri oleh

EGMS was held after the end of AGMS and also chaired by Mr. Deddy Saleh as Independent Commissioner and attended by shareholders or proxies representing 83.02% of the shares issued by the Company. The attendance

Pemegang Saham atau kuasa yang mewakili 83,02% dari seluruh saham yang diterbitkan oleh Perseroan. Tingkat kehadiran quorum tersebut telah sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan sehingga keputusan yang diambil adalah sah.

Hasil RUPS

Keputusan yang diambil pada RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa tahun 2015 telah diumumkan dalam harian Sinar Harapan, 16 Juni 2015 dengan hasil:

- RUPS Tahunan:
 - A. Agenda Pertama dan Kedua
 1. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Direksi Perseroan mengenai jalannya usaha Perseroan dan Tata Usaha Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.
 2. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan, termasuk di dalamnya Neraca dan Perhitungan Laba/Rugi Perseroan untuk tahun buku 2014 dan Laporan Tahunan Perseroan ("Laporan Keuangan Perseroan") yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny, serta memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab (*Acquit et de Charge*) sepenuhnya kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, sepanjang tindakan-tindakan tersebut tertera dalam Laporan Keuangan Perseroan serta dengan mengingat Laporan Direksi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.
 3. Menyetujui dan menetapkan tidak adanya pembagian dividen dan penyisihan dana cadangan untuk tahun buku 2014.
 - B. Agenda Ketiga
 1. Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan

quorum was in accordance with the Articles of Association so that the decisions taken were legitimate.

GMS Resolutions

The AGM and EGMS resolutions were published in Sinar Harapan newspapers of June 16, 2015, which included:

- AGMS:
 - A. The First and Second Agenda
 1. To approve and authorize the Report of the Board of Directors regarding the business operation of the Company and the Financial Administration of the Company for the year ending on December 31, 2014.
 2. To approve and authorize The Company's Financial Statements, including the Balance Sheet and Profit/Loss Statement for the 2014 fiscal year and the Company's Annual Report ("Company's Financial Statements") audited by the Public Accountants Firm Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny, and to release and discharge the responsibility (*Acquit et de Charge*) of all members of the Board of Directors and Board of Commissioners for the management and supervisory actions undertaken for the year ending December 31, 2014, provided that such measures are contained in the Company's Financial Statements and in the consideration of the Report of the Board of Directors for the year ending December 31, 2014.
 3. To approve and determine that there would not be dividend distribution and provision for a reserve fund for the fiscal year 2014.
 - B. Third Agenda
 1. To grant an authority to the Board of Directors with the consent of the Board of Commissioner to appoint Public

Publik yang akan melakukan audit atas buku buku Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015; dan

2. Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk menetapkan honorarium serta persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan dan pengangkatan Akuntan Publik tersebut.

C. Agenda Ke-empat

1. Menerima baik pengunduran diri Bapak Yopie Widjaja selaku Direktur Perseroan berdasarkan Surat Pengunduran Diri yang disampaikan kepada Direksi Perseroan dan berlaku efektif terhitung sejak tanggal 28 Februari 2015.
2. Memberhentikan dengan hormat Bapak Rodolfo Pagua Pantoja, Bapak Merza Fachys dan Bapak Handra Karnadi berturut-turut dari jabatannya selaku Presiden Direktur, Direktur dan Komisaris Perseroan berlaku efektif terhitung sejak tanggal 12 Juni 2015 pada saat ditutupnya RUPSLB.
3. Mengangkat Bapak Merza Fachys sebagai Presiden Direktur Perseroan dan mengangkat Bapak Rodolfo Pagua Pantoja sebagai Komisaris Perseroan efektif terhitung sejak tanggal 12 Juni 2015 pada saat ditutupnya RUPSLB. Masa jabatan tersebut akan berakhir bersamaan dengan berakhirnya masa jabatan seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang lainnya, yaitu sampai dengan ditutupnya RUPST Perseroan tahun 2016.
4. Mengangkat Bapak Roberto Saputra dan Bapak Christian Daigneault sebagai anggota Direksi Perseroan efektif terhitung sejak tanggal 12 Juni 2015 pada saat ditutupnya RUPS LB.

Accountants Firm that will audit the Company's books for the fiscal year that ended December 31, 2015; and

2. To grant an authority to the Board of Directors with the consent of the Board of Commissioners to determine the honorarium and other requirements in connection with the appointment and appointment of the Public Accountants Firm.

C. Fourth Agenda

1. To accept the resignation of Mr. Yopie Widjaja as Director of the Company, effective from 28 February 2015, based on his Resignation Letter submitted to the Board of Directors.
2. To honorably discharge Mr. Rodolfo Pagua Pantoja, Mr. Merza Fachys and Mr. Handra Karnadi respectively from their positions as President Director, Director and Commissioner of the Company effective from 12 June 2015 as of the closing of the Company's EGMS.
3. To appoint Mr. Merza Fachys as the Company's President Director and Mr. Rodolfo Pagua Pantoja as the Company's Commissioner effective from 12 June 2015 as of the closing of the Company's EGMS. The aforementioned term of office will end at the same time with the end of the term of office of all other members of the Board of Directors and Board of Commissioners, which is up to closing of the Company's 2016 AGMS.
4. To appoint Mr. Roberto Saputra and Mr. Christian Daigneault as members of the Board of Directors effective from 12 June 2015 as of the closing of the EGMS.

Sehingga dengan demikian, maka susunan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

Thereby, the composition of the Board of Commissioners is as follows:

Jabatan	Nama/Name	Position
Presiden Komisaris	Gandi Sulistiyanto Soeherman	President Commissioner
Komisaris Independen	Deddy Saleh	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Sarwono Kusumaatmadja	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Reynold Manahan Batubara	Independent Commissioner
Komisaris	Rodolfo Pagua Pantoja	Commissioner

Dan Susunan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

And Board of Directors of the Company is as follows:

Jabatan	Nama/Name	Position
Presiden Direktur	Merza Fachys	President Director
Direktur	Christian Daigneault	Director
Direktur	Antony Susilo	Director
Direktur	Marco Paul Iwan Sumampouw	Director
Direktur Independen	Roberto Saputra	Independent Director

- Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji dan tunjangan bagi anggota Direksi Perseroan serta memberikan wewenang kepada Rapat Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya honorarium bagi seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan.
- Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama, dengan hak substitusi, untuk melaksanakan keputusan-keputusan tersebut di atas, termasuk tetapi tidak terbatas pada menyatakan kembali keputusan tersebut baik sebagian maupun seluruhnya dalam akta notaris, menandatangani akta perubahan yang dibutuhkan sesuai kehendak yang berwenang, membuat atau meminta dibuatkan segala akta-akta, surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, hadir di
- To grant authority to the Board of Commissioners to determine salaries and allowances for members of the Company's Board of Directors and authorize the Board of Commissioners Meeting to determine the amount of honorarium for all members of the Company's Board of Commissioners.
- To grant power and authority to the Board of Directors either individually or jointly, with right of substitution, to implement the above-mentioned resolutions including but not limited to restate the resolutions either partly or wholly in notarial deeds and sign, sign the required amendments to the deeds in accordance with the authority's stipulation and make or request to make all necessary deeds, letters and documents, appearing before the authorities to obtain approval of and/or make notification to relevant government agencies, including but not limited to the Minister of Justice and Human

hadapan pihak/pejabat yang berwenang untuk memperoleh persetujuan dari dan/atau memberitahukan hal tersebut kepada, instansi pemerintah terkait, termasuk tetapi tidak terbatas pada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, serta melakukan pendaftaran maupun pengumuman berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, satu dan lain hal tanpa ada yang dikecualikan.

- RUPS Luar Biasa:

- A. Agenda Pertama

1. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan ketentuan dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang "Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka", dan ketentuan dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang "Direksi dan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik".
2. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama, dengan hak substitusi, untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan dalam rangka perubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut, termasuk tetapi tidak terbatas untuk membuat atau meminta dibuatkan segala akta-akta, surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, hadir dihadapan pihak/pejabat yang berwenang untuk memperoleh persetujuan dari dan/atau memberitahukan hal tersebut kepada instansi pemerintah terkait, termasuk tetapi tidak terbatas pada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, serta melaksanakan tindakan-tindakan lain yang dianggap perlu sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar tersebut.

Rights of the Republic of Indonesia, as well as make registration or announcement pursuant to prevailing laws and regulations without any exception.

- EGMS

- A. First Agenda

1. To approve the amendments to the Company's Articles of Association to comply with the provisions of OJK Regulation No. 32/POJK.04/2014 on the "Plan and Holding of the General Meeting of Shareholders of the Public Company", and the provisions of OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 on the "Board of Directors and the Board of Commissioners of Public Company".
2. To authorize the Board of Directors of the Company either individually or collectively, with a substitute right, to perform all necessary acts in order to amend the Articles of Association, including but not limited to make or ask to be make all notarial deeds, letters and documents required, appearing before authorities to obtain approval and/or, to notify those matters to the relevant government institution, including but not limited to the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia, and to perform all necessary actions in order to amend the Articles of Association.

B. Agenda Kedua, Ketiga dan Ke-empat

1. Menyetujui pemberian kewenangan dan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk melaksanakan konversi Obligasi Wajib Konversi Tahun 2010 ("OWK I") yang terdiri dari (a) OWK I itu sendiri, serta (b) OWK I seri baru, hasil konversi dari Opsi Obligasi Wajib Konversi Tahun 2010 ("Opsi OWK I") menjadi saham baru Seri C Perseroan sesuai dengan ketentuan dalam Perjanjian Penerbitan Obligasi Wajib Konversi Beserta Opsi Obligasi Wajib Konversi PT Mobile-8 Telecom Tbk (sekarang: PT Smartfren Telecom Tbk) dan setiap perubahannya, yang sebelumnya telah mendapatkan persetujuan dari RUPSLB Perseroan tanggal 20 Desember 2010.
2. Menyetujui pemberian kewenangan dan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk melaksanakan (a) penerbitan dan konversi Opsi Obligasi Wajib Konversi Tahun 2014 ("Opsi OWK II") menjadi Obligasi Wajib Konversi II seri baru, dan (b) konversi Obligasi Wajib Konversi Tahun 2014 ("OWK II") dan OWK II seri baru tersebut menjadi saham baru Seri C Perseroan sesuai dengan ketentuan dalam Perjanjian Penerbitan Obligasi Wajib Konversi II Tahun 2014 Beserta Opsi Obligasi Wajib Konversi II PT Smartfren Telecom Tbk dan setiap perubahannya, yang sebelumnya telah mendapatkan persetujuan dari RUPSLB Perseroan tanggal 6 Juni 2014.
3. Menyetujui pemberian wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk melakukan penambahan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan, dengan mengeluarkan saham-saham Seri C dalam simpanan (portepel) sehubungan dengan pelaksanaan kedua agenda di atas.

B. Second, Third and Fourth Agenda

1. To approve the authority and power to the Board of Commissioners to carry out the conversion of the 2010 Mandatory Convertible Bonds ("OWK I") consisting of (a) the OWK I, and (b) the OWK I new series from the conversion of the 2010 Mandatory Convertible Bonds Option ("OWK I Option") into Company's new shares of C Series in accordance with the Agreement on the Issuance of Mandatory Convertible Bonds and the Mandatory Convertible Bonds Option of PT Mobile-8 Telecom Tbk (now Smartfren) and any amendments thereto, which was previously approved by the Company's EGMS dated December 20, 2010.
2. To approve the authority and power to the Board of Commissioners to carry out (a) the issuance and conversion of the 2014 Mandatory Convertible Bonds option ("OWK II Option") into the Mandatory Convertible Bonds II new series (OWK II new series), and (b) the conversion of the 2014 Mandatory Convertible Bonds ("OWK II") and OWK II new series into new Company's C series shares in accordance with the Agreement on the Issuance of the 2014 Mandatory Convertible Bonds II along with the Mandatory Convertible Bonds II option of PT Smartfren Telecom Tbk and any amendments thereto, which was previously approved by the Company's EGMS dated June 6, 2014.
3. To approve the authority and power to the Board of Commissioners to carry out the addition of the Company's issued and fully paid-up capital by issuing the C Series shares in the portfolio in connection with the implementation of 2 (two) above agendas.

Pelaksanaan Keputusan RUPS

Selama tahun 2015, seluruh keputusan yang diambil dalam RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa telah terealisasi dengan deskripsi:

1. Direksi telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny sebagai akuntan publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan tahun 2015.
2. Dewan Komisaris telah melakukan penerbitan dan konversi OWK selama tahun 2015.

DEWAN KOMISARIS

Sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, semua Perseroan wajib memiliki Dewan Komisaris yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memonitor kebijakan Direksi dalam menjalankan Perseroan, serta memberi masukan kepada Direksi. Pengawasan ini bertujuan untuk memastikan agar Direksi menjalankan kegiatan Perseroan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta memastikan bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG telah terlaksana dengan baik di setiap kegiatan usaha.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Secara garis besar, Dewan Komisaris berkewajiban untuk:

- a. Melakukan pengawasan kepengurusan Perseroan oleh Direksi.
- b. Memberi tanggapan atas laporan berkala Direksi dan pada waktu yang diperlukan mengenai perkembangan Perseroan.
- c. Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang dipersiapkan oleh Direksi serta menandatangani laporan tahunan tersebut.
- d. Melakukan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan keputusan RUPS.

Implementation of GMS Resolutions

During 2015, all resolutions taken in the AGMS and EGMS were already realized with details as follows:

1. The Board of Directors has appointed Public Accountants Firm Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny as the public accountants to audit the Company's 2015 Financial Statements.
2. The Board of Commissioners has conducted the issuance and conversion of OWK during 2015.

BOARD OF COMMISSIONERS

In accordance with the Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Company, all companies shall have Board of Commissioners whose duty is to supervise and monitor the Board of Directors' policies in managing the Company, as well as provide input to the Board of Directors. This oversight is intended to ensure that the Board of Directors carries out the Company's activities in accordance with the prevailing laws and that the GCG principles have been implemented properly in all business activities.

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

In general, Board of Commissioners is responsible for:

- a. Performing oversight on the Company's management by the Board of Directors.
- b. Responding to the reports submitted by the Directors periodically and at the time required regarding the development of the Company.
- c. Examining and reviewing the annual report prepared by the Board of Directors and signed the annual report.
- d. Performing duties and responsibilities in accordance with the Articles of Association and resolutions of the GMS.

Masa Jabatan

Pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris dilakukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dewan Komisaris menjabat dalam masa lima tahun atau sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan (RUPST) yang kelima setelah pengangkatan, dengan tidak mengurangi hak pemegang untuk dapat memberhentikan sewaktu-waktu melalui keputusan RUPS dengan menjelaskan alasannya.

Komposisi Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris Perseroan pada tahun 2015 terdiri dari 5 (lima) anggota termasuk 3 (tiga) Komisaris Independen. Setelah pelaksanaan RUPS Tahunan 2015, terdapat perubahan susunan anggota Komisaris dengan susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan pada 31 Desember 2015 sebagai berikut:

Dewan Komisaris Board of Commissioners	Sebelum RUPS Tahunan 2015 Before AGMS 2015	Sesudah RUPS Tahunan 2015 After AGMS 2015
Presiden Komisaris President Commissioner	Gandi Sulistiyanto Soeherman	Gandi Sulistiyanto Soeherman
Komisaris Independen Independent Commissioner	Deddy Saleh	Deddy Saleh
Komisaris Independen Independent Commissioner	Sarwono Kusumaatmadja	Sarwono Kusumaatmadja
Komisaris Independen Independent Commissioner	Reynold Manahan Batubara	Reynold Manahan Batubara
Komisaris Commissioner	Handra Karnadi	Rodolfo Paguaia Pantoja

Profil dari masing-masing anggota Dewan Komisaris disajikan pada Profil Dewan Komisaris di Bagian Profil Perusahaan Laporan Tahunan ini.

Independensi

Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen dan tidak mendapat intervensi dari pemegang saham ataupun pihak lain. Dewan Komisaris dalam memandang dan menyelesaikan masalah selalu menjauhkan kepentingan pribadi dan menghindari benturan kepentingan.

Term of Office

Appointment and dismissal of the Board of Commissioners are conducted in the General Meeting of Shareholders (GMS). The Board of Commissioners serves for a period of five years or until the conclusion of the fifth Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) as of the date of appointment, without prejudicing the shareholders' right to dismiss at any time through GMS resolution by explaining the reason.

Composition of the Board of Commissioners

The Company's Board of Commissioners in 2015 was consist of 5 (five) members including 3 (three) Independent Commissioners. After the 2015 AGMS, there were changes to the Company's Board of Commissioners. The Board of Commissioners composition as of December 31, 2015 was as follows:

Profile of each member of the Board of Commissioners is presented in the Profile of the Board of the Commissioner of this Annual Report's Company Profile section.

Independency

The Board of Commissioners performs its duties and responsibilities independently without any interference from the shareholders or other parties. The Board of Commissioners perceives and solves any issue by always not putting its personal advantage in it and avoiding any conflict of interests.

Rapat Dewan Komisaris

Sepanjang 2015 Dewan Komisaris telah mengadakan 3 (tiga) kali pertemuan. Pertemuan ini termasuk rapat gabungan dengan Direksi Perseroan dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Board of Commissioners Meeting

Throughout 2015 the Board of Commissioners held 3 (three) meetings. These meetings included joint meetings with the Board of Directors with the level of attendance as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Kehadiran/Jumlah Rapat Attendance/Total Meetings
Gandi Sulistiyanto Soeherman	Presiden Komisaris President Commissioner	1/3
Sarwono Kusumaatmadja	Komisaris Independen Independent Commissioner	1/3
Reynold Manahan Batubara	Komisaris Independen Independent Commissioner	3/3
Deddy Saleh	Komisaris Independen Independent Commissioner	3/3
Rodolfo Paguia Pantoja*	Komisaris Commissioner	2/3
Merza Fachys*	Presiden Direktur President Director	3/3
Christian Daigneault*	Direktur Director	2/3
Antony Susilo	Direktur Director	2/3
Marco Paul Iwan Sumampouw	Direktur Director	3/3
Roberto Saputra*	Direktur Director	1/3

*Menjabat mulai dari 12 Juni 2015

*Appointed on June 12, 2015

Remunerasi Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris menerima gaji dan remunerasi dengan total sebesar Rp 1.185.101 di tahun 2015 dibandingkan dengan tahun sebelumnya di 2014 sebesar Rp 1.230.605 secara kolektif.

Remuneration of the Board of Commissioners

Members of the Board Board of Commissioners receive salary and remuneration totalling Rp 1,185,101 collectively in 2015 compared to 2014 amounting to Rp 1,230,605 collectively.

DIREKSI

Direksi merupakan salah satu organ utama Perseroan yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan Perseroan sesuai dengan tujuan Perseroan dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektifitas Perseroan. Direksi bertindak sebagai wakil dari Perseroan di setiap perkara baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is an organ in the Company that is fully responsible for the Company's management in accordance with its objectives and for always making efforts to improve the efficiency and effectiveness of Company's performance. The Board of Directors acts as the Company's representative in all matters inside and outside the courts in accordance with the Company's Articles of Association.

Komposisi Anggota Direksi

Anggota Direksi pada tahun 2015 terdiri dari 5 (lima) anggota yang termasuk di dalamnya Presiden Direktur. Selama tahun 2015, susunan Direksi telah mengalami perubahan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tanggal 31 Desember 2015, susunan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Direksi Board of Director	Sebelum RUPS Tahunan 2015 Before AGMS 2015	Sesudah RUPS Tahunan 2015 After AGMS 2015
Presiden Direktur President Director	Rodolfo Paguaia Pantoja	Merza Fachys
Direktur Director	Merza Fachys	Christian Daigneault
Direktur Director	Antony Susilo	Antony Susilo
Direktur Director	Marco Paul Iwan Sumampouw	Marco Paul Iwan Sumampouw
Direktur Director	Yopie Widjaja*	Roberto Saputra**

* Mengundurkan diri efektif per tanggal 28 Februari 2015

* Has resigned with effective date of February 28, 2015

** Direktur Independen

** Independent Director

Profil anggota Direksi telah disajikan pada Profil Direksi dalam bagian Profil Perusahaan Laporan Tahunan ini.

Profile of the Board of Directors members is already presented in the Profile of the Board of Directors in the Company Profile section of this Annual Report.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Secara umum, tugas pokok Direksi mencakup beberapa hal sebagai berikut:

- Memimpin, mengurus dan mengendalikan Perseroan sesuai dengan tujuan Perseroan dan senantiasa berupaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja.
- Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.
- Menyusun rencana kerja tahunan yang memuat anggaran tahunan Perseroan.
- Melaksanakan rencana kerja tahunan yang disetujui.

Main Duties of the Board of Directors:

In general, main duties of the Board of Directors cover the following:

- Leading, managing and controlling the Company in accordance with the Company's goals and constantly strive to improve the work efficiency and effectiveness.
- Controlling, maintaining and managing the Company's assets.
- Preparing annual work plans containing the Company's annual budget.
- Performing the approved annual work plan.

Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Dipimpin oleh Presiden Direktur, tugas dan tanggung jawab anggota Direksi adalah sebagai berikut:

Segregation of Duties and Responsibilities of the Board of Directors

Leading by President Director, duties and responsibilities of each member of the Board of Directors are as follows:

Merza Fachys

Presiden Direktur bertanggung jawab untuk memberikan visi dan arahan, memimpin, mengarahkan Perseroan dan mengatur sumber daya yang dimiliki, agar berjalan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Selain itu karena Perseroan bergerak di industri telekomunikasi yang sangat dinamis, maka fungsi pengembangan produk dan penjualan berada langsung di bawah pengawasan Presiden Direktur.

Christian Daigneault

Direktur yang bertanggung jawab dalam perencanaan, pembangunan, operasional dan perawatan jaringan (*network*) Perseroan.

Antony Susilo

Direktur yang bertanggung jawab dalam mengelola dan mengatur fungsi keuangan, pendanaan, anggaran, pendapatan, akuntansi dan perpajakan Perseroan.

Marco Paul Iwan Sumampouw

Direktur yang bertugas mengatur dan mempersiapkan sumber daya manusia Perseroan, dimana termasuk di dalamnya rekrutmen, pelatihan, dan pengaturan jenjang karir karyawan Perseroan.

Roberto Saputra

Direktur Independen yang bertanggung jawab dalam fungsi komunikasi pemasaran dan menjaga citra Perseroan di publik.

Independensi

Direksi melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen dan tidak mendapat intervensi dari pemegang saham ataupun pihak lain. Direksi dalam memandang dan menyelesaikan masalah selalu menjauhkan kepentingan pribadi dan menghindari benturan kepentingan.

Rapat Direksi

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, Direksi wajib mengadakan pertemuan internal sekurang-kurangnya satu kali dalam satu bulan atau sewaktu-waktu bila diperlukan jika dianggap perlu atas permintaan dari satu atau lebih anggota Direksi. Direksi juga mengadakan pertemuan dengan Dewan Komisaris secara berkala untuk memberikan informasi tentang perkembangan Perseroan dan hal lainnya yang dianggap penting.

Merza Fachys

President Director, responsible for providing vision and directions, leading, directing the Company and managing its resources, in accordance with the vision and mission that have been set. In addition, because the Company engaged in a very dynamic telecommunications industry, the product development and sales functions are directly supervised by President Director.

Christian Daigneault

Director, responsible for as planning, construction, operational and maintenance of the Company's network.

Antony Susilo

Director, responsible for manage and control the functions of Company's finance, funding, budget, revenue, accounting and tax.

Marco Paul Iwan Sumampouw

Director, responsible for organizing and preparing human resources of the Company, which includes recruitment, training, and setting career goals for Company's employees.

Roberto Saputra

Director Independent, responsible for marketing communication function and for maintaining Company's image in public.

Independency

The Board of Directors performs its duties and responsibilities independently without any interference from the shareholders or other parties. The Board of Directors perceives and solves any issue by always not putting his/her personal advantage in it and avoiding any conflict of interests.

Board of Directors Meeting

In accordance with the Company's Articles of Association, Board of Directors held an internal meeting at least once a month or at any time when it needed and if necessarily required by one or more Board of Director's members. Board of Directors also hold meeting regularly with the Board of Commissioners to provide information about the development of the Company and discuss important issues related to the development of Company.

Sepanjang 2015, Direksi telah menyelenggarakan 12 (dua belas) kali rapat dengan frekuensi kehadiran anggota Direksi sebagai berikut:

Throughout 2015, Board of Directors has held 12 (twelve) meetings with the frequency of attendance of Board of Directors members as below:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meetings
Merza Fachys*	Presiden Direktur President Director	12/12
Antony Susilo	Direktur Director	12/12
Marco Paul Iwan Sumampouw	Direktur Director	11/12
Christian Daigneault*	Direktur Director	5/12
Roberto Saputra*	Direktur Director	5/12

*Menjabat mulai dari 12 Juni 2015

*Appointed on June 12, 2015

Remunerasi Direksi

Anggota direksi menerima gaji dan remunerasi sebesar Rp 11.173.993 pada tahun 2015 dan Rp 6.452.744 pada tahun 2014 secara kolektif.

Board of Directors Remuneration

Board of Directors members are received salary and remuneration with a total Rp 11,173,993 in 2015 and Rp 6,452,744 in 2014 collectively.

KOMITE AUDIT

Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap proses kepatuhan Perseroan terhadap hukum dan peraturan pasar modal yang berlaku. Komite Audit berwenang untuk mengakses laporan dan informasi keuangan Perseroan terkait anggaran, aset, serta sumber daya Perseroan lainnya yang diperlukan komite dalam menjalankan tugasnya.

AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee is formed to assist the Board of Commissioners in the implementation of supervisory function on the Company's compliance to the laws and regulations prevailing in the capital market. The Audit Committee has the authority to access the Company's report and financial information pertaining to budget, asset and the Company's other resources needed by the Committee in carrying out its duties.

Dalam melaksanakan fungsinya, Komite Audit berpedoman pada Piagam (*Charter*) Komite Audit yang ditandatangani pada tanggal 20 November 2013. Pedoman tersebut menetapkan visi, misi, tujuan dan ketentuan lainnya untuk membantu pelaksanaan fungsi Komite Audit.

In carrying out its duties and responsibilities, the Audit Committee always refer to the Audit Committee Charter signed on November 20, 2013. The Charter determines the Audit Committee's vision, mission, goal, and the other provisions to help the Audit Committee perform its functions.

Komite Audit bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

The Audit Committee reports directly to the Board of Commissioners.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit adalah sebagai berikut:

The Audit Committee has duties and responsibilities as follows:

- Memberikan penilaian dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas laporan yang diberikan oleh Direksi;

- To assess and give recommendation to the Board of Commissioners on the reports provided by the Board of Directors;

- b. Berpartisipasi dalam pemilihan dan penunjukan Kantor Akuntan Publik;
- c. Menelaah rencana serta laporan audit internal maupun eksternal; dan
- d. Memberikan pandangan yang independen dari sisi kepatuhan Perseroan terhadap peraturan yang berlaku.

- b. To participate in the selection and appointment of public accountants firm;
- c. To review internal and external audit plans and reports; and
- d. To provide an independent view of the Company's compliance with the prevailing laws.

Komite Audit Perseroan beranggotakan 3 (tiga) orang, termasuk di dalamnya Ketua Komite Audit beserta 2 (dua) anggota Komite Audit yang memiliki kualifikasi yang sesuai dan berpengalaman dalam bidang keuangan. Ketiganya tidak terafiliasi dengan pemegang saham mayoritas Perseroan. Sampai dengan 31 Desember 2015, susunan Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

The Audit Committee consists of 3 (three) members, including the Chairman of Audit Committee and 2 (two) members of the Audit Committee that qualified and experienced in financial. All three are not affiliated with majority shareholders. Up to December 31, 2015, the composition of the Audit Committee is as follows:

Nama Name	Jabatan Position
Reynold Manahan Batubara	Ketua Komite Audit Chairman of Audit Committee
(alm) Wahjudi Prakarsa*	Anggota Komite Audit Member of Audit Committee
Andreas Bahana	Anggota Komite Audit Member of Audit Committee

*Bapak (alm) Wahjudi Prakarsa telah meninggal dunia pada tanggal 10 Februari 2016.

*Mr. Wahjudi Prakarsa passed away on February 10, 2016.

Profil Komite Audit

Reynold M. Batubara • Ketua Komite Audit

(Profil disajikan pada halaman di Profil Dewan Komisaris di Laporan Tahunan ini).

Profile of the Audit Committee

Reynold M. Batubara • Chairman of Audit Committee

(Profile has been provided on the Profile of the Board of Commissioners page on this Annual Report).

(alm) Wahjudi Prakarsa • Anggota Komite Audit

Warga negara Indonesia, 77 tahun. Profesor pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia sekaligus pendiri dan Ketua Program Studi Magister Akuntansi (1997) dan Program Studi Magister Manajemen (1988-1996); meraih gelar MBA dari University of Wisconsin pada 1974 dan gelar Ph.D di bidang Akuntansi dari University of Missouri pada 1980.

Wahjudi Prakarsa • Member of Audit Committee

Indonesian citizen, aged 77. Professor at the Faculty of Economics, the University of Indonesia. Founder and Chairman of the Master of Accounting Study Program (1997) and Master of Management Study Program (1988-1996); earned his MBA from the University of Wisconsin in 1974 and PH.D. in Accounting from the University of Missouri in 1980.

Andreas Bahana • Anggota Komite Audit

Warga negara Indonesia, 73 tahun. Sebelumnya konsultan untuk PT Optik Melawai Prima Jakarta (2003-2005), pelaksana proyek di PT Ciputra Development (1996-1998) dan Direktur PT LG ASTRA dan PT Graha Kartika Kencana (1990-1996) memperoleh gelar MBA dari Prasetya Mulya Institute of Management pada 1986.

Sepanjang tahun 2015, Komite Audit telah melakukan 4 (empat) rapat dengan frekuensi kehadiran dari anggota sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meetings
Reynold Manahan Batubara	Ketua Komite Audit Chairman of Audit Committee	4/4
(alm) Wahjudi Prakarsa*	Anggota Komite Audit Member of Audit Committee	4/4
Andreas Bahana	Anggota Komite Audit Member of Audit Committee	4/4
Antony Susilo	Direktur Director	3/4

*Bapak (alm) Wahjudi Prakarsa telah meninggal dunia pada tanggal 10 Februari 2016.

Laporan Pelaksanaan Tugas Komite Audit Tahun 2015

Sepanjang tahun 2015, Komite Audit telah melaksanakan tugas sebagai berikut:

- Melakukan kajian dan pembahasan atas penyusunan laporan keuangan Perseroan, draft final laporan keuangan audit tahun 2014, laporan keuangan triwulanan tahun 2015 sebelum dipublikasikan;
- Bersama dengan manajemen, melakukan kajian dan pembahasan atas perencanaan dan perkembangan audit laporan keuangan tahun 2015 dan kinerja auditor eksternal dengan manajemen;
- Melakukan kajian dan membahas perencanaan audit tahun 2015 serta realisasi audit dan temuan-temuan audit tahun 2014, berikut pemantauan atas tindak lanjutnya.

Andreas Bahana • Member of Audit Committee

Indonesian citizen, aged 73. Previously served as Consultant at PT Jakarta Melawai Optics (2003-2005), project implementer in PT Ciputra Development (1996-1998) and Director of PT LG ASTRA and PT Graha Kartika Kencana (1990-1996). He earned his MBA from Prasetya Mulya Institute of Management in 1986.

Throughout 2015, the Audit Committee held 4 (four) meetings with frequency of attendance is as below:

*Mr. Wahjudi Prakarsa passed away on February 10, 2016.

Report of the Audit Committee's Implementation of Duties in 2015

Throughout 2015, the Audit Committee has conducted the following duties:

- Reviewed and discussed the preparation of the Company's financial statements, the final draft of the audited financial statements of year 2014, year 2015 quarterly financial statements before the statements were published;
- Together with Management, reviewed and discussed the planning and development of the audits of financial statements in 2015 and on the performance of the external auditor;
- Reviewed and discussed the 2015 audit plan and the realization of auditing and audit findings in 2014, as well as monitoring the follow-up.

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Sebelumnya fungsi Komite Remunerasi telah dibentuk dan dijalankan oleh Dewan Komisaris dengan tanggung jawab untuk menetapkan besarnya gaji dan remunerasi Dewan Komisaris, Direksi, Vice President dan Manajer Senior. Namun sejalan dengan diberlakukannya Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, Perseroan telah membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi melalui keputusan sirkuler Dewan Komisaris tanggal 4 Desember 2015.

Dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Nominasi dan Remunerasi bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan berpedoman pada Piagam (*Charter*) Komite Nominasi dan Remunerasi yang ditandatangani tanggal 4 Desember 2015.

Komite Nominasi dan Remunerasi bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris dengan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

Tugas dan tanggung jawab terkait fungsi Nominasi:

- a. Membantu Dewan Komisaris dalam menilai kinerja anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
- b. Memberi usulan atas calon anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
- c. Memberi usulan mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
- d. Memberi rekomendasi atas kebijakan-kebijakan yang terkait dengan proses Nominasi.

Tugas dan tanggung jawab terkait fungsi Remunerasi:

- a. Membantu Dewan Komisaris dalam melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
- b. Memberi rekomendasi atas struktur, kebijakan dan besaran remunerasi.

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

The Remuneration Committee function was initially set and carried out by the Board of Commissioners with a responsibility to determine the amount of salary and remuneration for the Board of Commissioners, the Board of Directors, Vice President and Senior Managers. However, in line with the enforcement of the OJK Regulation No. 34/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 on the Nomination and Remuneration Committee of Public Companies, the Company has formed Nomination and Remuneration Committee through a circular resolution of the Board of Commissioners dated December 4, 2015.

In carrying out its duties and responsibilities, the Nomination and Remuneration Committee is responsible to the Board of Commissioners and always refer to the Nomination and Remuneration Committee Charter signed on December 4, 2015.

The Nomination and Remuneration Committee is directly responsible to the Board of Commissioners, with the following duties and responsibilities:

Duties and responsibilities in terms of the Nomination function:

- a. To assist the Board of Commissioners in assessing the performance of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners,
- b. To propose the candidates for the Board of Directors and/or the Board of Commissioners;
- c. To propose the capacity development programs for the Board of Directors and/or the Board of Commissioners;
- d. To give recommendation on the policies related to the Nomination process.

Duties and responsibilities in terms of the Remuneration function:

- a. To assist the Board of Commissioners in the performance assessment in conformity with the remuneration received by members of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners; and
- b. To provide recommendations on the structure, policies and amount of remuneration.

Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan beranggotakan 3 (tiga) orang, termasuk di dalamnya Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi beserta 2 (dua) anggota Komite Nominasi dan Remunerasi yang memiliki kualifikasi yang sesuai dengan Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi. Sampai dengan 31 Desember 2015, susunan Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan adalah sebagai berikut:

The Nomination and Remuneration Committee consists of 3 (three) members, including the Chairman of the Nomination and Remuneration Committee and 2 (two) members of the Nomination and Remuneration Committee who have qualifications in accordance with the Nomination and Remuneration Committee Charter. As of December 31, 2015, the composition of the Company's Nomination and Remuneration Committee is as follows:

Nama Name	Jabatan Position
Deddy Saleh	Ketua Komite Nominasi & Remunerasi Chairman of Nomination and Remuneration Committee
Handra Karnadi	Anggota Komite Nominasi & Remunerasi Member of Nomination and Remuneration Committee
Tan Tien Puk	Anggota Komite Nominasi & Remunerasi Member of Nomination and Remuneration Committee

Profil Komite Nominasi dan Remunerasi

Profile of the Nomination and Remuneration Committee

Deddy Saleh • Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi

Deddy Saleh • Chairman of Nomination and Remuneration Committee

(Profil disajikan pada halaman di Profil Dewan Komisaris di Laporan Tahunan ini).

(His profile is already presented in the Profile of the Board of Commissioners of this Annual Report).

Handra Karnadi • Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Handra Karnadi • Member of Nomination and Remuneration Committee

Warga Negara Indonesia, 63 tahun. Menjabat sebagai Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan sejak bulan Desember 2015. Selain itu, juga menjabat sebagai Komisaris Perseroan PT Smart Telecom (2006-sekarang) dan Komisaris PT Sumber Arusmulia (2003-sekarang). Sebelumnya beliau menjabat sebagai Komisaris Perseroan (2011-2015), Wakil Presiden Direktur PT Maligi Permata Industrial Estate (2003-2011), Wakil Presiden Direktur PT Harapan Anang Bakri & Sons (2003-2011), Direktur PT Karawang Tatabina Industrial Estate (2000-2009), Direktur PT Indowisata Makmur (2000-2012) dan Direktur PT Karawang Bukit Golf (2000-2012). Lulus dari Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, Jakarta pada tahun 1980.

Indonesian citizen, aged 63. Has been serving as member of the Company's Nomination and Remuneration Committee since December 2015. He has also been serving as Commissioner of PT Smart Telecom (2006-present) and Commissioner of PT Sumber Arusmulia (2003-present). Previously, he also served as the Company's Commissioner (2011-2015), Vice President Director of PT Maligi Permata Industrial Estate (2003-2011), Vice President Director of PT Harapan Anang Bakri & Sons (2003-2011), Director of PT Karawang Tatabina Industrial Estate (2000-2009), Director of PT Indowisata Makmur (2000-2012) and Director of PT Karawang Bukit Golf (2000-2012). He is a graduate in the Faculty of Economics, majoring in accounting, from Trisakti University in 1980.

Tan Tien Puk • Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Warga Negara Indonesia, 51 tahun. Menjabat sebagai Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan sejak bulan Desember 2015. Saat ini juga menjabat sebagai Kepala Departemen Compensation & Benefit – Human Resources di Perseroan. Sebelumnya menjabat sebagai Kepala Departemen Operasional dan Compensation & Benefit – Human Resources di Bank Central Asia – Kantor Pusat (1986 – 2005).

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan berperan sebagai wakil dari Perseroan dalam memfasilitasi komunikasi dengan pihak eksternal seperti investor, otoritas bursa, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya serta memastikan kepatuhan Perseroan atas aspek pengungkapan dan penyampaian informasi maupun terhadap peraturan bursa dan pasar modal yang berlaku.

Profil Sekretaris Perusahaan

Perseroan telah memiliki Sekretaris Perusahaan yang dijabat oleh James Wewengkang efektif sejak 3 September 2012 dan disahkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SKD 001/SFTbk/IX/2012. Beliau memperoleh gelar Sarjana Teknik Elektro dari Texas A&M University pada tahun 1996 dan gelar MBA dari University of Houston pada tahun 1998. Telah bekerja di PT Smart Telecom sebagai Head of Corporate Finance and Budget sejak tahun 2007.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan fungsi Sekretaris Perseroan adalah sebagai berikut:

- Mengikuti perkembangan Pasar Modal, khususnya peraturan-peraturan baru di bidang Pasar Modal yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia.
- Sebagai penghubung antara Perseroan dengan komunitas pasar modal, seperti investor, otoritas pasar modal serta para pemegang saham.
- Membantu Direksi dalam penyusunan dan koordinasi rencana strategis korporasi.

Tan Tien Puk • Member of Nomination and Remuneration Committee

Indonesian citizen, 51 years old. He has served as a Member of the Nomination and Remuneration Committee of the Company since December 2015. He currently serves as Head of Department Compensation & Benefit – Human Resources in the Company. He previously was the Head of Operations Department and Compensation & Benefits - Human Resources at Bank Central Asia - Head Office (1986-2005).

CORPORATE SECRETARY

Corporate Secretary takes on the role as the Company's representative in facilitating good communication with external parties such as investors, stock exchange authorities, shareholders and stakeholders as well as to ensure the Company's compliance on the information disclosure and reporting to prevailing regulations in the stock exchange and capital market.

Profile of Corporate Secretary

The Company has established Corporate Secretary function held by James Wewengkang since September 3, 2012 and ratified by Board of Directors Decision Letter No. SKD 001/SFTbk/IX/2012. He earned his Bachelor of Electrical Engineering from Texas A & M University in 1996 and Master of Business Administration from the University of Houston in 1998. Worked in PT Smart Telecom as Head of Corporate Finance and Budget since 2007.

Duties and Responsibilities

The tasks and functions of the Corporate Secretary are as follows:

- To keep abreast of the capital market development, including new capital market regulations issued by Financial Service Authority (OJK) and Indonesia Stock Exchange.
- To act as the contact person between the Company and the capital market communities, such as investors, capital market authorities and shareholders.
- To assist Directors in the arrangement and coordination of the Company's strategic plan.

- d. Mengkoordinasikan kegiatan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa.
- e. Memastikan kepatuhan Perseroan dengan memberi masukan kepada Direksi mengenai ketentuan dan peraturan Pasar Modal.

Pelaksanaan Tugas Tahun 2015

Sepanjang tahun 2015, Sekretaris Perusahaan telah berperan aktif dalam berkomunikasi dengan pemangku kepentingan melalui beragam kegiatan seperti pertemuan dengan investor dan analis, pelaksanaan Paparan Publik serta berpartisipasi dalam kegiatan/sosialisasi yang dilakukan oleh otoritas bursa.

AUDIT INTERNAL

Audit Internal Perseroan dibentuk sesuai dengan peraturan pasar modal yang berlaku dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama Perseroan. Dalam menjalankan aktivitas auditnya, unit Audit Internal telah dilengkapi dengan pedoman kerja yang telah ditetapkan dalam Pedoman Kerja (*Charter*) Internal Audit Perseroan tertanggal 15 Juni 2011 yang dibuat bersama-sama dengan Komite Audit Perseroan, Presiden Komisaris, Presiden Direktur dan Kepala Internal Audit. Pedoman Kerja ini berisi tata kelola, kewenangan dan tanggung jawab Internal Audit Perseroan.

Tugas dan Tanggung Jawab

Sebagai bagian dari Perseroan yang berkomitmen tinggi dalam penerapan GCG, Audit Internal mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan;
- b. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan;
- c. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;
- d. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
- e. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada direktur utama dan dewan komisaris;

- d. To coordinate the Company's AGMS and EGMS activities.
- e. To assure the Company's compliance by providing inputs to Directors on regulations and provisions of the Capital Market.

Implementation of Duties in 2015

Throughout 2015, the Corporate Secretary has actively performed the role in communicating with stakeholders through various activities such as meetings with investors and analysts, Public Expose as well as participate in activities/socialization conducted by the stock exchange authorities.

INTERNAL AUDIT

The Company's Internal Audit was formed in accordance with the prevailing capital market regulation and is responsible to the President Director. In carrying out its audit activities, the Internal Audit has placed a guideline as set out in the Internal Audit Charter dated June 15, 2011 which was define by the Audit Committee, President Commissioner, President Director, and Head of Internal Audit. The Charter provides the governance, authority, and responsibility of the Company's Internal Audit.

Duties and Responsibilities

Being part of the Company that is highly committed to GCG implementation, Internal Audit has the following duties and responsibilities:

- a. To develop and implement Internal Audit plan;
- b. To test and evaluate the implementation of internal control and risk management system regarding to the Company's policy;
- c. To investigate and asses the efficiency and effectivity in financial, accounting, operational, human resources, marketing, information technology and others;
- d. To provide suggestions for improvements and information on the activities examined at all levels of management;
- e. To report the results of the audit and submit reports to the managing director and the board of commissioners;

- f. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
- g. Bekerja sama dengan Komite Audit.

Fungsi audit internal harus independen dari kegiatan yang mereka audit dan harus diterapkan dengan prinsip kehati-hatian dan profesionalisme yang tinggi.

Profil Ketua Unit Audit Internal

Unit Audit Internal Perseroan diketuai oleh Rusia Rusli yang memperoleh gelar sarjana akuntansi dari Jurusan Akuntansi, Universitas Tarumanagara tahun 2000. Menjabat sebagai Ketua Unit Audit Internal sejak tahun 2011 hingga saat ini. Sebelumnya bekerja pada Kantor Akuntan Publik Siddharta, Siddharta & Widjaja (*member of KPMG*) (2004-2008), PT Plasmedia (2004), PT Cakra Gita Nusa (2003), Kantor Akuntan Publik Sarwoko & Sandjaja (*member of Ernst & Young*) (2001-2002), dan PT Pos Ekspres Prima (2000-2001).

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sesuai dengan fungsinya, Audit Internal juga bertanggung jawab untuk menelaah kelayakan sistem pengendalian internal Perseroan. Semua hasil audit yang telah dijalankan akan dilaporkan secara berkala kepada Direksi dan Komite Audit agar dapat dilakukan evaluasi atas kegiatan Perseroan. Dalam merancang dan menjalankan Sistem Pengendalian Internal, fungsi Audit Internal mengacu kepada standar yang dibuat oleh COSO (the "*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*"), yang meliputi lima komponen yaitu sebagai berikut:

- a. Lingkungan Pengendalian
- b. Penilaian Risiko
- c. Kegiatan Pengendalian
- d. Informasi/Komunikasi
- e. Pengawasan

Manajemen Perseroan berkewajiban merancang dan memelihara sistem pengendalian internal yang memenuhi syarat guna memberikan tingkat keyakinan Direksi bahwa aktiva Perseroan telah dilindungi, risiko bisnis yang dihadapi dapat diidentifikasi, dievaluasi dan dikelola selayaknya, transaksi penting dilaksanakan

- f. To supervise, analyze and report implementation of the improvements that have been suggested;
- g. To cooperate with the Audit Committee.

Internal Audit's functions shall be independent and applied with prudent and high of professionalism.

Profile of the Head of Internal Audit

Internal Audit Unit is chaired by Rusia Rusli who earned her Bachelor of Accountancy from Accounting Department of Tarumanagara University in 2000. She has been serving as Head of Internal Audit Unit since 2011 up to the present. Previously, she worked at Public Accountants Firm Siddharta, Siddharta & Widjaja (members of KPMG) (2004-2008), PT Plasmedia (2004), PT Cakra Gita Nusa (2003), Public Accountants Firm Sarwoko & Sandjaja (member of Ernst & Young) (2001-2002), and PT Pos Ekspres Prima (2000-2001).

INTERNAL CONTROL SYSTEM

In accordance with its function, Internal Audit is also responsible for examining the feasibility of the Company's internal control system. All audit results are reported regularly to the Board of Directors and Audit Committee in order to evaluate the Company's activities. In designing and running Internal Control System, Internal Audit function refers to the standards set by the COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission), which includes five components as follows:

- a. Environmental Control
- b. Risk Assessment
- c. Control Activities
- d. Information/Communication
- e. Supervision

The Company's Management is obliged to design and maintain the internal control system that is eligible to give assurance to the Board of Directors that the Company's assets are already protected, business risks are already identified, evaluated and managed appropriately, important transactions are already carried

sesuai dengan otorisasi manajemen, dan semua laporan keuangan layak untuk diterbitkan dan tidak melanggar hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

MANAJEMEN RISIKO

Kegiatan usaha Perseroan terus mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan industri telekomunikasi yang dinamis. Untuk itu, tantangan dan risiko yang dihadapi dari berbagai aspek menjadi semakin besar dan dapat mempengaruhi pencapaian bisnis Perseroan. Perseroan wajib mengambil langkah-langkah yang tepat untuk dapat mengelola berbagai faktor risiko tersebut supaya tetap dalam batas toleransi yang wajar. Beberapa faktor di bawah ini adalah hal yang diidentifikasi sebagai risiko-risiko utama Perseroan.

Risiko Keuangan

1. Risiko Suku Bunga
Risiko terhadap suku bunga merupakan risiko nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Eksposur Perseroan terhadap perubahan suku bunga pasar terkait pada utang baik jangka pendek maupun jangka panjang serta utang obligasi jangka panjang yang memiliki tingkat risiko yang sangat besar.
2. Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing
Risiko nilai tukar mata uang asing merupakan risiko nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Beratnya risiko ini secara dominan dapat ditoleransi. Eksposur Perseroan terhadap nilai tukar berasal dari utang obligasi, utang pinjaman, utang usaha, dan beban akrual. Selain hal di atas, Perseroan memiliki eksposur transaksi mata uang. Eksposur tersebut timbul pada saat transaksi dilakukan dengan mata uang selain mata uang fungsional Perseroan.
3. Risiko Kredit
Risiko kredit adalah risiko bahwa Perseroan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi

out in accordance with the management's authorization, and all financial statements are feasible to be issued and not contrary to the prevailing laws and regulations.

RISK MANAGEMENT

The Company's business activities continue to develop in line with the dynamic development of the telecommunications industry. To that end, the challenges and risks encountered from various aspects have been increasing and may affect the Company's achievement. The Company shall take appropriate steps to manage the various risk factors in order to remain within the limits of reasonable tolerance. Some of following factors are identified as the key risks of the Company.

Financial Risk

1. Interest Rate Risk
Interest rate risk is a risk of the fair value or future cash flows of a financial instrument fluctuated due to changes in market interest rates. The Company is highly exposed to changes in market interest rates related to both short-term and long-term loan as well as long-term bond debt.
2. Foreign Exchange Risk
Foreign exchange risk is a risk of the fair value or future cash flows of a financial instrument fluctuated due to changes in foreign currency exchange rates. Severity of this risk is dominantly tolerated. The Company's exposure to the exchange rate is derived from short-term loans, bonds, debt loans, accounts payable, and accrued expenses. In addition, the Company has a currency transaction exposure. The exposure arises when transactions are made with currency other than the Company's functional currency.
3. Credit Risk
Credit risk is a risk where the Company will suffer from a loss arising from customers, clients or counterparties that fail to fulfill their contractual

kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perseroan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Perseroan melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Perseroan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang ragu-ragu.

4. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko di saat posisi arus kas Perseroan menunjukkan tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan pengeluaran jangka pendek operasional.

Kebutuhan likuiditas Perseroan timbul dari kebutuhan dalam membiayai investasi dan pengeluaran barang modal yang terkait dengan perluasan bisnis telekomunikasi. Seperti diketahui, bisnis ini memerlukan dukungan modal yang substansial untuk membangun serta memperluas infrastruktur selular dan jaringan data serta untuk mendanai operasional, khususnya pada tahap pengembangan jaringan.

Pada umumnya, di dalam mengelola risiko likuiditas, Perseroan memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perseroan dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Perseroan juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana. Kegiatan ini dapat meliputi pinjaman bank, penerbitan surat utang ataupun penerbitan ekuitas di pasar modal.

obligations. There is no significantly concentrated credit risk. The Company manages and controls credit risk by setting limits on the amount of risk that is acceptable for individual customers and monitors the exposure associated with the restrictions.

The Company trades only with the recognized and credible third parties. The Company has a policy requiring that all customers intending to trade on credit terms must go through verification procedures. In addition, receivable balances are monitored continuously to reduce the risk of doubtful accounts.

4. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk in when the Company's cash flow position is not sufficient to cover liquidities which become due and to meet the operational needs.

Liquidity needs of the Company arising from the need to finance investments and capital expenditures related to the expansion of the telecommunications business. As we know, this business requires substantial capital support to build and expand mobile and data network infrastructure and to fund operations, particularly at the stage network development.

Generally, in managing liquidity risks, the Company monitors and maintains a level of cash and cash equivalents considered sufficient to fund Company's operations and to mitigate the effects of fluctuations in cash flows. The Company also regularly evaluates the cash flow projections and actual cash flows, including the schedule of their longterm debt maturities, and gradually reviews the conditions in the financial markets to take a fundraising initiative. These activities may include bank loans, issuance of debt or equity issuance in the capital markets.

Risiko Industri

1. Risiko Persaingan Usaha

Industri telekomunikasi merupakan industri yang sangat kompetitif dan tingkat persaingan dengan operator lain semakin tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Perseroan telah mengambil langkah strategis untuk terus berinovasi menciptakan produk-produk dan layanan yang memiliki keunggulan bersaing dan dapat diterima oleh pelanggan.

2. Risiko Politik

Peristiwa politik dan sosial yang kerap timbul dapat mengakibatkan ketidakstabilan politik di Indonesia. Ketidakstabilan hubungan antara negara, perselisihan antar partai politik dan kerusuhan sosial yang terjadi di beberapa daerah merupakan risiko-risiko politik yang kerap terjadi di Indonesia. Hal ini berpotensi memberi dampak yang buruk bagi Perseroan.

Sebagai Perseroan yang mendorong program GCG, Perseroan meluncurkan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan untuk kepentingan bangsa yang dapat membantu untuk meningkatkan nilai-nilai kemanusiaan sehingga dapat menciptakan bangsa yang kuat dan bersatu.

3. Penurunan ARPU

Tren penurunan ARPU (*Average Revenue Per User*) di dunia telekomunikasi bukanlah hal yang baru, ARPU yang semakin turun disebabkan semakin tingginya persaingan antar operator telekomunikasi, terutama ARPU pada layanan suara, dan SMS. Untuk mengantisipasi hal ini, Perseroan mengambil strategi untuk mengedepankan keunggulan bersaingnya pada layanan Data yang relatif dapat memberikan ARPU lebih tinggi dari pada jenis layanan lain seperti suara dan SMS.

4. Ketersediaan Kapasitas Jaringan

Sebagai penyedia jasa telekomunikasi, Perseroan terus berkomitmen untuk melakukan peningkatan kemampuan jaringan secara terus menerus. Pertumbuhan jumlah pelanggan haruslah diimbangi dengan ketersediaan kapasitas jaringan yang

Industrial Risk

1. Business Competition Risk

Telecommunications industry is a highly competitive industry and the level of competition with other operators is increasingly higher than in previous years. The Company has taken strategic steps to continue to create the innovative products and services that can be a competitive advantage and can be accepted by customers.

2. Political Risk

Political and social events that often arise can lead to political instability in Indonesia. The instability of relationship between countries, disputes between political parties and social unrests in some areas are some of political risks that often occur in Indonesia. This potentially gives bad impact on the Company.

As a company that supports GCG programs, the Company has launched its Corporate Social Responsibility program for the sake of people that can help to improve the values of humanity so that it can create a powerful and solid nation.

3. ARPU Decrease

The downward trend of ARPU (*Average Revenue Per User*) in the telecommunications industry is not something new. The decrease of ARPU is due to the competition among telecommunication operators is getting tighter, especially in ARPU of voice service, and SMS. In anticipation of this, the Company has adopted a strategy to prioritize its competitive advantage in Data services which relatively can provide a higher ARPU than the other types of services such as voice and SMS.

4. Network Capacity Availability

As a provider of telecommunication services, the Company remains committed to constantly upgrading the network. The growth in the number of customers must be balanced with the availability of sufficient network capacity. The Company continually

cukup. Perseroan senantiasa memonitor kapasitas jaringannya, dan menambahnya sesuai dengan kebutuhan. Perseroan juga terus meningkatkan kualitas serta memelihara secara intensif perangkat telekomunikasi yang dilakukan secara berkala dan menyeluruh. Perseroan juga menyiapkan jalur pengganti (*backup*) untuk jalur utama atau *backbone* baik untuk lalu lintas suara maupun data. Hal ini semua dilakukan secara menyeluruh dan preventif untuk meminimalkan frekuensi gangguan.

5. Perkembangan Teknologi

Perseroan beroperasi dengan menggunakan teknologi CDMA yang saat ini masih dipersepsikan oleh masyarakat sebagai teknologi yang kurang populer dibandingkan dengan teknologi GSM. Dalam upaya mengantisipasi hal ini, Perseroan akan terus mengikuti perkembangan teknologi dengan mengaplikasikan teknologi terkini dan memastikan peralatan jaringan yang digunakan agar dapat diperbaharui ke teknologi selanjutnya. Di tahun 2015, Perseroan telah meluncurkan layanan 4G LTE yaitu layanan dengan teknologi jaringan nirkabel generasi ke-empat (4G) yang telah diadopsi oleh mayoritas operator GSM dan CDMA di dunia. Teknologi terbaru ini tidak lagi membedakan atas jaringan GSM ataupun LTE, dan hanya akan dikenal menjadi satu teknologi 4G LTE.

6. Ketersediaan Produk

Peluncuran produk-produk yang inovatif dan tingkat suplai dari *handset* CDMA perlu untuk senantiasa diperhatikan dan dimonitor oleh Perseroan, karena hal ini berdampak langsung pada penjualan dan aktivasi dari pelanggan baru. Oleh sebab itu, Perseroan melakukan pembelian langsung dari pemasok di luar negeri maupun bekerjasama dengan distributor lokal dalam hal penyediaan perangkat telepon genggam. Penjualan dilakukan melalui jaringan distribusi sendiri (galeri) maupun melalui distributor di seluruh Indonesia. Hal ini untuk memastikan suplai produk-produk dari Perseroan tetap terjaga dengan baik. Hal serupa dilakukan untuk kesediaan *handset* 4G LTE yang baru diluncurkan. Perseroan selain mengeluarkan

monitors its network capacity, and increases it as needed. The Company also continues to improve and maintain the quality of intensive telecommunications equipment which is done periodically and thoroughly. The Company also provides a backup line (*backup*) for the main line or backbone, both for voice and data traffic. This all is carried out thoroughly and preventively to minimize frequency interferences.

5. Technology Development

The Company operates using CDMA technology, which is still perceived by the public as a less popular technology than GSM technology. In anticipation of this effort, the Company will continue to follow the development of technology to apply the latest technology and ensure network equipment that used to be updated to the next technology. In 2015, the Company has launched 4G LTE services, ie services with wireless networking technology fourth generation (4G) which has been adopted by the majority of GSM and CDMA operators in the world. This latest technology is no longer discriminate on GSM or LTE network, and will only be known to be the 4G LTE technology.

6. Product Availability

The launch of innovative products and the supply level of CDMA mobile phones need to be observed and monitored constantly by the Company, since these have a direct impact on sales and activation of new customers. Therefore, the Company has purchased directly from suppliers abroad or in cooperation with local distributors in the provision of mobile devices. The sales are conducted through its own distribution network (galleries) as well as through distributors around Indonesia. This is to ensure the supply of products from the Company maintained properly. The same is done for the willingness of the new handsets launched 4G LTE. Company other than our products with its own brand called Andromax, also working with a variety of major handset providers

produk dengan *brand* sendiri yang dinamakan Andromax, juga melakukan kerja sama dengan beragam penyedia handset besar untuk menjamin ketersediaan *handset* dengan teknologi 4G LTE.

AUDIT EKSTERNAL

Perseroan menunjuk Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny sebagai Auditor laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2015. Auditor eksternal telah menjalankan tugas-tugasnya menurut standar dan etika profesional. Kantor Akuntan Publik telah memberikan jasa audit laporan keuangan konsolidasian kepada Perseroan sejak tahun buku 2009.

Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2015 telah diaudit kantor akuntan publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny dan telah disusun dengan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (PSAK) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dan paragraf penjelasan mengenai kelangsungan usaha.

LITIGASI DAN KONTINJENSI

Pada tahun 2015 Perseroan menghadapi kasus hukum yang merupakan kelanjutan dari tahun sebelumnya, di antaranya:

- a. Berdasarkan Keputusan Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) perkara No. 26/KPPU-L/2007 sehubungan dengan adanya dugaan pelanggaran Pasal 5 Undang-undang No. 5 tahun 1999 (UU No. 5/1999) tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat mengenai penetapan tarif pesan singkat (SMS), yaitu sebagai berikut:
 - Bahwa KPPU telah memberikan laporan Pemeriksaan Perkara No. 26/KPPU-L/2007, yang menyimpulkan PT Mobile-8 Telecom Tbk terbukti melanggar pasal 5 UU No. 5/1999.
 - Bahwa selanjutnya, pada tanggal 18 Juni 2008, perkara aquo telah diputus oleh KPPU, dengan putusan yaitu:
 - PT Mobile-8 Telecom Tbk terbukti melanggar pasal 5 Undang-undang No 5 tahun 1999.

to ensure the availability of 4G handset with LTE technology.

EXTERNAL AUDIT

The Company has appointed Public Accountants Firm Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny as the auditor of the Company's financial statements for the 2015 fiscal year. The external auditors have been performing their duties in accordance with the professional standards and ethics. The Public Accountants Firm has provided audit services to the Company since the 2009 fiscal year.

The Company's Financial Statements for the year ending December 31, 2015 have been audited by Public Accountant Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny and prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards with unqualified opinion and an explanatory paragraph regarding the Company's going concern.

LITIGATION AND CONTINGENCY

In 2015, the Company faced legal cases which were continuation of the previous year's cases, among others:

- a. The Commission for the Supervision of Business Competition (KPPU) had issued decision No. 26/KPPU-L/2007 in relation to the alleged violations of the Law No. 5 year 1999 act. 5 concerning Prohibition of Monopolistic Practices and Unfair Business in determination of the short message service (SMS) tariff, for the following:
 - KPPU had given the investigation report case No. 26/KPPU-L/2007, which concluded that PT Mobile-8 Telecom Tbk has proven to violate the Law No. 5 year 1999 act 5.
 - Furthermore, on June 18, 2008, the aquo case has been decided by KPPU, with decision:
 - PT Mobile-8 Telecom Tbk proved violating the Law No. 5 year 1999 act 5.

- PT Mobile-8 Telecom Tbk dikenakan denda sebesar Rp 5.000.000.000 dan dituduh mengakibatkan kerugian konsumen periode tahun 2004 sampai dengan 2007 sebesar Rp 52.300.000.000.

Perusahaan telah mengajukan keberatan terhadap putusan KPPU tersebut yang terdaftar dalam register perkara No. 03/KPPU/2008/PN.JKT.PST. Pada tanggal 27 April 2015, Hakim Pengadilan Negeri Jakarta menerima seluruh permohonan keberatan Perusahaan dan membatalkan putusan KPPU.

Pada tanggal 31 Juli 2015, Perusahaan menerima relas pemberitahuan Pernyataan Kasasi dari pihak KPPU (Pemohon Kasasi).

Pada tanggal 26 Oktober 2015, Perusahaan mendaftarkan kontra memori kasasi pihak Termohon Kasasi V dengan No. tanda terima 52/Srt.Pdt.Kas/2015/P.N.Jkt.Pst Jo No 03/KPPU/2008/P.N.Jkt.Pst. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, Perusahaan masih menunggu relas pemberitahuan resmi mengenai pemberitahuan isi putusan perkara kasasi tersebut.

- Smartel, Entitas anak telah mengupayakan peninjauan kembali atas pengenaan Biaya Hak Penggunaan (BHP) spektrum frekuensi oleh Kemenkominfo. Hal ini terkait dengan perbedaan interpretasi penerapan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika karena alokasi pita frekuensi yang dimiliki Smartel tidak secara jelas tercakup dalam peraturan tersebut.

Smartel telah mengajukan gugatan melalui PTUN atas masalah ini. Pada tanggal 27 Desember 2011, PTUN telah mengeluarkan salinan putusan yang mengabulkan seluruh gugatan, membatalkan objek gugatan dan memerintahkan Kemenkominfo mencabut objek gugatan. Kemenkominfo

- PT Mobile-8 Telecom Tbk was fined to pay Rp 5,000,000,000 and being suspected of creating customers loss for the years 2004 to 2007 amounting to Rp 52,300,000,000.

The Company filed an objection on such decision with case registration No. 03/KPPU/2008/PN.JKT.PST. On April 27, 2015 Central Jakarta District Court approved the entire of objection from the Company and annul the verdict of KPPU.

On July 31, 2015, the Company received relas notification of cassation declaration filled by KPPU ("Appellant").

On October 26, 2015, the company filed contra of memory cassation register counter cassation Defendant V (PT Smartfren Telecom Tbk) with receipt No. 52/Srt.Pdt.Kas/2015/ PN.Jkt.Pst Jo No.03/KPPU/2008/ PN.Jkt.Pst. As of the date of completion of the consolidated financial statements, the Company is still waiting for official notification of the result.

- Smartel, a subsidiary, has requested to conduct review on charging of cost of frequency spectrum usage (BHP) by the Ministry of Communication and Information Technology. This is to address the different interpretation of the implementation of the Regulation of the Minister of Communication and Information Technology for the allocation of frequency bands in which Smartel is not clearly covered by this regulation.

Smartel filed lawsuits through Administrative court decision on this matter. On December 27, 2011, the Administration court issued a copy of a verdict in which granting all the lawsuits, aborting the object of the lawsuits and ordering Minister of Communication and Information Technology to repeal the object of

mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara pada tanggal 5 Januari 2012.

Pada tanggal 16 Mei 2012, Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara menolak banding dari Kemenkominfo, dan memutuskan menguatkan keputusan PTUN.

Pada tanggal 20 Juli 2012, Kemenkominfo mengajukan permohonan kasasi ke Mahkamah Agung. Pada tanggal 6 Agustus 2012, Smartel memasukkan kontra memori kasasi ke Mahkamah Agung melalui PTUN.

Pada tanggal 6 Mei 2014, Mahkamah Agung menolak permohonan kasasi dari Kemenkominfo. Dengan demikian putusan PTUN telah menjadi Ketetapan Hukum (putusan hukum tetap).

Pada tanggal 17 April 2015, Smartel menerima surat pemberitahuan pembayaran Biaya Hak Penggunaan Frekuensi Radio dari Kementerian Komunikasi dan Informatika RI untuk periode 2008, 2009, dan 2010 dan pembayaran telah dilakukan di bulan Juni 2015.

Kementerian Komunikasi dan Informatika RI telah menetapkan BHP Frekuensi tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 melalui Keputusan Menteri No. 990 Tahun 2015 tentang besaran BHP pita tahun pertama (2011) sampai tahun kelima (2015). Pembayaran atas BHP tersebut telah dilakukan pada tanggal 10 Desember 2015.

Pada tanggal 4 Januari 2016, Smartel menerima Surat Pemberitahuan Pembayaran Biaya Hak Penggunaan Frekuensi Radio dari Kementerian Komunikasi dan Informatika RI untuk tahun keenam (2016) sebesar Rp 108.810.123.921. BHP tahun keenam ini telah dibayarkan oleh Perusahaan pada tanggal 23 Februari 2016.

the lawsuits. The Minister of Communication and Information Technology Submitted an appeal to the State Administrative High Court on January 5, 2012.

On May 16, 2012, the State Administrative High Court rejected the appeal and concurred with the Administrative Court decision.

On July 20, 2012, the Minister of Communication and Information Technology filed a cessation to the Supreme Court. On August 6, 2012, Smartel submitted contra of memory cassation to Supreme Court through the Administration Court.

On May 6, 2014, the Supreme Court has rejected the cassation filed by Minister of Communication and Information Technology. Therefore, the Administrative Court decision become an inchracht verdict.

On April 17, 2015, Smartel received a payment notification letter from the Minister of Communication and Information Technology for period 2008, 2009 and 2010 and the payment was made in June 2015.

The Minister of Communication and Information Technology has stipulated the cost of frequency spectrum (BHP) for the year 2011 to 2015 through Minister Decision Letter No. 990 Year 2015 pertaining to cost of frequency from first year (2011) to fifth year (2015). The payment was made on December 10, 2015.

On January 4, 2016, Smartel received a Payment Notification Letter from the Minister of Communication and Information Technology for the 6th year (2016) amounting Rp 108,810,123,921. The cost of frequency spectrum (BHP) for the sixth year was paid in February 23, 2016.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM

Berdasarkan RUPS Luar Biasa pada tanggal 8 Mei 2007, para pemegang saham Perseroan menyetujui pengeluaran 587.560.805 saham atau 3% dari jumlah saham beredar Perseroan tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sehubungan dengan Program Opsi Saham Manajemen dan Karyawan. Program opsi saham diberikan kepada Manajemen dan karyawan Perseroan yang memenuhi kriteria dan akan menerima opsi saham dalam tiga periode. Program Opsi Saham ini diberikan dalam lima tahap yang dimulai pada tahun 2008 dan berakhir pada 2014.

Sampai berakhirnya program ini di tahun 2014, tidak ada opsi saham yang diberikan untuk Manajemen dan karyawan Perseroan.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Perseroan masih mengkaji tingkat kebutuhan atas diberlakukannya sistem pelaporan pelanggaran sebagai sarana pengaduan untuk tindakan yang melanggar hukum atau kode etik Perseroan. Sampai saat ini, Perseroan telah berperan aktif dalam melakukan komunikasi dan sosialisasi terhadap internal Perseroan dan terbuka dengan saran dan keluhan dari karyawan Perseroan. Hal ini merupakan upaya Perseroan dalam menciptakan suasana kerja yang baik dan kondusif untuk meningkatkan etika kerja yang baik.

KEBIJAKAN KETERBUKAAN INFORMASI

Sesuai dengan komitmen Perseroan untuk penerapan GCG, Perseroan selalu memberi akses informasi yang bersifat umum kepada publik melalui sarana dan fasilitas yang disediakan untuk kemudahan para pemangku kepentingan mendapat informasi tersebut secara cepat dan jelas. Informasi penting atau fakta material yang diperkirakan dapat mempengaruhi harga saham Perseroan selalu diumumkan sesegara mungkin kepada publik sesuai dengan peraturan OJK dan peraturan bursa.

STOCK OWNERSHIP PROGRAM

Based on the minutes of the extraordinary general meeting of stockholders dated May 8, 2007, the shareholders has approved the issuance of 587,560,805 shares or equal to 3% of the Company's total outstanding shares without pre-emptive rights in relation to the Company's Management and Employees Stock Option Plan. The Stock Option Plan was provided to the Company's eligible Management and Employees who would receive the stock options in three periods. The Stock option plan will be granted in five phases commencing in 2008 and ending in 2014.

Until the completion of this program in 2014, there was no stock options granted to the Company's management and employees.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

The Company is still assessing the level of demand for the implementation of the violation reporting system (whistleblowing system) as a means of infringement reports for acts that are against the law or the Company's code of ethics. To date, the Company has been actively conducting internal communication and socialization within the Company's internal and is open to employees' suggestions and complaints. This is the Company's efforts in creating a good and favorable working environment to enhance good work ethics.

INFORMATION DISCLOSURE POLICY

In line with the Company's commitment to GCG implementation, the Company continuously makes available for public all access to the Company's general information through the available means and facilities, so that the stakeholders have the convenience to get information in a quick and clear manner. Important information or material facts which can influence the Company's share price will be announced as soon as possible to the public in accordance with OJK regulations and the stock exchange regulations.

Laporan Tahunan yang menyajikan informasi kinerja operasional Perseroan serta Laporan Keuangan per Kuartal perseroan dapat diakses oleh para pemangku kepentingan melalui website Perseroan. Selain itu, Perseroan juga membuka akses untuk penyampaian keluhan, saran maupun pertanyaan melalui website ataupun menghubungi langsung Perseroan dengan alamat dan nomor telpon yang tercantum di Laporan Tahunan ini.

The Company's Annual Reports that present information on its operational performance and the Company's Quarterly Financial Reports can be accessed by stakeholders through the Company's website. In addition, the Company also makes available the access to complaints, suggestions and questions through the Company's website or direct contact to the addresses and phone numbers listed in this Annual Report.





**SUMBER DAYA
MANUSIA**
HUMAN RESOURCES



Perseroan menyadari arti pentingnya sumber daya manusia dalam kesuksesan Perseroan. Untuk itu, Perseroan sangat serius untuk mengembangkan aspek sumber daya manusia untuk mempertahankan keberlangsungan serta meningkatkan kualitas Perseroan. Dalam mencapai tujuan tersebut, Perseroan terus berkomitmen dengan menyediakan program pelatihan yang sesuai dengan keahlian karyawan selama tahun 2015 serta inisiatif-inisiatif yang dilakukan untuk memperkuat kualitas sumber daya manusia Perseroan.

Pengaturan SDM Perseroan tertuang dalam Peraturan Perusahaan yang telah disahkan oleh Kementerian Ketenagakerjaan RI Direktorat Jendral Pembinaan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja melalui keputusannya No. Kep. 1367/PHIJSK-PKK/PP/XI/2015 tanggal 26 November 2015 yang berlaku hingga 14 November 2017.

PROSES REKRUTMEN

Proses seleksi calon karyawan dilakukan sesuai dengan *Standard Operation Procedure* (SOP) yang Perseroan miliki guna menjaring SDM yang kompeten dan berkualitas. Pemenuhan kebutuhan akan karyawan dilakukan dari sumber internal maupun eksternal dengan pertimbangan atas kualifikasi dan kompetensi yang dibutuhkan. Dalam melakukan rekrutmen, Perseroan menjunjung tinggi atas prinsip kesamaan hak tanpa adanya diskriminasi dalam membedakan jenis kelamin, suku, agama dan faktor-faktor lainnya selama memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan.

Sepanjang tahun 2015, Perseroan memiliki total 2.000 karyawan, meningkat 8% dari tahun sebelumnya. Peningkatan jumlah karyawan ini mencerminkan kebutuhan Perseroan atas SDM yang berkualitas dalam mengelola Perusahaan yang tumbuh dan berkembang.

The Company realizes the importance of human capital in the Company's success. Therefore, the Company is very serious to develop human resources in order to sustain and improve the Company's quality. In achieving these objectives, throughout 2015, the Company continuously committed to provide training programs in accordance with employee's skills throughout 2015 and undertaking initiatives to strengthen its human resources quality.

HR Management is stipulated in the Company's Regulation approved by the Ministry of Manpower RI Directorate General of Industrial Development and Workers' Social Security through its decision No. Kep. 1367 / PHIJSK-PKK / PP / XI / 2015 dated November 26, 2015 and is valid until November 14, 2017.

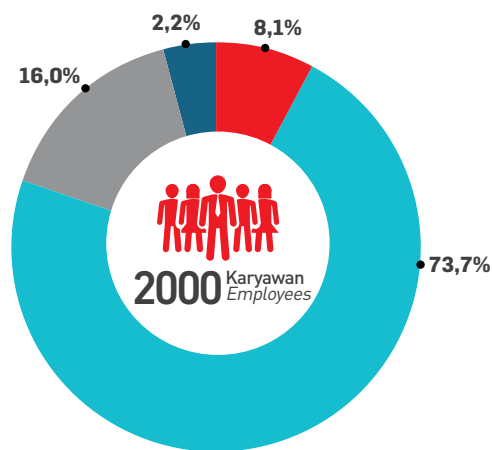
RECRUITMENT PROCESS

Recruitment process is conducted in line with the Company's Standard Operation Procedure (SOP) in order to find competent and qualified HR. The need for new employees is fulfilled from internal and external sources by considering required qualification and competency. In recruitment, the Company upholds the principle of equal right without discrimination, regardless of gender, ethnicity, religion and other factors as long as the predetermined requirements are met.

Throughout 2015, the number of the Company's employees was 2,000, a 8% increase from the previous year. The increase in the number of employees reflects the Company's need of qualified human resources in managing the Company's growth and development Training and Career Development.

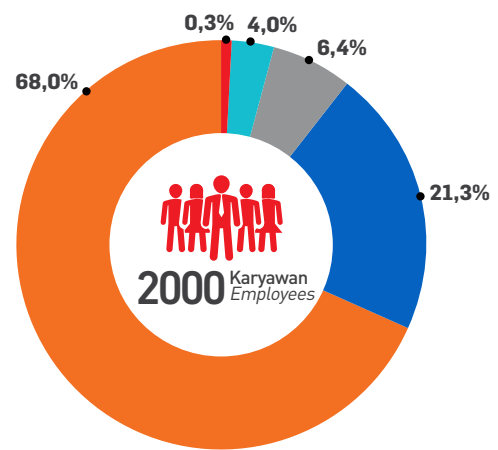
KOMPOSISI KARYAWAN PER 31 DESEMBER 2015
EMPLOYEE COMPOSITION AS OF DECEMBER 31, 2015

Menurut Jenjang Pendidikan
 By Educational Level



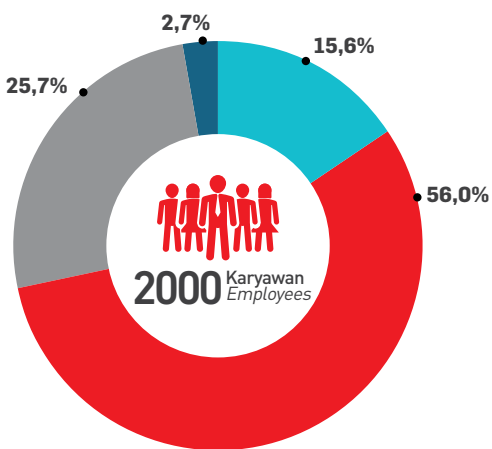
- Pasca Sarjana (Master's Degree)
- Sarjana (Bachelor's Degree)
- Diploma
- SMA & sederajat (High school & equivalents)

Menurut Jenjang Manajemen
 By Management Level



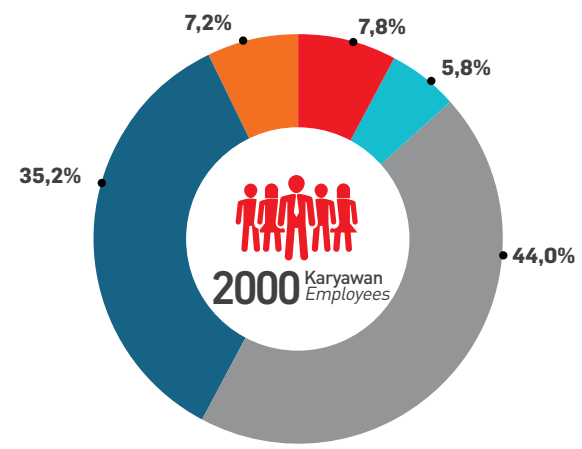
- Direktur/Group Head (Director/Group Head)
- VP/SVP (VP/SVP)
- Manajer Senior (Senior Manager)
- Manajer (Manager)
- Spv & Staff (Spv & Staff)

Menurut Kelompok Usia
 By Age



- 20-30
- 31-40
- 41-50
- >50

Menurut Masa Kerja
 By Year of Service



- > 15 tahun (> 15 years)
- 11 – 15 tahun (11 – 15 years)
- 6 – 10 tahun (6 – 10 years)
- 1 – 5 tahun (1 – 5 years)
- < 1 tahun (< 1 years)

PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN KARIR

Pelatihan dan pengembangan karir karyawan merupakan sasaran strategis Perseroan untuk menciptakan kualitas SDM yang kompeten. Perseroan memberikan kombinasi pelatihan baik itu pelatihan *hard skill/technical skill* maupun *soft skill* untuk semua karyawan secara merata, dimana:

1. Pelatihan *hard skill/technical skill*: pelatihan dan pengembangan ini ditujukan agar karyawan menguasai pengetahuan dan teknologi serta ketrampilan teknis yang berhubungan dengan pekerjaan.
2. Pelatihan *soft skill*: melatih dan mengembangkan keterampilan karyawan yang berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skills*) dan ketrampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skills*) untuk mengembangkan kinerja karyawan secara maksimal dan sikap yang positif.

Pada awal karir, karyawan baru Perseroan harus menempuh program induksi yang dilakukan untuk memahami visi, misi, peraturan dan budaya Perseroan sehingga dapat bekerja optimal baik secara individu maupun secara kelompok.

Sepanjang tahun 2015, Smartfren telah mengadakan pelatihan dengan total 286 penyelenggaraan pelatihan yang melibatkan semua pegawai dari seluruh fungsi. Pelatihan ini meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya dilakukan total 148 pelatihan.

Evaluasi Karyawan

Perseroan dalam melakukan evaluasi terhadap kinerja karyawannya, mempunyai *Key Performance Indicator* (KPI) yang dievaluasi secara rutin tiap tahunnya. Hasil penilaian tersebut menjadi dasar kebijakan dalam menentukan *reward*, remunerasi, dasar pengembangan kompetensi bagi karyawan dan juga membuka kesempatan secara terbuka dan adil untuk memperoleh promosi jabatan.

TRAINING AND CAREER DEVELOPMENT

HR training and career development are the Company's strategies to create competent human resources. The Company provides a combination of hard skill/technical skill and soft skills for all employees equally with details as follows:

1. Hard skill/technical skill training: This training and development program is intended for employees to master knowledge and technology, as well as technical skill related to the job.
2. Soft skill training: to train and develop employees skills in interacting with other people and arrange themselves (*interpersonal skills*) to encourage maximum performance and positive behaviour.

At the beginning of his/her career, a new employee of the Company should take induction program carried out to understand the Company's vision, mission, regulations and corporate culture so that he/she can work optimally, both individually and in groups.

Throughout 2015, the number of trainings organized by Smartfren was 286, involving all employees in all functions. This number increased compared to 148 trainings in the previous year.

Employee Evaluation

The Company evaluates the performance of its employees by using Key Performance Indicator (KPI) which is evaluated yearly. The assessment results become the basis for determining reward, remuneration, basic competency development and transparent and fair promotional opportunities.

KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Perseroan juga memperhatikan berbagai kebutuhan karyawan seperti fasilitas dan sarana kesejahteraan demi menunjang kinerja karyawan, seperti memberikan bonus tahunan, Tunjangan Hari Raya, jaminan sosial ketenagakerjaan dan kesehatan (BPJS), tunjangan pengobatan, tunjangan telekomunikasi, serta tunjangan kendaraan untuk level tertentu.

PROGRAM MANAGEMENT TRAINEE

Pada tahun 2015, Perseroan kembali menyelenggarakan Program *Management Trainee*, yang merupakan program pengembangan para calon pemimpin masa depan yang memiliki potensi tinggi untuk bersama-sama berkembang bersama Perseroan. Program ini merupakan program angkatan ke-3 menyusul kesuksesan program angkatan sebelumnya dalam menghasilkan calon-calon pemimpin masa depan yang berkualitas.

Sebanyak 15 peserta mengikuti program yang berlangsung selama 12 bulan untuk meningkatkan kompetensi mereka melalui beragam kegiatan pengembangan diri dan pelatihan non-teknis. Selain itu, peserta juga menjalani *On Job Training* untuk mempraktekkan keahlian yang dimiliki dalam lingkungan kerja secara langsung.

EMPLOYEE WELFARE

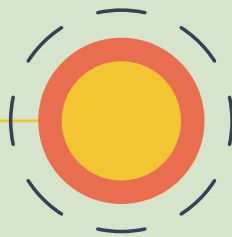
The Company takes into account of the various needs of employees, such as welfare facilities and infrastructure in order to support their performances, such as annual bonuses, Religious Holiday Allowances, workers' social security (BPJS), medical allowances, telecommunication allowances, and transportation allowances for certain levels.

MANAGEMENT TRAINEE PROGRAM IN

In 2015, the Company once again conducted Management Trainee Program, a development program for future leaders with high potential to grow together with the Company. This was the third batch following the successful completion of previous batch where qualified prospective future leaders were born.

There were 15 participants attending this 12 month program to improve their competencies through a variety of self-development and technical training activities. In addition, participants also did On-the Job-Training to practice their expertise in work environment.







TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY



PROGRAM TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN: “LIVE SMART WITH SMARTFREN 4G LTE”

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PROGRAM: “LIVE SMART WITH SMARTFREN 4G LTE”



TANGGUNG JAWAB TERHADAP PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR) Perseroan berlandaskan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47/2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, yang menyatakan bahwa setiap perusahaan diawasi untuk memenuhi tanggung jawabnya terhadap sosial dan lingkungan.

Dalam implementasinya, program CSR Perseroan mempunyai tujuh keunikan yaitu:

Keunikan pertama, adalah integrasi CSR dengan *tagline* “Live Smart”, yang mengajak berbagai kalangan masyarakat untuk hidup secara cerdas, salah satunya dengan memanfaatkan teknologi Smartfren 4G LTE secara tepat guna.

RESPONSIBILITY TO SOCIAL AND COMMUNITY DEVELOPMENT

The implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) program is based on the Indonesian Government Regulation No. 47/2012 on Social and Environmental Responsibility of Limited Liability Company providing that every company shall fulfill its social and environmental responsibility.

The Company’s CSR program implementation is based on seven characteristics as follows.

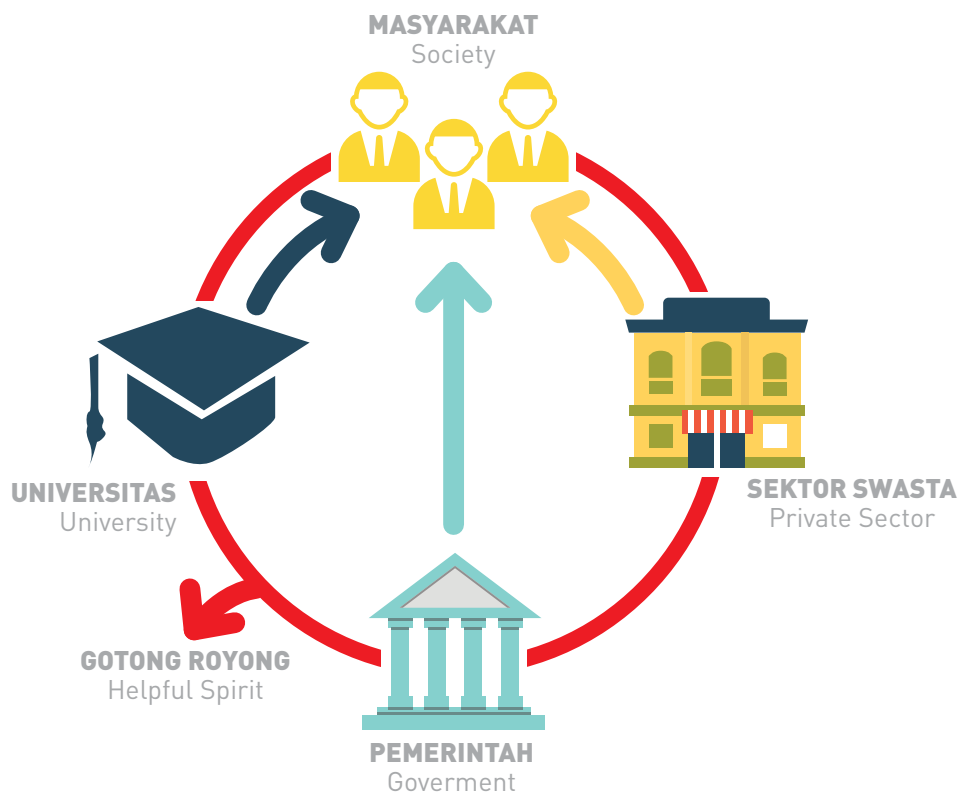
First Characteristic, the integration of CSR program with “Live Smart” *tagline*, which encourages people to live in a smart way, among others, by using Smartfren 4G LTE in an effective manner.

Keunikan kedua yaitu adanya upaya aktif dan berkesinambungan untuk mensinergikan empat komponen masyarakat yaitu universitas/sekolah, pemerintah (*government*), sektor swasta (*private sector*), dan masyarakat (*society*). Empat komponen tersebut bisa bersatu karena adanya sebuah semangat yaitu gotong-royong (*helpful spirit*) yang merupakan ciri khas yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sejak dulu.

Keunikan ketiga, bentuk kerjasama yang dijalin lebih menitikberatkan kepada pola kerjasama *partnership*, dan bukan *sponsorship* untuk menciptakan *ownership* yang lebih baik. Perseroan mengajak berbagai elemen masyarakat untuk menyatukan 'energi' dan kemampuan yang dimiliki masing-masing agar langsung diberikan manfaatnya kepada masyarakat (*society*).

Second characteristic, active and continuous attempts to synergize the four public components, namely University/ School, Government, Private sector and the Society. These four components can be unified because of the existence of the helpful spirit, a characteristic owned by the Indonesian nation since the time of our ancestors.

Third characteristic, a cooperation that is more focused on partnership, and not sponsorship, to create a better ownership. The Company invites the various elements of society to unite the 'energy' and capabilities of each individual in order that the benefits can be distributed directly to the society.



Keunikan ke-empat, bentuk bantuan yang diberikan tidak hanya berfokus pada bantuan materi, tetapi justru pada bantuan non materi (*non-financial benefit*) yaitu memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dampaknya langsung dirasakan oleh masyarakat yang kita bantu.

Fourth characteristic, the form of assistance focused on non-financial benefits, such as providing knowledge and skills which have a direct impact on the community.

Keunikan kelima, program CSR Smartfren dilaksanakan berlandaskan pada *spirit extra mile* baik dari sisi pembiayaan maupun dari alokasi waktu yang diberikan.

Keunikan ke-enam, seluruh komponen masyarakat yang berpartisipasi dalam program ini tergabung dalam *Smartfren Community*, yang dibentuk secara *official* sejak Oktober 2015. Smartfren Community adalah para pelanggan Smartfren untuk saling berinteraksi dan saling membantu (*customer help customer*) dengan semangat gotong-royong.

Keunikan ketujuh, program ini merupakan program pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan hingga mereka mendapat manfaat nyata dan kemudian secara sukarela menjadi *brand ambassador* dari Perseroan. Perjalanan proses sampai mencapai hasil tersebut berjalan lebih dari satu tahun untuk memastikan terjadinya *life-changing impact* yang *sustainable*.

Bentuk dukungan yang diberikan CSR Perseroan adalah memberikan edukasi (*seminar/workshop*) internet cerdas dengan teknologi 4G LTE, dan bantuan akses internet. Selama tahun 2015, program CSR "Smartfren untuk Indonesia" telah membantu 134 lembaga (yang terdiri dari sekolah, universitas, desa/kampung, komunitas, yayasan) sebagai berikut:

- 20 kampus perguruan tinggi, dengan total peserta 3.556 mahasiswa.
- 64 sekolah (SD/SMP/SMA/SMK), dengan total peserta 3.644 guru dan siswa.
- 50 yayasan/komunitas sosial, dengan total peserta 1.737 orang.

Dampak dari program ini ternyata melebihi perkiraan. Selain meningkatnya kapasitas dan kapabilitas lokasi-lokasi CSR yang dibantu dari sisi pendidikan internet cerdas, program ini juga berhasil merealisasikan konsep *partnership* dan pengembangan komunitas (*community development*) yang merupakan kekuatan dari keberhasilan program ini. Hal ini menunjukkan bahwa program CSR Perseroan bukan semata-mata

Fifth characteristic, Smartfren's CSR programs carried out based on extra mile spirit, both in terms of financing and time allocation.

Sixth characteristic, all components of society participating in the program are incorporated in the Smartfren Community, which was officially formed in October 2015. Smartfren Community is Smartfren customers who interact and help each other (*customer help customer*) with helpful spirit.

Seventh characteristic, this program is a sustainable community development program to let them receive tangible benefits and then volunteer to be the brand ambassador of the Company. The process to achieve the results takes more than one year to ensure the achievement of sustainable life-changing impact.

The Company's CSR support is to provide education (*seminar/workshop*), smart internet with 4G LTE technology and internet access assistance. In 2015, "Smartfren for Indonesia" CSR Program gave supports to 134 institutions consisting of schools, universities, villages, communities, foundations) as follows:

- 20 colleges, with a total of 3,556 student participants.
- 64 schools (elementary / junior high / senior high / vocational), with a total of 3,644 teacher and student participants.
- 50 foundations / social communities, with a total of 1,737 participants.

The impact of this program far exceeded the Company's expectations. In addition to the increasing capacity and capability of the CSR locations assisted with smart internet education, the program also managed to realize the partnership and community development concept, the strength of success of this program. This shows that the Company's CSR program is not merely to fulfill the Company's responsibility, but more than that, to

hanya memenuhi tanggung jawab perusahaan, tetapi lebih daripada itu telah berkontribusi secara signifikan dalam mendorong realisasi program pemerintah untuk mempercepat tercapainya tujuan pembangunan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

TANGGUNG JAWAB TERHADAP PELANGGAN

Perseroan selalu berupaya untuk memberikan layanan terbaik kepada pelanggan Perseroan dengan memberikan informasi dan penjelasan terhadap layanan-layanan yang Perseroan berikan. Beragam informasi melalui media pemasaran seperti brosur, iklan, SMS, website, media sosial maupun penjelasan dari karyawan Perseroan sendiri telah dihadirkan agar Pelanggan mendapatkan informasi secara benar dan jelas. Hal ini adalah upaya Perseroan untuk dapat melindungi hak pelanggan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 mengenai Perlindungan Konsumen.

Perseroan juga menyediakan galeri dan pusat pelayanan pelanggan melalui telepon demi melindungi hak-hak pelanggan untuk mendapatkan layanan terbaik. Berbagai keluhan atau pertanyaan terhadap produk dan layanan Perseroan bisa langsung diberikan di galeri dan pusat pelayanan pelanggan melalui telepon sehingga Perseroan dapat menindaklanjutinya secara cepat. Perseroan terus berupaya meningkatkan kemampuan karyawan melalui pelatihan-pelatihan yang diberikan sepanjang tahun agar mereka dapat membantu dan menangani keluhan dan masalah yang dihadapi pelanggan secara baik dan tepat demi kepuasan pelanggan.

Mengikuti tren gaya hidup pelanggan yang semakin aktif di dalam dunia digital, Perseroan juga turut berpartisipasi melalui peranan media sosial untuk memudahkan pelanggan dalam berinteraksi dengan Perseroan. Perseroan dapat memberikan beragam informasi secara cepat kepada pelanggan sehingga pelanggan akan selalu up-to-date akan produk dan layanan Perseroan serta memberikan respon yang cepat terhadap keluhan pelanggan.

significantly encourage the realization of the government program in accelerating the achievement of nation building, which is to enrich the lives of Indonesian nation.

RESPONSIBILITY TO CUSTOMERS

The Company always strives to provide the best service to customers by providing information and insights to the services provided by the Company. Various marketing information through media such as brochures, advertisements, SMS, website, social media as well as clarifications from the Company's employees themselves have been presented so that the customers can obtain the information correctly and clearly. It is the Company's efforts to protect the rights of customers in accordance with Law No. 8 Year 1999 on consumer Protection.

The Company also provides galleries and contact centers in order to protect the rights of customers to get the best services. Complaints or questions regarding the Company's products and services can be delivered directly at the galleries and contact centers so that the Company can follow them up immediately. The Company continues to improve employee capabilities through trainings conducted throughout the year so that they can help and deal with customers' complaints and problems in a proper and correct manner for the customers satisfaction.

Following the trend of Customers' lifestyles that becomes more active in the digital world, the Company also participates through social media to enable customers to interact with the Company. The Company can deliver a variety of information in a quick manner so that Customers will always be up-to-date of the Company's products and services as well as receive fast response to their complaints.

Pernyataan Dewan Komisaris

Statement of the Board of Commissioners

Pernyataan Dewan Komisaris PT Smartfren Telecom Tbk

Dewan Komisaris PT Smartfren Telecom Tbk dengan ini menyampaikan Laporan Tahunan untuk Tahun Buku 2015 dan menyatakan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan ini.

Statement of the Board Commissioners PT Smartfren Telecom Tbk

The Board of Commissioners of PT Smartfren Telecom Tbk hereby present the Annual Report of the Company of Year 2015 and represent that we are fully responsible for the correctness of the content of this Annual Report.



Gandi Sulistiyanto Soeherman

Presiden Komisaris
President Commissioner



Deddy Saleh

Komisaris/Independen
Commissioner/Independent



Reynold Manahan Batubara

Komisaris/Independen
Commissioner/Independent



Sarwono Kusumaatmadja

Komisaris/Independen
Commissioner/Independent



Rodolfo Pantoja

Komisaris
Commissioner

Pernyataan Direksi

Statement of the Board of Directors

Pernyataan Direksi PT Smartfren Telecom Tbk

Direksi PT Smartfren Telecom Tbk dengan ini menyampaikan Laporan Tahunan untuk Tahun Buku 2015 dan menyatakan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan ini.

Statement of the Board Directors PT Smartfren Telecom Tbk

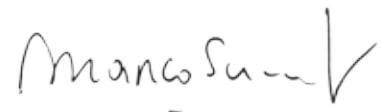
The Board of Directors of PT Smartfren Telecom Tbk hereby present the Annual Report of the Company of Year 2015 and represent that we are fully responsible for the correctness of the content of this Annual Report.



Merza Fachys
Presiden Direktur
President Director



Antony Susilo
Direktur
Director



Marco Paul Iwan Sumampouw
Direktur
Director



Christian Daigneault
Direktur
Director



Roberto Saputra
Direktur Independen
Independent Director





**LAPORAN
KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS



PT Smartfren Telecom Tbk
dan Entitas Anak/*and Its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan
1 Januari 2014/31 Desember 2013 serta
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2015 dan 2014/
As of December 31, 2015 and 2014 and
January 1, 2014/December 31, 2013 and
For the Years Ended December 31, 2015 and 2014

PT SMARTFREN TELECOM Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

Halaman/
Page

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Smartfren Telecom Tbk dan Entitas Anak pada Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014/

Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Smartfren Telecom Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2015, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013 and for the Years Ended December 31, 2015 and 2014

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2015 dan 2014/

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – *As of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013 and for the Years Ended December 31, 2015 and 2014*

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6

Laporan Auditor Independen**No. 03480416SA****Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi****PT Smartfren Telecom Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Smartfren Telecom Tbk (Perusahaan) dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report**No. 03480416SA****The Stockholders, Board of Commissioners, and Directors****PT Smartfren Telecom Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Smartfren Telecom Tbk (the Company) and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Smartfren Telecom Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Laporan keuangan konsolidasian terlampir disusun dengan anggapan bahwa Perusahaan dan entitas anaknya memiliki kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya secara berkesinambungan. Seperti diuraikan dalam Catatan 47 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan entitas anak telah mengalami kerugian berulang dari kegiatan usahanya sehingga mengakibatkan akumulasi defisit pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp 13.391.122.559.526. Selain itu, Perusahaan juga memiliki jumlah utang usaha, beban akrual, liabilitas sewa pembiayaan, utang pinjaman, utang obligasi dan liabilitas tidak lancar lainnya yang signifikan. Kondisi ini menimbulkan ketidakpastian signifikan mengenai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Rencana manajemen sehubungan dengan hal tersebut diungkapkan dalam Catatan 47 atas laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup penyesuaian yang berasal dari kondisi tersebut. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Smartfren Telecom Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2015, and its consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matters

The accompanying consolidated financial statements have been prepared assuming that the Company will continue as a going concern. As discussed in Note 47 to the consolidated financial statements, the Company has suffered recurring losses from its operations, which resulted to an accumulated deficit amounting to Rp 13,391,122,559,526 as of December 31, 2015. In addition, the Company also has significant outstanding amounts of trade accounts payable, accrued expenses, lease liabilities, loans payable, bonds payable and other non-current liabilities. The above conditions raise substantial doubt about the Company's ability to continue as a going concern. Management's plans with regard to these matters are disclosed in the Note 47 to the consolidated financial statements. The accompanying consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of these uncertainties. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 50 atas laporan keuangan konsolidasian, PT Smartfren Telecom Tbk dan entitas anaknya telah menerapkan standar akuntansi keuangan baru tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015.

As disclosed in Notes 50 to the consolidated financial statements, PT Smartfren Telecom Tbk and its subsidiaries applied certain new financial accounting standards effective since January 1, 2015.

MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ludovicus Sensi Wondabio', is written over a horizontal line. The signature is stylized and cursive.

Ludovicus Sensi Wondabio
Izin Akuntan Publik No.AP.0496/*Certified Public Accountant License No. AP.0496*

29 Maret 2016/*March 29, 2016*



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address
Alamat Domisili sesuai KTP/
Residential Address as stated in ID Card
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title

: Merza Fachys
: Jl. KH Agus Salim No.45 Kebon Sirih, Menteng
: Jl. Alam Elok II No.17 Pondok Indah, Kebayoran
Lama
: 021-50278888/ 50538888
: Presiden Direktur / *President Director*

2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address
Alamat Domisili sesuai KTP/
Residential Address as stated in ID Card
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title

: Antony Susilo
: Jl. KH Agus Salim No.45 Kebon Sirih, Menteng
: Jl. Mangga Besar IV R / 74, Taman Sari, Jakarta Barat
: 021-50278888/ 50538888
: Direktur / *Director*

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the consolidated financial statements, and
b. The consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Company's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

29 Maret 2016/ March 29, 2016


Merza Fachys
Presiden Direktur / *President Director*


Antony Susilo
Direktur / *Director*



Catatan/ Notes	Disajikan Kembali/As restated (Catatan/Note 50)				
	31 Desember/December 31		1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013		
	2016	2014			
ASET					
ASET LANCAR					
Kas dan setara kas	4	98.828.011.694	721.857.401.448	915.087.107.052	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	5				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	41	963.153.626	7.377.248.710	6.653.428.323	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 45.779.014.314 dan Rp 44.249.185.610 dan Rp 41.028.192.293 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013		125.393.751.035	200.714.694.176	104.534.447.241	Third parties - net of allowance for impairment loss of Rp 45.779.014.314 and Rp 44.249.185.610 and Rp 41.028.192.293 as of December 31, 2016 and 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013, respectively
Piutang lainnya					Other accounts receivable
Pihak berelasi	41	3.778.064.643	5.906.392.970	1.694.733.256	Related parties
Pihak ketiga		185.317.862.252	31.088.399.929	85.668.487.881	Third parties
Perediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 21.055.505.087 dan Rp 20.355.939.174 dan Rp 2.385.304.777 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013	6	412.468.670.594	418.187.451.345	343.822.470.348	inventories - net of allowance for decline in value of Rp 21.055.505.087 and Rp 20.355.939.174 and Rp 2.385.304.777 as of December 31, 2016 and 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013, respectively
Pajak dibayar dimuka	7	216.147.725.013	170.050.103.374	233.401.574.881	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	8	1.122.385.944.787	365.829.447.728	289.639.942.058	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	9	32.453.133.627	101.158.979.723	31.793.712.621	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		2.207.746.392.001	2.023.170.122.406	2.014.298.403.859	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					
Aset pajak tangguhan - bersih	37	1.457.049.449.794	1.026.710.971.200	989.523.206.948	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 6.148.661.136.076 dan Rp 5.905.353.466.115 dan Rp 4.782.897.827.238 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013	10	12.976.214.762.035	11.566.720.534.400	9.268.792.260.898	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 6.148.661.136.076 and Rp 5.905.353.466.115 and Rp 4.782.897.827.238 as of December 31, 2016 and 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013, respectively
Goodwill dan aset takberwujud lainnya - setelah dikurangi amortisasi masing-masing sebesar Rp 1.777.582.208.045 dan Rp 1.448.046.542.891 dan Rp 1.166.601.277.540 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013	11	2.106.327.543.183	2.292.096.772.213	1.555.328.418.615	Goodwill and other intangible assets - net of accumulated amortization of Rp 1.777.582.208.045 and Rp 1.448.046.542.891 and Rp 1.166.601.277.540 as of December 31, 2016 and 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013, respectively
Utang muka jangka panjang	12	1.806.730.458.258	787.156.651.760	1.956.958.433.229	Long-term advances
Biaya dibayar dimuka jangka panjang	8	32.487.701.448	19.664.651.842	21.165.944.058	Long-term prepaid expenses
Aset lain-lain	13	49.356.094.110	20.065.304.540	34.373.773.990	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		18.498.166.028.020	18.749.436.989.930	13.836.140.037.138	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		20.705.913.320.629	17.743.607.008.364	15.850.438.440.997	TOTAL ASSETS

Catatan/ Notes	Disajikan Kembali/As restated (Catatan/Note 50)			
	31 Desember/December 31 2015	31 Desember/December 31 2014	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
LIABILITAS LANCAR				
Pinjaman jangka pendek	14	-	2.101.118.000.000	1.597.777.100.000
Utang usaha	15	-	-	-
Pihak berelasi	41	-	28.102.392	-
Pihak ketiga		297.676.226.772	197.450.415.704	436.095.921.473
Utang lain-lain	16	833.026.879.063	452.253.061.645	288.831.250.947
Utang pajak	17	16.726.362.573	17.573.964.438	10.093.976.941
Beban akrual	18	1.364.476.116.550	2.108.898.174.402	1.631.277.045.320
Pendapatan diterima di muka	19	98.682.247.739	101.369.083.549	95.781.934.810
Uang muka pelanggan	20	125.349.236.524	126.630.990.260	95.171.787.319
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				
Utang pinjaman	21	1.087.305.014.064	1.084.397.158.537	819.894.789.923
Liabilitas sewa pembiayaan	23	246.201.446.359	178.857.763.333	154.476.644.445
Utang obligasi	22	30.795.816.787	-	-
Liabilitas derivatif	22	48.671.020.047	-	-
Jumlah Liabilitas Lancar		4.159.181.189.004	6.522.042.930.300	5.539.550.431.166
LIABILITAS TIDAK LANCAR				
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				
Utang pinjaman	21	5.025.576.680.078	3.346.675.841.708	3.852.323.304.771
Liabilitas sewa pembiayaan	23	1.636.303.181.506	1.296.575.446.675	1.351.900.942.284
Utang obligasi	22	1.348.151.512.099	1.227.372.963.105	1.157.069.990.657
Liabilitas derivatif	22	811.754.216.651	807.811.806.916	603.605.795.916
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	36	111.399.569.000	107.593.351.000	88.432.538.000
Liabilitas tidak lancar lainnya	24	964.087.436.750	578.312.087.826	66.933.522.431
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		9.836.184.538.660	7.214.339.407.460	7.212.766.083.959
Jumlah Liabilitas		13.857.375.727.664	13.736.431.337.760	12.752.316.525.145
EKUITAS				
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas				
Modal saham:				
- Seri A - nilai nominal Rp 2.000 per saham				
- Seri B - nilai nominal Rp 1.000 per saham				
- Seri C - nilai nominal Rp 100 per saham				
Modal dasar:				
- Seri A - 1.011.793.622 saham				
- Seri B - 6.793.548.068 saham				
- Seri C - 189.528.646.880 saham				
Modal ditempatkan dan disetor:				
31 Desember 2015:				
- Seri A - 1.011.793.622 saham				
- Seri B - 4.920.163.085 saham				
- Seri C - 96.863.913.394 saham				
31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013:				
- Seri A - 1.011.793.622 saham				
- Seri B - 4.920.163.075 saham				
- Seri C - 11.863.313.394 saham				
Yanahab modal disetor - bersih	26	18.630.141.968.480	8.130.141.850.400	6.130.141.658.400
Obligasi wajib konversi	27	717.848.242.163	717.848.242.163	717.848.242.163
Uang muka setoran modal	28	2.600.000.000.000	6.900.000.000.000	4.700.000.000.000
Saldo laba (defisit)		91.000.000.000	91.000.000.000	-
Dibebankan penggunaannya		190.800.000	100.000.000	100.000.000
Tidak dibebankan penggunaannya		(13.391.122.539.529)	(11.832.662.233.044)	(10.450.097.513.209)
Kepentingan non-pengendalian		6.847.967.301.037	4.006.427.667.519	3.037.182.348.394
Jumlah Ekuitas		570.242.108	748.003.685	926.530.200
Jumlah Ekuitas		6.848.537.893.145	4.007.175.670.604	3.058.118.915.662
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		20.705.913.320.829	17.743.607.008.364	15.850.493.440.807
LIABILITIES AND EQUITY				
LIABILITIES				
CURRENT LIABILITIES				
Short-term loans				
Trade accounts payable				
Related party				
Third parties				
Other accounts payable				
Taxes payable				
Accrued expenses				
Unearned revenues				
Advances from customers				
Current portion of:				
Loans payable				
Lease liabilities				
Bonds payable				
Derivative liabilities				
Total Current Liabilities				
NON-CURRENT LIABILITIES				
Long-term portion - net of current portion of:				
Loans payable				
Lease liabilities				
Bonds payable				
Derivative liability				
Long-term employee benefits liability				
Other non-current liabilities				
Total Non-current Liabilities				
Total Liabilities				
EQUITY				
Equity Attributable to the Owners of the Company				
Capital stock				
- Series A - Rp 2,000 par value per share				
- Series B - Rp 1,000 par value per share				
- Series C - Rp 100 par value per share				
Authorized:				
- Series A - 1,011,793,622 shares				
- Series B - 6,793,548,068 shares				
- Series C - 189,528,646,880 shares				
Issued and paid-up:				
December 31, 2015:				
- Series A - 1,011,793,622 shares				
- Series B - 4,920,163,085 shares				
- Series C - 96,863,913,394 shares				
December 31, 2014 and January 1, 2014/ December 31, 2013:				
- Series A - 1,011,793,622 shares				
- Series B - 4,920,163,075 shares				
- Series C - 11,863,313,394 shares				
Additional paid-up capital - net				
Mandatory convertible bonds				
Deposits for future stock subscription				
Retained earnings (deficit)				
Appropriated				
Unappropriated				
Non-controlling interests				
Total Equity				
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY				

	2015	Catatan/ Notes	2014	
			2014	
			2014	
PENDAPATAN USAHA	3.025.755.038.085	29,41,43	2.954.410.048.418	OPERATING REVENUES
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	1.925.388.965.911	30,41	1.894.590.749.218	Operations, maintenance and telecommunication services
Penyusutan dan amortisasi	1.539.848.705.804	10,11,31	1.194.817.670.255	Depreciation and amortization
Karyawan	400.346.017.350	32	384.225.395.242	Personnel
Penjualan dan pemasaran	382.019.756.202	33	358.009.005.686	Sales and marketing
Umum dan administrasi	108.097.785.208	34	94.420.809.564	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	4.356.300.230.475		3.927.062.629.964	Total Operating Expenses
RUGI USAHA	(1.330.545.192.390)		(972.652.581.545)	LOSS FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Keuntungan dari perubahan nilai wajar opsi konversi	27.986.568.218	22	5.793.989.000	Gain on change in fair value of conversion option
Penghasilan bunga	25.781.272.264		39.112.742.277	Interest income
Keuntungan penjualan dan penghapusan aset tetap - bersih	4.649.956.889	10	4.747.017.460	Gain on sale and disposal of property and equipment - net
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(261.923.846.587)		(105.558.961.818)	Loss on foreign exchange - net
Beban bunga dan keuangan lainnya	(407.346.727.263)	35	(361.542.361.108)	Interest expense and other financial charges
Lain-lain - bersih	(86.609.030.164)		(18.651.954.576)	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	(677.460.806.863)		(437.199.526.765)	Other Expenses - Net
RUGI SEBELUM PAJAK	(2.008.005.989.053)		(1.409.852.119.310)	LOSS BEFORE TAX
PENGHASILAN PAJAK TANGGUHAN	442.595.836.844	37	27.366.039.502	DEFERRED TAX BENEFIT
RUGI TAHUN BERJALAN	(1.565.410.162.209)		(1.382.484.079.808)	NET LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pensiun	9.029.433.000		721.101.000	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak yang terkait penghasilan komprehensif lain	(2.257.358.250)		(180.275.250)	Tax relating to other comprehensive income
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	6.772.074.750		540.826.750	OTHER COMPREHENSIVE INCOME AFTER TAX
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF	(1.558.638.087.459)		(1.381.943.245.058)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS
Rugi bersih tahun berjalan yang dapat didistribusikan kepada:				Net loss for the year attributable to:
Pemilik perusahaan	(1.565.231.275.889)		(1.382.305.651.624)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	(178.885.320)		(178.419.184)	Non-controlling interests
	(1.565.410.162.209)		(1.382.484.079.808)	
Jumlah rugi komprehensif yang dapat didistribusikan kepada:				Total comprehensive loss attributable to:
Pemilik perusahaan	(1.558.460.326.482)		(1.381.784.717.835)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	(177.760.977)		(178.527.223)	Non-controlling interests
	(1.558.638.087.459)		(1.381.943.245.058)	
RUGI PER SAHAM DASAR	(14,06)	39	(19,51)	BASIC LOSS PER SHARE

Catatan Mencakup	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Equity Attributable to the Owners of the Company									
	Modal Chiempatkan dan Dibatasi Issued and Paid-up Capital	Tambahan Modal Diterima Adisional/Paid-up Capital	Uang Muka Sertifikat Modal/ Deposits for Future Stock Subscriptions	Utang Muka Mandatory Convertible Bonds	Saldo Laba Ditahan/ Reserves/Retained Earnings (Deficit)	Ditentukan Penghasilan/ Appropriated Unappropriated	Jumlah Total	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Jumlah Ekuitas (Definitive) Monthly Total Equity	
50	8.130.141.856.400	717.848.242.193	-	4.700.000.000.000	100.000.000	(1.043.802.701.498)	3.894.022.198.005	822.750.347	3.053.644.948.412	Saldo as of January 1, 2014, as previously reported
	8.130.141.856.400	717.848.242.193	-	4.700.000.000.000	100.000.000	(1.043.802.701.498)	3.894.022.198.005	822.750.347	3.053.644.948.412	Impact of changes in accounting policies
28	-	-	-	2.200.000.000.000	-	-	2.200.000.000.000	-	2.200.000.000.000	Balance as of January 1, 2014, as restated
26	-	-	91.000.000.000	-	-	-	91.000.000.000	-	91.000.000.000	Issuance of mandatory convertible bonds
	-	-	91.000.000.000	-	-	-	91.000.000.000	-	91.000.000.000	Deposits for future stock subscriptions
	-	-	-	-	-	1.382.308.651.624	(1.382.308.651.624)	(178.415.194)	(1.382.484.070.808)	Comprehensive loss Loss for the year
	-	-	-	-	-	540.903.789	540.903.789	(105.039)	540.828.750	Other comprehensive income
	-	-	-	-	-	13.961.364.717.893	13.961.364.717.893	(178.527.223)	(1.391.843.245.058)	Total comprehensive loss
	8.130.141.856.400	717.848.242.193	91.000.000.000	6.500.000.000.000	100.000.000	14.032.922.271.041	4.905.423.027.010	749.000.085	4.907.175.676.604	Balance as of December 31, 2014
28	-	-	-	4.493.000.000.000	-	-	4.493.000.000.000	-	4.493.000.000.000	Issuance of mandatory convertible bonds
26, 28	8.500.000.000.000	-	-	(8.500.000.000.000)	-	-	-	-	-	Issuance of shares of stock from mandatory convertible bonds conversion
	10.000	-	-	-	-	-	10.000	-	10.000	Issuance of shares of stock during the year from the conversion of Series 2 warrants
	-	-	-	-	-	(1.595.231.275.893)	(1.595.231.275.893)	(178.898.300)	(1.595.410.102.208)	Comprehensive loss Loss for the year
	-	-	-	-	-	6.770.949.407	6.770.949.407	1.255.343	6.772.074.750	Other comprehensive income
	-	-	-	-	-	(1.598.480.325.482)	(1.598.480.325.482)	(177.766.877)	(1.599.683.987.459)	Total comprehensive loss
	16.630.141.898.400	717.848.242.193	91.000.000.000	2.300.000.000.000	100.000.000	(1.339.122.559.528)	4.867.867.351.037	570.242.108	6.848.527.583.345	Balance as of December 31, 2015

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Years Ended December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2015	2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	4.350.810.244.159	4.753.515.837.905	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada karyawan	(441.555.924.925)	(336.200.559.525)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok	(5.431.199.384.712)	(4.435.546.116.070)	Cash paid to suppliers
Kas digunakan untuk operasi	(1.521.855.065.478)	(18.230.837.690)	Net cash used in operations
Penerimaan restitusi pajak	50.157.094.584	134.767.388.894	Cash receipts from tax refund
Penerimaan bunga	27.019.200.389	30.112.742.277	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(15.748.872.589)	(85.285.679.443)	Income tax paid
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(362.991.646.923)	(442.294.609.290)	Interest expense and financial charges paid
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(1.823.419.290.017)	(380.920.995.342)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			NET CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil bersih transaksi jual dan sewa baik	600.000.000.000	-	Proceeds from sale and finance leaseback transactions
Hasil bersih penjualan aset tetap	1.329.689.547	100.741.759.826	Net proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset takberwujud	(11.296.872.390)	(3.091.404.302)	Acquisitions of intangible assets
Pembayaran bunga yang dikapitalisasi ke aset tetap	(113.345.205.154)	(98.084.310.476)	Interest paid capitalized to property and equipment
Perolehan aset tetap	(611.063.655.763)	(1.149.087.028.799)	Acquisitions of property and equipment
Pembayaran uang muka	(1.872.143.101.471)	(501.860.517.826)	Payment for advances
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(2.096.519.145.231)	(1.651.361.501.577)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari penerbitan obligasi wajib konversi	4.400.000.000.000	2.230.000.000.000	Proceeds from issuance of mandatory convertible bonds
Penerimaan dari fasilitas pinjaman	2.399.555.012.061	1.621.017.396.537	Proceeds from loan facilities
Penerimaan dari penerbitan saham	10.000	-	Proceeds from issuance shares
Pembayaran atas liabilitas sewa pembiayaan	(136.344.376.076)	(151.972.310.408)	Payment of lease liabilities
Pembayaran untuk fasilitas pinjaman	(3.459.626.844.168)	(1.832.962.399.812)	Payment for loan facilities
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	3.203.383.801.817	1.836.882.686.297	Net Cash Provided by Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(626.554.633.431)	(195.399.810.622)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	721.857.401.448	915.087.107.062	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	3.525.243.677	2.170.105.088	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	98.828.011.694	721.857.401.448	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Smartfren Telecom Tbk (“Perusahaan”), dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk, didirikan berdasarkan akta No. 11 tanggal 2 Desember 2002 dari Imas Fatimah, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-24156.HT.01.01.TH.2002 tanggal 16 Desember 2002, yang dimuat dalam Tambahan No. 1772, Berita Negara Republik Indonesia No. 18 tanggal 3 Maret 2003. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan dengan Akta No. 14 tanggal 2 September 2015 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, terkait perubahan Anggaran Dasar tentang “Konversi Obligasi Wajib Konversi (OWK) dan penerbitan saham Seri C”. Pemberitahuan perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0961707 tanggal 3 September 2015.

Perusahaan telah menyesuaikan Anggaran Dasarnya dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Bursa Efek Indonesia. Perubahan ini didokumentasikan dalam Akta No. 112 tanggal 22 Juni 2015 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, dan telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0950961 tanggal 13 Juli 2015.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Smartfren Telecom Tbk (the “Company”), formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk, was established based on Notarial Deed No. 11 dated December 2, 2002 of Imas Fatimah, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-24156.HT.01.01.TH.2002 dated December 16, 2002, as stated in Supplement No. 1772 to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 18, dated March 3, 2003. The Company’s Articles of Association have been amended several times, most recently through Notarial Deed No. 14 dated September 2, 2015 of Linda Herawati, S.H., notary in Jakarta, regarding “the conversion of Mandatory Convertible Bonds (MCB) and issuance of Series C shares”. The notification of the changes in the Company’s Articles of Association was received and recorded by Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0961707 dated September 3, 2015.

The Company has amended its Articles of Association to comply with Regulation of Financial Services Authority and the Amendments were documented in Notarial Deed No. 112 dated June 22, 2015 of Linda Herawati, S.H., public notary in Jakarta, and received and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0950961 dated July 13, 2015.

Berdasarkan akta No. 90 tanggal 28 Maret 2011 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta Pusat, Perusahaan telah melakukan perubahan nama perusahaan menjadi PT Smartfren Telecom Tbk. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-16947.AH.01.02. Tahun 2011 tanggal 4 April 2011 dan pelaporan perubahan data Perusahaan telah diterima dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-10987 tanggal 12 April 2011.

Perusahaan dan entitas anak selanjutnya disebut Grup.

Sesuai dengan ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah melakukan kegiatan usaha dalam bidang telekomunikasi, yang seluruhnya telah diselenggarakan oleh Perusahaan dengan ruang lingkup kegiatan usaha adalah sebagai berikut:

- a. Menawarkan jasa telekomunikasi di dalam wilayah Republik Indonesia;
- b. Menyediakan berbagai produk multimedia dan jasa terkait lainnya, termasuk tetapi tidak terbatas pada penjualan secara langsung maupun tidak langsung *voice services*, *data/image* dan jasa-jasa komersial *mobile* lainnya;
- c. Membangun, menyewakan dan memiliki jaringan telekomunikasi tanpa kabel di frekuensi 800 MHz yang secara eksklusif berbasis teknologi *Code Division Multiple Access* (CDMA), khususnya teknologi CDMA 2000 1X dan EV-DO;
- d. Memperdagangkan barang-barang, perangkat-perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada impor atas barang-barang, perangkat-perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi tersebut;

Based on the Notarial Deed No. 90 dated March 28, 2011 of Linda Herawati, S.H., a notary in Jakarta, the Company has changed its name into PT Smartfren Telecom Tbk. The Notarial Deed has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-16947.AH.01.02.Year 2011 dated April 4, 2011 and the changes in the Company's profile have been received and approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.10-10987 dated April 12, 2011.

The Company and its subsidiaries are herein after referred to as the Group.

In accordance with Article 3 of the Articles of Association, the Company's objective and purpose is to conduct business in the area of telecommunication, all of which have been held by the Company with the following scope of activities:

- a. Offer telecommunication services in the Republic of Indonesia;
- b. Provide multimedia products and related services, including but not limited to direct and indirect sales of voice services, data/image and other mobile commercial services;
- c. Develop, lease and own a wireless telecommunications network in 800 MHz band based exclusively on Code Division Multiple Access (CDMA) technology, specifically CDMA 2000 1X and EV-DO technology;
- d. Trading telecommunication goods, equipment and/or products, including but not limited to import of such telecommunication goods, equipment and/or products;

- e. Mendistribusikan dan menjual barang-barang, perangkat-perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi;
- f. Menyediakan layanan purna jual atas barang-barang, perangkat-perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi;
- g. Menawarkan jasa penyimpanan uang elektronik (*e-money*) baik dengan media kartu pra-bayar maupun pasca bayar; dan
- h. Menawarkan jasa pembayaran dan/atau pengiriman uang dalam negeri dan luar negeri.

Seluruh kegiatan usaha tersebut di atas telah dijalankan oleh Perusahaan kecuali untuk poin h.

Grup tergabung dalam kelompok usaha Sinarmas.

Pada tanggal 3 Juli 2015, Perusahaan memperoleh surat izin prinsip penanaman modal dalam negeri dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) melalui suratnya No. 107//IP/PMDN/2015 mengenai persetujuan pemerintah atas keputusan Perusahaan untuk mengalihkan seluruh saham peserta asing kepada peserta Indonesia dan untuk selanjutnya Perusahaan dicatat sebagai perusahaan penanaman modal dalam negeri.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Jl. K.H. Agus Salim 45, Sabang, Menteng, Jakarta. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Desember 2003.

- e. Distribute and sell telecommunication goods, equipment and/or products;
- f. Provide after sales services for telecommunication goods, equipment and/or products;
- g. Offer electronic money (*e-money*) services both provided by prepaid and post-paid cards; and
- h. Offer payment services and/or domestic and international money remittance services.

All of the above activities have been conducted by the Company except for point h.

The Group operates under Sinarmas group of businesses.

On July 3, 2015, the Company obtained the principal license letter of domestic capital investment from the Chairman of the Capital Investment Coordinating Board (BKPM) in his Letter No. 107//IP/PMDN/2015 regarding the government's approval for the Company's decision to transfer all foreign participant shares to Indonesian participant and further the Company is recorded as domestic capital investment company.

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at Jl. K.H. Agus Salim 45, Sabang, Menteng, Jakarta. The Company started its commercial operations on December 8, 2003.

Sebelumnya, Perusahaan telah memiliki perangkat teknologi CDMA 2000 1X dan EV-DO serta memperoleh Izin Penyelenggaraan Jasa Teleponi Dasar berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perhubungan No. KP.309 Tahun 2003 tanggal 23 Oktober 2003, dimana Perusahaan dapat menyelenggarakan jasa teleponi dasar melalui jaringan bergerak selular milik PT Komunikasi Selular Indonesia (Komselindo) dan PT Metro Selular Nusantara (Metrosele). Komselindo, Metrosele dan PT Telekomindo Selular Raya (Telesera) memperoleh izin Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Selular dengan menggunakan teknologi CDMA masing-masing berdasarkan (i) Surat Keputusan Menteri Perhubungan No. KP.284 Tahun 2003 tanggal 5 September 2003, (ii) No. KP.282 Tahun 2003 tanggal 27 Agustus 2003 dan (iii) Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 82/KEP/M.KOMINFO/8/2006 tanggal 25 Agustus 2006.

Dengan mengakuisisi Komselindo, Metrosele dan Telesera, Perusahaan dapat menjadi penyelenggara jasa telekomunikasi nasional.

Sebelum memperoleh izin-izin di atas, Komselindo, Metrosele dan Telesera (entitas anak) telah memperoleh izin penyelenggaraan jasa bergerak selular dengan menggunakan teknologi AMPS masing-masing dari Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi (i) Surat Keputusan No. KM.84/HK.501/MPPT-95 tanggal 22 November 1995, (ii) Surat Keputusan No. PT102/6/22/MPPT-96 tanggal 1 November 1996 dan No. KM.22/PT102/MPPT-97 tanggal 30 Januari 1997, dan (iii) Surat No. KM.81/PT102/MPPT-97 tanggal 8 Juli 1997. Izin penyelenggaraan jasa bergerak selular dengan menggunakan teknologi AMPS berakhir setelah masing-masing entitas anak memperoleh izin penyelenggaraan jasa bergerak selular dengan menggunakan teknologi CDMA.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 258/Dirjen/2005 tanggal 5 Oktober 2005, Perusahaan memperoleh izin penyelenggaraan jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik (ITKP).

Previously, the Company owned CDMA 2000 1X and EV-DO technology equipment and was granted with Basic Telephony Operating License by the Ministry of Transportation based on its Decision Letter No. KP.309 Year 2003 dated October 23, 2003, whereby the Company can operate basic telephony services through mobile cellular network owned by PT Komunikasi Selular Indonesia (Komselindo) and PT Metro Selular Nusantara (Metrosele). Komselindo, Metrosele and PT Telekomindo Selular Raya (Telesera), each, were granted with mobile cellular network operating license using the Code Division Multiple Access (CDMA) technology based on (i) the Ministry of Transportation Decision Letter No. KP.284/2003 dated September 5, 2003, (ii) the Ministry of Transportation Decision Letter No. KP.282/2003 dated on August 27, 2003 and (iii) the Ministry of Communication and Information Technology Decree No. 82/KEP/M. KOMINFO/8/2006 dated August 25, 2006.

By acquiring Komselindo, Metrosele and Telesera, the Company became a nationwide telecommunication service provider.

Before being granted with the above licenses, Komselindo, Metrosele and Telesera (the Subsidiaries) were granted with mobile cellular network operating license using the Advanced Mobile Phone System (AMPS) technology by Minister of Tourism, Post and Telecommunication based on its (i) Decision Letter No. KM.84/HK.501/MPPT-95 dated November 22, 1995, (ii) Decision Letter No. PT102/6/22/MPPT-96 dated November 1, 1996 and No. KM.22/PT102/MPPT-97 dated January 30, 1997, and (iii) Decision Letter No. KM.81/PT102/MPPT-97 dated July 8, 1997. The mobile cellular network operating license using the AMPS technology was terminated after each of the subsidiaries received the license to provide mobile cellular network services using the CDMA technology.

Based on the Decision Letter of General Director of Post and Telecommunication No. 258/Dirjen/2005 dated October 5, 2005, the Company obtained license of Telephony Internet for Public Services (ITKP).

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

Berdasarkan Surat Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, No. 459/M.KOMINFO/XII/2006 tanggal 15 Desember 2006, Pemerintah mendukung rencana penggabungan usaha (*merger*) Metrosel, Komselindo, dan Telesera (entitas anak) ke dalam Perusahaan. Selama proses merger, Grup dapat tetap menjalankan usaha dengan tetap tunduk kepada hak dan kewajiban yang terdapat dalam izin penyelenggaraan masing-masing perusahaan.

Setelah Perusahaan memperoleh persetujuan atas perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka penggabungan usaha (*merger*) dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Perusahaan memperoleh Izin Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Seluler yang meliputi seluruh wilayah Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 293/KEP/M.KOMINFO/6/2007 tanggal 15 Juni 2007.

Selain izin tersebut di atas, Perusahaan juga memperoleh Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Lokal Tanpa Kabel Dengan Mobilitas Terbatas berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 510/KEP/M.KOMINFO/12/2007 pada tanggal 7 Desember 2007.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 932 tanggal 26 September 2014, pemerintah telah menyetujui pengalihan izin penggunaan spektrum frekuensi radio pada pita frekuensi radio 800 Mhz PT Bakrie Telekom Tbk (BTEL) kepada Perusahaan.

Pada tanggal 30 Oktober 2014, Perusahaan dan BTEL menandatangani perjanjian penggabungan kegiatan usaha penyelenggaraan jaringan telekomunikasi, dimana hanya Perusahaan yang akan menjadi penyelenggara jaringan telekomunikasi, sehingga untuk keperluan tersebut pita frekuensi 800 Mhz dialokasikan kepada Perusahaan (Catatan 11).

Based on the Decision Letter No. 459/M.KOMINFO/XII/2006 of the Minister of Communication and Information Technology (MoCIT) of the Republic of Indonesia, dated December 15, 2006, the Government supported the Company's plan of merging Metrosel, Komselindo, and Telesera (the subsidiaries) into the Company. During the merger process, the Company and the subsidiaries could continue to conduct their normal business in accordance with the rights and obligations under their respective licenses.

After the Company obtained the approval from the Department of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on the changes in the Company's Articles of Association with regard to such merger, the Company was granted with a Mobile Cellular Network Operating License with Nationwide Coverage by MoCIT based on its Decision Letter No. 293/KEP/M.KOMINFO/6/2007 dated June 15, 2007.

Besides the above mentioned licenses, the Company was also granted with Local Fixed Wireless Network Services with Limited Mobility License by MoCIT based on its Decision Letter No. 510/KEP/M.KOMINFO/12/2007 dated December 7, 2007.

Based on Decision Letter of the Minister of Communication and Information Technology (MoCIT) No. 932 dated September 26, 2014, the government approved the transferring of the 800 Mhz Radio Frequency Spectrum license from PT Bakrie Telekom Tbk (BTEL) to the Company.

On October 30, 2014, the Company and BTEL entered into an agreement of telecommunication networks business alliance, whereas the Company would become the only party which operate the telecommunication network, therefore the 800 Mhz radio frequency spectrum was allocated to the Company (Note 11).

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 624 tanggal 18 Juni 2015, Pemerintah memberikan izin kepada Perusahaan untuk menyelenggarakan jaringan bergerak seluler dengan sistem mengikuti standar 3rd *Generation Partnership Project* (3GPP) pada pita frekuensi radio 800 MHz dan jasa teleponi dasar, keduanya dengan cakupan wilayah penyelenggaraan nasional. Dengan diberikannya izin penyelenggaraan jaringan bergerak seluler ini, maka izin penyelenggaraan jaringan bergerak seluler dan izin penyelenggaraan jasa teleponi dasar yang sebelumnya diberikan kepada Perusahaan tidak berlaku lagi.

b. Penawaran Umum Perdana Saham dan Utang Obligasi

Penawaran Saham

Pada tanggal 15 November 2006, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) dengan Suratnya No. S-2777/BL/2006 untuk melakukan penawaran umum perdana 3.900.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 225 per saham. Pada tanggal 29 November 2006, seluruh saham tersebut telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 20 Desember 2010, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-11364/BL/2010 mengenai catatan atas seluruh saham yang ditawarkan melalui Penawaran Umum Terbatas I (PUT I).

Based on the Decision Letter of the Minister of Communication and Information Technology (MoCIT) of the Republic of Indonesia No. 624 dated June 18, 2015, the Government granted the license to the Company to operate mobile cellular network with 3rd *Generation Partnership Project* (3GPP) standard system at 800 Mhz radio frequency and basic telephony service, both with nationwide coverage. After being granted with the mobile cellular network operating license, the mobile cellular operating license and basic telephony service operating license which were previously granted to the Company was terminated.

b. Initial Public Offering of Shares and Bonds

Shares Offering

On November 15, 2006, the Company received the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM) (the Financial Services Authority or OJK) in his Letter No. S-2777/BL/2006 for the Company's initial public offering of 3,900,000,000 shares with Rp 100 par value per share, at an offering price of Rp 225 per share. On November 29, 2006, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On December 20, 2010, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-11364/BL/2010 concerning the listing of all of its shares which were offered through Right Issue I.

Berdasarkan Akta No. 30 tanggal 18 Januari 2011 dari Linda Herawati, S.H, notaris di Jakarta, Perusahaan mengeluarkan saham baru dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), melalui Penawaran Umum Terbatas I (PUT I), sebesar 75.684.753.658 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 50 per saham atau Rp 3.784.237.682.900. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-02470 tanggal 25 Januari 2011.

Pada tanggal 8 Februari 2012 Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-1419/BL/2012 mengenai catatan atas seluruh saham yang ditawarkan melalui Penawaran Umum Terbatas II (PUT II).

Berdasarkan Akta No. 26 tanggal 9 Maret 2012 dari Linda Herawati, S.H, notaris di Jakarta, Perusahaan mengeluarkan saham baru dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), melalui Penawaran Umum Terbatas II (PUT II), sebesar 11.863.913.394 saham Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham atau Rp 1.186.391.339.400. Akta tersebut telah diterima dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-09493 tanggal 19 Maret 2012.

Berdasarkan Akta No. 43 tanggal 27 Januari 2012 dari Linda Herawati, S.H, notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan perubahan nilai nominal saham-saham Perusahaan melalui peningkatan nilai nominal saham-saham Perusahaan tersebut ("Reverse Stock") dengan ketentuan Saham Seri A dari Rp 100 menjadi Rp 2.000 setiap saham dan Saham Seri B dari Rp 50 menjadi Rp 1.000 setiap saham. Akta tersebut telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. AHU-05799.AH.01.02. Tahun 2012 tanggal 3 Februari 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh saham Perusahaan masing-masing sejumlah 102.795.870.101 dan 17.795.870.091 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Based on the Notarial Deed No. 30 dated January 18, 2011 of Linda Herawati, S.H., a notary in Jakarta, the Company issued 75,684,753,658 Series B shares with Preemptive Right through Right Issue I, at a par value of Rp 50 per share or for a total amount of Rp 3,784,237,682,900. This Notarial Deed has been received and recorded by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.10-02470 dated January 25, 2011.

On February 8, 2012 the Company has obtained the notice of effectivity from chairman of Bapepam-LK in his letters No. S-1419/BL/2012 concerning the listing of all the shares offered through Right Issue II.

Based on the Notarial Deed No. 26 dated March 9, 2012 of Linda Herawati, S.H., a notary in Jakarta, the Company issued 11,863,913,394 Series C shares with Preemptive Right through Right Issue II, at a par value of Rp 100 per share or for a total amount of Rp 1,186,391,339,400. This Notarial Deed has been submitted and approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.10-09493 dated March 19, 2012.

Based on the Notarial Deed No. 43 dated January 27, 2012 of Linda Herawati, S.H., a notary in Jakarta, the Company increase the par value of the Company's stock through increase in nominal value of the Company' share ("Reverse Stock") from Rp 100 to Rp 2,000 for series A stock and Rp 50 to Rp 1,000 for series B stock. This notarial deed was approved by the Minister of Justice and Human Right of Republic of Indonesia No. AHU-05799.AH.01.02. Tahun 2012 dated February 3, 2012.

As of December 31, 2015 and 2014, all of the Company's outstanding shares totaling to 102,795,870,101 and 17,795,870,091 shares, respectively, are listed in the Indonesia Stock Exchange.

Penawaran Obligasi

Pada tanggal 2 Maret 2007, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan Suratnya No. S-980/BL/2007 untuk melakukan penawaran umum "Obligasi I Mobile-8 Telecom Tahun 2007 Dengan Tingkat Bunga Tetap" (Obligasi) dengan nilai nominal maksimum sebesar Rp 675.000.000.000 pada suku bunga tetap 12,375% per tahun yang jatuh tempo pada tanggal 15 Maret 2012 (Catatan 22). Pada tanggal 16 Maret 2007, obligasi ini tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Obligasi ini telah direstrukturisasi pada tahun 2009 (Catatan 22).

Penawaran Obligasi Wajib Konversi (OWK) dan Opsi OWK

Obligasi Wajib Konversi Seri I (OWK Seri I) dan Opsi OWK Seri I

Berdasarkan Akta Perjanjian Penerbitan Obligasi Wajib Konversi Beserta Opsi Obligasi Wajib Konversi No. 24 tanggal 5 November 2010 beserta Akta Addendum I No. 79 tanggal 15 Desember 2010, dari Linda Herawati, SH., notaris di Jakarta, Perusahaan menerbitkan OWK Seri I yang disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tertanggal 8 Desember 2010. Perusahaan menerbitkan sembilan (9) OWK Seri I dengan nilai nominal Rp 100.000.000.000 per lembar atau seluruhnya sebesar Rp 900.000.000.000. Pada setiap sembilan (9) OWK Seri I melekat tiga puluh delapan (38) Opsi OWK Seri I. Melalui Opsi OWK Seri I, pemegang obligasi memiliki opsi untuk memperoleh tambahan OWK dengan nilai nominal Rp 100.000.000.000 per lembar atau seluruhnya sebesar Rp 3.800.000.000.000 (Catatan 28). Suku bunga OWK Seri I adalah sebesar 6% per tahun dengan dasar bunga berbunga per triwulan. Jangka waktu OWK Seri I adalah lima (5) tahun sejak tanggal diterbitkannya masing-masing sertifikat OWK Seri I, terakhir pada tanggal 12 April 2018.

Bonds Offering

On March 2, 2007, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the BAPEPAM-LK in his Letter No. S-980/BL/2007 for the Company's public offering of "Mobile-8 Telecom Bond I Year 2007 Fixed Interest Rate" (the Bonds) with a maximum nominal value of Rp 675,000,000,000 at 12.375% fixed interest rate per annum which will be due on March 15, 2012 (Note 22). On March 16, 2007, the bonds were listed in the Indonesia Stock Exchange.

The bonds had been restructured in 2009 (Note 22).

Mandatory Convertible Bonds (MCB) and MCB Option Offering

Mandatory Convertible Bonds Series I (MCB Series I) and MCB Option Series I

Based on Deed of Mandatory Convertible Bond and MCB Option issuance agreement No. 24 dated November 5, 2010 and Addendum deed I No. 79 dated December 15, 2010, of Linda Herawati, SH., a notary in Jakarta, the Company issued MCB Series I that was approved in the Extraordinary Stockholder's Meeting on December 8, 2010. The Company issued nine (9) MCB Series I with a nominal value of Rp 100,000,000,000 per bond or totaling to Rp 900,000,000,000. Attached to nine (9) MCB Series I are thirty eight (38) MCB Option Series I. Through MCB Option Series I, the bondholder has an option to acquire additional MCB with a nominal value of Rp 100,000,000,000 per bond or for total proceeds of Rp 3,800,000,000,000 (Note 28). The MCB Series I bears interest at 6% per annum compounded quarterly. The period of MCB Series I is five- (5) years from each issuance date, at the latest on April 12, 2018.

Berdasarkan Akta No. 30 tanggal 18 Januari 2012, dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, OWK dan Opsi OWK telah direstrukturisasi, dimana suku bunga OWK menjadi 0% per tahun dan OWK dapat dikonversi menjadi saham baru Seri C setiap saat setelah selesainya PUT II Perusahaan sampai dengan tanggal jatuh tempo setiap OWK yang telah diterbitkan.

Obligasi Wajib Konversi II (OWK II) dan Opsi OWK II

Berdasarkan Akta Penerbitan Obligasi Wajib Konversi II Tahun 2014 Beserta Opsi Obligasi Wajib Konversi II No. 01 tanggal 2 Mei 2014, dari Linda Herawati, SH., notaris di Jakarta, Perusahaan menerbitkan OWK II Seri I yang disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tertanggal 6 Juni 2014. Perusahaan menerbitkan lima (5) OWK II Seri I dengan nilai nominal Rp 200.000.000.000 per lembar atau seluruhnya sebesar Rp 1.000.000.000.000. Pada setiap satu (1) lembar OWK II Seri I melekat delapan (8) Opsi OWK II dimana masing-masing Opsi OWK II tersebut dapat membeli satu (1) OWK II Seri Baru dengan nilai nominal Rp 200.000.000.000 per lembar yang akan diterbitkan Perusahaan dari waktu ke waktu dalam periode lima (5) tahun dari tanggal penerbitan Opsi OWK II (Catatan 28). OWK II Seri I dan OWK II Seri Baru secara bersama-sama disebut OWK II. Suku bunga OWK II adalah sebesar 0% per tahun. Jangka waktu OWK II adalah lima (5) tahun sejak tanggal diterbitkannya masing-masing sertifikat OWK II.

Penerbitan Global Notes

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 19 Oktober 2010, pemegang saham Perusahaan menyetujui Perusahaan untuk menerbitkan Global Notes senilai US\$ 100.000.000 untuk menggantikan *Guaranteed Senior Notes* berbunga 11,25% yang sebelumnya diterbitkan oleh Mobile-8 Telecom Finance B.V. Penerbitan Global Notes tersebut efektif pada tanggal 24 Juni 2011 (Catatan 1c dan 22).

Based on Deed No. 30 dated January 18, 2012, of Notary Linda Herawati, S.H., notary in Jakarta, the MCB and MCB Option have been restructured, whereas the interest rate of MCB was changed to 0% per annum and MCB can be converted into new shares of Series C at any time after the completion of the Right Issue II until the maturity date of MCB.

Mandatory Convertible Bonds II (MCB II) and MCB Option II

Based on Deed of Mandatory Convertible Bond II issuance year 2014 and MCB Option II No. 01 dated May 2, 2014, of Linda Herawati, SH., a notary in Jakarta, the Company issued MCB II Series I that was approved in the Extraordinary Stockholder's Meeting on June 6, 2014. The Company issued five (5) MCB II Series I with a nominal value of Rp 200,000,000,000 per bond or totaling to Rp 1,000,000,000,000. Attached to each MCB II Series I are eight (8) MCB Option II, whereas each MCB Option II could buy one (1) New Series MCB II with a nominal value of Rp 200,000,000,000 per bond which will be issued by the Company from time to time in five (5) years period from the MCB Option II issuance date (Note 28). MCB II Series I and New Series MCB II together are called MCB II. The MCB II bears interest at 0% per annum. The period of MCB II are five (5) years from each MCB II certificate issuance date.

Issuance of Global Notes

Based on approval of stockholders during the Extraordinary Stockholder's Meeting on October 19, 2010, the Company issued Global Notes of US\$ 100,000,000 to replace the 11.25% Guaranteed Senior Notes which were previously issued by Mobile-8 Telecom Finance B.V. The effective date of the issuance of Global Notes is on June 24, 2011 (Note 1c and 22).

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Anak Perusahaan/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan dan Hak Suara/ Percentage of Ownership and Voting Rights		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
				2015	2014	2015	2014
				%			
Mobile-8 Telecom Finance Company B.V. PT Smart Telecom	Inggris/ England Jakarta	Telekomunikasi/ Telecommunication Telekomunikasi/ Telecommunication	2007	-	100	-	4.800.490.724
			2007	99,985	99,979	14.692.818.957.365	12.373.122.508.270
PT Distribusi Sentra Jaya	Jakarta	Telecommunication Perdagangan Umum/ Wholeseller	2014	99,985	99,979	1.199.424.995.887	595.632.723.870

Kepentingan non-pengendali dari entitas anak dianggap tidak material, sehingga Grup tidak menyajikan pengungkapan yang disyaratkan untuk kepentingan nonpengendali yang material dalam laporan keuangan konsolidasian sesuai PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain".

Mobile-8 Telecom Finance Company B.V.
(Mobile-8 B.V.)

Pada tanggal 18 Juli 2007, Perusahaan mendirikan Mobile-8 B.V., suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum yang berlaku di Belanda dengan modal dasar sebesar EUR 90.000 yang terbagi atas 900 lembar saham dengan nilai nominal EUR 100 per lembar. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar EUR 18.000 oleh Perusahaan.

Pada tanggal 31 Agustus 2010, berdasarkan Keputusan Dewan Direksi Mobile-8 B.V., terjadi pemindahan domisili Mobile-8 B.V., dari Belanda ke Inggris.

Pada tanggal 8 September 2015, domisili Mobile-8 B.V. telah dipindahkan dari Inggris ke Belanda.

c. Consolidated Subsidiaries

As of December 31, 2015 and 2014, the subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company, are as follows:

The non-controlling interests in subsidiaries are considered not material, thus, the Group has not incorporated in the consolidated financial statements the required disclosures for material noncontrolling interest of PSAK No. 67, "Disclosures of Interests in Other Entities".

Mobile-8 Telecom Finance Company B.V.
(Mobile-8 B.V.)

On July 18, 2007, the Company established Mobile-8 B.V., a private limited liability Company under the laws of The Netherlands with authorized capital stock of EUR 90,000 which was divided into 900 shares at EUR 100 par value per share. Mobile-8 B.V. has issued and paid-up capital of EUR 18,000 which was paid up by the Company.

On August 31, 2010, based on Resolution of the Boards of Managing Directors of Mobile-8 B.V., its center of main interest and principal place of business/domicile has been transferred from Netherlands to England.

On September 8, 2015, the domicile of Mobile-8 B.V. has been transferred from England to Netherlands.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Penawaran Umum Perdana Obligasi
Mobile-8 B.V. (Entitas anak)

Pada tanggal 15 Agustus 2007, Entitas anak menerbitkan *Guaranteed Senior Notes (Notes)* sebesar US\$ 100.000.000 dengan suku bunga 11,25% dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Maret 2013. Bunga Notes terutang tengah tahunan setiap tanggal 1 Maret dan 1 September, dimulai sejak 1 Maret 2008. Notes ini tercatat di Bursa Efek Singapura.

Pada tanggal 24 Juni 2011, *Guaranteed Senior Notes* direstrukturisasi menjadi *Global Notes* (Catatan 22).

Likuidasi Mobile-8 B.V.

Pada tanggal 17 Desember 2015, Perusahaan (sebagai likuidator) menyelesaikan proses likuidasi Mobile-8 B.V. setelah pelunasan seluruh liabilitas dan distribusi seluruh aset sesuai dengan rencana distribusi yang diajukan ke Departemen Perdagangan Belanda. Pada tanggal 29 Desember 2015, Mobile-8 B.V. tidak tercatat lagi di Departemen Perdagangan Belanda. Selanjutnya Mobile-8 B.V. tidak dikonsolidasikan lagi ke dalam Grup mulai 31 Desember 2015.

PT Smart Telecom (Smartel)

Pada tanggal 18 Januari 2011, Perusahaan melakukan pembelian 99,944% kepemilikan saham Smartel, terdiri dari 218.043.249 saham Seri A dan 43.030.541.566 saham Seri B Smartel dari pemegang saham Smartel dengan rincian sebagai berikut:

<u>Nama Pemegang Saham/ Shareholders' name</u>	<u>Jumlah saham/ Numbers of shares</u>	<u>Harga akuisisi/ Acquisition cost</u>
	145.362.166 saham Seri A dan/ <i>Series A shares and</i>	
PT Bali Media Telekomunikasi	15.224.368.028 saham Seri B/ <i>Series B shares</i>	1.110.086.325.000
PT Global Nusa Data	12.757.597.502 saham Seri B/ <i>Series B shares</i>	1.237.366.217.000
	72.681.083 saham Seri A dan/ <i>Series A shares and</i>	
PT Wahana Inti Nusantara	15.048.576.036 saham Seri B/ <i>Series B shares</i>	1.427.919.400.000
	Total	<u>3.775.371.942.000</u>

Initial Bonds Offering of Mobile-8 B.V.
(Subsidiary)

On August 15, 2007, the subsidiary issued *Guaranteed Senior Notes (the Notes)* amounting to US\$ 100,000,000 with 11.25% interest rate and will be due on March 1, 2013. Interest on the Notes will be payable semi-annually in arrears every March 1 and September 1 of each year, commencing on March 1, 2008. The Notes were listed in the Singapore Stock Exchange.

On June 24, 2011, the *Guaranteed Senior Notes* had been restructured to become the *Global Notes* (Note 22).

Liquidation of Mobile-8 B.V.

On December 17, 2015, the Company (being the undersigned liquidator) completed the liquidation process of Mobile-8 B.V. after settlement of all liabilities and distribution of all assets in accordance with the plan of distribution filed with the Dutch Trade Register. On December 29, 2015, Mobile-8 BV has been deregistered from the Netherlands Chamber of Commerce. Thus, Mobile-8 B.V. ceased to be consolidated to the Group as of December 31, 2015.

PT Smart Telecom (Smartel)

On January 18, 2011, the Company acquired 99.944% ownership interest in Smartel shares which comprises of 218,043,249 Series A shares and 43,030,541,566 Series B shares from Smartel's shareholders with details as follows:

Pada tanggal 11 November 2011, Smartel menerbitkan saham sebanyak 32.500.000.000 lembar saham seri B dengan nominal Rp 975.000.000.000 dan seluruhnya diambil oleh Perusahaan sehingga kepemilikan Perusahaan meningkat menjadi 99,968%.

Pada tanggal 3 Juli 2013, Smartel menerbitkan saham sebanyak 37.000.000.000 lembar saham seri B dengan nominal Rp 1.110.000.000.000 dan seluruhnya diambil oleh Perusahaan sehingga kepemilikan Perusahaan meningkat dari 99,968% menjadi 99,979%.

Pada tanggal 30 Desember 2015, Smartel menerbitkan saham sebanyak 50.000.000.000 lembar saham seri B dengan nominal sebesar Rp 1.500.000.000.000 dan seluruhnya diambil oleh Perusahaan sehingga kepemilikan Perusahaan meningkat dari 99,979% menjadi 99,985%.

PT Distribusi Sentra Jaya (DSJ)

Pada tanggal 18 Agustus 2014, Grup mendirikan PT Distribusi Sentra Jaya, suatu perseroan terbatas dengan modal dasar sebesar Rp 40.000.000.000 yang terbagi atas 40.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per lembar. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 10.500.000.000 oleh Grup.

Pada tanggal 20 Nopember 2015, PT Distribusi Sentra Jaya menerbitkan saham sebanyak 239.500 lembar saham dengan nominal Rp 239.500.000.000 dan seluruhnya diambil oleh Smartel.

On November 11, 2011, Smartel issued 32,500,000,000 series B shares with nominal value of Rp 975,000,000,000 and were fully subscribed by the Company, thus increasing its ownership to 99.968%.

On July 3, 2013, Smartel issued 37,000,000,000 series B shares with nominal value of Rp 1,110,000,000,000 which were fully subscribed by the Company thus, increasing its ownership from 99.968% to 99.979%.

On December 30, 2015, Smartel issued 50,000,000,000 series B shares with nominal value of Rp 1,500,000,000,000 which were fully subscribed by the Company thus, increasing its ownership from 99,979% to 99,985%.

PT Distribusi Sentra Jaya (DSJ)

On August 18, 2014, the Group established PT Distribusi Sentra Jaya, a private limited liability company with authorized capital stock of Rp 40,000,000,000 divided into 40,000 shares at Rp 1,000,000 par value per share. DSJ has issued and paid-up capital of Rp 10,500,000,000 which was fully paid up by the Group.

On November 20, 2015, PT Distribusi Sentra Jaya issued 239,500 shares with nominal value of Rp 239,500,000,000 which were fully subscribed by the Smartel.

d. Dewan Komisaris, Komite Audit, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2015, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 12 Juni 2015 yang didokumentasikan pada Akta No. 111 tanggal 22 Juni 2015 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Ir. Gandhi Sulistiyanto Soeherman
Komisaris Independen	:	DR. Ir. Deddy Saleh
		Ir. Sarwono Kusumaatmadja
		Reynold Manahan Batubara
Komisaris	:	Rodolfo Paguia Pantoja

Direksi

Presiden Direktur	:	Merza Fachys
Direktur Independen	:	Roberto Saputra
Direktur	:	Cristian Daiqueault
		Antony Susilo
		Marco Paul Iwan Sumampouw

Pada tanggal 31 Desember 2014, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 13 Juni 2013 yang didokumentasikan pada Akta No. 119 tanggal 28 Juni 2013 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Ir. Gandhi Sulistiyanto Soeherman
Komisaris Independen	:	Ir. Sarwono Kusumaatmadja
		Reynold Manahan Batubara
		DR. Ir. Deddy Saleh
Komisaris	:	Handra Kamadi

Direksi

Presiden Direktur	:	Rodolfo Paguia Pantoja
Direktur Tidak Terafiliasi	:	Merza Fachys
Direktur	:	Antony Susilo
		Marco Paul Iwan Sumampouw
		Yopie Widjaja *)

*) Pada tanggal 28 Februari 2015, Yopie Widjaja mengundurkan diri dari Direksi Perusahaan/
As of February 28, 2015, Yopie Widjaja resigned from Company's board of Directors

d. Board of Commissioners, Audit Committee, Directors, and Employees

As of December 31, 2015, based on a resolution on Stockholders' Meeting June 12, 2015, as documented in Notarial Deed No. 111 dated June 22, 2015 of Linda Herawati, S.H., notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner	:	Ir. Gandhi Sulistiyanto Soeherman
Independent Commissioners	:	DR. Ir. Deddy Saleh
		Ir. Sarwono Kusumaatmadja
		Reynold Manahan Batubara
Commissioner	:	Rodolfo Paguia Pantoja

Directors

President Director	:	Merza Fachys
Independent Director	:	Roberto Saputra
Directors	:	Cristian Daiqueault
		Antony Susilo
		Marco Paul Iwan Sumampouw

As of December 31, 2014, based on a resolution on Stockholders' Meeting dated June 13, 2013, as documented in Notarial Deed No. 119 dated June 28, 2013, of Linda Herawati, S.H., notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner	:	Ir. Gandhi Sulistiyanto Soeherman
Independent Commissioners	:	Ir. Sarwono Kusumaatmadja
		Reynold Manahan Batubara
		DR. Ir. Deddy Saleh
Commissioner	:	Handra Kamadi

Directors

President Director	:	Rodolfo Paguia Pantoja
Unaffiliated Director	:	Merza Fachys
Directors	:	Antony Susilo
		Marco Paul Iwan Sumampouw
		Yopie Widjaja *)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, berdasarkan Keputusan Komisaris Perusahaan tanggal 13 Juli 2009, susunan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Reynold M. Batubara	:	Chairman
Anggota	:	Wahjudi Prakarsa *) Andreas Bahana	:	Members

*) Pada tanggal 10 Februari 2016, Wahjudi Prakarsa (Alm.) telah meninggal dunia/
As of February 10, 2016, Wahjudi Prakarsa (Alm.) passed away

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris dan Direksi.

As of December 31, 2015 and 2014, based on the Circular Decision of the Board of Commissioners of the Company dated July 13, 2009, the composition of audit committee follows:

Key management personnel of the Group consists of Commissioners and Directors.

Jumlah karyawan Grup (tidak diaudit), termasuk karyawan kontrak adalah 2.000 dan 2.057 karyawan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

The Group has total number of employees (unaudited), including temporary employees of 2,000 and 2,057 as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar atau diakru untuk Komisaris Perusahaan sebesar Rp 1.185.101 ribu dan Rp 1.230.605 ribu masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014.

Total aggregate salaries and benefits paid to and accrued by the Company for all Commissioners amounted to Rp 1,185,101 thousand and Rp 1,230,605 thousand for the years ended December 31, 2015 and 2014, respectively.

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar dan diakru untuk seluruh Direksi Perusahaan sebesar Rp 11.173.993 ribu dan Rp 6.452.744 ribu masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014.

Total aggregate salaries and benefits paid to and accrued by the Company for all Directors amounted to Rp 11,173,993 thousand and Rp 6,452,744 thousand for the years ended December 31, 2015 and 2014, respectively.

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan masing-masing adalah James Wewengkang.

The Company's Corporate Secretary as of December 31, 2015 and 2014 is James Wewengkang.

Perusahaan telah membentuk Unit Audit Internal yang bertanggung jawab atas manajemen resiko dan pengendalian internal.

The Company has established an Internal Audit Unit which is responsible for risk management and internal control.

Laporan keuangan konsolidasian PT Smartfren Telecom Tbk dan Entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 29 Maret 2016. Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

The consolidated financial statements of PT Smartfren Telecom Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2015 were completed and authorized for issuance on March 29, 2016 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1b. Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas investee;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesian Chartered Accountants (IAI) and OJK Regulation No. VIII.G.7. regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp) which is also the functional currency of the Company.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Group mentioned in Note 1b. Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Company.

c. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which each of the entities operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and the Group's presentation currency.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

Dolar Amerika Serikat/ <i>U.S. Dollar</i> (USD)
Dolar Singapura/ <i>Singapore Dollar</i> (SGD)
Dolar Australia/ <i>Australian Dollar</i> (AUD)
Euro (EUR)

d. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

e. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

f. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2015 and 2014, the conversion rates used by Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	2015	2014
Dolar Amerika Serikat/ <i>U.S. Dollar</i> (USD)	13.795	12.440
Dolar Singapura/ <i>Singapore Dollar</i> (SGD)	9.751	9.422
Dolar Australia/ <i>Australian Dollar</i> (AUD)	10.064	10.218
Euro (EUR)	15.070	15.133

d. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

f. Financial Instruments

All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan liabilitas lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual melalui laba rugi tidak diungkapkan.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

As of December 31, 2015 and 2014, the Group has financial instruments under loans and receivables and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to financial assets at FVPL, held-to-maturity (HTM) investments and available for sale (AFS) financial assets were not disclosed.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laba rugi, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laba rugi apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang muka jangka panjang yang dimiliki oleh Grup.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Day 1 Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Group recognizes the difference between the transaction price and fair value (a "Day 1" profit/loss) in profit or loss, unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in profit or loss when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Group determines the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit/loss amount.

Financial Assets

Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment.

As of December 31, 2015 and 2014, the Group's cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable and long-term advances are classified in this category.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas merupakan setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil yang diterima, dikurangi biaya langsung penerbitannya.

Liabilitas Keuangan

- (1) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila liabilitas tersebut merupakan hasil dari aktivitas perdagangan atau transaksi derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai lindung nilai, atau jika Grup memilih untuk menetapkan liabilitas keuangan tersebut dalam kategori ini.

Perubahan dalam nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, termasuk dalam kategori ini adalah liabilitas derivatif Perusahaan.

- (2) Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of their liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

- (1) Financial Liabilities at FVPL

Financial liabilities are classified in this category if these result from trading activities or derivative transactions that are not accounted for as accounting hedges, or when the Group elects to designate a financial liability under this category.

Changes in fair value are recognized directly in profit or loss.

As of December 31, 2015 and 2014, the Company's derivative liability is classified in this category.

- (2) Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kategori ini meliputi utang usaha, pinjaman jangka pendek, utang lain-lain, beban akrual, utang pinjaman, utang obligasi dan liabilitas tidak lancar lainnya yang dimiliki oleh Grup.

Instrumen Keuangan Derivatif

Derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama dan dicatat sebagai derivatif jika seluruh kondisi berikut terpenuhi:

- a. karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak berkaitan erat dengan karakteristik ekonomi dan risiko dari kontrak utama.
- b. instrumen terpisah yang memiliki persyaratan yang sama dengan derivatif melekat memenuhi definisi sebagai derivatif; dan
- c. Instrumen campuran atau instrumen yang digabungkan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Derivatif yang berdiri sendiri dan derivatif melekat yang dipisahkan diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, kecuali derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Pada pengakuan awal, instrumen derivatif diukur pada nilai wajar pada tanggal transaksi derivatif terjadi atau dipisahkan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar.

Derivatif disajikan sebagai aset apabila nilai wajarnya positif, dan disajikan sebagai liabilitas apabila nilai wajarnya negatif. Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar derivatif langsung diakui dalam laba rugi.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest rate method of amortization (or accretion) for any related premium, discount and any directly attributable transaction costs.

As of December 31, 2015 and 2014, the Group's trade accounts payable, short-term loans, other accounts payable, accrued expenses, loans payable, bonds payable and other non-current liabilities are classified in this category.

Derivative Financial Instruments

An embedded derivative is separated from the host contract and accounted for as derivative if all the following conditions are met:

- a. the economic characteristics and risks of the embedded derivative are not closely related to economic characteristics of the host contract.
- b. separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of the derivative; and
- c. hybrid or combined instrument is not recognized at fair value through profit or loss.

Freestanding and separated embedded derivatives are classified as financial assets or financial liabilities at FVPL, unless they are designated as effective hedging instruments. Derivative instruments are initially recognized at fair value on the date in which a derivative transaction is entered into or bifurcated, and are subsequently re-measured at fair value.

Derivatives are carried as assets when the fair value is positive and as liabilities when the fair value is negative. Consequently, gains and losses from changes in fair value of these derivatives are recognized immediately in profit or loss.

Manajemen menelaah apakah derivatif melekat harus dipisahkan dari kontrak utamanya pada saat pertama kali Grup menjadi salah satu pihak dari kontrak tersebut. Penelaahan kembali dilakukan apabila terdapat perubahan syarat-syarat kontrak yang mengakibatkan modifikasi arus kas secara signifikan.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

The management assesses whether embedded derivatives are required to be separated from host contracts when the Group first becomes parties to the contract. Reassessment only occurs if there is a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets Carried at Amortized Cost

The Group's management assesses at each statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or

- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa.

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

g. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

g. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan (*cost method*), tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

h. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined by using weighted average method. Allowance for decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

j. Property and Equipment

Direct Acquisition

Property and equipment, except land, are carried at cost (cost method), excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value (if any).

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomi di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Infrastruktur telekomunikasi	4 - 20	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan renovasi bangunan	4 - 20	Building and improvements
Kendaraan	4 - 8	Vehicles
Peralatan kantor	4 - 8	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	4 - 8	Other supporting equipment

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended on use.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment. Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criterias are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the period until the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset Dalam Konstruksi

Aset dalam konstruksi merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah digunakan sesuai tujuannya.

k. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Perlakuan Akuntansi untuk Lessee

Sewa Pembiayaan

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of property and equipment is recognized in profit or loss in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Construction in Progress

Construction in progress represents property and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs are reclassified to the respective property and equipment account and are depreciated when the construction is substantially completed and the assets are ready for its intended use.

k. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

Accounting Treatment as a Lessee

Finance Lease

Leases which transfer to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are recognized in profit or loss.

Aset sewaan disusutkan selama masa manfaat (*useful life*) aset tersebut, kecuali apabila terdapat ketidakpastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa (*lease term*) atau masa manfaat (*useful life*).

Keuntungan yang ditangguhkan dari transaksi penjualan dan sewa-balik pembiayaan diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Sewa Operasi

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset tersebut tidak di transfer kepada Grup diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi secara garis lurus selama masa sewa.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

I. Aset Takberwujud

1. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan akuisisi atas nilai wajar kepemilikan Grup pada aset teridentifikasi milik entitas anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. Goodwill yang timbul dari akuisisi entitas anak disajikan dalam akun "Goodwill dan aset takberwujud lainnya". Goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Penurunan nilai goodwill tidak dapat dipulihkan. Keuntungan atau kerugian yang diakui pada saat pelepasan entitas anak harus memperhitungkan nilai tercatat goodwill dari entitas anak yang dijual tersebut.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, in which case, the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term.

Deferred gain from sale and finance leaseback transaction is amortised using straight line method over the lease term.

Operating Leases

Leases where all the risk and benefits of ownership of the assets are not transferred to the Group are classified as operating leases. Lease payments under operating leases are recognized as profit or loss and other comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

Accounting Treatment as a Lessor

Leases where the Group retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

I. Intangible Assets

1. Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Company's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiaries at the date of acquisition. Goodwill on acquisitions of subsidiaries is included in "Goodwill and other intangible assets" account. Goodwill is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on the disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

Goodwill dialokasikan ke UPK untuk tujuan uji penurunan nilai. Alokasi dilakukan ke UPK atau kelompok UPK yang diharapkan akan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis yang menimbulkan goodwill tersebut.

Goodwill is allocated to CGU for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those CGU or Group of CGU that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

2. Lisensi dan Aset Takberwujud Lainnya

2. Licenses and Other Intangible Assets

Lisensi dan aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah disajikan pada biaya perolehan. Lisensi dan aset takberwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis diakui sebesar biaya perolehan yang merupakan nilai wajar pada tanggal akuisisi. Lisensi dan aset takberwujud memiliki umur manfaat terbatas dan disajikan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung menggunakan metode garis lurus yang mengalokasikan biaya perolehan sepanjang estimasi umur manfaat.

Licenses and other intangible assets separately acquired are shown at historical cost. Licenses and other intangible assets acquired in a business combination are recognized at cost which is the fair value at the acquisition date. Licences and other intangible assets have a finite useful life and are carried at cost less accumulated amortization. Amortization is calculated using the straight-line method to allocate the cost over their estimated useful lives.

m. Biaya Emisi Saham

m. Stock Issuance Costs

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

Stock issuance costs are deducted from additional paid-up capital portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

n. Impairment of Non-Financial Assets

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

The Group assess at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

When the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya selain *goodwill* dibalikan dalam laba atau rugi apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar saat diterima, tidak termasuk diskon, potongan dan pajak penjualan (PPN). Kriteria pengakuan tertentu berikut ini harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or Group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

o. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates, and sales taxes (VAT). The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

Pendapatan jasa prabayar terdiri dari penjualan paket perdana dan penjualan voucher pulsa isi ulang. Paket perdana terdiri dari kartu *Removable User Identification Module* (RUIM) dan pulsa. Penjualan kartu RUIM diakui sebagai pendapatan pada saat paket perdana diserahkan kepada distributor, agen atau pelanggan dan pulsa paket perdana dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka dan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diserahkan berdasarkan pulsa yang digunakan oleh pelanggan.

Penjualan voucher pulsa isi ulang kepada distributor, agen atau pelanggan dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka dan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diserahkan berdasarkan pulsa yang digunakan oleh pelanggan atau pada saat voucher tersebut kadaluarsa.

Pendapatan dari jasa pasca bayar diakui pada saat jasa diserahkan kepada pelanggan berdasarkan tarif yang berlaku dan durasi hubungan telepon melalui jaringan selular Perusahaan.

Pendapatan jasa bulanan (abonemen) dan jasa layanan nilai tambah diakui berdasarkan tagihan atas jasa yang diberikan pada tahun tersebut.

Pendapatan dan beban interkoneksi yang didasarkan pada perjanjian interkoneksi dengan penyelenggara telekomunikasi dalam negeri dan luar negeri, diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan penjualan modem dan telepon selular diakui pada saat pengalihan barang kepada pelanggan atau distributor. Pendapatan komunikasi data diakui pada saat jasa tersebut diberikan kepada pelanggan.

Pendapatan jasa lainnya diakui pada saat jasa tersebut diberikan kepada pelanggan.

Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun bersangkutan (*accrual basis*).

Revenue from prepaid services consists of sale of starter packs and reload vouchers. Starter packs consist of Removable User Identification Module (RUIM) card and preloaded pulse. Sale of RUIM cards is recognized as revenue upon delivery of the starter packs to distributors, agents or customers and the preloaded pulse is initially recorded as unearned revenue and then proportionately recognized as revenue when the related services is rendered based on usage of load by customer.

Sale of reload vouchers to distributors, agents and customers is initially recorded as unearned revenue and then recognized as revenue when the related service is rendered based on usage of load by customer or whenever the unused stored value of the vouchers has expired.

Revenues from postpaid services is recognized when the services are rendered to customers based on prevailing tariffs and duration of successful phone calls and other usage made through the Group's cellular network.

Revenues from monthly service fee and value added services are recognized based on the monthly billings during the year.

Revenues from network interconnection and interconnection charges which are based on agreements with other domestic and international telecommunications carriers, are recognized as incurred.

Revenues from sales of wireless broadband modems and cellular handsets are recognized upon delivery to the customers or distributor. Revenues from wireless broadband data communications are recognized when the services are rendered to the customer.

Revenues from other services are recognized when the services are rendered to the customers.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

p. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskonto/premi dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka Grup menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

Transaction costs that are directly attributable to acquisition or issuance of a financial instrument that is not classified at FVPL are amortized over the term of the financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to financial asset or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

Interest income and interest expense are recognized in profit or loss using the effective interest rate method.

p. Borrowing Costs

Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings, etc.) incurred in connection with the borrowing of funds.

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expenses in the period in which they are incurred.

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity shall determine the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

q. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

r. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan manfaat pajak dari saldo rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinan timbulnya laba fiskal dan besar kemungkinan perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa yang akan datang.

q. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss

Long-term employee benefits liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

r. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the period computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses, to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses can be utilized.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditinjau kembali pada tanggal laporan posisi keuangan dan nilai tercatat tersebut diturunkan apabila laba fiskal tidak mungkin memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan. Penurunan tersebut harus disesuaikan kembali apabila besar kemungkinan laba fiskal memadai untuk kompensasi tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan saling hapus di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

s. Rugi Per Saham

Rugi per saham dasar dihitung dengan membagi rugi bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik dengan jumlah rata-rata tertimbang saham Perusahaan yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

t. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Grup melakukan identifikasi segmen operasi berdasarkan laporan internal tentang komponen Grup yang dianalisa secara berkala oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya berdasarkan segmen dan menilai prestasi mereka.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statement of financial position date. Deferred tax is charged to or credited in profit or loss, except when it relates to items charged to or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly to equity.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each consolidated statement of financial position date and is reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such reduction is reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable income would be available.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

s. Loss Per Share

Basic loss per share is computed by dividing net loss attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

t. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are required to be identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

u. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diwajibkan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

v. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan berjalan yang menyediakan informasi mengenai posisi keuangan Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian sehingga perlu dilakukan penyesuaian, jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Kejadian-kejadian setelah tanggal laporan posisi keuangan yang tidak memerlukan penyesuaian, apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen diminta untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi nilai tercatat aset dan liabilitas yang telah disajikan oleh sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

u. Provisions

Provisions are recognized when the Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

v. Events After the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the Group's financial position at the date of the consolidated statement of financial position (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made by the management, which affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses implementasi kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. **Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK 55. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2f.

b. **Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. **Classification of Financial Assets and Financial Liabilities**

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with Group's accounting policies disclosed in Note 2f.

b. **Allowance for Impairment of Financial Assets**

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Perusahaan tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Kas dan setara kas	97.672.226.694	720.924.657.848	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	963.163.826	7.377.248.710	Related parties
Pihak ketiga	125.393.781.035	200.714.694.176	Third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	3.778.094.643	5.906.392.970	Related parties
Pihak ketiga	195.317.862.252	31.088.399.929	Third parties
Uang muka jangka panjang	<u>1.642.011.608.338</u>	<u>620.276.750.369</u>	Long-term advances
Jumlah	<u><u>2.065.136.736.788</u></u>	<u><u>1.586.288.144.002</u></u>	Total

c. Komitmen Sewa

Komitmen sewa operasi – Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

If there is objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Loans and receivables written off are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions will be taken. Evaluation on receivables to identify total allowance that should be provided, is performed periodically during the period. Therefore, timing and amount of provision for impairment recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

The carrying values of the Group's loans and receivables as of December 31, 2015 and 2014 follows:

c. Lease Commitments

Operating lease commitments – the Group as lessee

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that those are operating leases since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Komitmen sewa operasi – Grup sebagai lessor

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa pembiayaan – Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa mesin dan peralatan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena sewa tersebut memberikan opsi beli pada akhir masa sewa dan Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Transaksi jual dan sewa-balik

Dalam menentukan suatu transaksi sewa-balik adalah suatu sewa pembiayaan atau sewa operasi, Grup mempertimbangkan secara substansial mengenai apakah suatu transaksi sewa mengalihkan semua risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset sewa. Grup juga menerapkan pertimbangan manajemen dalam menentukan banyak aspek, diantaranya, nilai wajar dari objek sewa dan penentuan tingkat diskonto yang tepat dalam perhitungan nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

d. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Operating lease commitments – the Group as lessor

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that those are operating lease since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Finance lease commitments – the Group as Lessee

The Group has entered into commercial machineries and equipment leases. The Group has determined that these are finance leases since it has been granted options to purchase at the end of the lease term and it bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these properties.

Sales and leaseback transaction

In determining whether a leaseback transaction is a finance lease or an operating lease, the Group considered substantial judgment as to whether the lease transaction transfers substantially all the risks and rewards of the asset ownership. The Group also applied estimates and judgment in determining many aspects, among others, the fair value of the leased asset, the economic life of the leased asset and determining an appropriate discount rate to calculate the present value of the minimum lease payment.

d. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai estimasi ketidakpastian di masa datang dan sumber utama estimasi tersebut pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode buku selanjutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 25.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban cadangan kerugian penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on objective evidence derived from diversification (i.e. foreign exchange, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 25.

b. Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories, which ultimately impact the result of the Group's operations.

Nilai tercatat persediaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 412.468.675.584 dan Rp 419.187.451.343, dan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai persediaan masing-masing sebesar Rp 21.055.505.087 dan Rp 20.355.939.174 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

The carrying value of inventories as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 412,468,675,584 and Rp 419,187,451,343, respectively, while the allowance for decline in value amounted to Rp 21,055,505,087 and Rp 20,355,939,174 as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

c. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Aset Takberwujud

Masa manfaat masing-masing aset tetap dan aset tak berwujud Grup diestimasi sepanjang masa aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut berdasarkan penelaahan kolektif atas usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat masing-masing aset ditinjau secara berkala dan diperbarui jika diperkirakan berbeda dari estimasi sebelumnya karena batas pakai, usang baik secara teknis atau komersial, dan pembatasan hukum atau lainnya atas penggunaan aset. Hasil operasi di masa depan dapat secara material terpengaruhi oleh perubahan dalam jumlah dan waktu pencatatan beban yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut. Penurunan estimasi masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud akan meningkatkan beban penyusutan dan menurunkan nilai tercatat aset tetap dan aset takberwujud.

c. Estimated Useful Lives of Property and Equipment and Intangible Assets

The useful life of each of the item of the Group's property and equipment and intangible assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment and intangible assets would increase the recorded depreciation and amortization and decrease the carrying values of property and equipment and intangible assets.

Estimasi masa manfaat aset tetap diungkapkan pada Catatan 2.

Estimated useful lives of property and equipment are disclosed in Note 2.

d. Penurunan Nilai Goodwill dan Aset Takberwujud Lainnya

Aset takberwujud, selain goodwill, diuji penurunan nilai apabila indikasi penurunan nilai telah terjadi. Untuk goodwill, uji penurunan nilai wajib dilakukan sedikitnya setahun sekali tanpa memperhatikan apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset takberwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.

d. Impairment of Goodwill and Other Intangibles

Intangible assets, other than goodwill, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indications of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (CGU) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat goodwill dan aset takberwujud lainnya, dimana telah diuji penurunan nilai, disajikan dalam Catatan 11 atas laporan keuangan konsolidasian.

Nilai tercatat aset-aset tersebut sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Goodwill	901.765.131.458	901.765.131.350	Goodwill
Aset Tak Berwujud	<u>1.204.562.411.725</u>	<u>1.390.333.640.863</u>	Intangible Assets
Jumlah	<u><u>2.106.327.543.183</u></u>	<u><u>2.292.098.772.213</u></u>	Total

e. Imbalan Pasti Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah kewajiban dan imbalan tersebut. Asumsi-asumsi yang digunakan diungkapkan dalam Catatan 36 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi pemerintah berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang dicatat pada periode mendatang. Walaupun Grup berpendapat bahwa asumsi yang digunakan wajar dan dapat diandalkan, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat secara material mempengaruhi jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang Grup.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in this assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the the results of the Group operations.

The carrying values of goodwill and other intangible assets, on which impairment analysis are applied, are described in Note 11 to the consolidated financial statements.

The carrying value of the assets are as follows:

e. Post-employment Benefits

The determination of long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 36 and include, among others, rate of salary increase and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of high-quality government bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of the Group's long-term employee benefits liability.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing adalah sebesar Rp 111.399.509.000 dan Rp 107.591.351.000 (Catatan 36).

As of December 31, 2015 and 2014, long-term employee benefits liability amounted to Rp 111,399,509,000 and Rp 107,591,351,000, respectively (Note 36).

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat digunakan. Estimasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan kemungkinan terjadi dan besaran laba kena pajak di masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Nilai tercatat aset pajak tangguhan disajikan dalam Catatan 37.

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statement's carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. The carrying amounts of deferred tax assets are set out in Note 37.

g. Penurunan Nilai Aset Tetap

Penelaahan penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi adanya penurunan nilai. Penentuan nilai wajar aset memerlukan estimasi arus kas yang diharapkan diperoleh dari penggunaan berkelanjutan dan pelepasan aset tersebut. Setiap perubahan signifikan pada asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dapat memberikan dampak yang material terhadap penilaian nilai yang terpulihkan dan setiap kerugian penurunan nilai yang dihasilkan dapat memberikan dampak terhadap hasil operasi.

g. Impairment of Property and Equipment

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 12.976.214.782.035 dan Rp 11.566.720.534.400.

The carrying value of property and equipment as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 12,976,214,782,035 and Rp 11,566,720,534,400, respectively.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

	2015	2014	
Kas			Cash on hand
Rupiah	1.059.220.000	908.610.000	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)	96.565.000	24.133.600	U.S. Dollar (Note 42)
Jumlah kas	<u>1.155.785.000</u>	<u>932.743.600</u>	Subtotal cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 41)			Related party (Note 41)
PT Bank Sinarmas Tbk	10.543.667.918	25.643.138.655	PT Bank Sinarmas Tbk
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.262.360.685	31.868.718.671	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	7.178.584.489	12.978.943.690	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	5.383.721.128	946.168.310	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	3.190.602.521	2.881.538.065	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.425.689.904	3.025.972.754	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.171.602.353	837.965.789	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1.051.649.621	196.900.961	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	523.755.576	511.037.402	PT Bank Permata Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	373.030.356	1.129.697.667	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank QNB Kesawan Tbk	358.010.107	234.800.653	PT Bank QNB Kesawan Tbk
PT Bank Mega Tbk	303.400.142	39.558.654	PT Bank Mega Tbk
PT BPD Jabar Banten Tbk	293.321.978	27.398.370	PT BPD Jabar Banten Tbk
PT Bank DKI	247.496.388	184.986.422	PT Bank DKI
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	218.749.514	190.648.765	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Panin Tbk	124.213.807	151.659.775	PT Bank Panin Tbk
PT Bank of China	120.255.707	27.528.611.727	PT Bank of China
Standard Chartered Bank	-	6.545.965	Standard Chartered Bank
Jumlah-pihak ketiga	<u>29.226.444.276</u>	<u>82.741.153.640</u>	Subtotal-third parties
Jumlah Rupiah	<u>39.770.112.194</u>	<u>108.384.292.295</u>	Subtotal - Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)			U.S. Dollar (Note 42)
Pihak berelasi (Catatan 41)			Related party (Note 41)
PT Bank Sinarmas Tbk	1.616.969.760	2.159.593.204	PT Bank Sinarmas Tbk
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.908.616.221	60.242.939	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank QNB Kesawan Tbk	786.801.136	576.834.714	PT Bank QNB Kesawan Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	552.129.839	691.405.372	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank of China	253.211.364	164.857.741	PT Bank of China
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	167.474.480	938.360.520	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Shenzen Development Bank Co. Ltd	26.911.700	24.453.059	Shenzen Development Bank Co. Ltd
Deutsche Bank AG, Amsterdam	-	2.584.409.862	Deutsche Bank AG, Amsterdam
Jumlah pihak ketiga	<u>6.695.144.740</u>	<u>5.040.564.207</u>	Subtotal - third parties
Jumlah - Dolar Amerika Serikat	<u>8.312.114.500</u>	<u>7.200.157.411</u>	Subtotal - U.S. Dollar
Euro (Catatan 42)			Euro (Note 42)
Pihak ketiga			Third party
Deutsche Bank AG, Amsterdam	-	847.208.142	Deutsche Bank AG, Amsterdam
Jumlah kas di bank	<u>48.082.226.694</u>	<u>116.431.657.848</u>	Subtotal cash in banks
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 41)			Related party (Note 41)
PT Bank Sinarmas Tbk	-	6.000.000.000	PT Bank Sinarmas Tbk
Pihak ketiga			Third party
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	12.000.000.000	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank QNB Kesawan Tbk	10.000.000.000	396.965.000.000	PT Bank QNB Kesawan Tbk
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)			U.S. Dollar (Note 42)
Pihak ketiga			Third party
PT Bank QNB Kesawan Tbk	27.590.000.000	201.528.000.000	PT Bank QNB Kesawan Tbk
Jumlah - deposito berjangka	<u>49.590.000.000</u>	<u>604.493.000.000</u>	Subtotal - time deposits
Jumlah	<u>98.828.011.694</u>	<u>721.857.401.448</u>	Total
Suku bunga per tahun deposito berjangka			Interest rate per annum of time deposits
Rupiah	6,00% - 9,75%	5,50%-10%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2%	3%	U.S Dollar

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kas dan setara kas Entitas anak digunakan sebagai jaminan atas perolehan pinjaman dari China Development Bank (CDB) masing-masing sebesar Rp 29.402.335.832 dan Rp 48.057.014.180, namun tidak dibatasi penggunaannya (Catatan 21).

As of December 31, 2015 and 2014, cash and cash equivalents of the subsidiary amounting to Rp 29,402,335,832 and Rp 48,057,014,180, respectively, are used as collateral for the loan obtained from China Development Bank (CDB) but the usage is not restricted (Note 21).

5. Piutang Usaha

a. Berdasarkan pelanggan

	2015	2014
Pihak berelasi (Catatan 41)		
Pelanggan	963.163.826	7.377.248.710
Pihak ketiga		
Pelanggan pasca bayar	72.009.034.085	67.389.345.024
Agen		
CV Azzahrah Telecom	6.227.401.580	10.739.574.676
PT Parastar Distrindo	4.892.337.101	4.837.990.593
CV Tretan	4.493.000.481	8.445.602.211
PT Graha Anugerah Pratama	4.404.676.319	2.525.037.329
PT Fastronic Makmur Sentosa	3.537.564.127	4.683.356.217
PT Aneka Cellindo Mandiri	3.403.243.377	9.158.533.453
PT Devindo Tech Cellular	3.275.078.690	11.936.921.892
PT Citra Distribusi Marabunta Asri	3.087.089.521	6.419.763.198
PT Maju Bersama Xtra Luas	2.937.234.072	10.468.391.202
PT Akses Komunikasi Indonesia	2.723.363.905	8.347.146.548
PT Oasis Telemedia Nusantara	2.464.228.976	4.115.499.379
CV Abadi	2.017.523.009	3.120.531.972
PT 1st Kayata Makmur Sejahtera	1.621.494.913	3.421.420.993
CV Semeru Telecom	504.200.199	3.626.365.044
PT Karya Sejahtera Abaditama	-	3.448.052.843
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 3 miliar)	50.162.869.851	78.208.595.084
Jumlah	167.760.340.206	240.892.127.658
Operator dalam negeri		
PT Bakrie Telecom Tbk	1.217.472.735	808.318.826
PT Telekomunikasi Seluler	1.072.779.642	-
Lain-lain	142.270.245	1.164.821.800
Jumlah	2.432.522.622	1.973.140.626
Operator luar negeri		
Citic Telecom 1616 LTD	758.851.915	1.141.417.023
China Telecom	70.166.887	813.950.444
Lain-lain	150.913.719	143.245.235
Jumlah	979.932.521	2.098.612.702
Jumlah	171.172.795.349	244.963.880.986
Cadangan kerugian penurunan nilai	(45.779.014.314)	(44.249.186.810)
Pihak ketiga - Bersih	125.393.781.035	200.714.694.176
Bersih	126.356.944.861	208.091.942.886

5. Trade Accounts Receivable

a. By Debtor

Related parties (Note 41)	
Subscribers	
Third parties	
Postpaid subscribers	
Agents	
CV Azzahrah Telecom	
PT Parastar Distrindo	
CV Tretan	
PT Graha Anugerah Pratama	
PT Fastronic Makmur Sentosa	
PT Aneka Cellindo Mandiri	
PT Devindo Tech Cellular	
PT Citra Distribusi Marabunta Asri	
PT Maju Bersama Xtra Luas	
PT Akses Komunikasi Indonesia	
PT Oasis Telemedia Nusantara	
CV Abadi	
PT 1st Kayata Makmur Sejahtera	
CV Semeru Telecom	
PT Karya Sejahtera Abaditama	
Others (each below Rp 3 billion)	
Subtotal	
Domestic operators	
PT Bakrie Telecom Tbk	
PT Telekomunikasi Seluler	
Others	
Subtotal	
Overseas operators	
Citic Telecom 1616 LTD	
China Telecom	
Others	
Subtotal	
Total	
Allowance for impairment loss	
Third parties - Net	
Net	

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

b. Berdasarkan Umur

b. By Age

	2015	2014	
Pihak berelasi (Catatan 41)			Related parties (Note 41)
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	122.725.035	148.213.287	Not past due and unimpaired
Jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai			Past due but unimpaired
1 - 30 hari	36.791.120	1.646.633.140	1 - 30 days
31 - 60 hari	10.180.000	1.622.700.755	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	571.917.871	61 - 90 days
91 - 120 hari	4.800.000	531.221.630	91 - 120 days
> 120 hari	788.667.671	2.856.562.027	More than 120 days
Jumlah	<u>963.163.826</u>	<u>7.377.248.710</u>	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Belum jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	73.755.248.484	165.697.941.784	Not past due and impaired
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai			Past due and impaired
1 - 30 hari	43.694.055.646	16.763.011.286	1 - 30 days
31 - 60 hari	1.877.092.201	6.112.083.388	31 - 60 days
61 - 90 hari	635.285.300	4.258.060.338	61 - 90 days
91 - 120 hari	986.072.671	270.457.881	91 - 120 days
> 120 hari	4.446.026.733	7.613.139.499	More than 120 days
Jumlah	<u>125.393.781.035</u>	<u>200.714.694.176</u>	Subtotal
Jumlah	<u><u>126.356.944.861</u></u>	<u><u>208.091.942.886</u></u>	Total

c. Berdasarkan Mata Uang

c. By Currency

	2015	2014	
Rupiah	168.835.023.416	244.975.307.909	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)	3.300.935.759	7.365.821.787	U.S. Dollar (Note 42)
Jumlah	172.135.959.175	252.341.129.696	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(45.779.014.314)	(44.249.186.810)	Allowance for impairment loss
Bersih	<u>126.356.944.861</u>	<u>208.091.942.886</u>	Net

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment follows:

	2015	2014	
Saldo awal			Beginning balance
Perusahaan	32.836.040.819	30.971.545.719	Company
Anak perusahaan	11.413.145.991	10.056.646.571	Subsidiary
Penambahan (Catatan 34)			Additions (Note 34)
Perusahaan	714.281.734	1.864.495.100	Company
Anak perusahaan	1.183.691.330	1.356.499.420	Subsidiary
Penghapusan			Write-off
Perusahaan	(5.707.473)	-	Company
Anak perusahaan	(362.438.087)	-	Subsidiary
Saldo akhir	<u>45.779.014.314</u>	<u>44.249.186.810</u>	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang dagang.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, piutang usaha Entitas anak digunakan sebagai jaminan atas perolehan pinjaman dari China Development Bank adalah masing-masing sebesar Rp 394.358.366.787 dan Rp 672.263.561.241 (Catatan 21).

Management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses which might arise from uncollectible trade accounts receivable.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk on trade accounts receivable from third parties.

As of December 31, 2015 and 2014, trade accounts receivable of the subsidiary amounting to Rp 394,358,366,787 and Rp 672,263,561,241, respectively, are used as collateral for the loan obtained from China Development Bank (Note 21).

6. Persediaan

	2015	2014	
Telepon genggam dan aksesoris	427.023.661.936	428.315.422.597	Handsets and accessories
Kartu perdana dan voucher pulsa isi ulang	6.500.518.735	11.227.967.920	Starter packs and vouchers
Jumlah	433.524.180.671	439.543.390.517	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	(21.055.505.087)	(20.355.939.174)	Allowance for decline in value
Bersih	<u>412.468.675.584</u>	<u>419.187.451.343</u>	Net

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Saldo awal tahun	20.355.939.174	2.385.304.777	Balance at the beginning of the year
Penambahan	10.498.994.125	17.970.634.397	Provision
Penghapusan	(9.799.428.212)	-	Write-off
Saldo akhir tahun	<u>21.055.505.087</u>	<u>20.355.939.174</u>	Balance at the end of the year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul.

Biaya pembelian persediaan diakui sebagai "Beban lain-lain" dalam laba rugi adalah masing-masing sebesar Rp 1.493.007.451.898 dan Rp 1.803.056.807.664 untuk tahun 2015 dan 2014.

6. Inventories

The changes in allowance for decline in value of inventories are as follows:

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses on decline in value of inventories.

The cost of inventories purchased recognized as "Other expenses" in the profit or loss amounted to Rp 1,493,007,451,898 and Rp 1,803,056,807,664 for the years 2015 and 2014, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2015, seluruh persediaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Asoka Mas, PT Asuransi Indrapura, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi AXA Indonesia dan PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia, pihak ketiga dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 267.642.648.674 terhadap risiko kebakaran, bencana alam, dan risiko keuangan lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2014, seluruh persediaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi, PT Asuransi Asoka Mas dan PT Asuransi Ekspor Indonesia, pihak ketiga dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 319.128.858.007 terhadap risiko kebakaran, bencana alam, dan risiko keuangan lainnya. Nilai pertanggungan persediaan tersebut termasuk dalam asuransi properti Grup (Catatan 10).

As of December 31, 2015, inventories are insured with PT Asuransi Asoka Mas, PT Asuransi Indrapura, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi AXA Indonesia and PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia, third parties, with total coverage of Rp 267,642,648,674, against fire, natural disaster, and other possible risk. As of December 31, 2014, inventories are insured with PT Asuransi Sinar Mas, a related party, PT Asuransi Asoka Mas and PT Asuransi Ekspor Indonesia, third parties, with total coverage of Rp 319,128,858,007, against fire, natural disaster, and other possible risk. Insurance coverage for inventories is included in property insurance of the Group (Note 10).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang diasuransikan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

7. Pajak Dibayar Dimuka

7. Prepaid Taxes

	2015	2014	
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 22	15.631.419.700	85.260.011.000	Article 22
Pasal 23	336.569.308	130.260.317	Article 23
Pasal 28A			Article 28A
2014	85.371.190.738	-	2014
2013	-	50.431.875.814	2013
Pajak pertambahan nilai - bersih	114.808.545.267	34.227.959.243	Value added tax - net
Jumlah	<u>216.147.725.013</u>	<u>170.050.106.374</u>	Total

Perusahaan

Pada tanggal 30 Juni 2015, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPN untuk masa Januari sampai dengan November 2012 yang menyatakan jumlah kurang bayar dan sanksi administrasi dengan jumlah sebesar Rp 837.502.040. Kurang bayar ini dikompensasikan sebesar Rp 115.328.291 dengan Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) atas Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan Badan tahun pajak 2013 tertanggal 27 Juli 2015 (Catatan 37) dan sisanya telah dilunasi pada tanggal 30 Juli 2015.

The Company

On June 30, 2015, the Company received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for January to November 2012 value added tax which stated underpayment and administrative fines totalling to Rp 837,502,040. This underpayment was compensated amounting to Rp 115,328,291 with Tax Overpayment Refund Order (SPMKP) upon Overpaid Tax Assessment Letter (SKPLB) of 2013 corporate income tax dated July 27, 2015 (Note 37) and the remaining amount was paid on July 30, 2015.

Pada tanggal 28 Maret 2014, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00015/407/12/054/14 Pajak Pertambahan Nilai untuk masa pajak Desember 2012 yang menyatakan lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa sebesar Rp 108.693.342.657. Lebih bayar ini dikompensasikan dengan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPN dan Surat Tagihan Pajak (STP) untuk jenis pajak PPN dan Pajak Penghasilan Pasal 23 dengan total sebesar Rp 156.725.763 sehingga pengembalian dana yang diterima adalah sebesar Rp 108.536.616.894 dan telah diterima pada tanggal 29 April 2014.

Pada tanggal 11 April 2014, Perusahaan menerima SKPKB Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa untuk masa pajak Januari sampai November 2011 sebesar Rp 1.019.269.744 dan telah dilunasi pada tanggal 30 April 2014.

PT Smart Telecom (Smartel), Entitas anak

Pada tanggal 24 Maret 2014, Smartel menerima SKPLB No. 00063/407/12/092/14 Pajak Pertambahan Nilai untuk masa pajak Desember 2012 yang menyatakan lebih bayar tahun 2012 sebesar Rp 7.335.527.481 dan telah diterima pada tanggal 28 April 2014.

On March 28, 2014, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00015/407/12/054/14 for December 2012 Value Added Tax, which stated that the Company has tax overpayment amounted to Rp 108,693,342,657. This overpayment was compensated with Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) of Value Added Tax and Tax Collection Letter (STP) value added tax and Article 23 totaling to Rp 156,725,763, resulted in refund of Rp 108,536,616,894 which was received on April 29, 2014.

On April 11, 2014, the Company received SKPKB for the period January to November 2011 Value Added Tax amounting to Rp 1,019,269,744 which was paid on April 30, 2014.

PT Smart Telecom (Smartel), a subsidiary

On March 24, 2014, Smartel received SKPLB No. 00063/407/12/092/14 for December 2012 value added tax, which stated that Smartel has tax overpayment amounting to Rp 7,335,527,481 which was received on April 28, 2014.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tahun 2008, Smartel menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak (SKP) yang menetapkan kurang bayar atas beberapa jenis pajak sebesar Rp 17.442.391.142 untuk tahun pajak 1999 sampai dengan 2006 dan lebih bayar atas PPN sebesar Rp 3.952.041.102 untuk tahun pajak 2004 dan 2005. Smartel telah melakukan penyetoran atas pajak kurang bayar tersebut sebesar Rp 4.422.792.248 dan sisanya dengan pemindahbukuan dari lebih bayar PPN dan diakui sebagai "Pajak dibayar dimuka". Smartel mengajukan banding atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) tersebut. Smartel menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak No. Put 27714/PP.M.IV/12/2010 tanggal 6 Desember 2010, No. Put 27715/PP.M.IV/12/2010 tanggal 6 Desember 2010, No. Put 27716/PP.M.IV/12/2010 tanggal 6 Desember 2010, No. Put 27717/PP.M.IV/12/2010 tanggal 6 Desember 2010, No. Put 27718/PP.M.IV/12/2010 tanggal 6 Desember 2010, dengan menetapkan jumlah pengembalian lebih bayar sebesar Rp 13.962.309.964. Pada tanggal 16 Februari 2011, Smartel menerima hasil banding tersebut sebesar Rp 13.962.309.964 berserta imbalan bunganya sebesar Rp 6.142.447.917. Atas keputusan pengadilan pajak tersebut Dirjen Pajak mengajukan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung dengan surat permohonan/memori peninjauan kembali No.S-2072/PJ.07/2011 tanggal 1 April 2011, No.S-2113/PJ.07/2011 tanggal 4 April 2011, No.S-2114/PJ.07/2011 tanggal 4 April 2011, No.S-2133/PJ.07/2011 tanggal 4 April 2011, No.S-2134/PJ.07/2011 tanggal 4 April 2011.

Smartel menerima surat putusan Mahkamah Agung No. 626/B/PK/PJK/2011 tanggal 19 Januari 2015, No. 698/B/PK/PJK/2011 tanggal 30 Januari 2015, No. 662/B/PK/PJK/2011 dan No. 699/B/PK/PJK/2011 tanggal 20 Maret 2015 yang menyatakan menolak permohonan peninjauan kembali atas putusan pengadilan pajak No. 27717/PP.M.IV/12/2010, No. 27714/PP.M.IV/12/2010, No. 27716/PP.M.IV/12/2010 dan No. 27715/PP.M.IV/12/2010.

In 2008, Smartel received several Tax Assessment Letters (SKP) regarding underpayments of several tax obligations totaling to Rp 17,442,391,142 for fiscal years 1999 to 2006 and overpayment of VAT totaling to Rp 3,952,041,102 for fiscal years 2004 and 2005. Smartel settled the underpayment through cash payment amounting to Rp 4,422,792,248 and the remaining balance was offset against the VAT overpayment and recorded as "Prepaid Tax". Smartel filed an Appeal on these under payment tax assessments and recorded as part of prepaid taxes. Smartel received Tax Court Decision Letter No. Put 27714/PP.M.IV/12/2010 dated 6 December 2010, No. Put 27715/PP.M.IV/12/2010 dated 6 December 2010, No. Put 27716/PP.M.IV/12/2010 dated 6 December 2010, No. Put 27717/PP.M.IV/12/2010 dated 6 December 2010, No. Put 27718/PP.M.IV/12/2010 dated 6 December 2010, stating overpayment amounting to Rp 13,962,309,964. On February 16, 2011, Smartel received the refund from such appeal amounting to Rp 13,962,309,964 and its interest amounting to Rp 6,142,447,917. Based on such tax court decision, the Director General of Taxation filed review to Supreme Court with review letter No. S-2072/PJ.07/2011 dated April 1 2011, No.S-2113/PJ.07/2011 dated April 4, 2011, No.S-2114/PJ.07/2011 dated April 4, 2011, No.S-2133/PJ.07/2011 dated April 4, 2011, No.S-2134/PJ.07/2011 dated April 4, 2011.

Smartel received a Supreme Court Decision Letters No. 626/B/PK/PJK/2011 dated January 19, 2015, No. 698/B/PK/PJK/2011 dated January 30, 2015, No. 662/B/PK/PJK/2011 and No. 699/B/PK/PJK/2011 dated March 20, 2015 which rejected the Director General of Taxation's request for review on the tax court decision letter No. 27717/PP.M.IV/12/2010, No. 27714/PP.M.IV/12/2010, No. 27716/PP.M.IV/12/2010 and No. 27715/PP.M.IV/12/2010.

8. Biaya Dibayar Dimuka

8. Prepaid Expenses

	2015			
	Jangka Pendek/ <i>Short-term</i>	Jangka Panjang/ <i>Long-term</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Penggunaan spektrum frekuensi radio (Catatan 44)	1.073.697.158.701	-	1.073.697.158.701	Radio frequency spectrum usage charge (Note 44)
Sewa	39.131.504.709	32.160.948.134	71.292.452.843	Rental
Promosi dan iklan	4.671.836.025	119.114.407	4.790.950.432	Advertising and promotion
Asuransi	2.059.016.835	-	2.059.016.835	Insurance
Lain-lain	2.826.428.517	207.638.907	3.034.067.424	Others
Jumlah	1.122.385.944.787	32.487.701.448	1.154.873.646.235	Total

	2014			
	Jangka Pendek/ <i>Short-term</i>	Jangka Panjang/ <i>Long-term</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Penggunaan spektrum frekuensi radio (Catatan 44)	326.340.702.273	-	326.340.702.273	Radio frequency spectrum usage charge (Note 44)
Sewa	30.779.823.470	19.359.287.750	50.139.111.220	Rental
Promosi dan iklan	5.349.117.637	750.000	5.349.867.637	Advertising and promotion
Asuransi	1.567.700.339	-	1.567.700.339	Insurance
Lain-lain	1.792.104.009	304.614.092	2.096.718.101	Others
Jumlah	365.829.447.728	19.664.651.842	385.494.099.570	Total

9. Aset Lancar Lain-lain

9. Other Current Assets

	2015	2014	
Uang muka perluasan jaringan dan pengadaan peralatan	20.810.272.440	76.453.965.321	Advances for network expansion and procurement of equipment
Lain-lain	11.652.860.727	24.705.014.410	Others
Jumlah	32.463.133.167	101.158.979.731	Total

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pengurangan aset tetap termasuk penjualan dan penghapusan aset tetap sebagai berikut:

Deductions include the sale and disposal of certain property and equipment with details as follow:

	2015	2014	
Harga jual aset dengan transaksi jual dan sewa balik	600.000.000.000	-	Selling price of asset under sale and finance leaseback transactions
Nilai tercatat	558.025.634.481	-	Net book value
Keuntungan tangguhan atas transaksi jual dan sewa balik	41.974.365.519	-	Deferred gain on sale and finance leaseback transactions
Keuntungan yang diakui selama tahun berjalan	1.399.145.517	-	Gain recognized during the year
Keuntungan tangguhan dari transaksi jual dan sewa balik (Catatan 24)	40.575.220.002	-	Deferred gain from sale and finance leaseback transactions (Note 24)
Harga jual	1.329.689.547	100.741.759.828	Selling price
Nilai tercatat	128.453.634	95.954.972.188	Net book value
Keuntungan penjualan aset tetap	1.201.235.913	4.786.787.640	Gain on sale of property and equipment
Nilai tercatat penghentian liabilitas sewa pembiayaan	8.190.902.163	1.127.798.197	Carrying amount of lease liabilities
Nilai tercatat aset sewa pembiayaan	6.130.283.824	1.157.193.117	Net book value of leased assets
Keuntungan (kerugian) penghentian aset sewa pembiayaan	2.060.618.339	(29.394.920)	Gain (loss) on termination of leased contracts
Kerugian aset tetap yang dihapuskan	(11.042.880)	(10.375.260)	Loss on property and equipment written-off
Keuntungan penjualan dan penghapusan aset tetap *)	4.649.956.889	4.747.017.460	Gain on sale and disposal of property and equipment *)

*) termasuk keuntungan yang diakui selama tahun berjalan dari transaksi jual dan sewa balik

*) includes gain recognized during the year from sale and finance leaseback transactions

Pengurangan aset tetap pada tahun 2015 dan 2014, termasuk aset sewa pembiayaan infrastruktur telekomunikasi yang kontraknya dihentikan oleh Perusahaan dan penyedia menara dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 6.130.283.824 dan Rp 1.157.193.117.

Deductions in 2015 and 2014 include the leased telecommunication infrastructure with net book value of Rp 6,130,283,824 and Rp 1,157,193,117, respectively, the lease contract on which were pre-terminated by the Company and the tower provider.

Pada tanggal 1 Nopember 2015, PT Smart Telecom (Smartel), entitas anak, telah menyelesaikan transaksi jual dan sewa balik atas perangkat telekomunikasi dengan PT Inti Bangun Sejahtera Tbk ("IBS"). Sehubungan dengan transaksi ini, Smartel mencatat aset yang disewa sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum dan liabilitas yang terkait dicatat sebagai liabilitas sewa (Catatan 24). Keuntungan dari penjualan dan sewa balik pembiayaan ditangguhkan dan diamortisasi selama periode sewanya (Catatan 24). Keuntungan yang diakui dari transaksi penjualan dan sewa balik pembiayaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 1.399.145.517.

On November 1, 2015, PT Smart Telecom (Smartel), a subsidiary, has completed the sale and leaseback transaction of telecommunication equipment with PT Inti Bangun Sejahtera Tbk ("IBS"). In relation with these transactions, Smartel recorded the leased assets at present value of the minimum lease payments and the related liability is recorded as lease liabilities (Note 24). The gain from sale and finance leaseback was deferred and amortised over the leaseback term (Note 24). The gain recognised from the sale and finance leaseback for the year ended December 31, 2015 amounted to Rp 1,399,145,517.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

Beban penyusutan adalah sebesar Rp 1.210.313.340.650 dan Rp 913.372.104.904 masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 (Catatan 31).

Biaya pinjaman dan biaya-biaya yang diperlukan untuk membawa aset ke kondisi kerjanya dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 927.318.586.614 dan Rp 1.333.355.263.989.

Aset dalam penyelesaian merupakan pengembangan infrastruktur telekomunikasi dan peralatan penunjang lainnya dalam rangka ekspansi Perusahaan serta konstruksi jaringan CDMA dan LTE di Pulau Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Pada tanggal 31 Desember 2015, persentase penyelesaian berkisar 37% dan diharapkan akan selesai pada Desember 2019.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jabodetabek, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera bagian utara, Sumatera bagian Selatan, Sulawesi, Kalimantan, Bali dan Papua dengan Hak Guna Bangunan (HGB) atas nama Grup dengan jangka waktu antara lima belas (15) sampai dengan empat puluh (40) tahun dan akan jatuh tempo antara tahun 2017 sampai dengan 2044. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan sertifikasi dan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2015, seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi, PT Asuransi Asoka Mas, PT Asuransi Indrapura, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi AXA Indonesia dan PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia, pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 2.964.483.276.653 dan US\$ 165.000. Pada tanggal 31 Desember 2014, seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi, PT Asuransi Ekspor Indonesia dan PT Asuransi Asoka Mas, pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 3.305.935.699.136 dan US\$ 165.000. Grup juga mengasuransikan menara pemancar kepada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi, terhadap risiko kerugian publik dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 3.000.000 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Depreciation expense amounted to Rp 1,210,313,340,650 and Rp 913,372,104,904 for the years ended December 31, 2015 and 2014, respectively (Note 31).

Borrowing costs and other expenses that are necessary to bring the asset to its intended working condition capitalized to construction in progress amounted to Rp 927,318,586,614 and Rp 1,333,355,263,989 for the years ended December 31, 2015 and 2014, respectively.

Construction in progress represents the development of telecommunication infrastructure and other supporting equipment under installation for business expansion of the Company and the construction of CDMA and LTE network in Java, Bali, Sumatera, Kalimantan and Sulawesi Islands. As of December 31, 2015, the constructions in progress are 37% completed and expected to be completed in December 2019.

The Group owns several parcels of land located in Jabodetabek, West Java, Central Java, East Java, North Sumatera, South Sumatera, Sulawesi, Kalimantan, Bali and Papua with Building Use Right (Hak Guna Bangunan or HGB) under the name of the Group with term of fifteen (15) to forty (40) years and will expire between 2017 to 2044. Management believes that there will be no difficulty in the extension and legal processing of the landrights since these were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

As of December 31, 2015, property and equipment, excluding land, were insured with PT Asuransi Sinar Mas, related party, PT Asuransi Asoka Mas, PT Asuransi Indrapura, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi AXA Indonesia dan PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia, third parties, against fire, theft and other possible risks with total coverage of Rp 2,964,483,276,653 and US\$ 165,000. As of December 31, 2014, property and equipment, excluding land, were insured with PT Asuransi Sinar Mas, related party, PT Asuransi Ekspor Indonesia and PT Asuransi Asoka Mas, third parties, against fire, theft and other possible risks with total coverage of Rp 3,305,935,699,136 and US\$ 165,000. The Group also insured its tower assets against public liability risk with PT Asuransi Sinar Mas, related party, for a total coverage of US\$ 3,000,000 as of December 31, 2015 and 2014.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, infrastruktur telekomunikasi masing-masing sebesar Rp 2.911.313.097.217 dan Rp 4.554.699.605.916 dijadikan jaminan atas obligasi I (Catatan 22) dan pinjaman dari CDB (Catatan 21).

As of December 31, 2015 and 2014, the Company's telecommunication infrastructures amounting to Rp 2,911,313,097,217 and Rp 4,554,699,605,916, respectively, were used as collateral for the Company's Bond I (Note 22) and loan obtained from CDB (Note 21).

Biaya perolehan atas aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp 399.976.877.354 dan Rp 340.303.940.977 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

The acquisition cost of property and equipment which are fully depreciated and still being used in operations amounted to Rp 399,976,877,354 and Rp 340,303,940,977 as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, manajemen Perusahaan berpendapat tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap.

As of December 31, 2015 and 2014, based on the Company's management, there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

11. Goodwill dan Aset Takberwujud

11. Goodwill and Other Intangible Assets

Akun ini terdiri dari:

This account consists of the following:

	Perubahan selama 2015/ Changes during 2015				31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	1 Januari 2015/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification		
Nilai tercatat						At cost
Goodwill	901.765.131.350	-	-	-	901.765.131.350	Goodwill
Biaya perolehan pelanggan	1.730.701.448.734	132.467.263.734	-	-	1.863.168.712.468	Subscriber acquisition cost
Hak penggunaan kanal	1.024.840.486.556	-	-	-	1.024.840.486.556	Right to use channel bandwidth
Lisensi	47.141.804.200	-	-	-	47.141.804.200	Licenses
Perangkat lunak	24.723.285.485	10.326.795.517	-	-	35.050.081.002	Software
Aset takberwujud lainnya	10.973.458.779	970.076.873	-	-	11.943.535.652	Other intangible assets
Jumlah	3.740.145.615.104	143.764.136.124	-	-	3.883.909.751.228	Total
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Biaya perolehan pelanggan	1.258.417.468.744	270.476.819.192	-	-	1.528.894.287.936	Subscriber acquisition cost
Hak penggunaan kanal	113.075.261.543	54.496.940.385	-	-	167.572.201.928	Right to use channel bandwidth
Lisensi	47.141.804.200	-	-	-	47.141.804.200	Licenses
Perangkat lunak	21.553.230.943	2.814.919.518	-	-	24.368.150.461	Software
Aset takberwujud lainnya	7.859.077.461	1.746.686.059	-	-	9.605.763.520	Other intangible assets
Jumlah	1.448.046.842.891	329.535.365.154	-	-	1.777.582.208.045	Total
Nilai tercatat	2.292.098.772.213				2.106.327.543.183	Net book value

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Perubahan selama 2014/ Changes during 2014				31 Desember 2014/ December 31, 2014	
	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification		
Nilai tercatat						At cost
Goodwill	901.765.131.350	-	-	-	901.765.131.350	Goodwill
Biaya perolehan pelanggan	1.306.574.933.487	424.126.515.247	-	-	1.730.701.448.734	Subscriber acquisition cost
Hak penggunaan kanal	433.840.486.556	591.000.000.000	-	-	1.024.840.486.556	Right to use channel bandwidth
Lisensi	47.141.804.200	-	-	-	47.141.804.200	Licenses
Perangkat lunak	23.245.755.976	1.477.529.509	-	-	24.723.285.485	Software
Aset takberwujud lainnya	9.359.583.986	1.613.874.793	-	-	10.973.458.779	Other intangible assets
Jumlah	2.721.927.695.555	1.018.217.919.549	-	-	3.740.145.615.104	Total
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Biaya perolehan pelanggan	1.008.327.864.949	250.089.603.795	-	-	1.258.417.468.744	Subscriber acquisition cost
Hak penggunaan kanal	85.665.821.157	27.409.440.386	-	-	113.075.261.543	Right to use channel bandwidth
Lisensi	47.138.788.975	3.015.225	-	-	47.141.804.200	Licenses
Perangkat lunak	19.444.678.020	2.108.552.923	-	-	21.553.230.943	Software
Aset takberwujud lainnya	6.024.124.439	1.834.953.022	-	-	7.859.077.461	Other intangible assets
Jumlah	1.166.601.277.540	281.445.565.351	-	-	1.448.046.842.891	Total
Nilai tercatat	1.555.326.418.015				2.292.098.772.213	Net book value

Pada tahun 2011, Perusahaan mengakuisisi PT Smart Telecom. Pada tanggal efektif akuisisi, selisih lebih biaya perolehan atas nilai wajar aset dan liabilitas teridentifikasi yang diperoleh sebesar Rp 746.304.673.812 dicatat sebagai bagian dari goodwill.

Pada tanggal 1 Januari 2011, goodwill sebesar Rp 155.460.457.538 merupakan goodwill positif yang berasal dari akuisisi Metrosel, Telesera, dan Komselindo. Pada tanggal 29 Mei 2007, Perusahaan memperoleh persetujuan atas penggabungan usaha dengan Metrosel, Telesera dan Komselindo dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam Suratnya No. 715/III/PMA/2007. Pada tanggal 31 Mei 2007, perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka penggabungan usaha telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan Departemen Perdagangan Republik Indonesia dengan agenda No. 1300/RUB.09.05/V/2007.

Biaya perolehan pelanggan merupakan biaya langsung dalam rangka program perolehan pelanggan dan diamortisasi selama tiga (3) tahun.

In 2011, the Company acquired PT Smart Telecom. At the effective date of the acquisition, the excess of acquisition cost over the fair value of identifiable assets and liabilities acquired amounting to Rp 746,304,673,812 was recorded as part of goodwill.

On January 1, 2011, goodwill amounting to Rp 155,460,457,538 represents the positive goodwill from acquisitions of Metrosel, Telesera, and Komselindo. On May 29, 2007, the Company obtained the approval for the merger of the Company with Metrosel, Telesera and Komselindo, from the Chairman of the Capital Investment Coordinating Board (BKPM) in his Letter No. 715/III/PMA/2007. On May 31, 2007, the amendment of the Company's Articles of Association pursuant to the merger was registered in the List of Companies of the Department of Trade of the Republic of Indonesia with agenda No. 1300/RUB.09.05/V/ 2007.

Subscriber acquisition costs represent the direct costs incurred in relation to the subscriber acquisition program and amortised over three (3) years.

Hak penggunaan kanal merupakan biaya kompensasi yang dibayar kepada PT Wireless Indonesia (WIN) untuk memperoleh tambahan alokasi dua (2) kanal frekuensi radio yang dialihkan kepada Entitas anak sehubungan dengan Perjanjian Aliansi Usaha antara Entitas anak dengan WIN dan penambahan harga perolehan hak penggunaan kanal pada tahun 2014 merupakan biaya kompensasi yang diberikan kepada PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) atas pengalihan izin penggunaan spektrum frekuensi milik BTEL kepada Perusahaan (Catatan 44). Hak penggunaan kanal diamortisasi selama dua puluh (20) tahun.

Aset tak berwujud lainnya merupakan lisensi, merek, perangkat lunak BREW yang diperoleh dari Qualcomm Incorporate (Catatan 44). Aset tidak berwujud lainnya diamortisasi selama tiga sampai delapan (3-8) tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, berdasarkan penilaian manajemen, tidak terdapat penurunan nilai atas aset tidak berwujud lainnya tersebut.

Uji Penurunan Nilai Goodwill

Goodwill yang dialokasikan untuk UPK Grup.

Jumlah terpulihkan dari UPK-UPK di atas ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Nilai pakai ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan atas UPK-UPK tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada asumsi-asumsi berikut:

- Arus kas di masa depan ditentukan berdasarkan proyeksi pendapatan berupa jasa telekomunikasi dan interkoneksi. Beban operasional lainnya diestimasi berdasarkan data historis.
- Tingkat diskonto sebelum pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah terpulihkan adalah sebesar 11,7%. tingkat diskonto ini adalah *weighted average cost of capital* dari Grup.

Asumsi utama sebagaimana dijelaskan di atas dapat berubah sejalan dengan perubahan kondisi ekonomi dan pasar. Grup memperkirakan bahwa kemungkinan perubahan asumsi ini tidak akan mengakibatkan nilai tercatat UPK-UPK tersebut melebihi jumlah terpulihkannya secara material, sehingga tidak ada penurunan nilai atas goodwill yang diakui pada tahun 2015 dan 2014.

Right to use channel bandwidth represents compensation paid to PT Wireless Indonesia (WIN) to obtain additional two (2) channel bandwidth of radio frequency in relation to Business Alliance Agreement between the subsidiary and WIN and addition of right to use channel bandwidth in 2014 represents compensation rendered to PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) in relation to reallocation of BTEL's radio frequency license to the Company (Note 44). Right to use channel bandwidth is amortised over twenty (20) years.

Other intangible assets represents license, brand and the BREW software provided by Qualcomm Incorporated (Note 44). Other intangible assets are amortised over three until eight (3-8) years.

As of December 31, 2015 and 2014, based on management assessment, there is no impairment in values of the aforementioned other intangible assets.

Impairment Test for Goodwill

Goodwill is allocated to the CGUs of the Group.

The recoverable amounts of the CGUs have been determined based on value-in-use calculations. Value-in-use was determined by discounting the future cash flows expected to be generated from the continuing use of the units. The calculation of the value-in-use was based on the following key assumptions:

- Future cash flows were based on the projected revenues from telecommunications and interconnections services. Other operational expenses were estimated based on historical rate.
- Pre-tax discount rate of 11.7% was applied in determining the recoverable amounts. This discount rate is the weighted average cost of capital of the Group.

The key assumptions described above may change as economic and market conditions change. The Group estimates that reasonably possible change in these assumptions would not cause the carrying value of each CGU to materially exceed its recoverable amount, thus no impairment loss on goodwill was recognized in 2015 and 2014.

12. Uang Muka Jangka Panjang

Akun ini sebagian besar merupakan uang muka Smartel kepada ZTE Corporation, PT ZTE Indonesia, PT Samsung Electronics Co. Ltd, Samsung Electronics Indonesia, Nokia Solutions and Networks OY dan PT Nokia Solutions and Networks untuk pengadaan atau konstruksi aset tetap yang akan direklasifikasi ke akun aset tetap terkait pada saat aset tetap tersebut diterima atau setelah konstruksi aset tetap telah mencapai tahap persentase penyelesaian tertentu. Empat puluh delapan persen (48%) dan dua puluh sembilan persen (29%) dari jumlah uang muka kepada pemasok dan kontraktor, dibiayai oleh China Development Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Catatan 21).

Berdasarkan *Master Agreement*, Smartel mempunyai hak untuk mengembalikan peralatan telekomunikasi dan atau *step in rights* dan mendapatkan pembayaran penuh atas uang muka yang telah dibayarkan jika para pemasok tidak memenuhi kriteria penyelesaian yang telah disepakati di *Master Agreement*.

12. Long-term Advances

These mainly represent advances of Smartel to ZTE Corporation, PT ZTE Indonesia, PT Samsung Electronics Co. Ltd, Samsung Electronics Indonesia, Nokia Solutions and Networks OY and PT Nokia Solutions and Networks for the procurement or construction of property and equipment which will be reclassified to the related property and equipment accounts upon the receipt of the property and equipment purchased or after the construction or installation of the property and equipment have reached a certain percentage of completion. Forty eight percent (48%) and twenty nine percent (29%) of the total advanced paid to suppliers and contractors are financed by CDB as of December 31, 2015 and 2014, respectively (Note 21).

Based on Master Agreement, Smartel reserves the right to return the telecommunication equipment and or step in rights and receive full repayment of advances that has been paid by Smartel if the vendors fail to meet the network requirement criteria as stated and agreed in Master Agreement.

13. Aset Lain-lain

	2015	2014	
Beban tangguhan	21.795.114.837	2.291.300.443	Deferred charges
Suku cadang jaringan	15.512.287.327	15.512.287.327	Network sparepart
Uang jaminan sewa	12.049.591.946	10.281.716.770	Rental deposits
Jumlah	<u>49.356.994.110</u>	<u>28.085.304.540</u>	Total

13. Other Assets

14. Pinjaman Jangka Pendek

First Anglo Financial Pte Ltd Fase I

Pada tanggal 30 April 2013, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Kredit dengan First Anglo Financial Pte Ltd, pihak ketiga, sebagai pemberi pinjaman, sehubungan dengan pemberian fasilitas pinjaman fase I sebesar US\$ 90.000.000. Fasilitas pinjaman tersebut berjangka waktu dua belas (12) bulan dan dapat diperpanjang dua belas (12) bulan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak. Pinjaman ini dikenakan suku bunga LIBOR tiga (3) bulan ditambah margin tertentu dan jatuh tempo setiap enam (6) bulan.

14. Short-term Loans

First Anglo Financial Pte Ltd Phase I

On April 30, 2013, the Company has signed a Loan Agreement with First Anglo Financial Pte Ltd., third party, as lender, in connection with the loan facility phase I of US\$ 90,000,000 with a term of twelve (12) months which can be extended for another twelve (12) months upon agreement of both parties. The loan facility bears an interest rate of three (3) month LIBOR plus certain margin and payable every six (6) months.

Perjanjian kredit ini akan digunakan untuk pembayaran utang Perusahaan dan entitas anak, serta modal kerja. Fasilitas pinjaman ini dijamin oleh pemegang saham utama Perusahaan, yaitu PT Wahana Inti Nusantara.

Berdasarkan amandemen perjanjian bertanggal 3 April 2014, jatuh tempo pembayaran disepakati menjadi dua tahun setelah penarikan.

Berdasarkan amandemen perjanjian bertanggal 1 Oktober 2014, fasilitas pinjaman dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan bersama. Fasilitas pinjaman juga diubah menjadi sebesar US\$ 120.000.000 dan akan jatuh tempo pada 30 November 2015.

Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar US\$ 48.900.000 atau setara dengan Rp 608.316.000.000.

Pada bulan Juni 2015, Perusahaan melunasi secara penuh fasilitas pinjaman fase I sebesar US\$ 48.900.000.

First Anglo Financial Pte Ltd Fase II

Pada tanggal 12 November 2013, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Kredit dengan First Anglo Financial Pte Ltd, pihak ketiga sebagai pemberi pinjaman, sehubungan dengan pemberian fasilitas pinjaman fase II sebesar US\$ 90.000.000. Fasilitas pinjaman tersebut berjangka waktu dua belas (12) bulan dan dapat diperpanjang dua belas (12) bulan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak. Pinjaman ini dikenakan suku bunga LIBOR tiga (3) bulan ditambah margin tertentu dan jatuh tempo setiap enam (6) bulan.

Perjanjian kredit ini akan digunakan untuk pembayaran utang Perusahaan dan entitas anak, serta modal kerja. Fasilitas pinjaman ini dijamin Perusahaan dari pemegang saham utama Perusahaan, yaitu PT Wahana Inti Nusantara.

Pada tanggal 16 April 2014, Perusahaan telah memperbaharui Perjanjian Kredit Fase II tersebut, dimana jumlah fasilitas pinjaman diubah menjadi US\$120.000.000.

Berdasarkan amandemen perjanjian bertanggal 1 Oktober 2014, jatuh tempo pembayaran disepakati menjadi dua tahun setelah penarikan.

The loan will be used for debt repayment of the Company and its subsidiary, as well as use for working capital. The loan is secured by a corporate guarantee of the Company's major shareholder, PT Wahana Inti Nusantara.

Based on amendment agreement dated April 3, 2014, the maturity of the payment was agreed to be on the second anniversary date after the drawdown.

Based on the amendment on the agreement dated October 1, 2014, the availability period of loan facility can be extended subject to mutual agreement. Loan facility also has been changed to US\$ 120,000,000 and will be due on November 30, 2015.

The outstanding loan payable as of December 31, 2014 amounted to US\$ 48,900,000 or equivalent to Rp 608,316,000,000.

In June 2015, the Company had fully paid the loan facility phase I amounted to US\$ 48,900,000.

First Anglo Financial Pte Ltd Phase II

On November 12, 2013, the Company has signed a Loan Agreement with First Anglo Financial Pte Ltd., third party, as lender, in connection with a loan facility phase II of US\$ 90,000,000 with a term of twelve (12) months which can be extended for another twelve (12) months upon agreement of both parties. The loan facility bears an interest rate of three (3) month LIBOR plus certain margin and payable every six (6) months.

The loan will be used for debt repayment of the Company and its subsidiary, as well as use for working capital. The loan is secured by a corporate guarantee of the Company's major shareholder, PT Wahana Inti Nusantara.

On April 16, 2014, the Company has amended this Loan Agreement Phase II, whereas the total of loan facility has been changed to US\$ 120,000,000.

Based on the amendment on the agreement dated October 1, 2014, the maturity of the payment was agreed to be on the second anniversary date after the drawdown.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berdasarkan amandemen perjanjian bertanggal 16 Oktober 2014, fasilitas pinjaman dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan bersama dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 November 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo terutang Perusahaan sebesar US\$ 120.000.000 atau setara dengan Rp 1.492.800.000.000.

Pada bulan Juni 2015, Perusahaan melunasi secara penuh fasilitas pinjaman fase II sebesar US\$ 120.000.000.

Based on the amendment on the agreement dated October 16, 2014, the availability period of loan facility can be extended subject to mutual agreement and will be due on November 30, 2015.

As of December 31, 2014, the Company has outstanding loan totaling to US\$ 120,000,000 or equivalent to Rp 1,492,800,000,000.

In June 2015, the Company had fully paid the loan facility phase II amounted to US\$ 120,000,000.

15. Utang Usaha

a. Berdasarkan Pemasok

	2015	2014
Pihak berelasi (Catatan 41)		
PT Sinar Mas Teladan	-	26.102.392
Pihak ketiga		
Operator dalam negeri		
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	13.896.817.865	12.220.174.224
PT Indosat Tbk	4.833.516.574	10.935.787.160
Lain-lain	6.414.706.822	6.773.626.733
Jumlah	25.145.041.261	29.929.588.117
Kontraktor dan pemasok		
PT Haier Electrical Appliances	83.333.420.698	-
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	47.743.606.637	22.143.002.448
PT Inti Bangun Sejahtera	41.430.719.347	35.004.146.537
PT Hisense International Indonesia	19.041.932.079	-
PT LG Innotek Indonesia	16.377.350.400	-
Qingdao Economic & Technology Itouch Limited	31.637.315	45.795.433.204
Shenzen Samsung Kejian Mobile	-	48.950.186.354
Logistar International Holding Co.,Ltd	-	40.448.423.640
Beijing Benywave Technology Co., Ltd	-	39.052.145.600
Flywheel Technology Limited	-	23.200.632.717
Mobinnova Hongkong Limited	-	17.243.084.000
PT Trikonsel Oke Tbk	-	15.630.026.520
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10 miliar)	-	14.418.644.200
Jumlah	34.245.255.245	34.701.904.926
Jumlah	242.203.921.721	336.587.630.146
Penyedia konten		
Research In Motion Singapore	20.431.115.789	23.421.517.232
Lain-lain	9.696.148.001	7.511.680.209
Jumlah	30.127.263.790	30.933.197.441
Jumlah pihak ketiga	297.476.226.772	397.450.415.704
Jumlah	297.476.226.772	397.476.518.096

15. Trade Accounts Payable

a. By Creditor

Related party (Note 41)	
PT Sinar Mas Teladan	
Third parties	
Domestic operators	
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	
PT Indosat Tbk	
Others	
Subtotal	
Contractors and suppliers	
PT Haier Electrical Appliances	
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	
PT Inti Bangun Sejahtera	
PT Hisense International Indonesia	
PT LG Innotek Indonesia	
Qingdao Economic & Technology Itouch Limited	
Shenzen Samsung Kejian Mobile	
Logistar International Holding Co.,Ltd	
Beijing Benywave Technology Co., Ltd	
Flywheel Technology Limited	
Mobinnova Hongkong Limited	
PT Trikonsel Oke Tbk	
Others (each below Rp 10 billion)	
Subtotal	
Content provider	
Research In Motion Singapore	
Others	
Subtotal	
Total third parties	
Total	

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

b. Berdasarkan Umur

	2015	2014	
Belum jatuh tempo	145.180.453.345	77.934.797.797	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	64.867.504.632	46.317.113.050	1 - 30 days
31 - 60 hari	60.037.035.825	26.088.953.330	31 - 60 days
61 - 90 hari	1.120.638.958	8.789.182.584	61 - 90 days
91 - 120 hari	1.212.394.851	429.207.433	91 - 120 days
> 120 hari	25.058.199.161	237.917.263.902	> 120 days
Jumlah	<u>297.476.226.772</u>	<u>397.476.518.096</u>	Total

b. By Age

c. Berdasarkan Mata Uang

	2015	2014	
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)	56.318.065.714	272.187.673.452	U.S. Dollar (Note 42)
Rupiah	<u>241.158.161.058</u>	<u>125.288.844.644</u>	Rupiah
Jumlah	<u>297.476.226.772</u>	<u>397.476.518.096</u>	Total

c. By Currency

16. Utang Lain-Lain

	2015	2014	
Pihak berelasi (Catatan 41)	25.701.504	25.969.082	Related parties (Note 41)
Pihak ketiga			Third parties
Samsung Electronics Co., Ltd	526.920.569.493	249.523.866.813	Samsung Electronics Co., Ltd
PT Samsung Telecommunication Indonesia	84.684.395.313	71.541.218.545	PT Samsung Telecommunication Indonesia
PT Dian Mentari Pratama	49.878.471.296	14.210.414.112	PT Dian Mentari Pratama
PT Samsung Electronics Indonesia	40.192.982.126	-	PT Samsung Electronics Indonesia
PT Mora Telematika Indonesia	25.689.711.193	6.366.187.934	PT Mora Telematika Indonesia
PT Berlian Entertainment Indonesia	11.866.612.478	283.420.400	PT Berlian Entertainment Indonesia
PT Infonet Telekomindo	4.190.921.000	34.224.630.435	PT Infonet Telekomindo
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10 Milyar)	<u>89.579.514.680</u>	<u>76.077.374.324</u>	Other (each below Rp 10 Billion)
Jumlah pihak ketiga	<u>833.003.177.579</u>	<u>452.227.112.563</u>	Total third parties
Total	<u>833.028.879.083</u>	<u>452.253.081.645</u>	Total

16. Other Accounts Payable

Utang lain-lain dalam mata uang asing sebesar Rp 661.347.728.616 dan Rp 368.499.177.156, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Catatan 42).

Other accounts payable in foreign currencies amounted to Rp 661,347,728,616 and Rp 368,499,177,156, as of December 31, 2015 and 2014, respectively (Note 42).

17. Utang Pajak

	2015	2014	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	2.802.912.495	567.557.176	Article 4 (2)
Pasal 21	4.802.772.151	4.353.056.747	Article 21
Pasal 23	7.676.560.156	5.001.017.897	Article 23
Pasal 26	1.443.137.771	1.288.804.917	Article 26
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	-	6.363.527.701	VAT - net
Jumlah	<u>16.725.382.573</u>	<u>17.573.964.438</u>	Total

Besarnya pajak penghasilan terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self assessment*). Berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun (dari sebelumnya 10 tahun) setelah terutangnya pajak.

17. Taxes Payable

The tax returns filed are based on the Company's own calculation of tax liabilities (*self assessment*). Based on Law No. 28 year 2007, with regard to the Third Amendment of the General Taxation Provisions and Procedures, the time limit for the Tax Authorities to assess or amend taxes was reduced from 10 to 5 years, since the tax became payable.

18. Beban Akruai

	2015	2014	
Penggunaan frekuensi (Catatan 44)	471.766.079.516	891.574.328.062	Frequency usage charges (Note 44)
Biaya operasional	577.697.835.380	1.011.062.961.358	Operating expenses
Sewa	269.767.506.383	162.552.740.716	Rental
Bunga dan beban keuangan lainnya	44.933.180.265	40.825.347.719	Interest and other financial charges
Lain-lain	311.514.506	2.872.996.547	Others
Jumlah	<u>1.364.476.116.050</u>	<u>2.108.888.374.402</u>	Total

Beban akrual dalam mata uang asing sebesar Rp 261.625.623.662 dan Rp 833.025.806.794, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Catatan 42).

18. Accrued Expenses

Accrued expenses in foreign currency amounted to Rp 261,625,623,662 and Rp 833,025,806,794, as of December 31, 2015 and 2014, respectively (Note 42).

19. Pendapatan Diterima Dimuka

Akun ini merupakan pendapatan atas penjualan voucher pulsa isi ulang prabayar yang belum digunakan dan belum kadaluarsa.

19. Unearned Revenues

This account represents revenue from pre-loaded voucher sales that had not been used and has not expired yet.

20. Uang Muka Pelanggan

Akun ini merupakan uang muka dari para distributor atas pembelian produk Perusahaan.

20. Advances from Customers

This account represents advances from distributors on purchase of the Company's products.

21. Utang Pinjaman

21. Loans Payable

	2015	2014	
China Development Bank	4.929.616.194.142	4.431.372.798.265	China Development Bank
Cascade Gold Limited	1.193.267.500.000	-	Cascade Gold Limited
Jumlah	6.122.883.694.142	4.431.372.798.265	Total
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	1.097.305.014.064	1.084.697.156.557	Less current portion
Bagian jangka panjang	5.025.578.680.078	3.346.675.641.708	Long-term portion

China Development Bank Corporation (CDB)

China Development Bank Corporation (CDB)

Fasilitas Kredit Modal Kerja

Working Capital Credit Facility

Pada tanggal 25 Maret 2013, PT Smart Telecom, (Smartel), entitas anak, telah menandatangani Perjanjian Kredit dengan China Development Bank Corporation ("CDB") sebagai pemberi pinjaman, sehubungan dengan pemberian fasilitas pinjaman sebesar US\$ 50.000.000. Pinjaman ini dibayar dengan empat (4) kali cicilan semesteran dengan masa tenggang waktu delapan belas (18) bulan atas pembayaran pokok dan akan jatuh tempo ditahun 2016.

On March 25, 2013, PT Smart Telecom, (Smartel), a subsidiary, has signed a Credit Agreement with China Development Bank Corporation ("CDB") as lender, in connection with the provision of a loan facility of US\$ 50,000,000. The loan is payable in four (4) semi-annual installments with eighteen (18) months grace period on principal repayment and will be due in 2016.

Perjanjian kredit ini akan digunakan untuk modal kerja yaitu untuk pembelian telepon genggam atau peralatan telekomunikasi nirkabel. Fasilitas pinjaman ini dijamin secara pari-passu dengan jaminan yang sama untuk Perjanjian Fasilitas Kredit Pembelian Fase I, II dan III antara Smartel dengan CDB.

The loan will be used for working capital mainly for the purchase of handsets or communication equipment nircable. The loan guarantee will share pari-passu with the same term with the Buyer's Credit Facility Phase I, II and III Agreements with CDB.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Smartel telah melakukan penarikan atas pinjaman ini sebesar US\$ 41.636.158.

As of December 31, 2015 and 2014, Smartel has drawn from this credit facility an amount of US\$ 41,636,158.

Pembayaran pokok pinjaman sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar US\$ 29.145.311 dan US\$ 8.327.232 sehingga saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing menjadi sebesar US\$ 12.490.847 atau setara dengan Rp 172.311.240.711 dan US\$ 33.308.926 atau setara dengan Rp 414.363.039.440.

Payment of loan principal up to December 31, 2015 and 2014 amounted to US\$ 29,145,311 and US\$ 8,327,232, respectively, thus, the outstanding loan payable as of December 31, 2015 and 2014 amounted to US\$ 12,490,847 or equivalent to Rp 172,311,240,711 and US\$ 33,308,926 or equivalent to Rp 414,363,039,440, respectively.

Pinjaman ini dikenakan suku bunga LIBOR enam bulan ditambah margin tertentu dan jatuh tempo setiap tanggal 20 Mei dan 20 November setiap tahunnya, kecuali untuk pembayaran pokok dan bunga terakhir akan jatuh tempo tanggal 25 Maret 2016. Suku bunga efektif rata-rata pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 3,95% dan 3,88%.

The loan bears interest at six-month LIBOR rate plus certain margin and payable every May 20 and November 20 of each year, except for the last principal repayment and interest payment that will be due on March 25, 2016. The average effective interest rate in 2015 and 2014 is 3.95% and 3.88%, respectively.

Fasilitas Kredit Pembelian Fase III

Pada tanggal 30 Juni 2015, PT Smart Telecom (Smartel), entitas anak, menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Pembelian Fase III sebesar US\$ 300.000.000 dimana Smartel sebagai peminjam, China Development Bank Corporation sebagai pemberi pinjaman, arranger dan agen, dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai agen sekuritas. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, Smartel telah melakukan penarikan sebesar US\$ 88.933.770 atau setara dengan Rp 1.226.841.352.736. Pinjaman tersebut digunakan untuk membiayai belanja modal Smartel. Pinjaman ini dibayar dengan sebelas (11) kali cicilan semesteran dengan masa tenggang waktu tiga puluh enam (36) bulan atas pembayaran pokok dan akan jatuh tempo ditahun 2023.

Pinjaman ini dikenakan suku bunga LIBOR enam bulan ditambah margin tertentu dan jatuh tempo setiap tanggal 20 Mei dan 20 November setiap tahunnya, kecuali untuk pembayaran pokok dan bunga terakhir akan jatuh tempo tanggal 30 Juni 2023. Suku bunga efektif rata-rata pada tahun 2015 sebesar 4,50%.

Fasilitas Kredit Pembelian Fase II

Pada tanggal 29 Juni 2011, PT Smart Telecom (Smartel), entitas anak, menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Pembelian Fase II sebesar US\$ 350.000.000 dimana Smartel sebagai peminjam, China Development Bank Corporation sebagai pemberi pinjaman, arranger dan agen, dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk sebagai agen sekuritas. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Smartel telah melakukan penarikan sebesar US\$ 349.790.772. Pinjaman tersebut digunakan untuk membiayai belanja modal Smartel. Pinjaman ini dibayar dengan sebelas (11) kali cicilan semesteran dengan masa tenggang waktu tiga puluh enam (36) bulan atas pembayaran pokok dan akan jatuh tempo ditahun 2019.

Pembayaran pokok pinjaman sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar US\$ 87.447.700 dan US\$ 17.489.540 sehingga saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing menjadi sebesar US\$ 262.343.072 atau setara dengan Rp 3.619.022.672.046 dan US\$ 332.301.232 atau setara dengan Rp 4.133.827.332.170.

Buyer's Credit Facility Phase III

On June 30, 2015, the Buyer's Credit Facility Phase III Agreement amounting to US\$ 300,000,000 has been signed by PT Smart Telecom (Smartel), a subsidiary, as borrower, China Development Bank Corporation, as lender, arranger and agent, and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as security agent. As of December 31, 2015, Smartel made drawdowns totaling to US\$ 88,933,770 or equivalent to Rp 1,226,841,352,736. The loan proceeds were used to finance Smartel's capital expenditures. The loan is payable in eleven (11) semi-annual installments with thirty six (36) months grace period on principal repayment and will be due in 2023.

The loan bears interest at six-month LIBOR rate plus certain margin and payable every May 20 and November 20 of each year, except for the last principal repayment and interest payment that will be due on June 30, 2023. The average effective interest rate in 2015 is 4.50%.

Buyer's Credit Facility Phase II

On June 29, 2011, the Buyer's Credit Facility Phase II Agreement amounting to US\$ 350,000,000 has been signed by PT Smart Telecom (Smartel), a subsidiary, as borrower, China Development Bank Corporation, as lender, arranger and agent, and PT Bank Danamon Indonesia Tbk as security agent. As of December 31, 2015 dan 2014, Smartel made drawdowns totaling to US\$ 349,790,772. The loan proceeds were used to finance Smartel's capital expenditures. The loan is payable in eleven (11) semi-annual installments with thirty six (36) months grace period on principal repayment and will be due in 2019.

Payment of loan principal up to December 31, 2015 and 2014 amounted to US\$ 87,447,700 and US\$ 17,489,540, respectively, thus, the outstanding loan payable as of December 31, 2015 and 2014 amounted to US\$ 262,343,072 or equivalent to Rp 3,619,022,672,046 and US\$ 332,301,232 or equivalent to Rp 4,133,827,332,170, respectively.

Pinjaman ini dikenakan suku bunga LIBOR enam bulan ditambah margin tertentu dan jatuh tempo setiap tanggal 20 Mei dan 20 Nopember setiap tahunnya, kecuali untuk pembayaran pokok dan bunga terakhir akan jatuh tempo tanggal 29 Juni 2019. Suku bunga efektif rata-rata pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 3,20% dan 3,80%.

Fasilitas Kredit Pembelian Fase I

Pada tanggal 28 Desember 2006, PT Smart Telecom (Smartel), Entitas anak, menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Pembelian sebesar US\$ 300.000.000 dimana Smartel sebagai peminjam, PT Prima Mas Abadi dan PT Global Nusa Data sebagai co-obligor, China Development Bank Corporation sebagai pemberi pinjaman, dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk sebagai agen sekuritas. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, jumlah penarikan pinjaman adalah sebesar US\$ 299.847.962. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai belanja modal Smartel. Pinjaman ini dibayar dengan 12 kali cicilan semesteran dengan tenggang waktu dua puluh delapan (28) bulan atas pembayaran pokok dan akan jatuh tempo pada 2014.

Pembayaran pokok pinjaman sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 sebesar US\$ 299.847.962 sehingga saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 menjadi sebesar nihil.

Pinjaman ini dikenakan suku bunga LIBOR enam bulan ditambah margin 1,7% dan jatuh tempo setiap tanggal 20 Mei dan 20 Nopember setiap tahunnya. Suku bunga efektif rata-rata pada tahun 2014 sebesar 2,04%.

Bagian bunga yang dibebankan ke laba rugi atas keempat fasilitas pinjaman di atas untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar US\$ 1.641.809 atau setara dengan Rp 24.738.352.322 dan US\$ 2.359.193 atau setara dengan Rp 28.053.719.063.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, biaya transaksi dari Fasilitas Kredit Pembelian Fase II dan III yang tidak di amortisasi masing-masing sebesar US\$ 6.419.650 atau setara dengan Rp 88.559.071.351 dan US\$ 9.390.480 atau setara dengan Rp 116.817.573.345.

The loan bears interest at six-month LIBOR rate plus certain margin and payable every May 20 and November 20 of each year, except for the last principal repayment and interest payment that will be due on June 29, 2019. The average effective interest rate in 2015 and 2014 is 3.20% and 3.80%, respectively.

Buyer's Credit Facility Phase I

On December 28, 2006, the Buyer's Credit Facility Phase I Agreement amounting to US\$ 300,000,000 has been signed by PT Smart Telecom (Smartel), a subsidiary, as borrower, PT Prima Mas Abadi and PT Global Nusa Data as co-obligor, China Development Bank Corporation as lender, and PT Bank Danamon Indonesia Tbk as security agent. As of December 31, 2015, the total drawdowns amounted to US\$ 299,847,962. The loan proceeds were used to finance Smartel's capital expenditures. The loan is payable in twelve (12) semi-annual installments with twenty eight (28) months grace period on principal repayment and will be due in 2014.

Payment of loan principal amounted to US\$ 299,847,962 up to December 31, 2015 and 2014, thus, the outstanding loan payable as of December 31, 2015 and 2014 amounted to nil.

The loan bears interest at six-month LIBOR rate plus margin of 1.7% and payable every May 20 and November 20 of each year. The average effective interest rate in 2014 is 2.04%.

Portion of interest expense charged, for the four loans facilities above, to profit or loss amounted to US\$ 1,641,809 or equivalent to Rp 24,738,352,322 and US\$ 2,359,193 or equivalent to Rp 28,053,719,063 for the years ended December 31, 2015 and 2014, respectively.

As of December 31, 2015 and 2014, the unamortized transaction cost from Buyer's Credit Facility Phase II and III amounted to US\$ 6,419,650 or equivalent to Rp 88,559,071,351 and US\$ 9,390,480 or equivalent to Rp 116,817,573,345, respectively.

Ketiga pinjaman ini dijamin dengan saham Smartel yang dimiliki oleh Perusahaan, saham Perusahaan yang dimiliki oleh PT Global Nusa Data, PT Bali Media Telekomunikasi dan PT Wahana Inti Nusantara, akta fidusiar pengalihan seluruh aset yang dibeli dari pinjaman ini, piutang usaha, persediaan, seluruh kas Entitas anak, saham PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSS), Golden Agri Resources Ltd, Sinar Mas Land Ltd dan *corporate guarantee* dari PT Sinar Mas Tunggal.

The three loans are secured by pledge of shares of Smartel owned by the Company, Company's shares owned by PT Global Nusa Data, PT Bali Media Telekomunikasi, and PT Wahana Inti Nusantara, deed of fiduciary transfer for all assets purchased from this loan, trade accounts receivable, inventories, assignment of all the subsidiary's cash, shares of PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSS), Golden Agri Resources Ltd, Sinar Mas Land Ltd and corporate guarantee from PT Sinar Mas Tunggal.

Smartel harus memperoleh persetujuan dari CDB apabila hendak menjaminkan asetnya, melakukan restrukturisasi perusahaan, merger, de-merger, akuisisi, melakukan perubahan bisnis perusahaan dan melakukan investasi pada suatu aset yang tidak sesuai dengan proyek. Terdapat persyaratan pendahuluan bagi Smartel untuk menjual, mengalihkan dan melepaskan aset perusahaan, termasuk transaksi dengan pihak berelasi, mendistribusikan dividen, menukar modal saham atau menerbitkan saham baru kepada pihak lain.

Smartel shall receive prior consent from CDB to pledge any security over its assets, make corporate restructuring, merger, de-merger, acquisition, change its business and make investments in any assets which are not necessary for the project. Smartel has certain pre-condition to sell, transfer, dispose its assets, carry out related party transactions, make dividend distribution, redeem its share capital or issue new shares to other parties.

Persyaratan pendahuluan untuk pembagian dividen yang terdapat dalam Perjanjian tersebut antara lain:

Based on the agreement, initial requirements for dividend payment, are as follow:

- a. Smartel tidak berada dalam kondisi *default*;
- b. 50% dari jumlah pokok terhutang telah dibayar kembali;
- c. Smartel telah memenuhi persyaratan jumlah dana yang harus disediakan dalam periode berikutnya (periode pembayaran adalah setiap 6 bulan);
- d. Smartel telah memenuhi *debt service coverage* rasio sebesar minimum 1,5:1,0; dan
- e. Nilai pembagian dividen tidak melebihi 60% dari laba bersih tahun buku sebelumnya.

- a. Smartel is not in default condition;
- b. 50% of the principal amount has been paid;
- c. Smartel has established the required fund that shall be available upon maturity of loan in the following period (the payment term is semi annual);
- d. Smartel has maintained debt service coverage ratio at a minimum of 1.5:1.0; and
- e. The dividend payment is not more than 60% of prior period net income.

Smartel harus menjaga *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) dengan nilai minimum 1,5. Bila tidak terpenuhi, pemegang saham Smartel diwajibkan untuk memberikan penambahan modal. Smartel juga harus menjaga *Debt to Asset Ratio* dibawah 67%.

Smartel shall maintain a Debt Service Coverage Ratio (DSCR) at a minimum of 1.5. Otherwise, the Smartel's shareholders are required to inject additional capital. Smartel also shall maintain a Debt to Asset Ratio below 67%.

Pada 31 Desember 2015 dan 2014, DSCR Smartel masing-masing adalah sebesar 1,79 dan 2,13 dan *Debt to Asset Ratio* masing-masing adalah sebesar 33,40% dan 36,30%.

As of December 31, 2015 and 2014, Smartel's DSCR is 1.79 and 2.13, respectively and Debt to Asset Ratio is 33.40% and 36.30%, respectively.

Cascade Gold Limited

Pada tanggal 22 Desember 2015, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Kredit dengan Cascade Gold Limited, pihak ketiga sebagai pemberi pinjaman, sehubungan dengan pemberian fasilitas pinjaman sebesar US\$ 100.000.000 yang dapat ditingkatkan hingga US\$ 200.000.000. Fasilitas pinjaman tersebut berjangka waktu tiga puluh enam (36) bulan dan dikenakan tingkat suku bunga LIBOR tiga (3) bulan ditambah margin tertentu dan jatuh tempo setiap enam (6) bulan.

Perjanjian kredit ini akan digunakan untuk pembayaran utang Perusahaan dan entitas anak, serta memelihara likuiditas modal kerja/operasional. Fasilitas pinjaman ini dijamin oleh pemegang saham Perusahaan, yaitu PT Wahana Inti Nusantara.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan telah melakukan penarikan sebesar US\$ 86.500.000 atau setara dengan Rp 1.193.267.500.000.

Bunga yang dibebankan ke laba rugi atas pinjaman diatas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar US\$ 68.317 atau setara dengan Rp 931.843.062.

Cascade Gold Limited

On December 22, 2015, the Company has signed a Loan Agreement with Cascade Gold Limited, third party, as lender, in connection with the loan facility of US\$ 100,000,000, extendable to US\$ 200,000,000. The loan facility has a term of thirty-six (36) months and bears an interest rate of three (3) month LIBOR plus certain margin and payable every six (6) months.

The loan will be used for debt repayment of the Company and its subsidiary, as well as use for maintaining liquidity of working capital/operational. The loan is secured by a corporate guarantee of the Company's shareholder, PT Wahana Inti Nusantara.

As of December 31, 2015, the Company has made drawdown amounting to US\$ 86,500,000 or equivalent to Rp 1,193,267,500.000.

Interest expense charged for this loan to profit or loss amounted to US\$ 68,317 or equivalent to Rp 931,843,062 for the year ended December 31, 2015.

22. Utang Obligasi

	<u>2015</u>
Obligasi - Rupiah	648.103.698.560
Global Notes - US\$ 100 juta (Catatan 42)	<u>730.853.430.932</u>
Jumlah	1.378.957.129.492
Dikurangi: bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	<u>30.795.616.797</u>
Bagian jangka panjang	<u><u>1.348.161.512.695</u></u>

22. Bonds Payable

	<u>2014</u>	
Bonds - Rupiah	678.045.547.670	
Global Notes - US\$ 100 million (Note 42)	<u>549.326.515.465</u>	
Total	1.227.372.063.135	
Less: current portion	<u>-</u>	
Long term portion	<u><u>1.227.372.063.135</u></u>	

Obbligasi - Rupiah

Term awal pada saat diterbitkan

Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan Suratnya No. S-980/BL/2007 tanggal 2 Maret 2007 dalam rangka Penawaran Umum Obligasi I (Obligasi) sebesar Rp 675 miliar (Obligasi). Sehubungan dengan penerbitan obligasi tersebut, PT Bank Permata Tbk bertindak sebagai wali amanat, berdasarkan Akta Perjanjian Perwaliamentan Obligasi I No. 114 tanggal 22 Februari 2007 dari Sutjipto S.H., notaris di Jakarta. Pada tanggal 16 Maret 2007, obligasi tersebut didaftarkan pada Bursa Efek Indonesia.

Hasil penerbitan obligasi digunakan untuk melunasi seluruh utang pembelian aset tetap beserta bunga yang belum dibayar kepada Samsung Corporation dan modal kerja.

Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi dengan suku bunga tetap sebesar 12,375% per tahun. Bunga obligasi dibayarkan setiap tiga bulan dimana pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 15 Juni 2007 dan pembayaran terakhir akan dibayarkan pada tanggal 15 Maret 2012. Obligasi ini berjangka waktu lima tahun. Perusahaan diperkenankan untuk membeli kembali sebagian pokok obligasi sebelum tanggal jatuh tempo pelunasan obligasi, baik sebagai pelunasan lebih awal maupun sebagai *treasury bonds*, dengan ketentuan pembelian kembali dilaksanakan setelah hari jadi pertama penerbitan obligasi (15 Maret 2007).

Perusahaan disyaratkan untuk memenuhi beberapa batasan keuangan dan umum sesuai dengan kondisi obligasi.

Pada saat tanggal penerbitan, obligasi Perusahaan tersebut memperoleh peringkat BBB+ (Stable Outlook) dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), pemeringkat efek independen. Obligasi yang dijamin dengan jaminan fidusia atas sebagian perangkat infrastruktur telekomunikasi Perusahaan (Catatan 10) sebesar 110% dari seluruh jumlah pokok obligasi yang masih beredar apabila peringkat obligasi adalah BBB atau lebih baik, apabila tidak, maka jaminan fidusia menjadi 130%.

Pada laporan terakhir dari PT Fitch Ratings Indonesia, agen pemeringkat efek lain, tertanggal 30 September 2015 peringkat Obligasi tersebut adalah CCC (idn).

Bonds – Rupiah

Initial terms at the issuance date

The Company obtained an effective Statement Letter from the Chairman of BAPEPAM-LK in his Letter No. S-980/BL/2007 dated March 2, 2007 for the Public Offering of Bond I of Rp 675 billion (Bonds). In relation to the issuance of the Bonds, PT Bank Permata Tbk was appointed as Trustee, based on Trust Deed on the Bond I No. 114 dated February 22, 2007 of Sutjipto, S.H., public notary in Jakarta. On March 16, 2007, the bonds were listed in the Indonesia Stock Exchange.

The proceeds were used to pay all outstanding liability and accrued interest to Samsung Corporation and the remaining proceeds were used for working capital purposes.

The Bonds were offered at 100% of the bonds principal amount, with fixed interest rate of 12.375% per annum. The interest is payable on a quarterly basis where the first payment will be executed on June 15, 2007 and the last payment on March 15, 2012. The Bonds will mature in 5 years. The Company is allowed to buy back, either as treasury bonds or early redemption, a portion or the entire bonds prior to its maturity date, after the first anniversary of the bonds issuance (March 15, 2007).

The Company is required to fulfill certain general and financial covenants in accordance with the Bonds conditions.

At issuance date, the bonds got BBB+ (Stable Outlook) credit rating from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), an independent credit rating bureau. The Bonds are secured by fiduciary guarantee over the Company's infrastructure telecommunication equipment (Note 10) equivalent to 110% of the total outstanding bonds principal if the bond rating will be rated BBB or above, otherwise the fiduciary guarantee is 130%.

Based on the report from PT Fitch Ratings Indonesia, another credit rating agency, released on September 30, 2015, the Bonds obtained CCC (idn) rating.

Restrukturisasi Obligasi

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi tanggal 29 Juni 2009 yang dinyatakan dalam Akta No. 246 dari Sutjipto S.H. notaris di Jakarta, para pemegang obligasi menyetujui untuk melakukan restrukturisasi utang obligasi Perusahaan dengan persyaratan sebagai berikut:

1. Jatuh tempo diperpanjang menjadi 15 Juni 2017.
2. Pembayaran bunga kupon obligasi diubah menjadi:
 - a. 12,375% untuk 9 kuartal dimulai pada 15 Juni 2007
 - b. 5% untuk 8 kuartal dimulai pada 15 September 2009
 - c. 8% untuk 12 kuartal dimulai pada 15 September 2011
 - d. 18% untuk 12 kuartal dimulai pada 15 September 2014
3. Kupon terutang untuk periode 15 Maret dan 15 Juni 2009, termasuk denda akan dibayarkan dalam 4 pembayaran dimana pembayaran terakhir adalah tertanggal 15 Maret 2010.
4. Perusahaan disyaratkan untuk menjaga dana *sinking fund* sebesar 2 kali pembayaran bunga berikutnya.
5. Perusahaan disyaratkan untuk memenuhi beberapa batasan umum dan keuangan. Salah satu klausul mensyaratkan adanya injeksi modal di tahun 2010 apabila Perusahaan tidak memenuhi batasan tersebut.

Pada tanggal 19 Februari 2009, Perusahaan dan PT Bank Permata Tbk (Permata), selaku wali amanat dalam Obligasi I Perusahaan, telah menandatangani Addendum Pembebanan Jaminan Secara Fidusia Atas Peralatan No. 104 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., notaris pengganti dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, sehubungan dengan kewajiban Perusahaan untuk menambah jaminan menjadi 130% dari jumlah terutang apabila Perusahaan mengalami penurunan peringkat obligasi.

Restructuring of Bonds

Based on the Bondholders' Meeting dated June 29, 2009 as stated in Notarial Deed No. 246 of Sutjipto S.H., public notary in Jakarta, the Bondholders agreed to restructure the outstanding bonds payable of the Company with the following terms:

1. The maturity date was extended until June 15, 2017.
2. Interest payment is set as of follows:
 - a. 12.375% for 9 quarters starting on June 15, 2007
 - b. 5% for 8 quarters starting on September 15, 2009
 - c. 8% for 12 quarters starting on September 15, 2011
 - d. 18% for 12 quarters starting on September 15, 2014
3. Outstanding interest due on March 15 and June 15, 2009, including penalty, are payable in 4 equal payments and the last payment date is on March 15, 2010.
4. The Company is required to maintain a sinking fund in the amount of twice the next interest payment.
5. The Company is required to fulfill certain general and financial covenants. One clause requires capital injection in 2010 if the Company fails to meet the covenants.

On February 19, 2009, the Company and PT Bank Permata Tbk (Permata), acting as trustee in Bond I, entered into Amendment of Fiduciary Over the Company's Equipment as stated in Notarial Deed No. 104 of Aulia Taufani, S.H., substitute of Sutjipto, S.H., public notary in Jakarta concerning the Company's obligation to increase the guarantee to 130% of the total outstanding bonds since the rating of the bonds had deteriorated.

Pada tanggal 12 Maret 2010, Perusahaan dan PT Bank Permata Tbk (Permata) telah menandatangani Addendum Kedua Pembebanan Jaminan Secara Fidusia Atas Peralatan No. 129 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., notaris pengganti dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta guna memperbarui jaminan Fidusia menjadi 130% dan mengurangi jumlah jaminan sebagai akibat konversi utang menjadi saham pada tanggal 9 Desember 2009.

On March 12, 2010, the Company and PT Bank Permata Tbk (Permata), entered into a Second Amendment of Fiduciary Over the Company's Equipment as stated in Notarial Deed No. 129, made appeared before Aulia Taufani, S.H., substitute of Sutjipto, S.H., public notary in Jakarta, to renew the Fiduciary Guarantee to maintain 130% level and to lower the fiduciary amount as a result of debt-to-equity conversion on December 9, 2009.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi tanggal 18 Agustus 2010 yang dinyatakan dalam akta No. 71 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang obligasi menyetujui beberapa hal untuk melakukan restrukturisasi utang obligasi Perusahaan dengan persyaratan sebagai berikut:

Based on Bondholders Meeting dated August 18, 2010 as stated in Notarial Deed No. 71 from Linda Herawati, S.H., public notary in Jakarta, the Bondholders agreed to restructure the outstanding bonds payable of the Company with the following terms:

- a. Membukukan dan menjaga EBITDA positif terhitung sejak kuartal pertama tahun 2011.
- a. Record and maintain positive EBITDA beginning first quarter of 2011.
- b. Setiap periode pembayaran, sampai dengan obligasi lunas, Perusahaan wajib menyediakan dana simpanan (sinking fund) sebesar 1 (satu) periode pembayaran bunga. Dan untuk pertama kalinya penyediaan dana tersebut akan dilakukan paling lambat tanggal 15 November 2010.
- b. Each payment period, until the bonds are fully paid, the Company shall provide a sinking fund equivalent to one (1) interest payment period. First provision of funds will be made not later than November 15, 2010.
- c. Wajib memenuhi kembali dana simpanan (sinking fund) tersebut dalam waktu selambat-lambatnya 60 hari kalender setelah pembayaran bunga obligasi, apabila dana simpanan tersebut digunakan untuk pembayaran bunga obligasi atau diperlukan penambahan dana simpanan dikarenakan adanya kenaikan bunga obligasi untuk pembayaran bunga berikutnya.
- c. Shall replenish the sinking fund not later than 60 calendar days after the scheduled interest payment of bonds, if such sinking fund has been used for payment of interest or needed additional fund due to the increase in interest on the bonds for the next interest payment.
- d. Paling lambat, tanggal 31 Juli 2011, memastikan untuk dapat dilakukan penambahan (injeksi) modal Perusahaan dan/atau pinjaman subordinasi kepada Perusahaan, dalam hal berdasarkan laporan keuangan yang diaudit pada tanggal 31 Maret 2011 yang diterima oleh Wali Amanat paling lambat tanggal 30 Juni 2011, EBITDA untuk kuartal pertama pada tanggal 31 Maret 2011 tidak positif.
- d. In case, based on the audited financial statements as of March 31, 2011, which should be submitted to by the Trustee not later than June 30, 2011, the EBITDA is not positive for the last quarter ended March 31, 2011, the stockholders shall give assurance that they provide additional capital injection to the Company and/or subordinated loans to the Company, the latest on July 31, 2011.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi tanggal 23 Nopember 2010 yang dinyatakan dalam Akta No. 53 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang obligasi menyetujui beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Pembayaran kupon ke-14 senilai Rp 7.581.250.000 beserta dendanya akan dilakukan selambat-lambatnya tanggal 15 Desember 2010.
- 2) Kewajiban Perusahaan menyediakan dana simpanan untuk pembayaran kupon ke-15 ditiadakan, sedangkan kewajiban menyediakan dana simpanan untuk pembayaran kupon ke-16 dan seterusnya tetap mengacu pada Perjanjian Perwaliamanatan.
- 3) Konversi utang Obligasi menjadi saham Perusahaan menjadi optional:
 - Harga konversi Rp 50/saham
 - Perusahaan akan membayar penalti sebesar 5% untuk pemegang obligasi yang melakukan konversi Obligasi menjadi saham selama 30 hari masa penawaran
 - Nilai nominal Rp 50 per saham
- 4) Bunga kupon ke-30 sampai dengan kupon ke-41 adalah bunga mengambang sesuai dengan suku bunga acuan Bank Indonesia (BI rate) atau instrumen lain yang sejenis yang berlaku 3 bulan sebelum tanggal pembayaran kupon Obligasi dengan batas minimum 8% per tahun dan batas maksimum 10% per tahun, dan akan berlaku efektif setelah Perusahaan menyampaikan surat pernyataan kepada wali amanat bahwa persetujuan dari calon investor telah diperoleh.
- 5) Usulan poin No. 4 di atas akan berlaku efektif apabila investor tersebut telah menjadi pemegang saham Perusahaan.

Pada tanggal 25 Januari 2011, Perusahaan telah menyampaikan Surat Pernyataan Tanggal Efektif Investor menjadi pemegang saham Perusahaan kepada PT Bank Permata Tbk.

Based on the Bondholders' Meeting dated November 23, 2010 as stated in Notarial Deed No. 53 from Linda Herawati, S.H., public notary in Jakarta, the Bondholders agreed the following:

- 1) The 14th coupon payment amounted to Rp 7,581,250,000 and penalties will be made no later than December 15, 2010.
- 2) The obligation of the Company to provide sinking fund for the 15th coupon payment has been waived, whereas the obligation to provide sinking fund for the 16th coupon payment and so on shall still refer to the Trusteeship Agreement.
- 3) Option to convert the bonds into the Company's shares:
 - Conversion price is Rp 50 per share
 - The Company will pay a penalty of 5% to bondholders who will convert bonds into shares during the offering period of 30 days
 - Par value is Rp 50 per share
- 4) Interest coupons for 30th until the 41st will be floating interest rate, which is in accordance with the interest from Bank Indonesia (BI rate) or other similar instruments that apply 3 months before the date of coupon payment with a minimum limit of 8% per annum and a maximum limit of 10% per annum. This will become effective after the Company has submitted a statement to the Trustee that approval has been obtained from prospective investors.
- 5) Such proposal in the point No. 4 above effectively applied when investors already become the Company's shareholders.

On January 25, 2011, the Company submitted a statement letter to PT Bank Permata Tbk as to effective date of the investors to become shareholders of the Company.

Pada tanggal 12 September 2014 dan 6 Maret 2013, Perusahaan dan PT Bank Permata Tbk (Permata) telah menandatangani Addendum Keempat dan Ketiga Pembebanan Jaminan Secara Fidusia atas Peralatan seperti yang dinyatakan pada Akta No. 42 dan 23 oleh Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, guna memperbaharui jaminan fidusia sebesar 130% dari jumlah terutang obligasi Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan telah melakukan pembayaran bunga kupon ke-35.

Guaranteed Senior Notes - US\$ 100 juta

Pada tanggal 15 Agustus 2007, Mobile-8 Telecom Finance Company B.V. (Mobile-8 B.V.), Entitas anak, menerbitkan 11,25% Guaranteed Senior Notes (Notes) sebesar US\$ 100 juta, jatuh tempo pada tanggal 1 Maret 2013. Notes ini tercatat di Bursa Efek Singapura.

Dalam rangka penerbitan Notes ini, Deutsche Bank Trustees (Hongkong) Limited bertindak sebagai wali amanat dan agen penjamin. Notes ini ditawarkan pada nilai nominal dengan suku bunga tetap sebesar 11,25% per tahun. Bunga Notes dibayarkan setiap tanggal 1 Maret dan 1 September dimulai sejak 1 Maret 2008.

Setiap saat pada atau setelah tanggal 15 Agustus 2010, Mobile-8 B.V. dapat menebus Notes, secara keseluruhan atau sebagian, pada harga tebusan yang sama dengan persentase dari nilai pokok yang telah ditetapkan, ditambah bunga yang belum dibayar, jika ada, pada tanggal tebusan, jika ditebus selama masa 12 bulan sejak tanggal 15 Agustus dari tahun berikut: tahun 2010 sebesar 105,625%, tahun 2011 sebesar 102,813% dan tahun 2012 dan seterusnya sebesar 100%. Setiap saat sebelum tanggal 15 Agustus 2010, Mobile-8 B.V. mempunyai opsi untuk menebus Notes, secara keseluruhan tetapi tidak secara sebagian, dengan harga tebusan 100% dari nilai pokok Notes, ditambah premi yang berlaku saat itu, dan bunga yang belum dibayar, jika ada, pada saat tanggal tebusan.

On September 12, 2014 and March 6, 2013, the Company and PT Bank Permata Tbk (Permata) entered into Fourth and Third Amendment, respectively, of Fiduciary Over the Company's equipment as stated in Notarial Deed No. 42 and 23 of Linda Herawati, S.H., public notary in Jakarta, to renew the fiduciary guarantee of 130% of total outstanding IDR bonds.

As of December 31, 2015, the Company has paid up to the 35th quarterly interest.

Guaranteed Senior Notes - US\$ 100 million

On August 15, 2007, Mobile-8 Telecom Finance Company B.V. (Mobile-8 B.V.), a subsidiary, issued 11.25% Guaranteed Senior Notes (the Notes) amounting to US\$ 100 million, due on March 1, 2013. The notes are listed in the Singapore Stock Exchange.

In relation to the issuance of the Notes, Deutsche Bank Trustees (Hongkong) Limited was appointed as Trustee and Collateral Agent. The Notes were offered at face value with fixed interest rate of 11.25% per annum. The interest of the Notes is payable on March 1 and September 1 of each year, starting from March 1, 2008.

At any time on or after August 15, 2010, Mobile-8 B.V. may redeem the Notes, in whole or in part, at a redemption price equal to the percentage of determined principal amount already set, plus accrued and unpaid interest, if any, on the redemption date, if redeemed during the 12 months period commencing on August 15 of any year set forth as follows: year 2010 at 105.625%, year 2011 at 102.813% and year 2012 and years there after at 100%. At any time prior to August 15, 2010, Mobile-8 B.V. may at its option redeem the Notes, in whole but not in part, at a redemption price equal to 100% of the principal amount of the Notes plus the applicable premium as of, and accrued and unpaid interest, if any, to the redemption date.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

Selain itu, setiap saat sebelum 15 Agustus 2010, Mobile-8 B.V. dapat menebus sampai dengan 35% dari nilai pokok Notes, ditambah dengan bunga yang belum dibayar, jika ada, pada saat tanggal tebusan; asalkan setidaknya 65% dari nilai pokok agregat Notes yang diterbitkan pada tanggal penerbitan awal, tetap beredar setelah tebusan tersebut dan tebusan tersebut dilakukan dalam 60 hari setelah penutupan penawaran saham di masa datang.

Hasil penerbitan Notes digunakan untuk melunasi seluruh pinjaman dan bunga yang belum dibayar dari fasilitas Lehman Commercial Paper Inc. dengan jumlah US\$ 71.600.000 dan untuk pembelian perlengkapan jaringan serta untuk tujuan umum Perusahaan.

Perusahaan dan Mobile-8 B.V. diwajibkan untuk memenuhi persyaratan umum dan keuangan tertentu.

Notes ini dijamin oleh Perusahaan dan Mobile-8 B.V. dimana Perusahaan menjaminkan sahamnya di Mobile-8 B.V. dan Mobile-8 B.V. mengalihkan seluruh haknya atas pinjaman antar perusahaan. Pinjaman antar perusahaan dibuat pada tanggal penerbitan Notes merupakan pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat yang diberikan oleh Mobile-8 B.V. kepada Perusahaan sebesar jumlah yang sama dengan penerimaan Mobile-8 B.V. dari penawaran Notes sesuai dengan perjanjian pinjaman antar perusahaan awal yang dibuat antara Mobile-8 B.V. dan Perusahaan.

Pada saat penerbitan, Notes ini telah memperoleh peringkat "B" dan "B2" masing-masing dari Standard & Poor's Rating Grup (Standard & Poor's), yang merupakan divisi dari Mc Graw-Hill Companies Inc. dan dari Moody's Investors Service, Inc. (Moody's), agen pemeringkat efek.

Pada bulan Februari 2009 dan Juni 2010, Standard & Poor's dan Moody's tidak lagi memberikan peringkat terhadap Notes tersebut.

In addition, at any time prior to August 15, 2010, Mobile-8 B.V. may redeem up to 35% of the aggregate principal amount of the Notes, plus accrued and unpaid interest, if any, to the redemption date; provided that at least 65% of the aggregate principal amount of the Notes originally issued on the original issue date remains outstanding after each such redemption and any such redemption takes place within 60 days after the closing of any future equity offering.

The proceeds were used to pay all amounts outstanding plus accrued interest under the Company's loan facility with Lehman Commercial Paper Inc. totaling to US\$ 71,600,000 and the remaining balance was for the purchase of network equipment and for general corporate purpose.

The Company and Mobile-8 B.V. are required to fulfill certain general and financial covenants.

The Notes are guaranteed by the Company and Mobile-8 B.V. where the Company pledged its shares in Mobile-8 B.V. and an assignment by Mobile-8 B.V. of all of its interest and rights under the Intercompany Loan. Intercompany loan represents the loan in U.S. Dollars made on the original issue date by Mobile-8 B.V. to the Company in the amount equal to the amount of the gross proceeds received by Mobile-8 B.V. from the offering of the Notes pursuant to the intercompany loan agreement entered on the original issue date between Mobile-8 B.V. and the Company.

At the issuance, the Notes was rated "B" and "B2" by Standard & Poor's Rating Company and subsidiaries (Standard & Poor's), a division of Mc Graw-Hill Companies, Inc. and by Moody's Investors Service, Inc. (Moody's), credit rating agencies, respectively.

In February 2009 and June 2010, Standard & Poor's and Moody's withdrew their respective rating on the Notes.

Restrukturisasi Guaranteed Senior Notes

Pada tanggal 24 Juni 2011, restrukturisasi Guaranteed Senior Notes menjadi Global Notes telah selesai dilakukan dengan beberapa ketentuan sebagai berikut:

- a) PT Smartfren Telecom Tbk menerbitkan Global Notes sebesar US\$ 100.000.000 untuk menggantikan Guaranteed Senior Notes yang sebelumnya diterbitkan oleh Mobile-8 Telecom Finance Company B.V.
- b) Global Notes memiliki jangka waktu selama lima belas (15) tahun dan akan jatuh tempo pada tahun 2025.
- c) Pembayaran bunga Global Notes akan jatuh tempo tengah tahunan setiap tanggal 30 Juni dan 31 Desember dengan suku bunga sebagai berikut:
 - i. 1% per tahun sampai dengan dan termasuk tahun 2015
 - ii. 1,5% per tahun sampai dengan dan termasuk tahun 2020
- d) 2% per tahun sampai dengan dan termasuk tahun 2025
- e) Global Notes dapat ditarik kembali selama sepuluh (10) kali cicilan tahunan, masing-masing sebesar US\$ 10.000.000 mulai 31 Desember 2016 sampai dengan 31 Desember 2025 ditambahkan dengan premi sebesar 25%.
- f) Perusahaan memiliki opsi untuk melunasi Global Notes, pada setiap tanggal pelunasan, dengan menyerahkan saham berdasarkan harga konversi yang berlaku.
- g) Perusahaan disyaratkan untuk memenuhi beberapa batasan umum dan keuangan, yaitu: (1) kepatuhan terhadap hukum yang berlaku; (2) mempertahankan kegiatan usahanya; (3) pengelolaan dan penutupan asuransi atas aset Perusahaan; (4) pembayaran pajak yang tepat waktu; (5) penyampaian laporan keuangan secara berkala kepada pemegang obligasi.
- h) Perusahaan memiliki kewajiban membayar biaya restrukturisasi masing-masing sebesar US\$ 12.000.000 pada tanggal 31 Desember 2026 dan 31 Desember 2027, yang secara opsional dapat juga dibayarkan dengan menggunakan saham Perusahaan.

Restructuring of Guaranteed Senior Notes

As of June 24, 2011, the restructuring of Guaranteed Senior Notes to Global Notes was successfully executed with several terms as follows:

- a) PT Smartfren Telecom Tbk has issued Global Notes amounting to US\$ 100,000,000 to replace the Guaranteed Senior Notes that was issued by Mobile-8 Telecom Finance Company B.V.
- b) Global Notes will have a term of fifteen (15) years and will mature in 2025.
- c) Interest payment of Global Notes will be due semi-annually on June 30 and December 31 of each year with interest rate as follows:
 - i. 1% per annum up to and including the year 2015
 - ii. 1.5% per annum up to and including the year 2020
- d) 2% per annum up to and including the year 2025
- e) Global Notes are redeemable in ten (10) annual installments of US\$ 10,000,000, starting on December 31, 2016 until December 31, 2025 plus 25% premium.
- f) The Company will have the option to settle each obligation to redeem the Global Notes on any redemption date by delivering shares based on the applicable conversion price.
- g) The Company is required to fulfill certain general and financial covenants, which are: (1) compliance with law; (2) maintenance of business and authorizati (3) maintenance of assets and insurance; (4) payment of taxes in timely manner; (5) provisions of financial statement to the bond holders.
- h) The Company has the obligation to pay restructuring charge amounting to US\$ 12,000,000 each on December 31, 2026 and December 31, 2027, which optionally can also be settled by delivering shares to the Notes holder.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Penerbitan Global Notes untuk mengganti *Guaranteed Senior Notes* menghasilkan modifikasi substansial terhadap persyaratan liabilitas keuangan yang ada sehingga dicatat sebagai pelunasan atas liabilitas keuangan yang ada dan pengakuan atas liabilitas keuangan yang baru.

The issuance of Global Notes to replace *Guaranteed Senior Notes* resulted to substantial modification of terms of the existing financial liability and accounted for as an extinguishment of original financial liability and recognition of new financial liability.

Opsi konversi yang melekat pada Global Notes diakui sebagai derivatif yang terpisah dan diukur pada nilai wajar dan disajikan sebagai "Liabilitas derivatif" pada laporan posisi keuangan konsolidasian 31 Desember 2015 dan 2014.

The conversion option embedded in the Global Notes is accounted for as a derivative and measured at fair value and presented as "Derivative liability" in the December 31, 2015 and 2014 consolidated statements of financial position.

Perbedaan antara nilai wajar Global Notes dan nilai wajar opsi konversi merupakan komponen liabilitas keuangan dari Global Notes. Komponen liabilitas keuangan diukur pada biaya amortisasi dan disajikan pada "Utang Obligasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Akumulasi amortisasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar US\$ 28.918.674 (setara dengan Rp 398.933.108.507) dan US\$ 20.097.165 (setara dengan Rp 250.008.732.600).

The difference between the fair value of the Global Notes and the fair value of conversion option is the financial liability component of the Global Notes. The financial liability component is measured at amortized cost and presented under "Bonds Payable" in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2015 and 2014. The accumulated amortization of Global Notes as of December 31, 2015 and 2014 amounted to US\$ 28,918,674 (equivalent to Rp 398,933,108,507) and US\$ 20,097,165 (equivalent to Rp 250,008,732,600), respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, nilai wajar opsi konversi masing-masing adalah sebesar US\$ 47.830.753 (setara dengan Rp 659.825.238.698) dan US\$ 55.290.338 (setara dengan Rp 687.811.806.916). Keuntungan atas perubahan nilai wajar opsi konversi masing-masing sebesar Rp 27.986.568.218 dan Rp 5.793.989.000 pada tahun 2015 dan 2014 serta disajikan sebagai "Keuntungan dari perubahan nilai wajar opsi konversi" pada laba rugi.

As of December 31, 2015 and 2014, the fair value of the conversion option amounted to US\$ 47,830,753 (equivalent to Rp 659,825,238,698) and US\$ 55,290,338 (equivalent to Rp 687,811,806,916), respectively. Gain on change in fair value of conversion option amounted to Rp 27,986,568,218 and Rp 5,793,989,000 in 2015 and 2014, respectively, and presented as "Gain on change in fair value of conversion option" in profit or loss.

Nilai wajar opsi konversi pada tanggal 31 Desember 2015 ditentukan berdasarkan metode valuasi Black-Scholes, oleh KJPP Stefanus Tonny Hardi & Rekan, penilai independen.

The fair value of the conversion option as of December 31, 2015 determined, using the Black-Scholes valuation model as calculated by KJPP Stefanus Tonny Hardi & Rekan, an independent valuer.

Ukuran-ukuran signifikan yang digunakan dalam model valuasi opsi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The significant inputs to the model used for the option valuation on December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	2015	2014	
Hasil dividen	0%	0%	Dividend yield
Volatilitas yang diharapkan	32%	45%	Expected volatility
Rata-rata suku bunga bebas risiko	3,13%	2,90%	Average risk-free interest rate
Harga saham pada tanggal penilaian (per saham)	Rp 51	Rp 91	Share price on valuation date (per share)

Pada tanggal penerbitan, Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi pada nilai wajar sebesar US\$ 4.326.106 (setara dengan Rp 37.191.535.714) dan dicatat sebagai "Liabilitas tidak Lancar Lainnya". Amortisasi biaya restrukturisasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar US\$ 712.177 (setara dengan Rp 9.591.746.749) dan US\$ 639.797 (setara dengan Rp 7.606.157.634) dan disajikan sebagai "Beban bunga dan keuangan lainnya" pada laba rugi.

At inception date, the Company recognized restructuring charges at fair value of US\$ 4,326,106 (equivalent to Rp 37,191,535,714) and recorded as "Other Noncurrent Liabilities". The amortization of restructuring charges for the years ended December 31, 2015 and 2014 amounted to US\$ 712,177 (equivalent to Rp 9,591,746,749) and US\$ 639,797 (equivalent to Rp 7,606,157,634), respectively, and presented as "Interest expense and other financial charges" in profit or loss.

23. Liabilitas Sewa Pembiayaan

Pada tanggal 31 Oktober 2015, Grup telah menyelesaikan transaksi penjualan perangkat dan transmisi telekomunikasi dengan PT Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBS) dan menerima hasil penjualan sebesar Rp 600.000.000.000. Grup mulai menyewa kembali aset tersebut pada tanggal 1 Nopember 2015 dengan jangka waktu 5 tahun. Transaksi sewa-balik ini memenuhi kriteria sewa pembiayaan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Grup mengadakan perjanjian sewa dengan beberapa penyedia menara pemancar (lessor) untuk jangka waktu 11 - 14 tahun. Grup mempunyai opsi untuk memperpanjang selama 10 tahun. Kewajiban Grup atas sewa pembiayaan ini dijamin dengan hak pemilikan lessor atas menara pemancar yang disewa.

Pada Maret 2015, Grup dan IBS mengadakan perjanjian sewa perangkat dan transmisi telekomunikasi senilai Rp 90.000.000.000, terhitung sejak April 2015. Perjanjian Sewa ini berlaku untuk jangka waktu sewa 10 tahun.

23. Lease Liabilities

On October 31, 2015, the Group has completed telecommunication equipments and transmission sale transactions with PT Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBS) and received from the sale amounting to Rp 600,000,000,000. The Group commenced the leaseback of the assets on November 1, 2015 with lease terms of 5 years. The leaseback transaction met the finance lease criteria in accordance with the applicable accounting standard.

Group entered into lease agreements with several tower providers (lessor) with lease terms ranging from 11 to 14 years. The Group has an option to extend the leases for additional 10 years. The Group's obligations under the finance leases are secured by the lessors' title to the leased towers.

In March 2015, the Group and IBS entered into telecommunication equipments and transmission lease agreements amounting to Rp 90,000,000,000, effective as of April 2015. Lease Agreement is valid for a period of 10 years lease.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Jumlah pembayaran minimum sewa pembiayaan dan nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

The total future minimum lease payments and present value of future minimum lease payments are as follows:

	Pembayaran minimum sewa pembiayaan di masa depan/ <i>Future minimum lease payments</i>		Nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan di masa depan/ <i>Present value of future minimum lease payments</i>		
	2015	2014	2015	2014	
Tidak lebih dari 1 tahun	495.967.916.031	324.954.248.908	246.281.446.355	129.887.755.333	No later than 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun	1.635.848.791.634	1.144.837.891.045	1.039.864.321.384	614.095.303.815	Later than 1 year but not later than 5 years
Lebih dari 5 tahun	820.324.978.198	946.143.701.553	596.438.860.122	652.480.143.061	Later than 5 years
Jumlah	2.952.141.685.863	2.415.935.841.506	1.882.584.627.861	1.396.463.202.209	Total
Dikurangi beban keuangan di masa depan	(1.069.557.058.002)	(1.019.472.639.297)	-	-	Less future finance charges
Nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan dimasa depan	<u>1.882.584.627.861</u>	<u>1.396.463.202.209</u>	<u>1.882.584.627.861</u>	<u>1.396.463.202.209</u>	Present value of future minimum lease payments
Disajikan sebagai :					Presented as :
Liabilitas jangka pendek			246.281.446.355	129.887.755.333	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang			1.636.303.181.506	1.266.575.446.876	Noncurrent liabilities
Jumlah			<u>1.882.584.627.861</u>	<u>1.396.463.202.209</u>	Total

Berdasarkan lessor:

Lease liabilities by lessors are as follows:

	2015	2014	
PT Inti Bangun Sejahtera	1.470.862.736.328	894.492.630.885	PT Inti Bangun Sejahtera
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	206.331.782.580	254.747.656.173	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia
PT Tower Bersama	72.712.734.201	86.660.228.356	PT Tower Bersama
PT Solusindo Kreasi Pratama	53.087.224.660	63.829.996.023	PT Solusindo Kreasi Pratama
PT Komet Konsorsium	42.479.737.961	48.056.312.620	PT Komet Konsorsium
PT Sarana Inti Persada	13.252.009.964	16.577.074.293	PT Sarana Inti Persada
PT Gihon Telekomunikasi Indonesia	10.812.769.145	13.266.204.423	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10 miliar)	13.045.633.022	18.833.099.436	Others (below Rp 10 billion)
Jumlah	<u>1.882.584.627.861</u>	<u>1.396.463.202.209</u>	Total

Ikatan-ikatan penting yang dipersyaratkan dalam perjanjian sewa pembiayaan terutama adalah:

The significant arrangements required in the finance lease agreements mainly are:

- | | |
|---|---|
| <p>a. Masa sewa aset antara 5-14 tahun dan dapat diperpanjang;</p> <p>b. Grup harus membayar tagihan sewa tepat waktu sesuai yang tertera di perjanjian;</p> <p>c. Pembatalan sewa sebelum berakhirnya masa sewa oleh Grup mengakibatkan timbulnya kewajiban uang sewa terhadap masa sewa yang belum dinikmati Grup;</p> <p>d. Grup harus memperbaiki kerusakan pada menara yang disebabkan oleh kesalahan/kelalaian Grup; dan</p> <p>e. Grup harus mengasuransikan peralatan telekomunikasi yang terpasang pada menara telekomunikasi.</p> | <p>a. Term of rental between 5-14 years and can be extended;</p> <p>b. The Group shall pay the invoices promptly as set forth in the agreements;</p> <p>c. Rental cancellation before end of lease term by the Group will result in a lease payment obligation for the remaining unutilized period;</p> <p>d. The Group shall repair the damage on the tower which caused by the act of the Group; and</p> <p>e. The Group shall insure the telecommunication equipment which installed at the telecommunication tower.</p> |
|---|---|

24. Liabilitas Tidak Lancar Lainnya

	2015	2014
PT Bakrie Telecom Tbk (Catatan 44)	368.800.224.502	340.291.598.517
Nokia Solutions and Networks OY (Catatan 44)	233.757.949.103	-
Laba hari ke-1 ditangguhkan (Catatan 44)	131.199.775.498	159.708.401.483
Biaya restrukturisasi obligasi (Catatan 22)	96.666.560.478	78.312.097.825
PT Nokia Solutions And Networks Indonesia (Catatan 44)	93.987.707.167	-
Keuntungan tanggungan transaksi jual dan sewa balik (Catatan 10)	40.575.220.002	-
Jumlah	964.987.436.750	578.312.097.825

24. Other Non-Current Liabilities

PT Bakrie Telecom Tbk (Note 44)	340.291.598.517
Nokia Solutions and Networks OY (Note 44)	-
Deferred day 1 gain (Note 44)	159.708.401.483
Restructuring charges (Note 22)	78.312.097.825
PT Nokia Solutions And Networks Indonesia (Note 44)	-
Deferred gain on sale and finance leaseback transaction (Note 10)	-
Total	578.312.097.825

25. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar liabilitas tertentu Grup:

25. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

The following table provides the fair value measurement of the Group's certain liabilities:

31 Desember 2015/December 31, 2015					
Pengukuran nilai wajar menggunakan:/ Fair value measurement using:					
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasi dalam pasar aktif (Level 1)/ Quoted prices in active market (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable input (Level 3)		
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar:				Financial liabilities measured at fair value:	
Liabilitas derivatif	659.825.238.698	-	659.825.238.698	-	Derivative liability
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:					Liabilities for which fair values are disclosed:
Pinjaman dan utang dengan bunga:					Interest-bearing loans and borrowings:
Liabilitas sewa pembiayaan	1.882.584.627.861	-	1.854.361.253.271	-	Lease liabilities
Utang pinjaman	6.122.883.694.142	-	6.122.883.694.142	-	Loans payable
Utang obligasi	1.378.957.129.492	-	1.759.933.652.837	-	Bonds payable
Liabilitas tidak lancar lainnya	924.412.216.748	-	793.466.914.417	-	Other non-current liabilities
	10.308.837.668.243	-	10.530.645.514.667	-	
Jumlah Liabilitas Keuangan	10.968.662.906.941	-	11.190.470.753.365	-	Total Financial Liabilities
31 Desember 2014/December 31, 2014					
Pengukuran nilai wajar menggunakan:/ Fair value measurement using:					
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasi dalam pasar aktif (Level 1)/ Quoted prices in active market (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable input (Level 3)		
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar:					Financial liabilities measured at fair value:
Liabilitas derivatif	687.811.806.916	-	687.811.806.916	-	Derivative liability
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:					Liabilities for which fair values are disclosed:
Pinjaman dan utang dengan bunga:					Interest-bearing loans and borrowings:
Liabilitas sewa pembiayaan	1.396.463.202.209	-	1.401.138.123.039	-	Lease liabilities
Utang pinjaman	4.431.372.798.265	-	4.431.372.798.265	-	Loans payable
Utang obligasi	1.227.372.063.135	-	1.684.565.652.250	-	Bonds payable
Liabilitas tidak lancar lainnya	578.312.097.825	-	418.603.696.342	-	Other non-current liabilities
	7.633.520.161.434	-	7.935.680.269.896	-	
Jumlah Liabilitas Keuangan	8.321.331.968.350	-	8.623.492.076.812	-	Total Financial Liabilities

Hirarki Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek atau perantara efek, badan penyedia jasa penentuan harga kelompok industri atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Grup adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Level 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3.

Teknik penilaian spesifik yang digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan, seperti analisa arus kas diskonto, digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan.

Fair Value Hierarchy

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's length basis. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price. These instruments are included in Level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3.

Specific valuation techniques used to value financial instruments such as discounted cash flow analysis, are used to determine fair value of the financial instruments.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

26. Modal Saham

Modal saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

26. Capital Stock

The Company's capital stock ownership as of December 31, 2015 and 2014 follows:

Nama Pemegang Saham/ <i>Name of Stockholder</i>	2015		
	Jumlah saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase pemilikan/ <i>Percentage of ownership</i> %	Jumlah modal disetor/ <i>Total paid-up capital</i> Rp
Saham seri A/ <i>Series A shares</i> Masyarakat/ <i>Public</i> , pemilikan kurang dari 5%/ <i>less than 5% ownership</i>	1.011.793.622	0,98	2.023.587.244.000
Saham seri B/ <i>Series B shares</i> PT Wahana Inti Nusantara	1.425.646.629	1,39	1.425.646.629.000
PT Global Nusa Data	1.235.700.542	1,20	1.235.700.542.000
PT Bali Media Telekomunikasi	1.108.319.438	1,08	1.108.319.438.000
Masyarakat, pemilikan kurang dari 5%/ <i>Public (each holding below 5%)</i>	1.150.496.476	1,12	1.150.496.476.000
Saham seri C/ <i>Series C shares</i> PT Wahana Inti Nusantara	28.413.653.771	27,64	2.841.365.377.100
PT Bali Media Telekomunikasi	31.180.000.000	30,33	3.118.000.000.000
PT Global Nusa Data	27.180.000.000	26,44	2.718.000.000.000
Masyarakat, pemilikan kurang dari 5%/ <i>Public (each holding below 5%)</i>	10.090.259.623	9,82	1.009.025.962.300
Jumlah/ <i>Total</i>	102.795.870.101	100	16.630.141.668.400
Nama Pemegang Saham/ <i>Name of Stockholder</i>	2014		
	Jumlah saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase pemilikan/ <i>Percentage of ownership</i> %	Jumlah modal disetor/ <i>Total paid-up capital</i> Rp
Saham seri A/ <i>Series A shares</i> Masyarakat/ <i>Public</i> , pemilikan kurang dari 5%/ <i>less than 5% ownership</i>	1.011.793.622	5,69	2.023.587.244.000
Saham seri B/ <i>Series B shares</i> PT Wahana Inti Nusantara	1.425.646.629	8,01	1.425.646.629.000
PT Global Nusa Data	1.235.700.542	6,94	1.235.700.542.000
PT Bali Media Telekomunikasi	1.108.319.438	6,23	1.108.319.438.000
Masyarakat, pemilikan kurang dari 5%/ <i>Public (each holding below 5%)</i>	1.150.496.466	6,46	1.150.496.466.000
Saham seri C/ <i>Series C shares</i> PT Wahana Inti Nusantara	3.413.653.771	19,18	341.365.377.100
PT Bali Media Telekomunikasi	3.180.000.000	17,87	318.000.000.000
PT Global Nusa Data	3.180.000.000	17,87	318.000.000.000
PT Bakrie Telecom Tbk	1.000.000.000	5,62	100.000.000.000
Masyarakat, pemilikan kurang dari 5%/ <i>Public (each holding below 5%)</i>	1.090.259.623	6,13	109.025.962.300
Jumlah/ <i>Total</i>	17.795.870.091	100	8.130.141.658.400

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

Berdasarkan Akta No. 14 tanggal 2 September 2015 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan melaksanakan konversi OWK I dan OWK II menjadi saham baru Seri C dan mengeluarkan 74.000.000.000 lembar saham seri C. Pemberitahuan perubahan modal tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0961707 tanggal 3 September 2015.

Pada tanggal 21 September 2015, Perusahaan memperoleh surat dari PT Sinartama Gunita No.522/SG-CA/BEI-FREN/IX/2015 mengenai pelaksanaan proses Penambahan Modal Tanpa HMETD Perusahaan sejumlah 74.000.000.000 saham.

Berdasarkan Akta No. 102 tanggal 19 Juni 2015 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan melaksanakan konversi Obligasi Wajib Konversi Tahun 2010 (OWK I) menjadi saham baru Seri C dan mengeluarkan 11.000.000.000 lembar saham Seri C. Pemberitahuan perubahan modal tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0948560 tanggal 6 Juli 2015.

Pada tanggal 6 Juli 2015, Perusahaan memperoleh surat dari PT Sinartama Gunita No.388/SG-CA/BEI-FREN/VII/2015 mengenai pelaksanaan proses Penambahan Modal Tanpa HMETD Perusahaan sejumlah 11.000.000.000 saham.

Berdasarkan Akta No. 299 tanggal 15 Desember 2014 dari Sri Hidianingsih AS, S.H., notaris di Jakarta, atas permintaan Perusahaan, PT Wahana Inti Nusantara (WAHANA) selaku salah satu pemegang saham Perusahaan, telah setuju untuk menyerahkan saham miliknya untuk memenuhi kewajiban Perusahaan sebagaimana disebutkan dalam Perjanjian Penggabungan Kegiatan Usaha Penyelenggaraan Jaringan Telekomunikasi, yaitu menerbitkan dan menyerahkan saham Perusahaan kepada BTEL (Catatan 44). Dengan penyerahan saham tersebut BTEL memiliki saham Perusahaan sebesar 5,62% pada tanggal 31 Desember 2014.

Based on the Notarial Deed No. 14 dated September 2, 2015 of Linda Herawati, S.H., a notary in Jakarta, the Company converted MCB I and MCB II into Company's Series C shares and issued 74,000,000,000 shares Series C. The notification of the capital changes was received and recorded by Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0961707 dated September 3, 2015.

On September 21, 2015, the Company obtained the letter from PT Sinartama Gunita No.522/SG-CA/BEI-FREN/IX/2015 with regards to the additional capital stock without Pre-emptive Right of 74,000,000,000 shares.

Based on the Notarial Deed No. 102 dated June 19, 2015 of Linda Herawati, S.H., a notary in Jakarta, the Company converted Mandatory Convertible Bonds 2010 Year (MCB I) into Company's Series C shares and issued 11,000,000,000 shares Series C. The notification of the capital changes was received and recorded by Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0948560 dated July 6, 2015.

On July 6, 2015, the Company obtained the letter from PT Sinartama Gunita No.388/SG-CA/BEI-FREN/VII/2015 with regards to the additional capital stock without Pre-emptive Right of 11,000,000,000 shares.

Based on Notarial Deed No. 299 dated December 15, 2014 from Sri Hidianingsih AS, S.H, a notary in Jakarta, based on Company's request, PT Wahana Inti Nusantara (WAHANA) as one of the Company's shareholder, agreed to transfer shares owned to fulfill the Company's obligation as mentioned in the Join Operation of Telecommunication Network Agreement, by issuing and transferring Company's shares to BTEL (Note 44). The shares transferred resulted in BTEL owning 5.62% of Company's shares as of December 31, 2014.

Berdasarkan Perjanjian Penggantian Kewajiban Pembayaran tanggal 15 Desember 2014, Perusahaan wajib menyerahkan saham pengganti dengan jumlah lembar dan nilai nominal yang sama dengan saham yang diserahkan kepada BTEL. Penyerahan saham pengganti dilakukan selambat-lambatnya 3 tahun sejak tanggal perjanjian ini.

Kewajiban penggantian saham kepada WAHANA diakui sebagai uang muka setoran modal.

Pada Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham Perusahaan tanggal 18 Januari 2012, pemegang saham menyetujui beberapa hal:

- a. Perubahan nilai nominal saham-saham Perusahaan melalui peningkatan nilai nominal saham-saham Perseroan tersebut ("*Reverse Stock*") dengan ketentuan Saham Seri A dari Rp 100 menjadi Rp 2.000 setiap saham dan Saham Seri B dari Rp 50 menjadi Rp 1.000 setiap saham;
- b. Pembentukan kelas saham baru Seri C Perusahaan dengan nilai nominal Rp 100 per saham;
- c. Peningkatan modal dasar Perusahaan menjadi Rp 27.770.000.000.000;
- d. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan terkait dengan perubahan pada poin a, b dan c; dan
- e. Restrukturisasi Obligasi Wajib Konversi (OWK) mengenai syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan, dengan perubahan sebagai berikut:
 - OWK tanpa bunga yang berlaku; dan
 - OWK akan dikonversi menjadi saham Seri C dengan harga konversi Rp 100 per saham dan dapat dilakukan setiap saat oleh pemegang OWK sampai jatuh tempo.

Restrukturisasi OWK tersebut telah disetujui pemegang OWK.

Based on Compensation Payment Obligation Agreement dated December 15, 2014, the Company is obliged to replace the shares transferred to BTEL with equally the same amount of shares and par value. The delivery of replacement share is not later than 3 years after this agreement.

The obligation to replace the shares to WAHANA is recognized as deposits for future stock subscription.

Based on Extraordinary Shareholders Meeting dated January 18, 2012, the Shareholders agreed to:

- a. Increase the par value of the Company's stock through increase in nominal value of the Company' share ("*Reverse Stock*") from Rp 100 to Rp 2,000 for series A stock and Rp 50 to Rp 1,000 for series B stock;
- b. Establish new class of stock, Series C, with par value of Rp 100 per share;
- c. Increase authorized capital to Rp 27,770,000,000,000;
- d. Change the Company's Articles of Association related to the changes on point a, b and c; and
- e. Restructuring of Mandatory Convertible Bonds (MCB) regarding its term with changes as follows:
 - The MCB will become non interest bearing; and
 - MCB will be converted into Series C share with par value of Rp 100 per share and could be converted any time by bondholders until the maturity date of MCB.

The MCB restructuring has been approved by the MCB holders.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berdasarkan Akta No. 26 tanggal 9 Maret 2012 dari Linda Herawati, S.H, notaris di Jakarta, Perusahaan mengeluarkan saham baru dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), melalui Penawaran Umum Terbatas II (PUT II), sebesar 11.863.913.394 saham Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham atau Rp 1.186.391.339.400. Akta tersebut telah diterima dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-09493 tanggal 19 Maret 2012.

Akibat transaksi tersebut, terdapat peningkatan modal ditempatkan/diseter dari Rp 6.943.750.319.000 menjadi Rp 8.130.141.658.400. Dana yang diperoleh dari hasil PUT II tersebut digunakan untuk pembayaran pinjaman dan modal kerja bagi Grup.

Berdasarkan Akta No. 30 tanggal 18 Januari 2011 dari Linda Herawati, S.H, notaris di Jakarta, dimana akta tersebut telah disampaikan dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-02470 tanggal 25 Januari 2011, pada tanggal 18 Januari 2011, Perusahaan mengeluarkan 75.684.753.658 saham Seri B dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), melalui Penawaran Umum Terbatas I (PUT I), dengan nilai nominal sebesar Rp 50 per saham atau Rp 3.784.237.682.900 dan telah diambil bagian oleh:

Nama pemegang saham/ <i>Shareholders' name</i>	Jumlah saham/ <i>Numbers of shares</i>	Jumlah/ <i>Total</i> Rp
PT Bali Media Telekomunikasi	22.166.388.758	1.108.319.437.900
PT Global Nusa Data	24.707.934.856	1.235.396.742.800
PT Wahana Inti Nusantara Masyarakat/ <i>Public</i>	28.512.932.572	1.425.646.628.600
	<u>297.497.472</u>	<u>14.874.873.600</u>
Total	<u>75.684.753.658</u>	<u>3.784.237.682.900</u>

Dana hasil PUT I digunakan untuk mengakuisisi 218.043.249 saham Seri A dan 43.030.541.566 saham Seri B PT Smart Telecom (Smartel).

Based on the Notarial Deed No. 26 dated March 9, 2012 of Linda Herawati, S.H., a notary in Jakarta, the Company issued 11,863,913,394 Series C shares with Pre-emptive Right through Right Issue II, at a par value of Rp 100 per share or totaling to Rp 1,186,391,339,400. This Notarial Deed has been submitted and approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.10-09493 dated March 19, 2012.

As a result, the paid-in capital increased from Rp 6,943,750,319,000 to Rp 8,130,141,658,400. The fund obtained from PUT II was used for the payment of loans and working capital for the Group.

Based on Notary Deed No. 30 dated January 18, 2011 of Linda Herawati, S.H., public notary in Jakarta, and has been received and approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.10-02470 dated January 25, 2011, the Company issued on January 18, 2011 a total of 75,684,753,658 Series B shares with Pre-emptive Right through Right Issue I, with nominal value of Rp 50 per share or Rp 3,784,237,682,900 and is acquired by:

The proceeds from Right Issue I was used to acquire 218,043,249 Series A shares and 43,030,541,566 Series B shares of PT Smart Telecom (Smartel).

Bersamaan dengan PUT I, Perusahaan menerbitkan Waran Seri II dengan ketentuan bahwa pada setiap 101 Saham Seri B Baru yang dilaksanakan melekat 20 Waran Seri II yang diberikan secara cuma-cuma. Pemegang Waran Seri II dapat melakukan pembelian Saham Seri B Baru yang bernominal Rp 50 per saham dengan harga pelaksanaan Waran Seri II sebesar Rp 50 per saham yang dapat dilaksanakan mulai tanggal 14 Juli 2011 sampai dengan 5 Januari 2016. Masa pelaksanaan waran tidak bisa diperpanjang. Jumlah Waran Seri II yang diterbitkan adalah sebesar 14.987.079.932, dengan nilai sebesar Rp 749.353.996.600.

Berdasarkan Akta Pernyataan Penerbitan Waran Seri II No. 21 tanggal 5 November 2010 yang telah diubah dengan Akta Addendum I Pernyataan Penerbitan Waran Seri II No. 83 tanggal 16 Desember 2010, apabila para pemegang Waran Seri II tidak melaksanakan Waran Seri II menjadi Saham Seri B sebelum tanggal Cum HMETD, maka jumlah dan harga pelaksanaan Waran Seri II akan kembali mengalami penyesuaian. Terkait dengan peningkatan nilai nominal saham Perseroan ("Reverse Stock") di tahun 2012, maka jumlah waran seri II yang diterbitkan mengalami penyesuaian menjadi sebesar 1.873.384.990, dengan nilai sebesar Rp 1.873.384.990.000. Pada tanggal 30 November 2015, telah diterbitkan saham yang berasal dari hasil konversi Waran Seri II sejumlah 10 saham sehingga jumlah waran seri II yang beredar menjadi 1.873.384.980 dengan nilai sebesar Rp 1.873.384.980.000 pada tanggal 31 Desember 2015.

Peningkatan jumlah saham tersebut telah diaktakan dalam akta nomor 83 tanggal 25 Februari 2016 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No. AHU-AH.01.03.0030497 tanggal 11 Maret 2016.

Berdasarkan Surat Pengumuman Jadwal Penghapusan Efek tertanggal 18 Desember 2015 terhitung mulai tanggal 5 Januari 2016, Waran Seri II tidak lagi diperdagangkan dan efek tersebut dikeluarkan dari daftar efek yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Along with Right Issue I, the Company issued the Series II Warrants, wherein 20 Series II warrants are attached for every 101 New Series B Shares held, free of charges. The holders of Series II Warrant could purchase New Series B Shares with nominal value and exercise price of Rp 50 per share which will be exercised from July 14, 2011 to January 5, 2016. The period for exercise of the warrants could not be extended. Number of Series II Warrants issued totaled to 14,987,079,932, with total amount of Rp 749,353,996,600.

Based on of the Deed of Issuance of Series II Warrant No. 21 dated November 5, 2010, as amended by the Deed of Addendum I Series II Warrants Issuance of Statement No. 83 dated December 16, 2010, if the shareholders of the Series II Warrants do not carry into the Series II Warrants B Shares before the date of preemptive rights Cum the number and exercise price of the Series II Warrants will be adjusted. Associated with an increase in the nominal value of shares of the Company (the "Reverse Stock") in the year 2012, the number of series II warrants issued was adjusted to Rp 1,873,384,990, with a value of Rp 1,873,384,990,000. On November 30, 2015, the Company has issued shares that resulted from the conversion of Series II Warrant totalling to 10 shares, thus, the outstanding Series II Warrant became 1,873,384,980 with total amount of Rp 1,873,384,980,000 as of December 31, 2015.

The increase in shares has been notarized in the deed no. 83 dated February 25, 2016 of Linda Herawati, S.H., a notary in Jakarta. The notarial deed has been received and recorded by The Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his letter No. AHU-AH.01.03.0030497 dated March 11, 2016.

Based on delisting notification letter dated December 18, 2015, started on January 5, 2016, Series II Warrants would not be longer traded and such securities was delisting from securities list recorded in Indonesian Stock Exchange.

Manajemen Modal

Tujuan utama dari manajemen modal Grup adalah untuk memastikan bahwa perusahaan mengelola rasio modal yang memadai dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham serta mengelola struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya atas modal.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian yang disebabkan oleh perubahan kondisi ekonomi. Grup mengawasi modal menggunakan rasio utang terhadap ekuitas, dengan membagi utang bersih terhadap modal.

Struktur modal Grup terdiri atas ekuitas yang berasal dari pemilik entitas induk (terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor, obligasi wajib konversi, uang muka setoran modal dan saldo defisit) dan pinjaman dan utang bersih (terdiri dari pinjaman jangka pendek, utang pinjaman, utang sewa pembiayaan, utang obligasi, liabilitas derivatif dan sebagian liabilitas tidak lancar lainnya) dikurangi dengan kas dan setara kas.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value as well as maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

The Group manages its capital structure and makes adjustment in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using debt to equity ratio, by dividing net debt to capital.

The Group's capital structure consists of equity attributable to owners of the Company (consisting of capital stock additional paid in capital, mandatory convertible bonds, deposits for future stock subscription and deficit) and loans and net debts (consisting of short-term loans, loans payable, lease liabilities, bonds payable, derivative liability and portion of other noncurrent liabilities) reduced by cash and cash equivalents.

	2015	2014	
Total pinjaman dan utang	10.468.662.906.941	9.922.447.968.350	Total loans and debt
Kas dan setara kas	98.828.011.694	721.857.401.448	Cash and cash equivalents
Jumlah-bersih	<u>10.369.834.895.247</u>	<u>9.200.590.566.902</u>	Total - net
Jumlah Ekuitas	<u>6.847.970.351.037</u>	<u>4.006.427.667.519</u>	Total Equity
Rasio pinjaman bersih dan utang pada modal	<u>151,43%</u>	<u>229,65%</u>	Gearing ratio

27. Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor merupakan selisih setoran modal dari pemegang saham dengan nilai nominal saham setelah dikurangi dengan biaya penerbitan saham, sebagai berikut:

27. Additional Paid-Up Capital

Additional paid-up capital represents the difference between the total paid-up capital received from the stockholders and par value of stock issued less stock issuance costs, as follows:

	2015 dan/and 2014	
Agio saham atas pengeluaran saham (Catatan 26)		Additional paid-up capital from issued shares (Note 26)
Tahun 2011	450	In 2011
Tahun 2010	1.600.942.843	In 2010
Tahun 2009	191.966.758.500	In 2009
Tahun 2006	6.098.943.125	In 2006
Tahun 2005	182.853.121.214	In 2005
Tahun 2004	347.050.077.429	In 2004
Tahun 2003	486.874.188.119	In 2003
Dikurangi		Less
Biaya penerbitan saham	(19.768.197.021)	Stock issuance costs
Konversi tambahan modal disetor	<u>(1.011.663.819.000)</u>	Conversion of additional paid-up capital
Jumlah - bersih	<u>185.012.015.659</u>	Total - net

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	<u>2015 dan/and 2014</u>	
Agio saham atas penawaran umum saham kepada masyarakat setelah dikurangi dengan biaya emisi saham sebesar Rp 45.594.340.944	441.905.659.056	Additional paid-up capital from initial public offering - net of stock issuance costs of Rp 45,594,340,944
Tambahan modal disetor atas kepentingan non-pengendali pemegang saham Komselindo sehubungan dengan merger	1.254.540.742	Additional paid-up capital from non-controlling interest of Komselindo's stockholders in relation to merger
Penurunan agio saham atas penerbitan saham baru kepada pemegang saham non-pengendali Komselindo	(4.304.556.700)	Decrease in additional paid-up capital from the issuance of new shares to non-controlling stockholders of Komselindo
Penjualan dan pelaksanaan waran	<u>93.980.583.406</u>	Sale and exercise of warrants
Jumlah tambahan modal disetor	<u>717.848.242.163</u>	Total additional paid-up capital

28. Obligasi Wajib Konversi (OWK) - Rupiah

Obligasi Wajib Konversi Seri I (OWK Seri I) dan Opsi OWK Seri I

Berdasarkan Akta Perjanjian Penerbitan Obligasi Wajib Konversi Beserta Opsi Obligasi Wajib Konversi No. 24 tanggal 5 November 2010 beserta Akta Addendum I No. 79 tanggal 15 Desember 2010, dari Linda Herawati, SH., notaris di Jakarta, Perusahaan menerbitkan OWK Seri I yang disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tertanggal 8 Desember 2010. Perusahaan menerbitkan sembilan (9) OWK Seri I dengan nilai nominal Rp 100.000.000.000 per lembar atau seluruhnya sebesar Rp 900.000.000.000. Pada setiap sembilan (9) OWK Seri I melekat tiga puluh delapan (38) Opsi OWK Seri I. Melalui Opsi OWK Seri I, pemegang obligasi memiliki opsi untuk memperoleh tambahan OWK dengan nilai nominal Rp 100.000.000.000 per lembar atau seluruhnya sebesar Rp 3.800.000.000.000. Suku bunga OWK Seri I adalah sebesar 6% per tahun dengan dasar bunga berbunga per triwulan. Jangka waktu OWK Seri I adalah 5 (lima) tahun sejak tanggal diterbitkannya masing-masing sertifikat OWK Seri I, terakhir pada tanggal 12 April 2018. Seluruh pokok dan bunga terutang wajib dikonversi menjadi saham Perusahaan Seri B pada nilai nominal pada tanggal jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan telah menerbitkan OWK I sebesar Rp 4.700.000.000.000.

28. Mandatory Convertible Bonds (MCB) - Rupiah

Mandatory Convertible Bonds Series I (MCB Series I) and MCB Option Series I

Based on Deed of Mandatory Convertible Bond and MCB Option issuance agreement No. 24 dated November 5, 2010 and Addendum deed I No. 79 dated December 15, 2010, of Linda Herawati, SH., a notary in Jakarta, the Company issued MCB Series I that was approved in the Extraordinary Stockholder's Meeting on December 8, 2010. The Company issued nine (9) MCB Series I with a nominal value of Rp 100,000,000,000 per bond or totaling to Rp 900,000,000,000. Attached to nine (9) MCB Series I are thirty eight (38) MCB Option Series I. Through MCB Option Series I, the bondholder has an option to acquire additional MCB with a nominal value of Rp 100,000,000,000 per bond or for total proceeds of Rp 3,800,000,000,000. The MCB Series I bears interest at 6% per annum compounded quarterly. The period of MCB Series I is 5 (five) years from each issuance date, at the latest on April 12, 2018. All of the principal and accrued interest is mandatorily convertible into Company's Series B shares at par value at maturity date.

As of December 31, 2015 and 2014, the Company has issued MCB I amounted to Rp 4,700,000,000,000.

Perusahaan harus membentuk rekening dana jaminan atas bunga obligasi. Dana jaminan akan disetorkan kepada rekening milik PT OSK Nusadana Securities Indonesia, sebagai agen, dalam tiga (3) hari kerja sebelum tanggal jatuh tempo. Jika Perusahaan tidak dapat membentuk dan menyetorkan dana jaminan ini kepada PT OSK Nusadana Securities, maka Perusahaan harus melakukan pembayaran bunga kepada pemegang obligasi pada tanggal jatuh tempo.

Pada tahun 2012, agen sekuritas Perusahaan, PT OSK Nusadana Securities Indonesia, telah diganti oleh PT Sinarmas Sekuritas, pihak berelasi, berdasarkan Akta Notaris No. 48 tanggal 20 November 2012.

Restrukturisasi OWK I

Pada tanggal 18 Januari 2012, pemegang obligasi menyetujui beberapa hal dalam amandemen OWK dengan kondisi baru sebagai berikut:

- OWK tanpa bunga yang berlaku; dan
- OWK akan dikonversi menjadi saham Seri C dengan harga konversi Rp 100 per saham dan dapat dilakukan setiap saat oleh pemegang OWK sampai jatuh tempo.

Obligasi Wajib Konversi II (OWK II) dan Opsi OWK II

Berdasarkan Akta Penerbitan Obligasi Wajib Konversi II Tahun 2014 Beserta Opsi Obligasi Wajib Konversi II No. 01 tanggal 2 Mei 2014, dari Linda Herawati, SH., notaris di Jakarta, Perusahaan menerbitkan OWK II Seri I yang disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tertanggal 6 Juni 2014. Perusahaan menerbitkan lima (5) OWK II Seri I dengan nilai nominal Rp 200.000.000.000 per lembar atau seluruhnya sebesar Rp 1.000.000.000.000. Pada setiap satu (1) lembar OWK II Seri I melekat delapan (8) Opsi OWK II dimana masing-masing Opsi OWK II tersebut dapat membeli satu (1) OWK II Seri Baru dengan nilai nominal Rp 200.000.000.000 per lembar yang akan diterbitkan Perusahaan dari waktu ke waktu dalam periode lima (5) tahun dari tanggal penerbitan Opsi OWK II. OWK II Seri I dan OWK II Seri Baru secara bersama-sama disebut OWK II. Suku bunga OWK II adalah sebesar 0% per tahun. Jangka waktu OWK II adalah lima (5) tahun sejak tanggal diterbitkannya masing-masing sertifikat OWK II.

The Company is required to set up an escrow account to cover the interest. The escrow account will be transferred to PT OSK Nusadana Securities Indonesia's account, as agent, three (3) working days before the maturity date. If the Company fails to set up and transfer the escrow account to PT OSK Nusadana Securities, the Company is required to make cash payment for interest to bondholders at maturity date.

In 2012, the Company's securities agent, PT OSK Nusadana Securities Indonesia, was changed by PT Sinarmas Sekuritas, related party, based on Notarial deed No. 48 dated November 20, 2012.

Restructuring of MCB I

On January 18, 2012, the bondholders have agreed on the following amendments in the MCB new terms:

- The MCB will become non interest bearing; and
- MCB will be converted into Series C share with par value of Rp 100 per share and could be converted any time by bondholders until the maturity date of MCB.

Mandatory Convertible Bonds II (MCB II) and MCB Option II

Based on Deed of Mandatory Convertible Bond II year 2014 and MCB Option II No. 01 dated May 2, 2014, of Linda Herawati, SH., a notary in Jakarta, the Company issued MCB II Series I that was approved in the Extraordinary Stockholder's Meeting on June 6, 2014. The Company issued five (5) MCB II Series I with a nominal value of Rp 200,000,000,000 per bond or totaling to Rp 1,000,000,000,000. Attached to each MCB II Series I are eight (8) MCB Option II, whereas each MCB Option II could buy one (1) New Series MCB II with a nominal value of Rp 200,000,000,000 per bond which will be issued by the Company from time to time in five (5) years period from the MCB Option II issuance date. MCB II Series I and New Series MCB II together are called MCB II. The MCB II bears interest at 0% per annum. The period of MCB II is five (5) years from each MCB II certificate issuance date.

OWK II dapat dikonversi menjadi saham baru Seri C setiap saat sejak tanggal diterbitkannya sampai dengan tanggal jatuh tempo. Pada tanggal jatuh tempo OWK II yang telah diterbitkan akan dikonversi menjadi saham baru Seri C pada nilai nominal.

Dana yang diperoleh dari hasil penerbitan OWK II akan dipergunakan untuk pembayaran pinjaman dan/atau modal kerja dan/atau belanja modal Perusahaan dan/atau entitas anak.

Agen sekuritas Perusahaan, adalah PT Sinarmas Sekuritas, pihak berelasi, berdasarkan Akta Notaris No. 1 tanggal 2 Mei 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan telah menerbitkan OWK II masing-masing sebesar Rp 6.600.000.000.000 dan Rp 2.200.000.000.000.

Berdasarkan Akta No. 102 tanggal 19 Juni 2015 dan Akta No. 14 tanggal 2 September 2015 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan melaksanakan konversi OWK I dan OWK II menjadi saham baru Seri C, sehingga saldo OWK I dan OWK II pada tanggal 31 Desember 2015 masing-masing sebesar nihil dan Rp 2.800.000.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2015, pemegang OWK II adalah PT Dian Swastatika Sentosa, pihak berelasi dan Cascade Gold Limited, pihak ketiga. Pada tanggal 31 Desember 2014, pemegang OWK I dan II adalah PT Dian Swastatika Sentosa, pihak berelasi, Oakwell Worldwide Inc, Glanville International Limited dan Cascade Gold Limited, pihak ketiga.

MCB II could be converted into Company's Series C shares at any time from the date of issuance until the maturity date. On the maturity date, the MCB II which has been issued will be converted into Company's Series C shares at par value.

The fund from the issuance of the MCB II will be used for loan repayment and/or working capital and/or capital expenditures of the Company and/or of a subsidiary.

The Company's securities agent is PT Sinarmas Sekuritas, a related party, based on Notarial deed No. 1 dated May 2, 2014.

As of December 31, 2015 and 2014, the Company has issued MCB II amounted to Rp 6,600,000,000,000 and Rp 2,200,000,000,000, respectively.

Based on the Notarial Deed No. 102 dated June 19, 2015 and Notarial Deed No. 14 dated September 2, 2015 of Linda Herawati, S.H., a notary in Jakarta, the Company converted MCB I and MCB II into Company's Series C shares, thus, the outstanding balance of MCB I and MCB II as of December 31, 2015 amounted to nil and Rp 2,800,000,000,000, respectively.

As of December 31, 2015, the bondholders of MCB II are PT Dian Swastatika Sentosa, related party, and Cascade Gold Limited, third party. As of December 31, 2014, the bondholders of MCB I and II are PT Dian Swastatika Sentosa, a related party, Oakwell Worldwide Inc, Glanville International Limited and Cascade Gold Limited, third parties.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

29. Pendapatan Usaha

	<u>2015</u>
Jasa telekomunikasi	
Data	2.455.875.818.128
Percakapan	290.137.180.323
Pesan singkat (SMS)	143.053.128.807
Abonemen	25.679.269.817
Lain-lain	<u>29.747.648.319</u>
Subjumlah	<u>2.944.493.045.394</u>
Jasa interkoneksi	
Domestik	76.166.933.698
Jelajah Internasional	<u>5.095.058.993</u>
Subjumlah	<u>81.261.992.691</u>
Pendapatan Usaha	<u><u>3.025.755.038.085</u></u>

29. Operating Revenues

	<u>2014</u>
Telecommunication services	
Data	2.368.124.283.574
Voice	291.025.359.871
Short message service (SMS)	158.975.213.974
Monthly service charges	20.036.995.012
Others	<u>29.022.802.177</u>
Subtotal	<u>2.867.184.654.608</u>
Interconnection services	
Domestic	78.118.245.739
International Roaming	<u>9.107.148.072</u>
Subtotal	<u>87.225.393.811</u>
Operating Revenues	<u><u>2.954.410.048.419</u></u>

30. Beban Operasi, Pemeliharaan dan Jasa Telekomunikasi

	<u>2015</u>
Sewa ruang untuk stasiun pengendali dan infrastruktur telekomunikasi	729.763.051.650
Beban penggunaan frekuensi (Catatan 44)	575.932.163.489
Listrik dan generator	290.820.144.832
Beban interkoneksi dan beban langsung lainnya	288.134.314.838
Perbaikan dan pemeliharaan	18.304.688.585
Lain-lain	<u>22.434.602.517</u>
Jumlah	<u><u>1.925.388.965.911</u></u>

30. Operations, Maintenance and Telecommunication Services

	<u>2015</u>
Rental of spaces for base station and telecommunication infrastructure	704.394.097.207
Frequency usage charges (Note 44)	567.937.764.055
Electricity and generator	243.120.582.364
Interconnection charges and others direct cost	342.934.864.913
Repairs and maintenance	27.064.033.368
Others	<u>9.139.407.311</u>
Total	<u><u>1.894.590.749.218</u></u>

31. Beban Penyusutan dan Amortisasi

	<u>2015</u>
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	1.210.313.340.650
Amortisasi aset tak berwujud (Catatan 11)	<u>329.535.365.154</u>
Jumlah	<u><u>1.539.848.705.804</u></u>

31. Depreciation and Amortization Expenses

	<u>2014</u>
Depreciation of property and equipment (Note 10)	913.372.104.904
Amortization of intangible assets (Note 11)	<u>281.445.565.351</u>
Total	<u><u>1.194.817.670.255</u></u>

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

32. Beban Karyawan

	2015
Gaji dan tunjangan karyawan	265.850.745.832
Tenaga alih daya	114.559.048.427
Imbalan kerja	14.284.941.000
Lain-lain	5.651.282.091
Jumlah	<u>400.346.017.350</u>

32. Personnel Expenses

	2014 Disajikan kembali (Catatan 50) <i>As restated (Note 50)</i>	
	251.280.683.909	Salaries and allowance
	107.243.014.867	Outsourcing of employees
	20.979.292.000	Long-term employee benefits expense (Note 36)
	4.722.404.466	Others
Jumlah	<u>384.225.395.242</u>	Total

33. Beban Penjualan dan Pemasaran

	2015
Iklan dan promosi	296.134.766.177
Distribusi	60.419.319.120
Kartu dan biaya voucher	7.559.158.208
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	18.505.512.697
Jumlah	<u>382.618.756.202</u>

33. Sales and Marketing Expenses

	2014	
	271.823.889.125	Advertising and promotion
	22.397.807.768	Distribution
	45.816.582.554	Card and voucher costs
	18.969.726.238	Others (each below Rp 1 billion)
Jumlah	<u>359.008.005.685</u>	Total

34. Beban Umum dan Administrasi

	2015
Perjalanan dinas	22.765.658.819
Sewa	17.679.365.988
Listrik, air dan telepon	9.235.550.130
Perbaikan dan pemeliharaan	7.091.471.235
Beban kantor	6.503.460.819
Beban perijinan	4.129.029.777
Jasa profesional	3.924.636.677
Asuransi	2.113.190.148
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang (Catatan 5)	1.897.973.064
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	32.757.448.551
Jumlah	<u>108.097.785.208</u>

34. General and Administrative Expenses

	2014	
	14.114.906.066	Travel expenses
	19.974.594.315	Rental
	7.012.221.962	Electricity, water and telephone
	5.088.329.197	Repairs and maintenance
	8.123.701.716	Office expenses
	2.744.094.727	Permit and licenses
	9.559.153.996	Professional fees
	2.775.555.287	Insurance
	3.220.994.520	Allowance for receivable impairment (Note 5)
	21.807.257.778	Others (each below Rp 1 billion)
Jumlah	<u>94.420.809.564</u>	Total

35. Beban Bunga dan Keuangan Lainnya

	2015	2014
Beban bunga		
Utang sewa pembiayaan	209.063.799.567	189.768.074.239
Utang obligasi	160.436.787.863	124.444.039.127
Utang pinjaman	34.960.441.046	43.396.059.194
Amortisasi utang ke PT Bakrie Telecom Tbk	28.508.625.985	-
Amortisasi laba hari ke-1 ditangguhkan	(28.508.625.985)	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	2.884.698.807	3.934.188.548
Jumlah	<u>407.345.727.283</u>	<u>361.542.361.108</u>

35. Interest and Other Financial Charges

	2015	2014
Interest on:		
Lease liabilities		
Bonds payable		
Loans payable		
Amortization of payable to PT Bakrie Telecom Tbk		
Amortization of deferred day-1 gain		
Others (each below Rp 1 billion)		
Total		

36. Imbalan Pasca Kerja

Besarnya imbalan pasca kerja dihitung berdasarkan Undang-undang No. 13 Tahun 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja tersebut.

Laporan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang Grup, dilakukan oleh PT Milliman Indonesia, aktuaris independen pada tanggal 12 Januari 2016.

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

36. Post-Employment Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on the outstanding regulation Law No. 13 Year 2003. No funding of the benefits has been made to date.

The latest actuarial valuation report on the long term employee benefits liability was from PT Milliman Indonesia, an independent actuary, dated January 12, 2016.

Amount recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of this benefit plans are as follows:

	2015	2014	
		Disajikan kembali (Catatan 50)/ As restated (Note 50)	
Biaya jasa kini	13.823.737.000	12.661.338.000	Current service costs
Biaya bunga	8.558.156.000	7.909.456.000	Interest costs
Biaya pemutusan kontrak kerja	(8.096.952.000)	408.498.000	Contract termination cost
Komponen biaya imbalan kerja jangka panjang yang diakui dalam laba rugi	14.284.941.000	20.979.292.000	Component of long-term employee benefits expense recognized in profit or loss
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:			Actuarial loss (gain) arising from:
Perubahan asumsi keuangan	(5.498.129.000)	5.085.606.000	Changes in financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	(3.531.304.000)	(5.806.707.000)	Experience adjustments
Komponen biaya (penghasilan) imbalan kerja jangka panjang pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(9.029.433.000)	(721.101.000)	Components of long-term employee benefits income recognized in other comprehensive income
Jumlah	<u>5.255.508.000</u>	<u>20.258.191.000</u>	Total

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Biaya imbalan kerja jangka panjang untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban karyawan" pada laba rugi (Catatan 32).

Long-term employee benefits expense for the year are included in the "Personnel expenses" (Note 32) in the profit or loss.

Saldo kumulatif dari kerugian (keuntungan) aktuarial adalah sebagai berikut:

The cumulative balance of actuarial loss (gain) follows:

	2015	2014	
Saldo awal tahun	(67.613.563.000)	(66.892.462.000)	Beginning Balance
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:			Actuarial loss (gain) arising from:
Perubahan asumsi keuangan	(5.498.129.000)	5.085.606.000	Changes in financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	(3.531.304.000)	(5.806.707.000)	Experience adjustments
Saldo akhir tahun	<u>(76.642.996.000)</u>	<u>(67.613.563.000)</u>	Balance at the end of the year

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Movement of present value of long-term employee benefits liability as follows:

	2015	2014 Disajikan kembali (Catatan 50)/ As restated (Note 50)	
Saldo awal tahun	107.591.351.000	88.432.538.000	Balance at the beginning of the year
Biaya jasa kini	13.823.737.000	12.661.338.000	Current service costs
Biaya bunga	8.558.156.000	7.909.456.000	Interest costs
Biaya pemutusan kontrak kerja	(8.096.952.000)	408.498.000	Contract termination cost
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:			Actuarial loss (gain) arising from:
Perubahan asumsi keuangan	(5.498.129.000)	5.085.606.000	Changes in financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	(3.531.304.000)	(5.806.707.000)	Experience adjustments
Pembayaran imbalan	<u>(1.447.351.000)</u>	<u>(1.099.378.000)</u>	Benefits paid
Saldo akhir tahun	<u>111.399.508.000</u>	<u>107.591.351.000</u>	Balance at the end of the year

Cadangan imbalan kerja jangka panjang dalam laporan posisi keuangan konsolidasian selama lima (5) tahun adalah sebagai berikut:

The amount of long-term employee benefits liability presented in the consolidated statements of financial position for five (5) years follows:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang tidak didanai	111.399.509.000	107.591.351.000	88.432.538.000	114.376.190.000	99.882.138.000	Present value of unfunded employee benefits liability

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2015	2014	
Tingkat diskonto per tahun	9,0%	8,5%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7,5%	7,5%	Salary increase rate per annum
Tingkat pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal pension rate
Tingkat Kematian	Tabel Kematian Indonesia 2011 (TMI III)/ Mortality table of Indonesia 2011 (of TMI III)	Tabel Kematian Indonesia 2011 (TMI III)/ Mortality table of Indonesia 2011 (of TMI III)	Mortality rate
Tingkat cacat	10% dari TMI III 2011/ 10% of TMI III 2011	10% dari TMI III 2011/ 10% of TMI III 2011	Disability rate

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefit liabilities to changes in the weighted principal assumptions as of December 31, 2015 are as follows:

Dampak terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang
Kenaikan (Penurunan)/
Impact on long-term employee benefits liability

	Increase (Decrease)			
	Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(9.940.186.000)	11.388.351.000	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1%	12.587.301.000	(47.653.943.193)	Salary increase rate

37. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan akumulasi rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

37. Income Tax

Current Tax

A reconciliation between loss before tax per consolidated statements of loss and other comprehensive income and accumulated fiscal losses is as follows:

	2015	2014 Disajikan kembali (Catatan 50) As restated (Note 50)	
Rugi sebelum pajak menurut laporan rugi komprehensif konsolidasian	(2.008.005.999.053)	(1.409.852.110.310)	Loss before tax per consolidated statements of comprehensive loss
Penyusutan atas kelebihan nilai wajar dengan nilai tercatat atas akuisisi dari anak perusahaan	48.219.147.597	48.219.147.597	Depreciation of excess of fair value over carrying value of acquired assets from a Subsidiary
Jumlah eliminasi konsolidasian	(527.383.940.907)	(147.265.652.962)	Elimination of consolidation entries
Rugi sebelum pajak anak perusahaan	991.782.907.411	575.560.811.661	Loss before tax of the subsidiaries
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(1.495.387.884.952)	(933.337.804.014)	Loss before tax of the Company

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2015	2014 Disajikan kembali (Catatan 50)/ As restated (Note 50)	
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Penyesuaian bunga atas penerapan PSAK 55	98.552.787.863	64.183.539.129	Adjustments in interest in relation to adoption of PSAK55
Penyusutan aset sewa pembiayaan	83.971.711.030	84.944.416.602	Depreciation of leased assets
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	(2.234.832.000)	7.085.514.001	Long-term employee benefits liability
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	15.262.041.481	(7.153.941.310)	Difference between commercial and fiscal depreciation expense
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	708.574.261	1.864.495.100	Allowance for receivable impairment loss
Pembayaran sewa pembiayaan	(88.329.846.866)	(71.750.838.204)	Payments of finance lease
Pemulihan cadangan untuk penurunan nilai persediaan	-	(1.359.743.572)	Recovery of allowance for decline in value of inventories
Lain-lain	-	(2.247.670.184)	Others
Jumlah	<u>107.930.435.769</u>	<u>75.565.771.562</u>	Net
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Permanent differences:
Kesejahteraan karyawan	19.314.673.542	3.128.061.272	Personnel expenses
Beban pajak	4.814.600.705	1.644.276.545	Tax expenses
Perjamuan dan sumbangan	294.611.035	80.855.955	Entertainment and donation
Transportasi	484.042.056	304.600.641	Transportation
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(13.779.990.577)	(15.907.084.191)	Interest income already subjected to final tax
Keuntungan perubahan efek nilai wajar opsi konversi	(27.986.568.218)	(5.793.989.000)	Gain on change in fair value of conversion option
Lain-lain	65.376.732	5.520.431.282	Others
Jumlah	<u>(16.793.254.725)</u>	<u>(11.022.847.496)</u>	Net
Rugi sebelum akumulasi rugi fiskal Perusahaan tahun-tahun sebelumnya	<u>(1.404.250.703.908)</u>	<u>(868.794.879.948)</u>	Loss before accumulated fiscal loss carryforward of the Company
Akumulasi rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya - setelah penyesuaian dengan surat ketetapan pajak dan surat keberatan Perusahaan dan keputusan pengadilan pajak			Fiscal loss carryforward - net of adjustment per tax assessment letter and the Company's objection letter and tax court decision
2014	(868.794.879.948)	-	2014
2013	(1.047.836.684.398)	(1.157.010.365.562)	2013
2012	(895.997.484.651)	(895.997.484.651)	2012
2011	(1.127.757.550.588)	(1.127.757.550.588)	2011
2010	-	(960.811.258.853)	2010
Akumulasi rugi fiskal	<u>(5.344.637.303.493)</u>	<u>(5.010.371.539.602)</u>	Fiscal loss carryforward

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan mengalami rugi fiskal sehingga tidak terdapat taksiran pajak kini.

For the years ended December 31, 2015 and 2014, the Company is in a fiscal loss position, hence, no provision for current income tax was recognized.

Rugi fiskal Perusahaan tahun 2015 dan 2014 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

The fiscal losses of the Company in 2015 and 2014 are in accordance with the corporate income tax returns filed to the Tax Service Office.

Perusahaan

Pada tanggal 29 Juni 2015, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00092/406/13/054/15 untuk Pajak Penghasilan Badan tahun pajak 2013 yang menyatakan rugi fiskal tahun 2013 sebesar Rp 1.047.836.684.398 dan lebih bayar Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp 199.132.840. Atas lebih bayar tersebut, sebesar Rp 115.328.291 dikompensasikan untuk pembayaran SKPKB PPN masa Januari sampai dengan November 2012 (Catatan 7) dan kelebihan dikompensasikan untuk pembayaran beberapa STP yang terbit di tahun 2015.

Pada tanggal 11 April 2014, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00034/406/12/054/14 untuk Pajak Penghasilan Badan tahun pajak 2012 yang menyatakan rugi fiskal tahun 2012 sebesar Rp 895.997.484.651 dan lebih bayar Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp 14.851.666 yang diterima pada tanggal 19 Mei 2014.

Pada tanggal 5 Februari 2007, Perusahaan menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-116/WPJ.06/BD.06/2007 tentang keberatan Perusahaan atas SKPKB No. 00005/201/04/073/05 tanggal 30 Desember 2005 pajak penghasilan kurang bayar pasal 21 untuk tahun pajak 2004 yang menyatakan bahwa kurang bayar Perusahaan sebesar Rp 1.022.384.685, sementara menurut Perusahaan adalah nihil. Perusahaan telah membayar sebesar Rp 1.022.384.685 dan mengajukan banding atas ketetapan tersebut. Perusahaan menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak No. Put.23512/PP/M.VII/10/2010 tertanggal Putusan 24 Mei 2010, yang menetapkan bahwa jumlah pajak kurang bayar adalah sebesar Rp 186.283.750 dan Perusahaan mendapatkan lebih bayar sebesar Rp 836.100.936 yang digunakan Perusahaan untuk penyelesaian utang pajak penghasilan pasal 26 tahun 2008 dan menerima imbalan bunga sebesar Rp 401.328.449 yang diterima pada tanggal 28 Maret 2012. Atas keputusan pengadilan pajak tersebut Dirjen Pajak mengajukan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung dengan surat permohonan/memori peninjauan kembali No. S-7534/PJ.07/2010 tanggal 23 Agustus 2010.

The Company

On June 29, 2015, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00092/406/13/054/15 for 2013 corporate income tax, which stated that the taxable loss for fiscal year 2013 amounted to Rp 1,047,836,684,398 and corporate income tax overpayment amounted to Rp 199,132,840. For those overpayment, amount Rp 115,328,291 was compensated for Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) January to November 2012 value added tax (Note 7) and the remaining amount was compensated to pay various Tax Collection Letters (STP) issued in 2015.

On April 11, 2014, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00034/406/12/054/14 for 2012 corporate income tax, which stated that the taxable loss for fiscal year 2012 amounted to Rp 895,997,484,651 and corporate income tax overpayment amounted to Rp 14,851,666, which was received on May 19, 2014.

On February 5, 2007, the Company received a Decision Letter No. KEP-116/WPJ.06/BD.06/2007 from the Director General of Taxation regarding the Company's objection on SKPKB No. 00005/201/04/073/05 dated December 30, 2005 for underpayment of income tax Article 21 for the fiscal year 2004. Based on the Decision Letter, the Company's underpayment amounted to Rp 1,022,384,685, while according to the Company, the amount was nil. The Company had paid Rp 1,022,384,685 and at the same time had filed an appeal to such decision. The Company received Tax Court Decision Letter No. Put.23512/PP/M.VII/10/2010 dated May 24, 2010, stating that the underpayment amounted to Rp 186,283,750 and the Company received tax refund amounting to Rp 836,100,936 which was compensated against Smartel's tax payable for income tax Article 26 for fiscal year 2008 and received interest income amounting to Rp 401,328,449 which was received by the Company on March 28, 2012. Based on such tax court decision, the Director General of Taxation filed review to Supreme Court through letter No. S-7534/PJ.07/2010 dated August 23, 2010.

Pada tanggal 5 Februari 2007, Perusahaan menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-127/WPJ.06/BD.06/2007 tentang keberatan Wajib Pajak atas SKPKB Pajak Penghasilan pasal 26 yang menetapkan untuk mempertahankan SKPKB No. 00002/204/04/073/05 tanggal 30 Desember 2005 untuk tahun pajak 2004 yang menyatakan bahwa kurang bayar Perusahaan sebesar Rp 4.411.287.397 sementara menurut Perusahaan adalah nihil. Jumlah tersebut sudah dikompensasikan dengan lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2004 dan diakui sebagai "Pajak Dibayar Dimuka", Perusahaan mengajukan banding atas keputusan tersebut. Perusahaan menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak No. Put 25544/PP/M.VII/13/2010 tertanggal 23 September 2010 yang menetapkan bahwa jumlah kurang bayar adalah nihil. Smartel menerima pengembalian atas kelebihan pajak tersebut sebesar Rp 4.411.287.397 pada tanggal 3 Desember 2010 dan menerima imbalan bunga sebesar Rp 2.117.417.950 pada tanggal 28 Maret 2012. Atas keputusan pengadilan pajak tersebut Dirjen Pajak mengajukan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung dengan surat permohonan/memori peninjauan kembali Nomor S-10416/PJ.07/2010 tanggal 20 Desember 2010.

PT Smart Telecom (Smartel), Entitas anak

Pada tanggal 28 April 2015, Smartel menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00065/406/13/092/15 untuk Pajak Penghasilan Badan tahun pajak 2013 yang menyatakan rugi fiskal tahun 2013 sebesar Rp 979.253.023.469 dan lebih bayar Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp 50.232.379.674. Lebih bayar ini dikompensasikan dengan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPN No.00041/207/12/092/15 masa pajak Januari 2012 sebesar Rp 75.285.090 sehingga pengembalian dana yang diterima adalah sebesar Rp 50.157.094.584 dan telah diterima pada tanggal 22 Mei 2015.

Pada tanggal 24 April 2014, Smartel menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00034/406/12/092/14 untuk Pajak Penghasilan Badan tahun pajak 2012 yang menyatakan rugi fiskal tahun 2012 sebesar Rp 487.970.787.536 dan lebih bayar Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp 18.723.667.000, yang diterima pada tanggal 16 Juni 2014.

On February 5, 2007, the Company received a Decision Letter No. KEP-127/WPJ.06/BD.06/2007 from the Director General of Taxation regarding the Company's objection on SKPKB No. 00002/204/04/073/05 dated December 30, 2005 for underpayment of income tax Article 26 for the fiscal year 2004. Based on the Decision Letter, the Company's underpayment amounted to Rp 4,411,287,397, while according to the Company, the amount was nil. The amount has been compensated against overpayment of value added tax for fiscal year 2004 and recognized as part of "Prepaid Taxes". The Company filed an appeal to such decision. The Company received Tax Court Decision Letter No. Put 25544/PP/M.VII/13/2010, dated September 23, 2010, stating the payment is nil. The Company received tax refund amounting to Rp 4,411,287,397 on December 3, 2010 and received interest income amounting to Rp 2,117,417,950 on March 28, 2012. Based on such tax court decision, the Director General of Taxation filed review to Supreme Court through letter No. S-10416/PJ.07/2010 dated December 20, 2010.

PT Smart Telecom (Smartel), a subsidiary

On April 28, 2015, Smartel received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00065/406/13/092/15 for 2013 corporate income tax, which stated that the taxable loss for fiscal year 2013 amounted to Rp 979,253,023,469 and corporate income tax overpayment amounted to Rp 50,232,379,674. This overpayment was compensated with Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) No.00041/207/12/092/15 of January 2012 Value Added Tax amounting to Rp 75,285,090, resulting in refund of Rp 50,157,094,584 which was received on May 22, 2015.

On April 24, 2014, Smartel received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00034/406/12/092/14 for 2012 corporate income tax, which stated that the taxable loss for fiscal year 2012 amounted to Rp 487,970,787,536 and corporate income tax overpayment amounted to Rp 18,723,667,000, which was received on June 16, 2014.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2014	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to consolidated statement of comprehensive loss	Dikreditkan (dibebankan) ke posisi keuangan atau ekuitas/ Credited (charged) to financial position or equity	Amortisasi selisih nilai wajar atas aset bersih dari entitas anak yang dikuaisi/ Amortization of excess of fair value over net book value of assets acquired from subsidiary	31 Desember/ December 31, 2015	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:						Deferred tax assets (liability) (liabilities):
Rugi fiskal	568.208.552.416	200.112.038.477	-	-	768.320.590.893	Fiscal loss
Perysutan aset sewa pembiayaan	133.106.897.847	20.992.927.757	-	-	154.099.825.604	Depreciation of leased assets
Perysutan bunga						Adjustment in interest
atas penerapan PSAK 55	92.716.582.351	24.638.196.966	-	-	117.354.779.317	in relation to adoption of PSAK 55
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	11.178.421.750	(538.708.000)	(511.263.750)	-	10.108.450.000	Long-term employee benefit liability
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	8.209.010.205	177.143.565	-	-	8.386.153.770	Allowance for receivable impairment
Pembayaran sewa pembiayaan	(94.354.968.211)	(22.082.461.716)	-	-	(116.437.429.927)	Payments of finance leases
Perysutan aset tetap	(115.454.688.705)	3.815.510.370	-	-	(111.639.178.335)	Depreciation of fixed assets
Jumlah	603.609.807.653	227.094.647.419	(511.263.750)	-	830.193.191.322	Total
Selisih nilai wajar atas aset bersih dari entitas anak yang dikuaisi	(97.042.888.465)	-	-	12.054.786.899	(84.988.101.566)	Excess of fair value over net book value of assets acquired from subsidiary
Aset pajak tangguhan entitas anak	520.144.052.012	203.446.402.526	(1.746.094.500)	-	721.844.360.038	Deferred tax assets of the subsidiaries
Jumlah	1.026.710.971.200	430.541.049.945	(2.257.358.250)	12.054.786.899	1.467.049.449.794	Total

Disajikan kembali (catatan 50) As restated (note 50)

	31 Desember/ December 31, 2013	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to consolidated statement of comprehensive loss	Dikreditkan (dibebankan) ke posisi keuangan atau ekuitas/ Credited (charged) to financial position or equity	Amortisasi selisih nilai wajar atas aset bersih dari entitas anak yang dikuaisi/ Amortization of excess of fair value over net book value of assets acquired from subsidiary	31 Desember/ December 31, 2014	
Aset (liability) pajak tangguhan:						Deferred tax assets (liability) (liabilities):
Rugi fiskal	351.987.258.683	216.221.293.733	-	-	568.208.552.416	Fiscal loss
Perysutan aset sewa pembiayaan	111.870.793.696	21.236.104.151	-	-	133.106.897.847	Depreciation of leased assets
Perysutan bunga						Adjustment in interest
atas penerapan PSAK 55	76.670.697.569	16.045.884.782	-	-	92.716.582.351	in relation to adoption of PSAK 55
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	9.754.952.500	1.771.378.500	(347.909.250)	-	11.178.421.750	Long-term employee benefit liability
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	7.742.886.366	466.123.839	-	-	8.209.010.205	Allowance for receivable impairment
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	339.935.893	(339.935.899)	-	-	-	Allowance for decline in value of inventory
Pembayaran aset pembiayaan	(76.417.258.660)	(17.937.709.551)	-	-	(94.354.968.211)	Payments of finance leases
Perysutan aset tetap	(113.666.203.376)	(1.788.485.329)	-	-	(115.454.688.705)	Depreciation of fixed assets
Lain-lain	561.917.546	(561.917.546)	-	-	-	Others
Jumlah	368.844.980.217	235.112.736.686	(347.909.250)	-	603.609.807.653	Total
Selisih nilai wajar atas aset bersih dari entitas anak yang dikuaisi	(109.097.675.364)	-	-	12.054.786.899	(97.042.888.465)	Excess of fair value over net book value of assets acquired from subsidiary
Aset pajak tangguhan entitas anak	739.775.902.095	(219.799.484.083)	167.634.000	-	520.144.052.012	Deferred tax assets of the subsidiaries
Jumlah	999.523.206.948	15.313.252.603	(180.275.250)	12.054.786.899	1.026.710.971.200	Total

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan mempunyai akumulasi rugi fiskal masing-masing sebesar Rp 5.344.637.301.493 dan Rp 5.010.371.539.602. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan dari sebagian rugi fiskal tahun berjalan masing-masing sebesar Rp 3.073.282.363.571 dan Rp 2.272.834.209.664. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, pajak tangguhan atas rugi fiskal masing-masing sebesar Rp 2.271.354.937.922 dan Rp 2.737.537.329.938 tidak diakui karena Manajemen tidak memiliki keyakinan memadai untuk memperkirakan laba kena pajak di masa mendatang untuk dapat mengkompensasikan rugi fiskal tersebut.

As of December 31, 2015 and 2014, the Company has accumulated fiscal losses carryforward amounting to Rp 5,344,637,301,493 and Rp 5,010,371,539,602, respectively. As of December 31, 2015 and 2014, deferred tax asset has been recognized in respect of the portion of the fiscal loss amounting to Rp 3,073,282,363,571 and Rp 2,272,834,209,664, respectively. No deferred tax asset on unused fiscal losses has been recognized with respect to the remaining Rp 2,271,354,937,922 and Rp 2,737,537,329,938 as of December 31, 2015 and 2014, respectively, since the management believes that it is not probable that future taxable income will be available against which these unused fiscal losses can be utilized.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rekonsiliasi antara manfaat pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax benefit and the amounts computed by applying the effective tax rates to loss before tax is as follows:

	2015	2014 Disajikan kembali (Catatan 50)/ As restated (Note 50)	
Rugi sebelum pajak menurut laporan rugi komprehensif konsolidasian	(2.008.005.999.053)	(1.409.852.110.310)	Loss before tax per consolidated statements of comprehensive loss
Penyusutan atas kelebihan nilai wajar dengan nilai tercatat atas akuisisi dari anak perusahaan	48.219.147.597	48.219.147.597	Depreciation of excess of fair value over carrying value of acquired assets from a Subsidiary
Jurnal eliminasi konsolidasian	(527.383.940.907)	(147.265.652.962)	Elimination of consolidation entries
Rugi anak perusahaan sebelum pajak	<u>991.782.907.411</u>	<u>575.560.811.661</u>	Loss before tax of the subsidiaries
Rugi sebelum beban pajak - Perusahaan	<u>(1.495.387.884.952)</u>	<u>(933.337.804.014)</u>	Loss before tax of the Company
Pajak penghasilan dengan tarif yang berlaku	<u>(373.846.970.738)</u>	<u>(233.334.451.065)</u>	Tax benefit at effective tax rate
Pengaruh pajak:			Tax effects of:
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Kesejahteraan karyawan	4.828.668.386	782.015.318	Personnel expenses
Beban pajak	1.203.650.176	411.069.136	Tax expenses
Perjamuan dan sumbangan	73.652.759	20.213.989	Entertainment and donation
Transportasi	121.010.514	76.150.160	Transportation
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(3.444.997.644)	(3.976.771.048)	Interest income already subjected to final tax
Perubahan efek nilai wajar opsi konversi	(6.996.642.055)	(1.448.497.250)	Change in fair value of conversion option
Lain-lain	16.344.183	1.380.107.820	Others
Bersih	<u>(4.198.313.681)</u>	<u>(2.755.711.875)</u>	Net
Subjumlah	(378.045.284.419)	(236.090.162.940)	Subtotal
Amortisasi selisih nilai wajar atas aset bersih dari anak perusahaan yang diakuisisi	(12.054.786.899)	(12.054.786.899)	Amortization of excess of fair value over net book of assets acquired from subsidiary
Aset pajak tangguhan tahun sebelumnya dari rugi fiskal yang dihentikan pengakuannya	<u>150.950.637.000</u>	<u>977.426.254</u>	Derecognition of prior year's deferred tax asset on fiscal losses
Beban (manfaat) pajak			Tax expense (benefit)
Perusahaan	(239.149.434.318)	(247.167.523.585)	The Company
Anak perusahaan	<u>(203.446.402.526)</u>	<u>219.799.484.083</u>	The Subsidiaries
Jumlah	<u>(442.595.836.844)</u>	<u>(27.368.039.502)</u>	Total

38. Sewa Operasi

Grup mengadakan perjanjian sewa operasi menara pemancar dengan beberapa penyedia menara pemancar untuk masa sewa sampai dengan 14 tahun. Perjanjian tersebut juga memuat ketentuan yang dapat mengakibatkan pengakhiran perjanjian sebelum masa sewa berakhir.

Tanah atas aset sewa pembiayaan diklasifikasi sebagai sewa operasi karena hak kepemilikan atas tanah tidak akan beralih pada akhir masa sewa dan tanah tersebut mempunyai manfaat tidak terbatas.

Beban sewa operasi atas perjanjian sewa operasi menara pemancar, biaya jasa dan tanah atas aset sewa pembiayaan dan sewa operasi lainnya untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 468.363.185.624 dan Rp 479.127.412.885.

39. Rugi Per Saham Dasar

Perhitungan rugi per saham dasar adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>
Rugi bersih yang diatribusikan kepada pemilik perusahaan untuk perhitungan rugi per saham	<u>(1.565.231.275.889)</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan rugi dasar per saham	<u>111.361.804.157</u>
Rugi per saham	<u>(14,06)</u>

Obligasi yang berpotensi saham biasa yang diterbitkan oleh Perusahaan memiliki efek anti-dilutif.

40. Program Opsi Saham Manajemen dan Karyawan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 8 Mei 2007, sebagaimana tercantum dalam Akta No. 60 dari Aulia Taufani, S.H., pengganti Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pengeluaran 587.560.805 saham atau 3% dari jumlah saham beredar Perusahaan tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sehubungan dengan Program Opsi Saham Manajemen dan Karyawan Perusahaan (Program).

38. Operating Leases

The Group entered into operating lease agreements with several tower providers in relation to the rentals of transmitter towers with lease terms of up to 14 years. The lease agreements include certain conditions that may cause the leases to be terminated prior to the expiry of the lease terms.

Land related to the leased asset is classified as operating lease since the title of ownership on the land does not transfer to the Group at the end of the lease term and land has an indefinite economic useful life.

Operating lease expenses relating to such operating lease agreements, service charge and land related to the finance leased assets and other operating leases amounted to Rp 468,363,185,624 and Rp 479,127,412,885 for the years ended December 31, 2015 and 2014, respectively.

39. Basic Loss Per Share

The calculation of basic loss per share is as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Rugi bersih yang diatribusikan kepada pemilik perusahaan untuk perhitungan rugi per saham	<u>(1.565.231.275.889)</u>	<u>(1.382.305.651.624)</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan rugi dasar per saham	<u>111.361.804.157</u>	<u>70.867.298.661</u>
Rugi per saham	<u>(14,06)</u>	<u>(19,51)</u>

Bonds issued by the Company which are potential ordinary share has an anti-dilutive effect.

40. Management and Employee Stock Option Plan

Based on the minutes of the extraordinary general meeting of stockholders dated May 8, 2007, as stated in Notarial Deed No. 60 of Aulia Taufani, S.H., the substitute of Sutjipto, S.H., public notary in Jakarta, the stockholders approved the issuance of 587,560,805 shares or equal to 3% of the Company's total issued shares of stock which will be made without pre-emptive rights in relation to the Company's Management and Employees Stock Option Plan (the Plan).

Jumlah Saham

Manajemen dan karyawan Perusahaan yang memenuhi kriteria Program (peserta) akan menerima penghargaan dalam bentuk opsi saham dalam tiga periode, dimana sepertiga dari opsi merupakan penghargaan yang menjadi hak peserta pada setiap periode penghargaan. Program opsi saham diberikan dalam lima tahap yang dimulai pada tahun 2008 dan berakhir pada 2014 (20% dari jumlah opsi saham yang dapat dikeluarkan berdasarkan program tersebut dialokasikan untuk setiap tahap).

Harga pelaksanaan opsi saham untuk setiap tahap adalah harga rata-rata penutupan harga saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 25 hari bursa berturut-turut sebelum tanggal pemberitahuan rencana pelaksanaan opsi saham kepada Bursa Efek Indonesia.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, tidak ada opsi saham yang telah diberikan untuk manajemen dan karyawan Perusahaan.

41. Sifat Dan Transaksi Hubungan Berelasi

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Transaksi dengan pihak berelasi, dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

Perusahaan-perusahaan yang merupakan asosiasi dengan Perusahaan dan memiliki transaksi yang material dengan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- PT Bank Sinarmas Tbk
- PT Duta Pertiwi Tbk
- PT Smart Tbk
- PT Asuransi Jiwa Sinarmas
- PT Asuransi Sinarmas
- PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
- PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills
- PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
- PT Bumi Serpong Damai Tbk
- PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
- PT Arara Abadi
- PT Sinarmas Teladan
- PT Sinarmas Sekuritas
- PT Sinarmas Multifinance
- PT Industri Telekomunikasi Indonesia
- PT Mora Quatro Multimedia
- PT Global Nusa Data

The Number of Shares

The Company's management and employees qualified to avail of the Plan (participants) will receive awards in the form of stock options which will vest over a three-year period, with one-third of the options which are the subject of the award vesting on each anniversary of the award. The Stock option plan will be granted in five phases commencing in 2008 and ending in 2014 (with 20% of the total stock options issuable under the Plan allocated in each phase).

The exercise price of the stock option granted under any phase of the Plan will be the weighted average of the closing price per share for 25 consecutive trading days prior to the date on which the participant notifies the Indonesia Stock Exchange of the exercise of such stock option.

As of December 31, 2015, no shares option have been granted to the Company's management and employees.

41. Nature of Relationship and Transactions With Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with the related parties. Transactions with a related party were done under terms and conditions similar to those done with third parties.

The companies which are associated with the Company and have material transaction with the Company are:

- PT Bank Sinarmas Tbk
- PT Duta Pertiwi Tbk
- PT Smart Tbk
- PT Asuransi Jiwa Sinarmas
- PT Asuransi Sinarmas
- PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
- PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills
- PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
- PT Bumi Serpong Damai Tbk
- PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
- PT Arara Abadi
- PT Sinarmas Teladan
- PT Sinarmas Sekuritas
- PT Sinarmas Multifinance
- PT Industri Telekomunikasi Indonesia
- PT Mora Quatro Multimedia
- PT Global Nusa Data

Transaksi-transaksi Hubungan Berelasi

Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan pihak berelasi sehubungan dengan penyelenggaraan jasa telekomunikasi kepada pelanggan. Rincian pendapatan jasa telekomunikasi dan piutang usaha, sewa menara pemancar, serta utang usaha kepada pihak berelasi sebagai berikut:

Transactions with Related Parties

The Company entered into agreements with related parties regarding telecommunication services for their customers. The details of revenue from telecommunication services, trade accounts receivable, tower rental and trade accounts payable to related parties are as follow:

	Piutang Usaha/ Trade Accounts Receivable		
	2015	2014	
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	473.980.537	3.367.259.069	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
PT Arara Abadi	93.346.818	1.403.072.912	PT Arara Abadi
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	19.514.600	556.707.240	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills	8.836.080	1.262.107.679	PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	367.485.791	788.101.810	Others (each below Rp 500 million)
	<u>963.163.826</u>	<u>7.377.248.710</u>	
Persentase dari jumlah aset	<u>0,00%</u>	<u>0,04%</u>	Percentage to total assets
	Piutang Lain-lain/ Other Accounts Receivable		
	2015	2014	
PT Sinarmas Multifinance	3.172.592.805	5.023.365.269	PT Sinarmas Multifinance
Lain-lain (dibawah Rp 500 juta)	605.501.838	883.027.701	Others (each below Rp 500 million)
	<u>3.778.094.643</u>	<u>5.906.392.970</u>	
Persentase dari jumlah aset	<u>0,02%</u>	<u>0,03%</u>	Percentage to total assets
	Utang Usaha/Trade Accounts Payable		
	2015	2014	
PT Sinar Mas Teladan	-	26.102.392	PT Sinar Mas Teladan
Persentase dari jumlah liabilitas	<u>0,00%</u>	<u>0,00%</u>	Percentage to total liabilities
	Utang Lain-lain/Other Accounts Payable		
	2015	2014	
PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	13.040.000	13.040.000	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
Lain-lain (dibawah Rp 10 juta)	12.661.504	12.929.082	Others (below Rp 10 million)
	<u>25.701.504</u>	<u>25.969.082</u>	
Persentase dari jumlah liabilitas	<u>0,00%</u>	<u>0,00%</u>	Percentage to total liabilities

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Pendapatan Usaha Bersih/ <i>Net Operating Revenues</i>		
	2015	2014	
PT Bank Sinarmas Tbk	1.487.176.607	165.215.161	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	1.212.414.723	6.605.211.707	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills	828.437.353	1.398.188.933	PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills
PT Bumi Serpong Damai Tbk	449.211.985	1.008.154.887	PT Bumi Serpong Damai Tbk
PT Smart Tbk	66.786.102	783.666.802	PT Smart Tbk
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	61.612.144	4.513.645.470	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	858.247.089	1.757.890.498	Others (each below Rp 500 million)
	<u>4.963.886.003</u>	<u>16.231.973.458</u>	
Persentase dari pendapatan usaha	<u>0,16%</u>	<u>0,55%</u>	Percentage to operating revenues

Perusahaan memberikan jasa telekomunikasi dengan tarif yang sama kepada pihak berelasi maupun pihak ketiga.

The Company provides telecommunication services with the same tariff to the related parties as well as to the third parties.

	Beban Usaha/Operating Expenses		
	2015	2014	
PT Sinar Mas Teladan	2.133.723.809	902.805.235	PT Sinar Mas Teladan
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	630.165.738	91.908.039	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	621.414.815	1.009.579.997	Others (each below Rp 500 million)
	<u>3.385.304.362</u>	<u>2.004.293.271</u>	
Persentase dari beban usaha	<u>0,08%</u>	<u>0,05%</u>	Percentage to operating expenses

Beban sewa menara atau lahan diterapkan berdasarkan hasil negosiasi yang dilakukan dan sudah sesuai dengan harga pasar.

Rental rates for towers and lands are applied based on negotiation and in accordance with market price.

Grup memberikan kompensasi kepada personil manajemen kunci berupa imbalan kerja jangka pendek (Catatan 1d). Personil manajemen kunci Perusahaan adalah Dewan Komisaris dan Direksi yang dirinci pada Catatan 1d.

The Group provides compensation to the key management personel comprising of short-term employee benefits (Note 1d). Key management personnel of the Company are the Commissioners and Directors as detailed in Note 1d.

Perusahaan dan entitas anak memiliki rekening giro dan deposito berjangka yang ditempatkan di PT Bank Sinarmas Tbk.

The Company and subsidiaries have current accounts and time deposits in PT Bank Sinarmas Tbk.

42. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrumen keuangan Grup adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Pentingnya kebijakan mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di lokal (Indonesia) maupun internasional. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi pengelolaan risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga merupakan risiko nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup terhadap perubahan suku bunga pasar terkait pada utang baik jangka pendek dan jangka panjang, dan utang obligasi jangka panjang yang mempunyai tingkat *severity* risiko yang sangat besar.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, liabilitas keuangan konsolidasian Grup yang terkait risiko suku bunga:

2015						
	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ <i>Within One Year</i>	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ <i>In the 2nd Year</i>	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ <i>In the 3rd Year</i>	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ <i>In the 4th Year</i>	Jatuh Tempo lebih dari 4 tahun/ <i>More than 4 Year</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Liabilitas/Liabilities						
Bunga Variabel/ Variable Rate						
Utang pinjaman/Loans payable	1.097.305.014.064	1.178.585.450.573	2.205.104.146.101	632.281.080.931	1.009.608.002.473	6.122.883.694.142
Liabilitas tidak lancar lainnya/ <i>Other noncurrent liabilities</i>	-	-	327.745.656.190	-	-	327.745.656.190
Jumlah/Total	<u>1.097.305.014.064</u>	<u>1.178.585.450.573</u>	<u>2.532.849.802.291</u>	<u>632.281.080.931</u>	<u>1.009.608.002.473</u>	<u>6.450.629.350.332</u>

2014						
	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ <i>Within One Year</i>	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ <i>In the 2nd Year</i>	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ <i>In the 3rd Year</i>	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ <i>In the 4th Year</i>	Jatuh Tempo lebih dari 4 tahun/ <i>More than 4 Year</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Liabilitas/Liabilities						
Bunga Variabel/ Variable Rate						
Pinjaman jangka pendek/Short-term loan	2.101.116.000.000	-	-	-	-	2.101.116.000.000
Utang pinjaman/Loans payable	1.084.697.156.557	990.884.532.122	1.064.176.700.524	841.444.129.855	450.170.279.207	4.431.372.798.265
Jumlah/Total	<u>3.185.813.156.557</u>	<u>990.884.532.122</u>	<u>1.064.176.700.524</u>	<u>841.444.129.855</u>	<u>450.170.279.207</u>	<u>6.532.488.798.265</u>

42. Financial Risk Management Objectives and Policies

Potential risks arising from financial instruments of the Group relate to interest rate risk, foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk. The importance of policies in risk management has increased significantly with consideration for some changes in parameters and volatility of local (Indonesia) and international financial markets. The Company's Directors review and approve risk policies covering the risk tolerance in the strategy to manage the risks which are summarized below.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that fair value or future cash flows of financial instruments fluctuate due to changes in market interest rates. Exposure of the Group against changes in market interest rates relates mainly to both short-term and long-term loans and long-term bonds, in which severity level of risk is very high.

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of Group consolidated financial liabilities that are exposed to interest rate risk:

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, apabila suku bunga atas pinjaman berdenominasi Dolar Amerika Serikat meningkat/menurun sebesar 0,25% dan variabel lain tetap, rugi setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi secara berturut-turut sebesar Rp 21.335.160.479 dan Rp 25.498.036.965, sebagian besar akibat beban bunga yang lebih tinggi/ rendah pada pinjaman dengan suku bunga mengambang.

As of December 31, 2015 and 2014, if interest rates on United States Dollar denominated borrowings had been 0.25% higher/lower with all other variables held constant, post-tax loss for the years would have been Rp 21,335,160,479 and Rp 25,498,036,965 lower/higher, mainly as a result of higher/ lower interest expense on floating rate borrowings.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing merupakan risiko nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Beratnya risiko ini secara dominan dapat ditoleransi. Eksposur Grup terhadap nilai tukar berasal dari pinjaman jangka pendek, utang lain-lain, beban akrual, utang pinjaman, liabilitas derivatif, utang obligasi dan liabilitas tidak lancar lainnya.

Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of financial instruments will fluctuate due to changes in foreign exchange rates. This severity level of risk is dominantly tolerable. Exposure of the Group against foreign exchange risk mainly relates to short-term loans, other account payable, accrued expense, loans payable, derivative liability, bonds payable and other non-current liabilities.

Selain, pinjaman jangka pendek, utang lain-lain, beban akrual, utang pinjaman, liabilitas derivatif, utang obligasi dan liabilitas tidak lancar lainnya, Grup memiliki eksposur mata uang transaksional. Eksposur tersebut timbul pada saat transaksi dilakukan dengan mata uang selain mata uang fungsional Perusahaan.

Other than the short-term loans, other account payable, accrued expenses, loans payable, derivative liability, bonds payable and other non-current liabilities, the Group has transactional currency exposures. Such exposure arises when the transaction is dominated in currencies other than the Company's functional currency.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of December 31, 2015 and 2014, Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	2015		2014			
	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp		
<u>Aset</u>					<u>Assets</u>	
Kas dan setara kas	USD	2.609.545	35.998.679.500	16.780.731	208.752.291.011	Cash and cash equivalents
	EUR	-	-	55.984	847.208.142	
Piutang usaha	USD	239.285	3.300.935.758	592.108	7.365.821.787	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	USD	2.801.237	38.643.063.865	1.080.595	13.442.600.681	Other accounts receivable
Uang muka jangka panjang	USD	119.029.475	1.642.011.608.338	49.861.475	620.276.750.369	Long-term advances
Jumlah aset			1.719.954.287.461		850.684.671.990	Total assets

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2015		2014			
	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp		
Liabilitas					Liabilities	
Pinjaman jangka pendek	USD	-	-	168.900.000	2.101.116.000.000	Short-term loans
Utang usaha	USD	4.082.498	56.318.065.714	21.880.038	272.187.673.452	Trade accounts payable
Utang lain-lain	USD	47.937.882	661.303.079.495	29.615.856	368.421.244.076	Other accounts payable
	SGD	4.166	40.623.457	7.838	73.845.788	
	AUD	400	4.025.664	400	4.087.292	
Beban akrual	USD	18.834.904	259.827.507.399	66.951.805	832.880.450.520	Accrued expenses
	EUR	48.741	734.528.377	9.605	145.356.274	
	SGD	109.075	1.063.587.887	-	-	
Utang pinjaman	USD	443.848.039	6.122.883.694.142	356.219.678	4.431.372.798.265	Loans payable
Utang obligasi	USD	52.979.589	730.853.430.932	44.158.080	549.326.515.465	Bonds payable
Liabilitas derivatif	USD	47.830.753	659.825.238.698	55.290.338	687.811.806.916	Derivative liability
Liabilitas tidak lancar lainnya	USD	30.219.386	416.876.431.562	6.295.185	78.312.097.825	Other non-current liabilities
Jumlah liabilitas			8.909.730.213.327		9.321.651.875.873	Total liabilities
Liabilitas - Bersih			(7.189.775.925.866)		(8.470.967.203.883)	Liabilities - Net

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jika Rupiah melemah sebesar 5% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, rugi setelah pajak untuk tahun berjalan, secara berturut-turut, akan lebih besar Rp 359.396.658.024 dan Rp 423.579.556.134, terutama diakibatkan kerugian dari penjabaran aset dan liabilitas keuangan.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang ragu-ragu.

As of December 31, 2015 and 2014, if Rupiah had weakened by 5% against the U.S. Dollar with all other variables held constant, post-tax loss for the years would have been Rp 359,396,658,024 and Rp 423,579,556,134, respectively, lower, mainly as a result of foreign exchange losses on translation of US Dollar-denominated financial assets and financial liabilities.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customer, client or other party who failed to meet their contractual obligations. There is no significant concentration of credit risk. The Group manages and controls credit risk by setting limits of acceptable risk for individual customers and monitor the exposure associated with these restrictions.

The Group conducts business relationships only with recognized and credible third parties. The Group have a policy to go through customer credit verification procedures. In addition, the amount of receivables are monitored continuously to reduce the risk for doubtful accounts.

Lihat Catatan 5 untuk informasi piutang yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, serta piutang yang telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai.

Refer to Note 5 for the information regarding not past due and unimpaired receivables and also past due receivables but not impaired.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about counterparty default rates.

Kas dan setara kas dinilai pada kategori lancar karena disimpan di bank-bank terkemuka di Indonesia yang telah disetujui oleh Dewan Direksi dan memiliki probabilitas rendah kebangkrutan.

Cash and equivalents is assessed as high grade since it is deposited in reputable banks in the country as approved by the Board of Directors and which have low probability of insolvency.

Piutang dinilai sebagai berikut:

Receivables are assessed as follows:

	2015	2014	
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak lawan tanpa peringkat kredit eksternal			Counterparties without external credit rating
Grup A	3.491.734.550	6.242.196.606	Grup A
Grup B	96.635.190.540	178.709.588.066	Grup B
Jumlah piutang usaha yang tidak mengalami penurunan nilai	<u>100.126.925.090</u>	<u>184.951.784.672</u>	Total unimpaired trade accounts receivable
Piutang Lain-lain			Other Accounts Receivables
Grup A	1.848.406.404	1.528.249.000	Grup A
Grup B	197.247.550.491	35.466.543.899	Grup B
	<u>199.095.956.895</u>	<u>36.994.792.899</u>	

- Grup A - pelanggan baru/pihak berelasi (kurang dari enam (6) bulan).
- Grup B - pelanggan yang sudah ada/pihak berelasi (lebih dari enam (6) bulan) tanpa kasus gagal bayar di masa terdahulu.

- Group A – new customers/related parties (less than six (6) months).
- Group B – existing customers/related parties (more than six (6) months) with no defaults in the past.

Berikut adalah eksposur laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

The table below shows consolidated financial position exposures related to credit risk as of December 31, 2015 and 2014:

	2015		
	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas dan setara kas	97.672.226.694	97.672.226.694	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	172.135.959.174	126.356.944.861	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	199.095.956.895	199.095.956.895	Other accounts receivable
Uang muka jangka panjang	1.642.011.608.338	1.642.011.608.338	Long-term advances
Jumlah	<u>2.110.915.751.101</u>	<u>2.065.136.736.788</u>	Total

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2014		
	Jumlah Bruto/ <i>Gross Amounts</i>	Jumlah Neto/ <i>Net Amounts</i>	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas dan setara kas	720.924.657.848	720.924.657.848	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	252.341.129.696	208.091.942.886	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	36.994.792.899	36.994.792.899	Other accounts receivable
Uang muka jangka panjang	620.276.750.369	620.276.750.369	Long-term advances
Jumlah	<u>1.630.537.330.812</u>	<u>1.586.288.144.002</u>	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko apabila posisi arus kas Grup tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan pengeluaran jangka pendek operasional.

Kebutuhan likuiditas Grup pada awal pertumbuhannya timbul dari kebutuhan dalam membiayai investasi dan pengeluaran barang modal yang terkait dengan perluasan bisnis telekomunikasi. Bisnis ini memerlukan dukungan modal yang substansial untuk membangun serta memperluas infrastruktur selular dan jaringan data serta untuk mendanai operasional, khususnya pada tahap pengembangan jaringan.

Pada kondisi normal, dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana. Kegiatan ini dapat meliputi pinjaman bank, penerbitan surat utang ataupun penerbitan ekuitas di pasar modal.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not sufficient to cover the liabilities which become due and to meet the operational needs.

Liquidity needs of the Group in the early growth arises from the need to finance investment and capital expenditures relating to expansion of the telecommunications business. Wherein, this business requires substantial capital support to build and expand the infrastructure provider and data network and to fund operations, especially at this stage of network development.

Normally, in managing liquidity risk, the Group monitors and maintains levels of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the operations of the Group and to mitigate the impact of fluctuations in cash flow. The Group also regularly evaluates cash flow projections and actual cash flows, including the schedule of maturity of long-term debt, and continue to examine the condition of financial markets to take a fundraising initiative. These activities may include bank loans, issuance of debt or equity issuance in the capital market.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan konsolidasian berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

The table below summarizes the maturity profile of consolidated financial assets and liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2015 and 2014.

	2015					Nilai Tercatat/ As Reported	
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total		
	Kewajiban						
Utang usaha	297.476.226.772	-	-	-	297.476.226.772	297.476.226.772	Trade accounts payable
Utang lain-lain	833.028.879.083	-	-	-	833.028.879.083	833.028.879.083	Other accounts payable
Beban akrual	1.364.476.116.050	-	-	-	1.364.476.116.050	1.364.476.116.050	Accrued expenses
Utang pinjaman	1.137.383.887.818	1.206.340.926.039	3.100.942.106.024	766.775.845.598	6.211.442.765.479	6.212.883.694.142	Loans payable
Liabilitas sewa pembiayaan	495.967.916.031	494.229.144.267	1.141.619.647.367	820.324.978.198	2.952.141.685.863	1.882.584.627.861	Lease liabilities
Utang obligasi							Bonds payable
Rupiah	48.240.000.000	627.120.000.000	-	-	675.360.000.000	648.103.698.560	Rupiah
USD	193.130.000.000	191.060.750.000	560.766.750.000	903.572.500.000	1.848.530.000.000	730.853.430.932	US\$
Liabilitas tidak lancar lainnya	-	-	827.745.656.271	331.080.000.000,00	1.158.825.656.271	993.496.062.735	Other noncurrent liabilities
Jumlah	4.369.703.025.754	2.518.750.820.306	5.631.074.159.662	2.821.753.323.796	15.341.281.329.518	12.872.902.736.135	Total
	2014						
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	Nilai Tercatat/ As Reported	
Kewajiban							Liabilities
Pinjaman jangka pendek	2.101.116.000.000	-	-	-	2.101.116.000.000	2.101.116.000.000	Short-term loans
Utang usaha	397.476.518.096	-	-	-	397.476.518.096	397.476.518.096	Trade accounts payable
Utang lain-lain	452.253.081.645	-	-	-	452.253.081.645	452.253.081.645	Other accounts payable
Beban akrual	2.108.888.374.402	-	-	-	2.108.888.374.402	2.108.888.374.402	Accrued expenses
Utang pinjaman	1.129.256.344.989	1.025.665.583.387	2.388.268.443.239	-	4.548.190.371.615	4.431.372.798.265	Loans payable
Liabilitas sewa pembiayaan	324.954.248.908	327.835.192.398	817.002.698.647	946.143.701.553	2.415.935.841.506	1.396.463.202.209	Lease liabilities
Utang obligasi							Bonds payable
Rupiah	48.240.000.000	48.240.000.000	627.120.000.000	-	723.600.000.000	678.045.547.670	Rupiah
USD	12.440.000.000	174.160.000.000	511.284.000.000	981.516.000.000	1.679.400.000.000	549.326.515.465	US\$
Liabilitas tidak lancar lainnya	-	-	500.000.000.000	298.560.000.000	798.560.000.000	578.312.097.825	Other noncurrent liabilities
Jumlah	6.574.624.568.040	1.575.900.775.785	4.848.675.141.886	2.226.219.701.553	15.225.420.187.264	12.693.254.135.577	Total

43. Informasi Segmen

Segmen Usaha

Grup menjalankan dan mengelola usahanya dalam satu segmen yaitu menyediakan jasa selular CDMA dan jasa jaringan telekomunikasi untuk para pelanggannya.

Pendapatan berdasarkan pasar geografis

Berikut ini adalah jumlah pendapatan Grup berdasarkan pasar geografis:

	2015	2014	
Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi	1.215.682.171.076	1.186.432.027.554	Jakarta, Bogor, Tangerang and Bekasi
Jawa Timur	548.987.556.425	557.848.605.345	East Java
Jawa Tengah	504.876.987.130	491.211.039.978	Central Java
Jawa Barat	334.562.318.421	317.968.978.327	West Java
Sumatera	230.372.251.523	242.251.753.430	Sumatra
Sulawesi	91.711.869.330	63.280.512.138	Sulawesi
Bali	78.794.916.002	77.430.676.120	Bali
Kalimantan	20.766.968.178	17.986.455.527	Kalimantan
Jumlah	3.025.755.038.085	2.954.410.048.419	Total

43. Segment Information

Operating Segment

The Group operates and maintains its business in one segment that is providing CDMA cellular service and telecommunication network service for subscribers.

Revenue by geographical market

The following table shows the distribution of Group's revenues by geographical market:

44. Ikatan dan Perjanjian

Samsung Electronics Co., Ltd. ("SEC") dan PT Samsung Telecommunication Indonesia ("STIN")

Pada tanggal 6 Oktober 2010, Smartel, entitas anak, SEC dan STIN menandatangani *Master Agreement* sehubungan dengan desain, teknik pengadaan, konstruksi, instalasi, pengujian, persiapan, pengoperasian dan pemeliharaan jaringan telekomunikasi terpadu nasional CDMA2000 1x, EV-DO Rev. A dan EV-DO Rev. B dengan nilai kontrak sebesar US\$ 83.930.000.

Pada tanggal 31 Agustus 2012, terjadi peningkatan nilai kontrak menjadi US\$ 103.481.418 yang telah disetujui terkait dengan penambahan kapasitas pelanggan.

ZTE Corporation

Pada tanggal 24 Mei 2006, Smartel, Entitas anak dan ZTE Corporation menandatangani *Master Agreement* sehubungan dengan desain, teknik, pengadaan, konstruksi, instalasi, pengujian, persiapan, operasi awal, dan bantuan teknis untuk jaringan telekomunikasi nasional CDMA2000 di Indonesia dengan nilai kontrak sebesar US\$ 467.546.400.

Pada tanggal 4 Juni 2010, Smartel dan ZTE Corporation menandatangani:

- *Master Agreement* sehubungan dengan desain, teknik pengadaan, konstruksi, instalasi, pengujian, persiapan, pengoperasian dan pemeliharaan jaringan telekomunikasi terpadu nasional CDMA2000 1X, EV-DO Rev. A and EV-DO Rev. B dengan nilai kontrak sebesar US\$ 293.929.220.
- *Master Agreement* sehubungan dengan desain, teknik pengadaan, konstruksi, instalasi, pengujian, persiapan, pengoperasian dan pemeliharaan Business Support System (BSS) and Value Added Services (VAS) Platform untuk jaringan telekomunikasi terpadu nasional CDMA2000 1X, EV-DO Rev. A and EV-DO Rev. B dengan nilai kontrak sebesar US\$ 42.000.000.

44. Commitments and Agreements

Samsung Electronics Co., Ltd. ("SEC") and PT Samsung Telecommunication Indonesia ("STIN")

On October 6, 2010, Smartel, a subsidiary, and SEC together with STIN entered into *Master Agreement* related to the design, engineering procurement, construction, installation, testing, preparation, operation and maintenance of a nation-wide unified telecommunications network CDMA2000 1x, EV-DO Rev.A and EV-DO Rev.B, with contract price amounting to US\$ 83,930,000.

On August 31, 2012, the contract amount was agreed to become US\$ 103,481,418 due to the expansion of subscriber capacity.

ZTE Corporation

On May 24, 2006, Smartel, a subsidiary, and ZTE Corporation signed a *Master Agreement* with respect to the design, engineering, supply, construction, installation, testing, commissioning, initial operation, and technical support of nationwide CDMA2000 telecommunication network in Indonesia with a contract price amounting to US\$ 467,546,400.

On June 4, 2010, Smartel and ZTE Corporation signed the following:

- *Master Agreement* with respect to the design, engineering, supply, construction, installation, testing, commissioning, operation, and maintenance of a CDMA2000 1X, EV-DO Rev. A and EV-DO Rev. B Converged Network in Indonesia with a contract price amounting to US\$ 293,929,220.
- *Master Agreement* with respect to the design, supply, construction, installation, testing, commissioning, operation, and testing and maintenance of a Business Support System (BSS) and Value Added Services (VAS) Platform for CDMA2000 1X, EV-DO Rev. A and EV-DO Rev. B Converged Network in Indonesia with a contract price amounting to US\$ 42,000,000.

Pada tanggal 20 Desember 2014, Perusahaan, ZTE Corporation dan PT ZTE Indonesia menandatangani Master Agreement sehubungan dengan desain, pengadaan, instalasi, peningkatan (upgrade), pengujian, integrasi, *commissioning*, optimisasi, garansi, suku cadang dan pemeliharaan jaringan LTE dan LTE-A di Indonesia dengan nilai kontrak US\$ 401.977.596.

On December 20, 2014, the Company, ZTE Corporation and PT ZTE Indonesia entered into Master Agreement to design, supply, installation, upgrading, testing, integration, commissioning, optimization, warranty, spares and support of an LTE and LTE-A network in Indonesia with a contract price amounting to US\$ 401,977,596.

Qualcom Inc.

Qualcom Inc.

Perusahaan mengadakan perjanjian "BREW Carrier Agreement" dengan Qualcom. Berdasarkan perjanjian, Qualcom akan menyediakan perangkat lunak BREW dan beberapa jasa pelatihan serta pendukung integrasi, termasuk pendukung *on-site*, untuk *set-up*, pengoperasian, integrasi dan memelihara *BREW Distribution System*. Sesuai dengan perjanjian, Perusahaan harus membayar kepada Qualcom atas biaya *set-up* awal dan pengoperasian perangkat lunak tersebut sebesar US\$ 300.000. Peralatan tersebut telah terpasang dan dibukukan sebagai aset tidak berwujud lainnya (Catatan 11).

The Company entered into a BREW Carrier Agreement with Qualcom. Based on the agreement, Qualcom will provide the Company with BREW software, certain training and integration support services, including on-site support, set-up, deployment, integration and maintenance of the BREW Distribution System. As stated in the agreement, the Company shall pay Qualcom for the initial set-up and deployment of the software amounting to US\$ 300,000. The cost of software installed is presented as "Other intangible assets" (Note 11).

Perusahaan juga sepakat membayar dalam jumlah tertentu kepada Qualcom untuk setiap aktivasi perangkat lunak BREW beserta akses datanya oleh pelanggan melalui pola *Revenue Share*.

The Company also agreed to pay Qualcom on behalf of each activation BREW software and its data content by subscriber through Revenue Share method.

Nokia Solutions and Networks Oy (Nokia Oy) dan PT Nokia Solutions and Networks Indonesia (PT Nokia)

Nokia Solutions and Networks Oy (Nokia OY) and PT Nokia Solutions and Networks Indonesia (PT Nokia)

Pada tanggal 8 Desember 2014, Smartel, entitas anak, Nokia OY dan PT Nokia menandatangani *Master Agreement* sehubungan dengan desain, pengadaan, instalasi, peningkatan (upgrade), pengujian, integrasi, *commissioning*, optimisasi, garansi, suku cadang dan pemeliharaan jaringan LTE dan LTE-A di Indonesia dengan nilai kontrak sebesar US\$ 383.584.706 dengan jangka waktu pembayaran dalam 3 tahun setelah tagihan diterima oleh Smartel dan dikenakan suku bunga LIBOR ditambah margin tertentu.

On December 8, 2014, Smartel, a subsidiary, Nokia OY and PT Nokia entered into Master Agreement in relation to the design, supply, installation, upgrading, testing, integration, commissioning, optimization, warranty, spares and support of an LTE and LTE-A network in Indonesia with a contract price amounting to US\$ 383,584,706 with payment terms within 3 years after receipt of invoice by Smartel and has interest rate at LIBOR rate plus certain margin.

PT Bakrie Telecom Tbk

Pada tanggal 30 Oktober 2014, Perusahaan dan PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) mengadakan perjanjian penggabungan usaha penyelenggaraan jaringan telekomunikasi terkait dengan Keputusan KOMINFO No.932 tahun 2014 mengenai persetujuan pengalihan izin penggunaan spektrum frekuensi radio milik BTEL kepada Perusahaan, dan selanjutnya diikuti dengan perjanjian sewa jaringan telekomunikasi milik Perusahaan. Pengalihan tersebut menyebabkan Perusahaan harus membayar kompensasi kepada BTEL berupa saham Perusahaan (Catatan 26) dan membayar utang BHP BTEL kepada KOMINFO yang akan jatuh tempo 5 tahun sejak perjanjian penggabungan kegiatan usaha. Perusahaan telah mengakui perolehan frekuensi milik BTEL sebagai aset tak berwujud (Catatan 11). Atas kompensasi dalam kas yang akan dibayarkan setelah 5 tahun, Perusahaan mengakui utang kepada BTEL yang diakui sebagai liabilitas tidak lancar lainnya dan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan laba hari ke-1 ditangguhkan (Catatan 24).

Dalam perjanjian sewa jaringan telekomunikasi, BTEL menyewa jaringan telekomunikasi yang digunakan dan dioperasikan oleh Perusahaan pada pita frekuensi 800 Mhz, sebesar 1 (satu) kanal, dengan biaya sewa sebesar Rp 30.000.000.000 per bulan untuk jangka waktu sewa tiga tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan bersama.

Berdasarkan amandemen perjanjian tertanggal 24 April 2015, biaya sewa disepakati menjadi Rp 27.000.000.000 per bulan, terhitung sejak Mei 2015.

Pada tanggal 15 November 2015, perjanjian sewa jaringan telekomunikasi tersebut telah diakhiri.

Pada tanggal 4 Desember 2015 dan 22 Desember 2015, Perusahaan dan BTEL menandatangani perjanjian sewa menyewa jaringan telekomunikasi (CDMA) dan amandemennya dimana BTEL menyewa jaringan telekomunikasi yang digunakan dan dioperasikan oleh Perusahaan pada pita frekuensi 800 Mhz, untuk pelayanan *voice* dan *SMS*, di wilayah Propinsi DKI Jakarta, Propinsi Banten dan Propinsi Jawa Barat, dengan biaya sewa sebesar Rp 27.000.000.000 per bulan, dimulai pada 1 Januari 2016, untuk jangka waktu sewa tiga bulan dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan bersama

PT Bakrie Telecom Tbk

On October 30, 2014, the Company and PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) signed a joint telecommunication network operation agreement related to MoCIT decision letter No.932, 2014, regarding reallocation of BTEL's radio frequency license to the Company, and followed by Company's telecommunication network rental agreement. The reallocation was compensated with Company's shares (Note 26) and payment of BTEL's outstanding radio frequency payable to MoCIT which will be due in 5 years since the joint operation agreement deemed effective. The Company has recognized the acquisition of BTEL's radio frequency as Other Intangible asset (Note 11). For compensation of cash which will be paid after 5 years, the Company recognized liability to BTEL which was recognized as other non-current liabilities and recorded at amortized cost and deferred day 1 profit (Note 24).

Based on telecommunication network rental agreement, BTEL rent 1 (one) carrier of the Company's telecommunication network, which is used and operated by the Company at 800 Mhz radio frequency spectrum, with rental cost of Rp 30,000,000,000 per month for three-years rental period, and can be extended based on mutual agreement.

Based on amendment agreement dated April 24, 2015, the rental has been reduced to Rp 27,000,000,000 per month, effective from May 2015.

On November 15, 2015, the telecommunication network rental agreement was terminated.

On December 4, 2015 and December 22, 2015, the Company and BTEL signed a new telecommunication network rental agreement and its amendment, whereby BTEL will rent Company's telecommunication network, which is used and operated by the Company at 800 Mhz radio frequency spectrum, for service in DKI Jakarta, Banten and West Java, with rental cost of Rp 27,000,000,000 per month, starting from January 1, 2016, for three-month rental period, and can be extended based on mutual agreement.

Lain-Lain

a. Grup sebagai operator telekomunikasi mempunyai kewajiban kepada pemerintah sebagai berikut:

- Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 7/2009, setiap operator telekomunikasi dikenakan BHP Jastel sebesar 0,5% dari pendapatan telekomunikasi.
- Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 7/2009 mengenai kontribusi kewajiban Pelayanan Universal Telekomunikasi, setiap operator telekomunikasi dikenakan biaya Pelayanan Universal Telekomunikasi sebesar 1,25% dari pendapatan telekomunikasi.
- Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 7/2009, setiap operator telekomunikasi dikenakan BHP Spektrum Frekuensi Radio Jastel berdasarkan formula sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Beban sehubungan dengan ketentuan ini dicatat sebagai beban penggunaan frekuensi (Catatan 30).

b. Grup menandatangani persetujuan roaming internasional dengan provider jasa telekomunikasi di beberapa negara seperti Australia, Hong Kong, Taiwan, Thailand, China, Korea, New Zealand, Singapura, India, Malaysia, Amerika Serikat, Vietnam, Guam, Filipina dan Saudi Arabia.

c. Grup mengadakan perjanjian pembangunan/penyediaan dan penyewaan menara pemancar dengan 110 menara pemancar (pemasok). Jangka waktu perjanjian sewa berkisar antara 10 - 14 tahun dengan opsi perpanjangan 10 tahun. Harga sewa menara pemancar bervariasi tergantung pada ketinggian dan lokasi menara pemancar.

Others

a. The Group as telecommunication operator has obligations to government as follows:

- Based on the Government of Republic of Indonesia Regulation No. 7/2009, each of telecommunication operators is charged with 0.5% of its telecommunication services revenue for Frequency Fee (BHP Jastel).
- Based on the Government of Republic of Indonesia Regulation No. 7/2009 regarding Universal Services Obligation (USO), each of telecommunication operators is charged 1.25% of its telecommunication services revenue for USO.
- Based on the Government of Republic of Indonesia Regulation No. 7/2009, each of telecommunication operators is charged with Radio Frequency Spectrum Usage Charges (BHP Spektrum Frekuensi Radio Jastel) based on formula determined under the prevailing laws and regulations.

The related expenses arising from these regulations were recognized under frequency usage charges (Note 30).

b. The Group entered into international roaming agreements with telecommunication operators/service providers on several countries such as Australia, Hong Kong, Taiwan, Thailand, China, Korea, New Zealand, Singapore, India, Malaysia, United States of America, Vietnam, Guam, Philippines and Saudi Arabia.

c. The Group entered into Build-to-Suit Agreements and Transmitter Tower Rental Agreement with 110 third parties (tower provider). The lease term is for 10 to 14 years with an option to extend for additional 10 years. Rental for such towers generally varies depending on the height and location of the tower transmitter.

d. Pada tanggal 28 November 2007, Perusahaan dan PT Mora Telematika Indonesia (Moratel) menandatangani perjanjian berlangganan sirkuit, dimana Moratel menyewakan saluran jaringan milik PT XL Axiata Tbk kepada Perusahaan selama delapan (8) tahun. Perjanjian tersebut terutama meliputi pengaturan tentang biaya sirkuit dan jangka waktu pembayaran, perhitungan hak dan kewajiban dari kedua belah pihak, sanksi, dan penghentian perjanjian.

e. Perjanjian Kerja Sama Penyediaan Konten

Grup menandatangani perjanjian kerja sama dengan beberapa pihak penyedia konten. Tarif yang dibebankan ke pelanggan bervariasi tergantung pada layanan konten dan durasi waktu yang dipakai. Pembagian keuntungan bervariasi mulai dari 30% sampai dengan 70% menjadi bagian Grup. Keuntungan adalah tarif setelah dikurangi beban.

Jangka waktu perjanjian dua belas (12) bulan sejak tanggal perjanjian dan akan diperpanjang secara otomatis selama dua belas (12) bulan apabila tidak ada pemberitahuan tertulis untuk memutuskan perjanjian dari salah satu pihak.

d. On November 28, 2007, the Company and PT Mora Telematika Indonesia (Moratel) had signed the circuit subscription agreement, wherein Moratel lease the circuit owned by PT XL Axiata Tbk to the Company for eight (8) years. The agreement includes among others the circuit lease cost and term, rights and obligation of each party, penalty, and agreement termination.

e. Cooperation Agreement for Content Provider

The Group entered into cooperation agreements with several content providers. Tariff charges to the customers varied depending on the content services and time charges for services. Revenue sharing ranges from 30% up to 70% for the Company's share. Profit is calculated based on tariff after deducting bearer cost.

Each agreement is valid for twelve (12) months and will be automatically extended for another twelve (12) months if there is no written notice to terminate the agreement from either party.

45. Sistem Tarif

a. Pada tahun 2008 Pemerintah mengimplementasikan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 09/Per/M.KOMINFO/04/2008 tertanggal 7 April 2008 tentang tata cara penetapan tarif jasa telekomunikasi yang disalurkan melalui jaringan bergerak selular, dan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 15/Per/M.KOMINFO/04/2008 tertanggal 30 April 2008 tentang tata cara penetapan prosedur jasa teleponi dasar yang disalurkan melalui jaringan tetap. Sebelumnya, tarif jasa sambungan telepon bergerak selular diatur dalam Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 12/Per/M.KOMINFO/02/2006 tanggal 28 Februari 2006 tentang tarif dasar jasa telepon jaringan bergerak selular.

45. Tariff System

a. In 2008, the Government implemented Regulation No. 09/Per/M.KOMINFO/04/2008 of the Minister of Communication and Information Technology dated April 7, 2008 regarding the determination procedures of the telecommunication service tariff for cellular mobile network services, and Regulation No. 15/Per/M.KOMINFO/04/2008 of the Minister of Communication and Information Technology dated April 30, 2008 regarding the determination procedure of the basic telephony service tariff for fixed network services. Previously, the tariff for cellular providers is set on the basis of the Decree of Communication and Information No. 12/Per/M.KOMINFO/02/2006 dated February 28, 2006 regarding the basic tariff of cellular network based telephone.

Berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No.12/Per/M.KOMINFO/02/2006 tersebut, struktur tarif jasa teleponi dasar melalui jaringan bergerak selular lainnya terdiri dari:

- Biaya aktivasi
- Biaya berlangganan bulanan
- Biaya penggunaan
- Biaya fasilitas tambahan

Biaya penggunaan telepon bergerak selular dikelompokkan menjadi 3 kategori:

- Biaya penggunaan jasa teleponi dasar
- Biaya penggunaan jelajah
- Biaya penggunaan jasa multimedia

Pada tahun 2011 Pemerintah mengimplementasikan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 16/Per/M.KOMINFO/06/2011 tertanggal 27 Juni 2011 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 35 tahun 2004 Tentang Penyelenggaraan Jaringan Tetap Lokal Tanpa Kabel Dengan Mobilitas Terbatas dimana Biaya Interkoneksi mengikuti ketentuan perundang-undangan.

Formula tarif yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri tersebut merupakan formula tarif maksimum. Adapun tarif pungut jasa teleponi dasar dan fasilitas tambahan SMS untuk telepon bergerak selular dihitung dengan formula sebagai berikut:

- Tarif Pungut = Biaya Elemen Jaringan + Biaya Aktivitas Layanan Retail + Profit Margin

Sedangkan besaran tarif jasa teleponi dasar yang disalurkan melalui jaringan tetap dan atau fasilitas tambahan SMS ditetapkan penyelenggara dengan menggunakan formula perhitungan tarif berbasis biaya.

- b. Grup mempunyai perjanjian-perjanjian bilateral dengan operator telekomunikasi domestik lainnya mengenai pembagian tarif interkoneksi untuk setiap percakapan interkoneksi. Perjanjian tersebut sesuai dengan peraturan serta undang-undang yang berlaku.

Based on the Minister of Communication and Information Technology Regulation No. 12/Per/M.KOMINFO/02/2006, the tariff structure of cellular services consists of the following elements:

- Activation fee
- Monthly fee
- Usage fee
- Value added fee

Usage fee of cellular services are Grouped into 3 categories:

- Usage fee for basic telephony services
- Usage fee for roaming services
- Usage fee for multimedia services

In 2011, the Government implemented Regulation No.16/Per/M.KOMINFO/06/2011 of the Minister of Communication and Information Technology dated April 27, 2011 concerning the change in No. KM 35 Year 2004 of the Ministry of Transportation regarding Local Fixed Wireless Service whereby Interconnection Cost should follow terms in Regulation.

Formula of retail tariff as stipulated in the Decree of Minister of Communication and Information is set as maximum price. The retail tariff for basic telephony and additional facility SMS in cellular network is calculated with the formula as follows:

- Retail Tariff = Network Element Cost + Retail Service Activities Cost + Profit Margin

As for the retail tariff for basic telephony and additional facility SMS in fixed wireless network is stipulated by the provider using the cost based tariff formula.

- b. The Group entered into several bilateral agreements with other domestic telecommunication operators regarding interconnection tariff sharing for each call sent from or terminated on the Company's network. These agreements are in accordance with the prevailing regulation.

Berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 8/Per/M.KOMINFO/02/2006 tanggal 8 Februari 2006, tarif interkoneksi ditetapkan berdasarkan biaya yang harus dicantumkan dalam Dokumen Penawaran Interkoneksi dari masing-masing operator. Peraturan tersebut diterapkan oleh seluruh operator terhitung sejak 1 Januari 2007.

Based on the Minister of Communication and Information Technology Regulation No. 8/Per/M.KOMINFO/02/2006 dated February 8, 2006, the interconnection tariff is determined using the cost based interconnection tariff which should be included in the Interconnection Offering Document of each operator. The regulation is implemented by all operators effective on January 1, 2007.

46. Litigasi & Kontinjensi

- a. Berdasarkan Keputusan Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) perkara No. 26/KPPU-L/2007 sehubungan dengan adanya dugaan pelanggaran Pasal 5 Undang-undang No. 5 tahun 1999 (UU No. 5/1999) tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat mengenai penetapan tarif pesan singkat (SMS), yaitu sebagai berikut:

- Bahwa KPPU telah memberikan laporan Pemeriksaan Perkara No. 26/KPPU-L/2007, yang menyimpulkan PT Mobile-8 Telecom Tbk terbukti melanggar pasal 5 UU No. 5/1999.
- Bahwa selanjutnya, pada tanggal 18 Juni 2008, perkara aquo telah diputus oleh KPPU, dengan putusan yaitu:
 - PT Mobile-8 Telecom Tbk terbukti melanggar pasal 5 Undang-undang No 5 tahun 1999.
 - PT Mobile-8 Telecom Tbk dikenakan denda sebesar Rp 5.000.000.000 dan dituduh mengakibatkan kerugian konsumen periode tahun 2004 sampai dengan 2007 sebesar Rp 52.300.000.000.

Perusahaan telah mengajukan keberatan terhadap putusan KPPU tersebut yang terdaftar dalam register perkara No. 03/KPPU/2008/PN.JKT.PST dan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, Perusahaan masih menunggu hasil putusan lebih lanjut.

46. Legal Matters and Contingencies

- a. The Commission for the Supervision of Business Competition (KPPU) had issued decision No. 26/KPPU-L/2007 in relation to the alleged violations of the Law No. 5 year 1999 act. 5 concerning Prohibition of Monopolistic Practices and Unfair Business in determination of the short message service (SMS) tariff, for the following:

- KPPU had given the investigation report case No. 26/KPPU-L/2007, which concluded that PT Mobile-8 Telecom Tbk has proven to violate the Law No. 5 year 1999 act 5.
- Furthermore, on June 18, 2008, the aquo case has been decided by KPPU, with decision:
 - PT Mobile-8 Telecom Tbk proved violating the Law No. 5 year 1999 act 5.
 - PT Mobile-8 Telecom Tbk was fined to pay Rp 5,000,000,000 and being suspected of creating customers loss for the years 2004 to 2007 amounting to Rp 52,300,000,000.

The Company filed an objection on such decision with case registration No. 03/KPPU/2008/PN.JKT.PST and as of the date of completion of the consolidated financial statements, the Company is still waiting for further decision.

- b. Smartel, Entitas anak telah mengupayakan peninjauan kembali atas pengenaan Biaya Hak Penggunaan (BHP) spektrum frekuensi oleh Kemenkominfo. Hal ini terkait dengan perbedaan interpretasi penerapan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika karena alokasi pita frekuensi yang dimiliki Smartel tidak secara jelas tercakup dalam peraturan tersebut.

Smartel telah mengajukan gugatan melalui PTUN atas masalah ini. Pada tanggal 27 Desember 2011, PTUN telah mengeluarkan salinan putusan yang mengabulkan seluruh gugatan, membatalkan objek gugatan dan memerintahkan Kemenkominfo mencabut objek gugatan. Kemenkominfo mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara pada tanggal 5 Januari 2012.

Pada tanggal 16 Mei 2012, Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara menolak banding dari Kemenkominfo, dan memutuskan menguatkan keputusan PTUN.

Pada tanggal 20 Juli 2012, Kemenkominfo mengajukan permohonan kasasi ke Mahkamah Agung. Pada tanggal 6 Agustus 2012, Smartel memasukkan kontra memori kasasi ke Mahkamah Agung melalui PTUN.

Pada tanggal 6 Mei 2014, Mahkamah Agung menolak permohonan kasasi dari Kemenkominfo. Dengan demikian putusan PTUN telah menjadi Ketetapan Hukum (putusan hukum tetap).

Pada tanggal 17 April 2015, Smartel menerima surat pemberitahuan pembayaran Biaya Hak Penggunaan Frekuensi Radio dari Kementerian Komunikasi dan Informatika RI untuk periode 2008, 2009, dan 2010 dan pembayaran telah dilakukan di bulan Juni 2015.

- b. Smartel, a subsidiary, has requested to conduct review on charging of cost of frequency spectrum usage (BHP) by the Ministry of Communication and Information Technology. This is to address the different interpretation of the implementation of the Regulation of the Minister of Communication and Information Technology for the allocation of frequency bands in which Smartel is not clearly covered by this regulation.

Smartel filed lawsuits through Administrative court decision on this matter. On December 27, 2011, the Administration court issued a copy of a verdict in which granting all the lawsuits, aborting the object of the lawsuits and ordering Minister of Communication and Information Technology to repeal the object of the lawsuits. The Minister of Communication and Information Technology Submitted an appeal to the State Administrative High Court on January 5, 2012.

On May 16, 2012, the State Administrative High Court rejected the appeal and concurred with the Administrative Court decision.

On July 20, 2012, the Minister of Communication and Information Technology filed a cessation to the Supreme Court. On August 6, 2012, Smartel submitted contra of memory cassation to Supreme Court through the Administration Court.

On May 6, 2014, the Supreme Court has rejected the cassation filed by Minister of Communication and Information Technology. Therefore, the Administrative Court decision become an inchracht verdict.

On April 17, 2015, Smartel received a payment notification letter from the Minister of Communication and Information Technology for period 2008, 2009 and 2010 and the payment was made in June 2015.

Kementerian Komunikasi dan Informatika RI telah menetapkan BHP Frekuensi tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 melalui Keputusan Menteri No. 990 Tahun 2015 tentang besaran BHP pita tahun pertama (2011) sampai tahun kelima (2015). Pembayaran atas BHP tersebut telah dilakukan pada tanggal 10 Desember 2015.

Pada tanggal 4 Januari 2016, Smartel menerima Surat Pemberitahuan Pembayaran Biaya Hak Penggunaan Frekuensi Radio dari Kementerian Komunikasi dan Informatika RI untuk tahun keenam (2016) sebesar Rp 108.810.123.921 yang akan jatuh tempo pada tanggal 29 Februari 2016.

The Minister of Communication and Information Technology has stipulated the cost of frequency spectrum (BHP) for the year 2011 to 2015 through Minister Decision Letter No. 990 Year 2015 pertaining to cost of frequency from first year (2011) to fifth year (2015). The payment was made on December 10, 2015.

On January 4, 2016, Smartel received a Payment Notification Letter from the Minister of Communication and Information Technology for the 6th year (2016) amounting Rp 108,810,123,921 and will be due on February 29, 2016.

47. Kelangsungan Usaha

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015, Grup mengalami rugi usaha sebesar Rp 1.330.545.192.390 dan rugi komprehensif sebesar Rp 1.558.638.087.459. Pada tanggal 31 Desember 2015, akumulasi defisit Perusahaan tercatat sebesar Rp 13.391.022.559.526. Grup juga memiliki jumlah liabilitas yang signifikan.

Pendapatan usaha Grup untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 meningkat sebesar Rp 71.344.989.666 (2,41%) dibandingkan dengan 31 Desember 2014 dan rugi usaha mengalami kenaikan sebesar Rp 357.892.610.845 (36,80%).

Dengan pertumbuhan pendapatan selama tahun 2015, manajemen optimis bahwa kinerja Perusahaan akan membaik dan bertumbuh di tahun-tahun yang akan datang.

Untuk mendukung kondisi tersebut, Perusahaan telah dan akan tetap melakukan langkah strategis dalam berbagai hal yang diantaranya adalah:

1. Melakukan peningkatan kapasitas dan cakupan jaringan agar kualitas pelayanan dapat terus terjaga seiring dengan peningkatan jumlah pelanggan;
2. Secara terus menerus memperkuat citra dan merk Perusahaan, yaitu "Smartfren" dengan melakukan promosi yang tepat sasaran;

47. Going Concern

For the year ended December 31, 2015, the Group continued to incur loss from operations of Rp 1,330,545,192,390 and total comprehensive loss of Rp 1,558,638,087,459. As of December 31, 2015, the Company has accumulated deficit of Rp 13,391,022,559,526. The Company and subsidiaries also have significant outstanding amounts of liabilities.

The Group's revenue for the year ended December 31, 2015 increased by Rp 71,344,989,666 (2.41%) compared with December 31, 2014 and consolidated operating loss has increased by Rp 357,892,610,845 (36.80%).

With the growth in revenues in 2015, management is optimistic that the Company's performance will improve in the coming years.

In response with such conditions, the Company has been and will continue to take strategic steps in a variety of things such as:

1. Expanding capacity and network quality in order to keep services quality and in line with the increasing of customer number;
2. Constantly strengthening of the Company's brand "Smartfren", through promotions to ideal and potential target market;

3. Memperluas jaringan penjualan dan distribusi atas produk produk Perusahaan dengan pembukaan galeri baru, mengembangkan armada penjualan serta memperbanyak jumlah distributor dan outlet di setiap area yang terjangkau oleh Jaringan Telekomunikasi Perusahaan; dan

3. Expanding sales and new distribution channels for Company products by opening new galleries, expanding direct selling agent, as well as continue expanding distribution channels and outlet in all areas which are covered by Company's network; and

4. Efisiensi pada biaya operasional.

4. Efficiency in operational costs.

48. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

48. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements Of Cash Flows

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

	2015	2014	
Kenaikan aset tetap melalui:			Increase in property and equipment through:
Kapitalisasi beban pinjaman	311.328.536.004	188.753.288.375	Borrowing cost capitalized
Uang muka	1.449.773.576.305	1.747.277.349.014	Advances
Utang usaha	67.935.325.987	82.848.425.855	Accounts payable
Liabilitas sewa pembiayaan	630.656.703.891	43.185.724.084	Lease liabilities
Kenaikan aset takberwujud melalui:			Increase in intangible assets through:
Biaya perolehan pelanggan	132.467.263.734	424.126.515.247	Addition to subscriber acquisition cost
Liabilitas tidak lancar lainnya	-	500.000.000.000	Other non-current liabilities
Uang muka setoran modal	-	91.000.000.000	Deposits for future stock subscription
Kenaikan modal saham melalui konversi obligasi wajib konversi	8.500.000.000.000	-	Increase in capital stock through conversion of mandatory convertible bonds

49. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

49. Events After the Reporting Period

Penghasilan Pajak

Pada tanggal 22 Januari 2016, Smartel menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00006/406/14/092/16 untuk Pajak Penghasilan Badan tahun pajak 2014 yang menyatakan laba fiskal tahun 2014 sebesar Rp 25.341.927.438 dan lebih bayar Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp 85.291.861.512.

Income Tax

On January 22, 2016, Smartel received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00006/406/14/092/16 for 2014 corporate income tax, which stated that the taxable income for fiscal year 2014 amounted to Rp 25,341,927,438 and corporate income tax overpayment amounted to Rp 85,291,861,512.

Utang Pinjaman

Cascade Gold Limited

Sampai dengan 29 Maret 2016, Perusahaan melakukan penarikan atas pinjaman ini sebesar US\$ 40.500.000.

Loans Payable

Cascade Gold Limited

Up to March 29, 2016, the Company has drawn from this credit facility an amount of US\$ 40,500,000.

China Development Bank - Fasilitas Kredit Pembelian Fase III

Pada Februari 2016, Perusahaan melakukan penarikan atas pinjaman ini sebesar US\$ 8.745.000.

China Development Bank - Buyer's Credit Facility Phase III

In February 2016, the Company has drawn from this credit facility an amount of US\$ 8,745,000.

50. Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Penyajian Kembali Laporan Keuangan Konsolidasian Sebagai Dampak Perubahan Kebijakan Akuntansi

Standar Akuntansi Keuangan Baru

Pada tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK, amandemen, dan penyesuaian yang wajib diterapkan pada tanggal tersebut.

1. PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan", mensyaratkan pengelompokan komponen penghasilan komprehensif lain yang terdiri dari pos-pos yang akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi dan tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi.

Sebagai dampak penerapan standar penyesuaian tersebut, Grup telah memodifikasi penyajian pos-pos penghasilan komprehensif lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Informasi komparatif telah disajikan kembali.

2. PSAK No. 24, "Imbalan Kerja", mengubah persyaratan untuk pengakuan, pengukuran dan penyajian program manfaat karyawan.

Sebagai dampak penerapan standar penyesuaian tersebut, Grup telah mengubah kebijakan akuntansi untuk mengakui semua keuntungan dan kerugian aktuarial dalam penghasilan komprehensif lain.

3. PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", menyatakan definisi nilai wajar dan menyediakan pedoman pengukuran nilai wajar, dalam hal nilai wajar disyaratkan atau diizinkan, serta memperluas pengungkapan mengenai nilai wajar.

Sebagai dampak penerapan standar baru ini, Grup menambahkan pengungkapan mengenai nilai wajar (Catatan 25).

50. New Financial Accounting Standards and Restatement of Consolidated Financial Statements for the Impact of Changes in Accounting Policies

New Financial Accounting Standards

On January 1, 2015, the Group applied new, amended, and improved PSAKs that are mandatory for application from that date.

1. PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements", requires items of other comprehensive income to be split between those that have the potential to be recycled to profit or loss and those that do not.

As a result of the application of this amended standard, the Group has modified the presentation of items of other comprehensive income (OCI) in its consolidated statement of profit or loss and OCI. Comparative information has been re-presented accordingly.

2. PSAK No. 24, "Employee Benefits", amends the recognition, measurement and presentation requirements for defined benefit schemes.

As a result of the adoption of the amendments of this standard, the Group has changed its accounting policy to recognize all actuarial gains and losses in other comprehensive income.

3. PSAK No. 68, "Fair Value Measurements", clarifies the definition of fair value and provides guidance on how to measure fair value, when fair value is required or permitted, and aims to enhance fair value disclosures.

As a result of adoption of this new standard, the Group has included additional fair value disclosures (Note 25).

Berikut ini adalah PSAK dan ISAK amandemen dan penyesuaian yang relevan dan wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015, yang relevan namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian:

1. PSAK No. 4, "Laporan Keuangan Tersendiri"
2. PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan"
3. PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aset"
4. PSAK No. 50, "Instrumen Keuangan: Penyajian"
5. PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
6. PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
7. PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian"
8. PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain"

Dampak Perubahan Kebijakan Akuntansi

Tabel berikut menyajikan dampak perubahan kebijakan akuntansi sebagaimana diungkapkan di atas, terhadap laporan posisi keuangan konsolidasian, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Grup.

The following are the amended and improved PSAKs and ISAK which are relevant and applied effective January 1, 2015 but which are relevant but do not have material impact to the consolidated financial statements:

1. PSAK No. 4, "Separate Financial Statements"
2. PSAK No. 46, "Income Taxes"
3. PSAK No. 48, "Impairment of Assets"
4. PSAK No. 50, "Financial Instruments: Presentation"
5. PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement"
6. PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures"
7. PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements"
8. PSAK No. 67, "Disclosures of Interests in Other Entities"

Impact of Changes in Accounting Policies

The following tables summarize the impact of the above changes in accounting policies on certain accounts in the Group's consolidated statements of financial position, consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

	31 Desember/December 31, 2014			
	Dilaporkan sebelumnya/ <i>Previously reported</i>	Dampak perubahan PSAK 24/ <i>Impact of change in PSAK 24</i>	Disajikan kembali/ <i>As restated</i>	
Laporan posisi keuangan konsolidasian				Consolidated statement of financial position
Aset pajak tangguhan - bersih	1.041.788.897.200	(15.077.926.000)	1.026.710.971.200	Deferred tax assets - net
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	167.903.055.000	(60.311.704.000)	107.591.351.000	Long-term employee benefits liability
Defisit	(11.877.792.548.301)	45.230.315.257	(11.832.562.233.044)	Deficit
Kepentingan non-pengendali	744.540.342	3.462.743	748.003.085	Non-controlling interests
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian				Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Beban karyawan	379.584.043.242	4.641.352.000	384.225.395.242	Personnel expenses
Beban pajak tangguhan	26.207.701.502	1.160.338.000	27.368.039.502	Deferred tax expense
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	-	(721.101.000)	(721.101.000)	Remeasurement of long-term employee benefits liability
Pajak yang terkait penghasilan komprehensif lain	-	180.275.250	180.275.250	Tax relating to other comprehensive income

	1 Januari/January 1, 2014/ 31 Desember/December 31, 2013			
	Dilaporkan sebelumnya/ <i>Previously reported</i>	Dampak perubahan PSAK 24/ <i>Impact of change in PSAK 24</i>	Disajikan kembali/ <i>As restated</i>	
Laporan posisi keuangan konsolidasian				Consolidated statement of financial position
Aset pajak tangguhan - bersih	1.015.581.195.698	(16.057.988.750)	999.523.206.948	Deferred tax assets - net
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	152.664.493.000	(64.231.955.000)	88.432.538.000	Long-term employee benefits liability
Defisit	(10.498.967.701.498)	48.170.186.289	(10.450.797.515.209)	Deficit
Kepentingan non-pengendali	922.750.347	3.779.961	926.530.308	Non-controlling interests

**51. Standar Akuntansi Keuangan Berlaku Efektif
1 Januari 2016 dan 2017**

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru yang akan berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2016, kecuali Amandemen PSAK No. 1 dan ISAK No. 31 yang berlaku efektif 1 Januari 2017:

PSAK

1. PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan: Prakarsa Pengungkapan
2. PSAK No. 4, Laporan Keuangan Tersendiri: Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri
3. PSAK No. 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
4. PSAK No. 16, Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
5. PSAK No. 19, Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
6. PSAK No. 24, Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja
7. PSAK No. 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi

**51. Financial Accounting Standards Effective
January 1, 2016 and 2017**

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following amended Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and new Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAKs) which will be effective for annual period beginning January 1, 2016, except for Amendment to PSAK No. 1 and ISAK No. 31 which will be effective on January 1, 2017:

PSAK

1. PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiative
2. PSAK No. 4, Separate Financial Statements: Equity Method in Separate Financial Statement
3. PSAK No. 15, Investments in Associates and Joint Ventures regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
4. PSAK No. 16, Fixed Assets regarding Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization
5. PSAK No. 19, Intangible Assets regarding Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization
6. PSAK No. 24, Employee Benefits regarding Defined-Benefit Plans: Employee Contributions
7. PSAK No. 67, Disclosure of Interests in Other Entities regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception

ISAK

1. ISAK No. 30, Pungutan
2. ISAK No. 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

ISAK

1. ISAK No. 30, Levies
2. ISAK No. 31, Interpretation of Framework of PSAK 13: Investment Properties

The Group is still evaluating the effects of these PSAKs and ISAKs and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

smartfren
4G *LTE*
ADVANCED



PT SMARTFREN TELECOM Tbk

Jl. H. Agus Salim No. 45, Menteng
Jakarta Pusat 10340, Indonesia
Telp. +6221 5027 8888 / 5053 8888
Fax. +6221 315 6853
www.smartfren.com